

Penjelasan Akidah Wasitiyyah

oleh Sheikh Saleh Al-Fawzan
- semoga Tuhan melindunginya -

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad dan seluruh keluarga dan sahabatnya:

Kemudian Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang Akidah Wasitiyyah karya Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah yang

:saya rangkum dari beberapa sumber berikut

"Taman Berembun, Penjelasan Akidah Wasitiyyah" -1.oleh Syekh Zaid bin Abdul Aziz bin Fayyad

"Peringatan Sunni tentang Pengakuan Iman Wasiti" -2.oleh Syekh Abdul Aziz bin Nasser Al Rashid

Peringatan Halus tentang Diskusi-diskusi Mulia" - 3 dalam Kitab Al-Wasitiyah" oleh Syekh Abdul Rahman

.bin Nasser Al-Saadi

Saya telah mengutip manfaat yang saya lampirkan -4.

pada salinan saya ketika saya memintanya
Mengenai penafsiran ayat-ayat tersebut, saya
mengutip -5 d

ari kitab-kitab tafsir seperti “Fath Al-Qadir” karya
Imam Muhammad bin Ali Al-Shawkani dan “Tafsir
Al-Qur’an

.Al-Azeem” karya Imam Ismail bin Katsir

Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud
telah mencetaknya beberapa kali dan
mendistribusikannya kepada siswa SMA. Semoga
Allah SWT berterima kasih kepada mereka yang
mengelolanya dan melimpahkan kebaikan serta
kesuksesan mereka dalam hal-hal yang baik bagi
umat Islam Saya juga memohon kepada Allah
agar amal saleh ini bermanfaat dan memenuhi
tujuan yang diwajibkan, yaitu memperjelas
keyakinan agung ini, dan agar Allah mengampuni
kesalahan-kesalahan saya serta memberi pahala
atas apa yang benar di dalamnya, karena Dia
Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan.
Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah
kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para

sahabatnya, dan segala puji bagi Allah.Tuhan
semesta alam

Penulis

Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Penulis - semoga Allah merahmatinya - memulai bukunya dengan Basmalah, mengikuti contoh Al-Qur'an yang Mulia, di mana Basmalah muncul di awal setiap surah

- kecuali Surah Bara'ah. Ia juga mengikuti contoh Nabi semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian yang biasa memulai korespondensinya dengan -

.BasmalahUcapannya: {Atas nama Tuhan}. Huruf "ba" berarti.meminta pertolongan

Kata benda dalam bahasa: adalah sesuatu yang menunjukkan suatu benda yang diberi nama. Secara terminologi: adalah sesuatu yang menunjukkan makna itu

.sendiri dan tidak terkait dengan waktuKata benda dan preposisi terkait dengan kata yang dihilangkan yang harus dipertimbangkan kemudian untuk

.menunjukkan batasan:Tuhan: adalah nama untuk Dzat Maha Suci, dan artinyaYang Esa yang memiliki keilahian dan pengabdian atas seluruh ciptaan-Nya. Kata ini berasal dari kata "ilah" yang

berarti "hamba" yang menyembah. Jadi, Tuhan adalah

. "tuhan dalam arti "ma'luh" atau "yang disembah {Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang}: dua nama- Nya yang indah, menunjukkan bahwa Dia memiliki sifat penyayang yang sesuai dengan keagungan-Nya. Yang Maha Pengasih adalah Dzat yang memiliki belas kasih umum bagi semua makhluk. Dan Yang Maha Penyayang adalah Dzat yang memiliki belas kasih khusus bagi orang- orang beriman, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan

. {Dia Maha Penyayang bagi orang-orang beriman
Segala puji bagi Allah, yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar untuk memenangkannya di atas segala agama. Dan cukuplah

Allah sebagai saksi. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, sebagai pengakuan kepada-Nya dan sebagai pernyataan keesaan- Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya - semoga shalawat dan salam Allah

.tercurah kepadanya, keluarganya, dan keluarga mereka

Beliau mengawali risalah mulia ini dengan khotbah yang memuat pujian kepada Allah, dua kalimat syahadat, dan doa untuk Rasul-Nya, dengan meneladani Rasulullah -

-semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian dalam hadits dan khotbah beliau, dan mengamalkan sabda beliau -semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian- “Setiap urusan penting yang tidak diawali

”.dengan pujian kepada Allah, maka terputusDiriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya. Diriwayatkan pula: “Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” Makna “terputus” tidak

mengandung keberkahan. Kedua riwayat hadits ini diselaraskan dengan fakta bahwa awalan “Dengan menyebut nama Allah” adalah hakiki, sedangkan “segala

.puji bagi Allah” bersifat relatif dan tambahan Pernyataan beliau: {Segala puji bagi Allah}. Alif dan lam melambangkan kesempurnaan, artinya:

segala pujian hanya bagi Allah, baik sebagai raja maupun sebagai orang yang berhak. Pujian dalam bahasa Arab berarti: memuji sifat-sifat baik dan perbuatan baik. Dan dalam

penggunaan umum: suatu tindakan yang menunjukkan pemuliaan sang pemberi berkat karena ia adalah pemberi

.berkat, dan merupakan lawan dari celaan.

{Kepada Tuhan} Kita telah membahas kata keagungan{Yang telah mengutus Rasul-Nya} Allah Ta'ala, patut dipuji atas nikmat-Nya yang tak terhitung, dan atas nikmat yang paling utama ini, Dia {mengutus}, yaitu mengutus

{Rasul-Nya} Muhammad, s.a.w. Rasul, secara bahasa, adalah seseorang yang diutus dengan sebuah pesan.

Dalam hukum Islam, Rasul adalah seorang laki-laki yang kepadanya telah diwahyukan sebuah hukum dan diperintahkan untuk menyampaikannya. {Dengan

petunjuk}, yaitu ilmu yang bermanfaat, yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh Nabi,

s.a.w., berupa informasi yang benar, perintah, larangan, dan hukum-

.hukum bermanfaat lainnya:Bimbingan ada dua jenis Jenis pertama: Bimbingan dalam arti indikasi dan penjelasan, termasuk firman Allah SWT: {Dan adapun

,kaum Tsamud, Kami telah memberi mereka petunjuk{tetapi mereka lebih memilih kebutaan daripada petunjuk Fussilat. Inilah yang dilakukan Rasulullah -semoga)17(Allah SWT merahmatinya- sebagaimana firman Allah SWT: {Dan sesungguhnya, kamu memberi petunjuk

.{kepada jalan yang lurus Jenis kedua: Bimbingan dalam arti kesuksesan dan inspirasi. Inilah yang diingkari oleh Rasulullah)saw(, dan hanya Allah yang berkuasa melakukannya, sebagaimana firman-Nya: {Sesungguhnya kamu tidak memberi petunjuk kepada siapa yang kamu kehendaki, tetapi Allah

{.memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki[Al-Qasas: 56].)Dan agama yang benar(adalah amal,saleh. Agama digunakan untuk mengartikan pahala

sebagaimana firman-Nya: {Pemilik Hari Kiamat.} Agama.digunakan untuk mengartikan ketundukan dan ketaatan Menambahkan agama kepada kebenaran adalah seperti menambahkan apa yang telah dijelaskan kepada apa yang telah dijelaskan—yaitu, agama yang benar. Kebenaran adalah kata benda verbal: kebenaran berarti pasti dan

.wajib, dan lawannya adalah kebatilan:{Agar Dia memenangkannya atas segala agama} artinya memenangkannya atas segala agama melalui argumen, penjelasan, dan jihad hingga mengalahkan para penentangannya dari antara penduduk bumi, baik Arab maupun non-Arab, baik Muslim maupun musyrik. Hal ini telah terjadi, karena umat Islam berjuang di jalan Allah dengan perjuangan yang sepantasnya, hingga wilayah negeri-negeri Islam meluas dan agama ini menyebar ke

.seluruh Timur dan Barat{Dan cukuplah Allah sebagai saksi}, artinya: seorang saksi bahwa beliau adalah Rasul-Nya, yang mengetahui segala perbuatannya, dan menjadi pendukungnya dalam

melawan musuh-musuhnya. Hal ini menjadi bukti nyata kebenaran Rasul ini, karena seandainya beliau seorang

pendusta, Allah pasti akan segera menghukumnya, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan seandainya dia ,mengarang-ngarang tentang Kami perkataan-perkataan niscaya Kami pegang tangan kanannya, lalu Kami potong urat nadinya.} [Al-Haqqah: 44-45]

)Dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah(artinya: Aku mengakui dan mengikrarkan bahwa tiada Tuhan selain Allah)Esa, tanpa sekutu(dalam dua kalimat ini terdapat penegasan atas apa yang tercakup dalam kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, yaitu negasi dan afirmasi: meniadakan keilahian dari apa pun selain

Allah dan menegaskan untuk Allah. Maka, firman-Nya:)Esa(merupakan penegasan atas penegasan, dan firman-Nya:)Dia tidak memiliki sekutu(merupakan

.penegasan atas negasiPerkataannya:)Pengakuan kepada-Nya dan tauhid(adalah.dua sumber yang menegaskan makna kalimat sebelumnya,.)Dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah(dst:artinya: pengakuan dengan lidah dan tauhid. Artinya ketulusan dalam setiap ibadah, baik lisan, praktik, maupun .doktrinal

Dan firman-Nya:)Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya(artinya: Aku mengakui dengan lisanku dan beriman dalam hatiku bahwa Allah telah mengutus hamba-Nya Muhammad -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- kepada seluruh umat manusia, karena bersaksi atas risalah Rasul ini dibarengi dengan bersaksi atas Keesaan Allah, dan keduanya tidak cukup tanpa yang lain. Dan dalam firman- Nya:)Hamba dan utusan-Nya(adalah balasan bagi orang-orang yang melampaui batas dan mengabaikan Rasul - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- bagi orang-orang yang melampaui batas dan mengangkatnya di atas

derajat ketaatan. Dan orang-orang yang lalai telah melemparkan apa yang dibawanya ke belakang mereka seolah-olah dia bukan seorang utusan. Maka bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah meniadakan melampaui batas dan mengangkatnya di atas derajatnya: Bersaksi bahwa dia adalah utusan Allah mensyaratkan beriman kepadanya dan menaatinya dalam apa yang dia perintahkan, beriman kepadanya dalam apa yang dia

ajarkan, menjauhi apa yang dia larang, dan mengikutinya. dalam apa yang dia syariatkan Sabda beliau:)damai dan berkah Allah besertanya(Doa secara bahasa berarti: permohonan. Hal yang paling benar yang telah dikatakan tentang makna doa dari Allah atas Rasul adalah apa yang disebutkan Al-Bukhari dalam

:Shahih-nya atas otoritas Abu Al-Aaliyah yang berkata Doa atas Rasul-Nya adalah pujian-Nya kepadanya untuk para malaikat.)Dan atas keluarganya(Keluarga seseorang adalah mereka yang menjadi miliknya karena hubungan

kekerabatan yang dekat dan semacamnya. Hal terbaik

yang telah dikatakan tentang apa yang dimaksud dengan keluarga Rasul - damai dan berkah Allah besertanya - di sini adalah bahwa mereka adalah pengikutnya dalam agamanya.)Dan para sahabatnya(adalah bentuk jamak

.dari sahabat, dari konjungsi khusus dengan umum Sahabat adalah orang yang bertemu dengan Nabi - damai dan berkah Allah besertanya - percaya kepadanya dan

.meninggal karenanyaDan berikanlah kepadanya kedamaian yang semakin(bertambah(Kedamaian berarti salam, atau keselamatan

dari kekurangan dan keburukan. Ucapannya)bertambah(merupakan bentuk pasif dari kata pertambahan, yang berarti pertumbuhan. Ia menggabungkan doa dan kedamaian sesuai dengan firman Allah SWT: {Hai orang-orang yang beriman, salatlah untuknya dan sampaikan

:salam kepadanya dengan penuh kedamaian} [Al-Ahzab].[56

Nah, sekarang ini, inilah keyakinannya kelompok yang selamat dan menang hingga hari kiamat

)Dan sekarang(Kata ini digunakan untuk beralih dari satu gaya ke gaya lain, dan artinya adalah: apa pun keadaannya. Dianjurkan untuk menggunakannya dalam khotbah dan korespondensi, mengikuti teladan Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - yang biasa melakukannya.)Ini(merupakan indikasi tentang apa yang termasuk dan terkandung dalam pesan ini tentang keyakinan iman, yang beliau rangkum dengan mengatakan:)yang merupakan iman kepada).Tuhan - dll

)Keyakinan(Sumber: Ia meyakini sesuatu jika ia menganggapnya sebagai keyakinan. Keyakinan adalah

apa yang diputuskan seseorang di dalam hatinya. Anda mengatakan saya meyakini sesuatu, artinya saya memutuskannya di dalam hati dan nurani saya. Asal katanya diambil dari kata

"aqd")mengikat tali(, jika ia mengikatnya. Kemudian, kata ini digunakan dalam .keyakinan hati dan tekadnya yang teguh)Kelompok(berarti sekte atau komunitas.)Kelompok yang diselamatkan(berarti mereka yang diselamatkan dari kehancuran dan keburukan di dunia dan akhirat, serta telah mencapai kebahagiaan. Hubungan ini diambil dari sabda Nabi)saw(: "Sekelompok umatku akan terus menang di atas kebenaran, dan orang-orang yang meninggalkan mereka tidak akan membahayakan mereka hingga datangnya ketetapan Allah.")HR. Al-Bukhari dan .)Muslim)Al-Mansoura(artinya: orang yang didukung melawan mereka yang menentangnya)hingga Hari Kiamat tiba(artinya: saat kematian mereka datang dengan datangnya angin yang mengambil jiwa setiap orang percaya. Ini

adalah Hari Kiamat bagi orang-orang yang beriman.Adapun Hari Kiamat di mana dunia berakhir, itu hanya akan terjadi pada orang-orang

terburuk, seperti dalam Sahih Muslim:)Hari Kiamat tidak akan datang sampai

.)”tidak ada lagi yang dikatakan di bumi, “Allah, AllahDan Imam Al-Hakim meriwayatkan dari hadits Abdullah- bin Amr - semoga Tuhan senang dengan mereka berdua di mana dikatakan:)Dan Tuhan akan mengirimkan angin

,seperti aroma kasturi, sentuhannya adalah sentuhan sutra dan itu tidak akan meninggalkan jiwa yang di dalam hatinya ada berat sebutir iman kecuali akan mengambilnya. Kemudian orang-orang terburuk akan

.) ()tetap ada pada mereka sampai Hari Kiamat tiba

Sunni dan Jamaah

)Ahlus Sunnah(Ahl dengan kasra sebagai pengganti mazhab, dan boleh menjadikannya predikat bagi subjek yang dihapus yang maknanya adalah)mereka(. Sunnah: adalah metode yang diikuti oleh Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian -

dalam perkataan, tindakan, dan persetujuannya. Mereka disebut Ahlus Sunnah karena mereka menganggap Sunnah Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - tanpa artikel atau mazhab pemikiran lainnya, tidak seperti orang-orang bid'ah yang dianggap sebagai bid'ah dan kesesatan mereka seperti kaum Qadarit dan Murji'i, dan kadang-kadang mereka dianggap sebagai Imam mereka seperti kaum Jahmit, dan kadang-kadang mereka dianggap sebagai tindakan buruk

.mereka seperti kaum Rafidiyah dan Khawarij)Kelompok(secara bahasa berarti: sekelompok orang yang berkumpul. Yang dimaksud dengan mereka di sini adalah mereka yang berkumpul di atas kebenaran yang ditetapkan oleh Kitab dan Sunnah, dan mereka adalah para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan benar, meskipun jumlah mereka sedikit, sebagaimana Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata:

,Kelompok adalah apa yang sesuai dengan kebenaran" meskipun kalian sendirian, karena kalian adalah ".kelompoknya

,Yaitu kepercayaan kepada Tuhan, para malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, kebangkitan setelah kematian, dan kepercayaan kepada takdir, baik maupun .buruk

)Dan itu(yaitu keyakinan kelompok yang diselamatkan)adalah iman(. Iman secara bahasa berarti: kepercayaan. Allah SWT berfirman dalam ayat)17(Surat Yusuf: {Dan kamu tidak akan percaya kepada kami} yaitu orang yang beriman. Definisinya dalam hukum Islam adalah: pernyataan dengan lidah, keyakinan dengan hati, dan

.tindakan dengan anggota badan
Sabdanya:)Kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab- Nya, para rasul-Nya, kebangkitan setelah kematian, dan iman kepada takdir, baik dan buruk(Itulah enam rukun iman, dan iman seseorang tidak sah kecuali ia mengimani semuanya dengan cara yang benar sebagaimana

yang ditunjukkan oleh Kitab Suci dan Sunnah.

Rukun-rukun

:tersebut adalah Iman kepada Tuhan: Iman yang teguh bahwa Dia - 1 adalah Tuhan dan Raja segala sesuatu, bahwa Dia

memiliki sifat-sifat kesempurnaan dan bebas dari segala cacat dan kekurangan, dan bahwa hanya Dialah yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Iman ini

.diwujudkan dalam pengetahuan dan perbuatan Iman kepada para malaikat, yaitu iman kepada - 2 keberadaan mereka dan bahwa mereka sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam kitab-Nya, sebagaimana dalam ayat)26-27(surat Al-Anbiyaa': {Mereka adalah hamba- hamba yang dimuliakan, yang tidak mendahului -Nya dalam perkataan dan mereka beramal dengan perintah-Nya.} Kitab dan Sunnah telah menunjukkan jenis-jenis malaikat dan ciri-cirinya, dan bahwa mereka disertai tugas-tugas yang mereka kerjakan sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada mereka, maka wajib bagi kita

.untuk mengimani semuanya itu!man kepada kitab-kitab suci: artinya beriman kepada - 3 kitab-kitab suci yang diturunkan Allah kepada para rasul- Nya, bahwa kitab-kitab tersebut adalah firman-Nya dan merupakan kebenaran, cahaya, dan petunjuk. Oleh karena itu, seseorang harus beriman kepada kitab-kitab yang

,telah Allah sebutkan di antaranya, seperti Taurat, Injil

Zabur, dan Al-Qur'an, dan beriman kepada kitab-kitab.yang tidak Allah sebutkan di antaranya Beriman kepada para rasul yang diutus Allah kepada - 4 makhluk-Nya: artinya beriman kepada mereka semua dan bahwa mereka benar dalam apa yang mereka sampaikan kepada kita, dan bahwa mereka menyampaikan risalah- risalah Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka, melainkan kami beriman kepada mereka semua: mereka yang Allah sebutkan di antara mereka dalam Kitab-Nya dan mereka yang tidak

Allah sebutkan di antara mereka, sebagaimana Allah SWTberfirman dalam ayat)164(Surat An-

Nisa: {Dan adarasil-rasul yang telah Kami sebutkan kepadamu sebelumnya, dan ada rasul-rasul yang belum Kami sebutkan kepadamu}.
Sebaik-baik mereka adalah mereka yang memiliki tekad, yaitu: Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad, shalawat dan salam atas mereka, kemudian para rasul lainnya, kemudian para nabi, dan sebaik-baik penutup para rasul, Nabi kita Muhammad, shalawat dan salam atas beliau.
Hal yang paling tepat yang telah disebutkan tentang perbedaan antara nabi dan rasul adalah

bahwa nabi adalah seseorang yang kepadanya telah diwahyukan hukum dan tidak diperintahkan untuk berbuat

apa pun. Dengan menyampaikannya...dan Rasul: ialah orang yang kepadanya suatu hukum diwahyukan dan

.diperintahkan untuk

menyampaikannya:Kepercayaan pada takdir, baik maupun buruk - 5Kepercayaan bahwa Tuhan Yang Mahakuasa telah mengetahui takdir dan waktu segala sesuatu sebelum semuanya ada, kemudian menuliskannya pada loh yang

terpelihara, kemudian menciptakannya dengan kuasa dan kehendak-Nya pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Segala sesuatu yang terjadi, baik maupun buruk, berasal dari pengetahuan, takdir, kehendak, dan keinginan-Nya. Apa pun yang Dia kehendaki akan terjadi, dan apa pun yang tidak Dia kehendaki, tidak akan terjadi. Ini adalah penjelasan singkat tentang prinsip-prinsip iman. Penjelasan lebih rinci akan menyusul, insya Allah

Sebagian dari iman kepada Allah adalah iman kepada apa yang telah Dia gambarkan tentang Diri-Nya di dalam Kitab-Nya dan apa yang telah dijelaskan oleh Rasul-Nya

Muhammad saw., tanpa memutarbalikkan dan mengingkarinya, tanpa menentukan dan tanpa menyerupakannya

-Setelah penulis -semoga Allah merahmatinya menyebutkan dasar-dasar yang wajib diyakini secara ringkas, beliau melanjutkan dengan menguraikannya secara rinci. Beliau memulai

dengan dasar pertama, yaitu iman kepada Allah SWT. Beliau menyebutkan bahwa ini mencakup iman kepada sifat-sifat-Nya yang telah Dia gambarkan dalam Kitab-Nya atau yang telah Rasul-Nya gambarkan dalam Sunnah-Nya. Hal ini dilakukan dengan menegaskan sifat-sifat tersebut kepada-Nya sebagaimana yang terdapat dalam Kitab dan Sunnah beserta lafadz dan maknanya, tanpa mengubah lafadznya, meniadakan maknanya, atau menyamakannya dengan sifat-sifat makhluk. Dan kami mendasarkan penegasan kami kepada

Kitab dan Sunnah saja, dan kami tidak melampaui Al- Qur'an dan Hadits, karena keduanya bersifat .mendamaikan

Distorsi: adalah perubahan atau kemiringan sesuatu dariarah aslinya. Dikatakan: Ia menyimpang dari ini dan itu.jika ia menyimpang:Ada dua jenisJenis pertama: Mendistorsi kata, yaitu mengubahnya dariarah aslinya ke arah lain, baik dengan menambahkan atau,mengurangi kata atau huruf, atau mengubah vokal sebagaimana orang-orang yang sesat

katakan mengenai pernyataan Allah Yang Maha Tinggi: {Yang Maha Pemurah menempatkan Diri-Nya dengan kokoh di atas Arsy} yang berarti: Dia mengambil kendali, jadi mereka menambahkan huruf pada ayat tersebut. Dan sebagaimana mereka katakan mengenai pernyataan Allah Yang Maha

Tinggi: {Dan Tuhanmu datang} yang berarti: Perintah Tuhanmu, jadi mereka menambahkan sebuah kata. Dan sebagaimana mereka katakan mengenai pernyataan Allah

Yang Maha Tinggi: {Dan Allah berbicara kepada Musa secara langsung} dengan menempatkan firman Allah dalam kasus akusatif, jadi mereka mengubah vokal

.gramatikal dari nominatif menjadi akusatif

Jenis yang kedua: Distorsi makna, yakni menyimpang dari makna yang sebenarnya dan memberi makna lain, seperti perkataan para ahli bid'ah: Makna belas kasihan adalah kemauan untuk memberi kebaikan, dan makna amarah .adalah kemauan untuk membalas dendam Secara bahasa, ta'til berarti: mengosongkan.

Dikatakan: ia mengosongkannya, artinya ia mengosongkannya. Yang dimaksud di sini adalah pengingkaran terhadap sifat-sifat Allah SWT. Perbedaan antara tahrif dan ta'til adalah bahwa tahrif adalah pengingkaran terhadap makna yang benar yang ditunjukkan oleh nash dan menggantinya dengan makna lain yang salah. Tahrif adalah

pengingkaran terhadap makna yang benar tanpa menggantinya dengan makna lain, seperti tindakan mufawwidah. Setiap hal yang menyimpang adalah mu'attal, tetapi tidak setiap mu'attal adalah hal yang

menyimpang. Dan uraiannya: adalah untuk menentukan cara sifat, dikatakan: cara sesuatu jika memiliki cara yang diketahui maka menentukan sifat-sifat Allah adalah menentukan cara mereka dan bentuk di mana mereka akan berada, dan

ini tidak mungkin bagi manusia karena itu adalah sesuatu yang Allah SWT simpan untuk Diri-Nya dalam

,pengetahuan, dan tidak ada cara untuk mencapainya karena sifat itu tunduk pada esensi, jadi sebagaimana mustahil bagi manusia untuk mengetahui cara esensi

Allah, demikian pula cara sifat-Nya, Maha Suci Dia, tidak diketahui. Karena alasan ini, ketika Imam Malik -semoga

Allah merahmatinya- ditanya, "Yang Maha Pemurah, bersemayam di atas Arsy" bagaimana Dia bersemayam dia berkata: Semayam itu diketahui, dan cara tidak diketahui, dan iman di dalamnya adalah wajib, dan bertanya tentangnya adalah sebuah inovasi. Ini dikatakan

.untuk semua sifatDan yang disamakan: adalah perbandingan dengan mengatakan: Sifat-sifat Tuhan seperti sifat-sifat makhluk yang diciptakan, seperti mengatakan: Tangan Tuhan seperti tangan kita dan pendengaran-Nya seperti pendengaran kita, Tuhan ditinggikan di atas itu, Yang

:Maha Tinggi berfirman dalam ayat)11(Surat Ash-ShuraTidak ada yang seperti Dia, dan Dia

adalah Yang Maha} Mendengar, Yang Maha Melihat}. Jadi tidak dikatakan

tentang sifat-sifat-Nya bahwa mereka seperti sifat-sifat kita atau mirip dengan sifat-sifat kita atau seperti sifat- sifat kita, sebagaimana tidak dikatakan: Esensi Tuhan adalah seperti atau mirip dengan diri kita. Jadi orang percaya monoteistik menegaskan semua sifat dengan cara .yang sesuai dengan kebesaran dan kebanggaan TuhanOrang yang mengingkari mengingkari mereka atau mengingkari beberapa dari mereka. Dan orang yang antropomorfis menegaskan mereka dengan cara yang tidak sesuai dengan Tuhan melainkan sesuai dengan .makhluk yang diciptakan

Sebaliknya, mereka percaya bahwa Tuhan—Maha Suci- Nya—tidak seperti apa pun, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Mereka tidak mengingkari apa yang telah Dia gambarkan tentang Diri-Nya, dan mereka juga

.tidak memutarbalikkan kata-kata dari tempatnya Bahasa Indonesia: Ketika penulis -semoga Allah merahmatinya- menyebutkan bahwa yang wajib

adalah percaya pada sifat-sifat Allah yang ditetapkan dalam

Kitab dan Sunnah tanpa mendistorsi atau melumpuhkannya, dan tanpa menentukan atau menyamakannya, ia menjelaskan posisi para ahli Sunnah dan masyarakat tentang hal itu. Yaitu bahwa mereka

,percaya pada sifat-sifat itu menurut metode yang lurus ini,sehingga mereka menegaskan sebagaimana adanya,menolak untuk mempersamakannya dengan Tuhan sehingga mereka tidak melumpuhkannya atau menyamakannya dengan Tuhan, sesuai dengan apa yang datang dalam firman-Nya, Yang Maha Tinggi, dalam ayat Surat Ash-Shura: {Tidak ada sesuatu pun yang)11(

serupa dengan-Nya, dan Dia adalah Yang Maha,Mendengar, Yang Maha Melihat}. Maka firman-NyaYang Maha Tinggi: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya} adalah bantahan bagi para penyerupa. Dan

,firman-Nya: {Dan Dia adalah Yang Maha MendengarYang Maha Melihat} adalah bantahan

bagi para ingkar karena menegaskan pendengaran dan penglihatan. Maka ayat yang mulia ini merupakan konstitusi yang jelas dalam bab nama-nama dan sifat-sifat, karena ayat ini menggabungkan penegasan sifat-sifat Allah dan

.penolakan penyerupaan sifat-sifat tersebut dengan AllahDan penafsirannya akan datang, insya Allah. AllahDan pernyataannya:)Maka mereka tidak mengingkari)dari-Nya apa yang Dia gambarkan tentang Diri-Nya artinya, para ahli Sunnah dan Jamaah tidak mendasarkan keyakinan mereka bahwa Tuhan itu tidak seperti apa pun pada pengingkaran mereka dari-Nya apa yang Dia gambarkan tentang Diri-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang telah melampaui batas transendensi hingga mereka telah menghilangkan sifat-

sifat-Nya dengan dalih menghindari penyebutan sifat-sifat makhluk dengan sifat-sifat yang khusus bagi mereka dan sesuai dengan-Nya. Padahal, makhluk memiliki sifat-sifat yang khusus bagi mereka dan sesuai dengan mereka, dan tidak ada

kesamaan antara sifat-sifat Sang Pencipta dan sifat-sifat makhluk, maka sanggahan yang kalian ,sebutkan, wahai orang-orang yang mengingkari sifat-sifat.tidak mewajibkan hal ini Pernyataan beliau: [Dan mereka tidak memutarbalikkan kata-kata dari tempatnya yang semestinya] Makna ,pemutarbalikan telah dijelaskan sebelumnya. Yaitu

mereka tidak mengubah firman Allah dengan menggantinya atau mengubah maknanya dengan menafsirkannya dengan cara yang berbeda dari penafsiran yang semestinya, sebagaimana yang dilakukan para Mu'attilah, yang mengatakan tentang {istawa} bahwa itu

... {كبراجو} berarti dia mengambil alih, dan tentang

,Mereka tidak menentang nama-nama dan ayat-ayat Allah tidak pula menyandarkannya kepada yang lain, dan tidak pula menyamakan sifat-sifat-Nya dengan sifat-sifat .makhluk-Nya

Dan mereka tidak menyimpang dari nama-nama Allah(:dan ayat-ayat-Nya(Penyimpangan secara

bahasa berarticondong dan berpaling dari sesuatu, dan dari sinilah muncul kubur, yang disebut demikian karena kemiringan

.dan penyimpangannya dari arah kubur ke arah kiblat Penyimpangan terhadap nama-nama Allah dan ayat-ayat- Nya adalah menyimpang dan berpaling dari makna dan

.kebenarannya yang sebenarnya menuju kebatilan

Penyimpangan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah:ada beberapa jenisJenis pertama: berhala-berhala yang dinamai menurut,namanya. Misalnya, Al-Lat dinamai menurut nama AllahAl-Uzza dinamai menurut nama Al-Aziz, dan Manat.dinamai menurut nama Al-MannanJenis yang kedua, menyebut-Nya dengan sebutan Maha,Suci-Nya, dengan hal-hal yang tidak pantas bagi-Nya seperti orang Nasrani menyebut-Nya dengan sebutan Bapak, dan orang Filsuf menyebut-Nya dengan sebutan

.Sebab atau Sebab yang Berlaku,Tipe ketiga: menggambarkan-Nya, Maha Suci-Nya dengan apa yang jauh dari-Nya, yang mengandung

:kontradiksi, seperti perkataan orang Yahudi yang berkata {Sesungguhnya, Allah itu miskin, dan kita kaya} dan perkataan mereka: {Tangan Allah terbelenggu} dan bahwa Ia beristirahat pada hari Sabat. Allah Maha Tinggi

.dari apa yang mereka katakan,Jenis keempat: Mengingkari makna dan hakikatnya,seperti ungkapan kaum Jahmiah: "Kata-kata itu abstrak tidak memiliki atribut atau makna. Jadi, mendengar tidak

menunjukkan mendengar, melihat tidak menunjukkan, melihat, dan yang hidup tidak menunjukkan kehidupan".dan seterusnyaJenis kelima: Membandingkan sifat-sifat-Nya dengan,sifat-sifat makhluk-Nya, seperti ucapan sang aktorTangan-Nya seperti tanganku," dan seterusnya. Maha"TINGGI Allah. Allah telah mengancam kaum ateis dengan ancaman yang paling keras terkait nama-nama dan ayat-ayat-Nya, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi katakan dalam ayat)180(Surat Al-A'raf: "Kepunyaan

Allah-lah nama-nama yang terbaik, maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu dan tinggalkanlah

.orang-orang yang menyimpang dari nama-nama-Nya Mereka akan diberi balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” Dan Dia berfirman dalam ayat)40(Surat Fussilat: “Sesungguhnya orang-orang yang menyimpang dari ayat-ayat Kami, mereka tidak

”.tersembunyi dari Kami Perkataannya:)Dan mereka tidak menggambarkan dan tidak pula mewakili(dan seterusnya. Makna deskripsi dan .representasi telah dijelaskan sebelumnya

Karena Dia, Maha Suci-Nya, tak memiliki nama, tak tertandingi, tak tertandingi, dan tak dapat dibandingkan

.dengan ciptaan-Nya, Maha Suci-Nya, Yang Maha TinggiDia, Maha Suci-Nya, paling tahu tentang diri-Nya dan tentang sesama, dan lebih jujur dalam tutur kata dan lebih

.baik dalam percakapan daripada ciptaan-Nya

Karena Dia, Maha Suci-Nya, tidak memiliki nama yang sama(Ini adalah penjelasan dari apa yang sebelumnya dikatakan tentang Sunni:)Dan mereka tidak menyamakan atau membandingkan sifat-sifat-Nya dengan sifat-sifat-

Nya dengan sifat-sifat makhluk-Nya(dan)Maha Suci-Nya(Maha Suci-Nya: kata benda verbal seperti pengampunan, dari pemuliaan, yang merupakan penyucian.)Dia tidak memiliki nama yang sama(artinya:

Dia tidak memiliki yang setara dengan-Nya yang pantas disebut seperti-Nya, seperti pernyataan Yang Maha Tinggi dalam ayat)65(Surat Maryam: {Apakah kamu

mengetahui ada yang setara dengan-Nya?} Sebuah pertanyaan yang maknanya adalah negasi, artinya: Tidak

ada seorang pun yang setara dengan-Nya atau menyerupai-Nya.)Dan Dia tidak sebanding(Yang setara adalah yang setara, yang serupa. Yaitu: Dia tidak memiliki yang setara, seperti pernyataan Yang Maha

Tinggi dalam Surat Al-Ikhlâs: {Dan tidak ada yang sebanding dengan-Nya})Dan Dia tidak memiliki yang

.setara(Yang setara adalah yang serupa atau padanan:Allah SWT berfirman dalam ayat 22(Surat Al-BaqarahMaka janganlah kamu jadikan bagi Allah sekutu-}{.sekutu)Dan Dia tidak dapat dibandingkan dengan ciptaan-Nya(Analogi dalam bahasa berarti: representasi, artinya: Dia tidak disamakan dan tidak juga dibandingkan dengan mereka. Allah SWT berfirman dalam ayat 74 Surat An- Nahl: {Maka janganlah kamu membuat perbandingan bagi Allah}. Maka Dia Yang Mahakuasa tidak dapat dibandingkan dengan ciptaan-Nya, baik dalam zat-Nya, maupun dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan juga

dalam perbuatan-Nya. Bagaimana mungkin Sang Pencipta yang sempurna dapat dibandingkan dengan ciptaan yang tidak sempurna? Allah Maha Tinggi di atas itu.)Karena

Dia Yang Mahakuasa Maha Mengetahui tentang Diri-Nya dan tentang yang lain(. Ini adalah

penjelasan untuk apa yang datang sebelumnya, tentang kewajiban untuk menegaskan apa yang Dia tegaskan untuk Diri-Nya tentang sifat-sifat dan larangan membandingkan-Nya dengan ciptaan-Nya. Karena jika Dia Maha Mengetahui tentang Diri-Nya dan tentang yang lain, maka perlu untuk menegaskan bagi-Nya tentang sifat-sifat apa yang Dia tegaskan untuk Diri-Nya dan apa yang Rasul-Nya)damai

.dan berkah Allah besertanya(tegaskan untuk-Nya Bahkan ciptaan pun tak mampu merangkum-Nya dalam pengetahuan, karena Dialah Dzat yang digambarkan dengan sifat-sifat kesempurnaan yang tak dapat dicapai oleh akal makhluk ciptaan. Maka, kita harus merasa ,cukup dengan apa yang telah Dia terima untuk diri-Nya,karena Dialah yang paling tahu apa yang pantas bagi-Nya,sementara kita tidak mengetahuinya. Maha Suci-NyaLebih jujur ucapannya dan lebih baik ucapannya" daripada ciptaan-Nya." Maka, apa pun yang Dia informasikan kepada kita adalah kebenaran dan

hak, dan kita harus meyakiniNya dan tidak menentangNya. Firman-

Nya adalah firman yang terbaik, paling fasih, dan paling jelas, dan Dia telah menjelaskan apa yang pantas bagi- Nya, baik nama maupun sifat, dengan penjelasan yang paling lengkap, maka kita harus menerimanya dan

.berserah diri kepadanya

Maka rasul-rasul-Nya itu adalah orang-orang yang benar lagi dapat dipercaya, tidak seperti orang-orang yang

.mengatakan terhadap-Nya apa yang tidak mereka ketahui

Maka para utusan-Nya adalah orang-orang yang benar(dan membenarkan(Hal ini bertentangan dengan pernyataan-Nya:)Karena Dia Maha Mengetahui tentang

Diri-Nya...dst.(Kejujuran: kesesuaian berita dengan kenyataan. Artinya: mereka benar dalam apa yang mereka laporkan dari Allah SWT, orang-orang yang membenarkan, yaitu: dalam apa yang datang kepada mereka dari wahyu yang disampaikan oleh para malaikat karena itu

berasal dari Allah, sehingga mereka tidak berbicara menurut hawa nafsu mereka. Ini adalah penegasan rantai transmisi para rasul, damai dan berkah

beserta mereka, karena kebenaran telah disampaikan kepada mereka dan mereka menyampaikannya kepada makhluk, jadi apa yang mereka gambarkan tentang Tuhan harus diterima, karena mereka)tidak seperti orang-orang yang mengatakan tentang-Nya apa yang tidak mereka ketahui(Yaitu: tidak seperti orang-orang yang

mengatakan tentang Tuhan tanpa pengetahuan tentang hukum dan agama-Nya dan nama-nama dan sifat-sifat- Nya, tetapi berdasarkan dugaan dan imajinasi mereka belaka atau apa yang mereka terima dari setan, seperti

nabi-nabi palsu, ahli bid'ah, ahli sihir, peramal, ahli nujum dan ulama jahat, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam ayat)221-223(Surat Ash-Shu'ara': {Dan { Akan

Aku beritahukan kepadamu kepada siapa setan-setan itu turun. Mereka turun kepada setiap

orang yang dusta lagi berdosa yang banyak mendengarkan, tetapi kebanyakan mereka adalah pendusta.} Dan Allah SWT berfirman dalam ayat 79(Surat Al-Baqarah: {Maka kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang menulis Kitab)Taurat(

:dengan tangan mereka sendiri, lalu mereka mengatakan."Ini dari sisi Allah."} ayat tersebut"

Jika Allah, Maha Suci-Nya, lebih mengetahui tentang diri-Nya dan tentang makhluk-Nya, dan lebih jujur dalam berbicara dan lebih baik dalam berbicara daripada makhluk-Nya, dan jika para rasul-Nya, shalawat dan salam atas mereka, adalah benar dalam segala hal yang mereka laporkan, dan perantara antara mereka dan Allah yang membawa wahyu dari-Nya kepada mereka adalah perantara yang jujur dari antara para malaikat-Nya yang mulia, maka wajib untuk bersandar kepada apa yang telah

dikatakan Allah dan para rasul-Nya, khususnya dalam bab tentang nama-nama dan sifat-sifat, baik dalam ingkar maupun pernyataan, dan untuk menolak apa yang dikatakan oleh orang-orang

yang mengamalkan bid'ah dan orang-orang yang sesat, yang mengaku sebagai kiasan

,bagi para rasul, bersandar kepada hawa nafsu mereka atau meniru-niru orang-orang yang tidak layak menjadi

.panutan dari orang-orang yang sesat

,Itulah sebabnya Dia berfirman: {Maha Suci Tuhanmu Tuhan Yang Maha Perkasa, atas apa yang mereka gambarkan. Dan kesejahteraan atas para rasul. Dan segala

puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.} Maka Dia memuliakan Diri-Nya atas apa yang digambarkan oleh orang-orang yang menentang para rasul. Dan Dia memberikan kesejahteraan kepada para rasul karena apa

.yang mereka katakan bebas dari kekurangan dan cacat

:Kosakata Oleh karena itu: Penjelasan atas apa yang telah disebutkan sebelumnya, bahwasanya kalam Allah dan kalam para

.Rasul-Nya adalah lebih benar dan lebih baik Subhan: kata benda verbal dari kata "tasbih" yang berarti.pemuliaan Tuhanmu: Tuhan adalah

pemilik, penguasa, dan.pemelihara ciptaan-Nya dengan berkat-berkat-Nya.Kemuliaan: kekuatan, supremasi, dan kekebalanMenambahkan Tuhan pada kemuliaan ibarat.menambahkan apa yang dideskripsikan pada atribut Mereka menggambarkan: yakni orang-orang yang menentang para Rasul menggambarkan-Nya dengan cara

.yang tidak sesuai dengan keagungan-Nya

Damai: Konon katanya berasal dari kata damai, yang berarti salam. Konon juga katanya berasal dari kata aman

.dari kesulitanKepada para Utusan: mereka yang diutus Allah kepada makhluk-Nya dan menyampaikan risalah-risalah Tuhan mereka.

Bentuk jamak dari "Mursal" adalah "Mursal", dan

.definisinya telah dijelaskan di atasDunia: bentuk jamak dari dunia, yang merujuk pada.semua orang selain Tuhan Makna umum: Syekh - rahimahullah- menjelaskannya dengan mengatakan: Maka dia memuliakan dirinya

.sendiri... dst

:Apa yang dipelajari dari ayat-ayat tersebutMembebaskan Allah - Maha Suci Dia - dari apa yang -1,orang-orang sesat dan jahiliyah gambarkan tentang-Nya.yang tidak sesuai dengan Keagungan-NyaKejujuran para rasul dan keharusan menerima apa -2 yang mereka bawa dan apa yang mereka laporkan dari .Allah

Sahnya memberi salam kepada para Rasul shallallahu -3.alaihi wa sallam dan menghormati mereka' Menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan apa - 4 yang dibawa oleh para Rasul, terutama yang berkaitan .dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah,Keabsahan memuji dan mensyukuri nikmat Allah - 5.yang pertama adalah keberkahan tauhid Dia, Yang Mahakuasa, telah menggabungkan dalam apa yang Dia gambarkan dan namakan Diri-Nya, baik penolakan maupun penegasan. Oleh karena itu, para ahli Sunnah dan Jemaat tidak boleh menyimpang dari apa .yang dibawa para Rasul, karena itulah jalan yang lurus

)Dan Dia, Maha Suci-Nya, telah menggabungkan, dst.(Ini adalah pernyataan tentang metode yang telah ditetapkan

Allah dalam Kitab-Nya untuk membuktikan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan inilah metode yang harus diikuti oleh orang-orang beriman dalam perkara penting ini.

Karena Dia, Maha Suci-Nya,)telah menggabungkan dalam apa yang telah Dia gambarkan dan namakan untuk

diri-Nya(yaitu, dalam semua nama dan sifat-Nya)penolakan dan penegasan(yang merupakan penolakan terhadap apa yang bertentangan dengan kesempurnaan dari jenis-jenis kesalahan dan kekurangan seperti

,penolakan terhadap rekan, mitra, mengantuk, tidur.kematian, dan omong kosongAdapun penegasan, penegasan sifat-sifat kesempurnaan dan deskripsi keagungan Allah, sebagaimana firman-Nya dalam ayat)23-24(Surat Al-Hasyr: {Dialah Allah, yang tiada Tuhan selain-Nya, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Amanah, Yang Maha

,Pemelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha MemaksaYang Maha Tinggi. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya. Dialah Allah, Yang Maha Pencipta, Yang Maha Membuat, Yang Maha

.Membentuk. Bagi-Nya-lah nama-nama yang terbaik.Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi{.Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Yang Maha BijaksanaDan contoh-contoh lain yang akan penulis sebutkan di.bawah ini

Pernyataan beliau:)Maka, para ahli Sunnah dan Jamaah)tidak menyimpang dari apa yang dibawa para Rasul berarti: Mereka tidak memiliki kecenderungan atau penyimpangan dari itu. Akan tetapi, mereka mengikuti jejak para Rasul dan diterangi oleh cahaya mereka. Ini termasuk menegaskan sifat-sifat kesempurnaan bagi Allah dan menyatakan-Nya bersih dari apa yang tidak pantas

.bagi-Nya. Para Rasul telah menetapkan prinsip agung iniAdapun musuh-musuh para Rasul, mereka telah.menyimpang darinyaUcapan beliau:)Karena inilah jalan yang lurus(merupakan tafsir

atas ucapan beliau:)Tidak ada penyimpangan bagi para ahli Sunnah(, artinya karena apa yang dibawa para Rasul adalah jalan yang lurus. Jalan yang lurus adalah jalan moderat yang tidak mengandung perpecahan dan perpecahan, sebagaimana disebutkan

:dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Fatihah{Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus} dan firman-Nya dalam ayat)153(Surat Al-An'am: {Dan sesungguhnya inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah ia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena jalan-jalan

itu akan menceraikanmu dari jalan-Nya}. Itulah yang kita mohon kepada Allah dalam setiap doa kita agar diberi

.petunjuk

Yaitu jalan orang-orang yang telah diberi nikmat olehAllah, yaitu jalan para nabi, orang-orang yang menegakkan kebenaran, para syuhada, dan orang-orang

.yang bertakwa

Artinya, jalan lurus yang dibawa para Rasul dalam keimanan dan hal-hal lainnya, dan yang

diikuti oleh para Ahli Sunnah dan Jemaat, adalah)jalan orang-orang yang telah Allah berikan nikmat-Nya(, yaitu: Allah telah memberikan kepada mereka nikmat yang mutlak dan sempurna, yang berkaitan dengan kebahagiaan abadi, dan merekalah yang Allah perintahkan agar kita berdoa

.kepada-Nya agar membimbing kita ke jalan merekaMaka, empat golongan ini adalah orang-orang yang:mendapatkan nikmat mutlak ini, yaituNabi: Bentuk jamak dari Nabi, mereka adalah orang- - 1 orang yang dipilih Tuhan untuk mengemban tugas

kenabian dan risalah-Nya, dan definisi mereka telah.dikemukakan di atasAl-Siddiqun: Bentuk jamak dari kata Siddiq, yang - 2 berarti orang yang sangat jujur dan dapat dipercaya, yakni orang yang sangat taat kepada Rasulullah - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- dengan

.penuh ketulusan karena Allah Martir: Bentuk jamak dari kata martir, yaitu seseorang - 3 yang gugur di jalan Allah. Ia disebut demikian karena

ia dijanjikan surga dan karena para malaikat rahmat

.menyaksikannyaOrang yang saleh: bentuk jamak dari orang yang - 4 saleh, yaitu orang yang memenuhi hak-hak Allah dan hak-

.hak hamba-Nya Jalan itu kadang-kadang dikaitkan dengan Allah - Yang Maha Tinggi - seperti dalam firman-Nya dalam ayat)153(Surat Al-An'am: {Dan bahwasanya ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia} karena Dialah yang menghalalkannya dan menetapkannya. Kadang-kadang

,dikaitkan dengan para hamba seperti dalam firman-NyaYang Maha Tinggi: {Jalan orang-orang yang telah

Engkau berikan nikmat} karena mereka telah mengikutinya. Dan dalam firman-Nya: {Jalan orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat} adalah pengingat bagi para sahabat di jalan ini dan bahwa mereka adalah orang-orang yang telah Allah berikan nikmat dari antara para nabi, orang-orang yang benar, para syuhada, dan orang-

orang yang saleh, sehingga orang yang mengikuti jalan ini akan terbebas dari kesepian sendirian di antara orang-orang pada zamannya jika dia merasakan bahwa para

sahabatnya di jalan ini adalah para nabi, orang-orang yang benar, para syuhada, dan orang-orang yang saleh-Kemudian Syekh -semoga Allah merahmatinya menyebutkan contoh-contoh dari Al-Qur'an dan Sunnah yang memuat dalil tentang nama-nama dan sifat-sifat

.Allah. Berikut ini adalah penjelasannya

Bukti Nama-nama dan Sifat-Sifat Allah dalam Al-Quran Menggabungkan negasi dan afirmasi dalam -1 menggambarkan Tuhan Yang Maha Esa Kalimat ini mencakup apa yang Allah gambarkan tentang Diri-Nya dalam Surat Al-Ikhlâs, yang setara dengan

sepertiga Al-Qur'an. Dia berfirman: "Katakanlah, 'Dialah

Allah, Yang Maha Esa. Allah, Tempat berlindung yang kekal. Dia tidak beranak, tidak dilahirkan, dan tidak ada ".sesuatu pun yang setara dengan-Nya

,)Dan kalimat ini mencakup(apa yang mendahuluinya yaitu firman-Nya:)Dan Dia, Maha Suci Allah, telah menggabungkan dalam apa yang Dia gambarkan dan namakan Diri-Nya dengan negasi dan afirmasi(, maka di sini Dia ingin mengutip apa yang menunjukkan hal itu dari Kitab Suci dan Sunnah, dan Dia memulainya dengan Surat Al-Ikhlâs karena keutamaannya. Surat itu dinamai demikian karena tulus dalam sifat-sifat Allah dan karena

.ia menyucikan pembacanya dari kemusyrikan Pernyataan beliau:)yang setara dengan sepertiga Al- Qur'an(artinya: setara dengannya. Hal ini karena makna

Al-Qur'an ada tiga jenis: Tauhid, kisah, dan hukum. Surah ini berisi deskripsi tentang Yang Maha Pemurah, jadi isinya hanya tentang Tauhid saja, sehingga setara dengan sepertiga Al-Qur'an. Dalil bahwa surah ini setara dengan

sepertiga Al-Qur'an adalah apa yang diriwayatkan Al- Bukhari dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu

:bahwa seseorang mendengar orang lain membaca Katakanlah, 'Dialah Allah, Yang Maha Esa,'" sambil" mengulanginya. Ketika pagi tiba, ia datang kepada Nabi

)saw(dan menyebutkan hal itu kepadanya, seolah-olah:orang itu salah mengucapkannya. Nabi)saw(bersabda,Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya" sesungguhnya surah ini setara dengan sepertiga Al- Qur'an." Imam Ibnu Qayyim berkata: Hadits-hadits yang menunjukkan bahwa ia setara dengan sepertiga Al-Quran

.hampir mutawatirDi mana Allah SWT berfirman: {Katakanlah} yang(artinya: Hai Muhammad. Ini adalah bukti bahwa Al- Qur'an adalah kalam Allah, karena jika itu adalah kalam

:Muhammad atau orang lain, Dia tidak akan berkata{Katakanlah}, {Dia adalah Allah, Yang Esa} yang artinyaDia adalah Esa, tidak adaandingannya, menterinya, yang setara, atau sekutu bagi-Nya. {Allah, Yang Maha Kaya} yang artinya: Tuhan yang sempurna dalam kepemimpinan-Nya, kehormatan, dan kebesaran-Nya, dan

di dalam-Nya semua sifat kesempurnaan, dan kepada-Nya semua makhluk berpaling dan berpaling dalam semua

.kebutuhan dan urusan mereka {Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan} yang berarti Dia tidak memiliki putra maupun ayah. Ini merupakan tanggapan terhadap orang-orang Kristen dan politeis Arab yang menganggap Tuhan memiliki putra. {Dan tidak ada yang sebanding dengan-Nya} yang berarti Dia tidak

.memiliki yang setara, serupa, atau setara Bukti surah ini adalah adanya dan menggabungkan negasi dan afirmasi. Pernyataannya, "Allah itu Esa; Allah adalah

.Tempat Tinggal yang Kekal," merupakan afirmasi Pernyataannya, "Dia tidak beranak, tidak dilahirkan, dan tidak ada yang setara dengan-Nya," merupakan negasi

Dan bagaimana Dia menggambarkan Diri-Nya dalam ayat yang paling agung dalam Kitab-Nya, di mana Dia berfirman: {Allah - tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Pemelihara

[semua] keberadaan. Tidak mengantuk menimpanya dan tidak tidur. Kepunyaan-

.Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi

Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya? Dia mengetahui apa yang ada di

,hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka dan mereka tidak dapat mencapai sesuatu pun dari ilmu- Nya kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meluas ke langit dan bumi, dan pemeliharaan mereka tidak melelahkan-Nya.} Itu memberatkannya - dan Dia Maha

Tinggi, Maha Besar. Karena itulah siapa pun yang membaca ayat ini di malam hari akan memiliki pelindung

.dari Allah hingga pagi

Dan apa yang Dia gambarkan tentang Diri-Nya dalam(ayat terbesar Kitab-Nya(artinya: apa yang Allah gambarkan tentang Diri-Nya yang mulia terdapat dalam kalimat sebelumnya)dalam ayat terbesar(dan ayat dalam bahasa: tanda. Yang dimaksud di sini adalah sekelompok kata dalam

Al-Qur'an yang dibedakan dengan koma, dan ayat yang saya sebutkan di sini disebut Ayat Singgasana

.karena Singgasana disebutkan di dalamnya Dalil bahwa ayat ini adalah ayat yang paling agung dalam Al-Quran adalah apa yang dibuktikan dalam hadits shahih

yang diriwayatkan oleh Muslim atas otoritas Ubayy bin Ka'b)ra dengan dia(bahwa Nabi)damai dan berkah Allah besertanya(bertanya kepadanya: "Ayat manakah dalam

Kitab Allah yang paling agung?" Dia berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Dia mengulanginya beberapa kali, lalu Ubayy berkata: "Ayat Arsy." Nabi)damai dan berkah Allah besertanya(berkata: "Semoga pengetahuan menyenangkanmu, Abu al-Mundhir." Alasan mengapa ini menjadi ayat yang paling agung adalah karena mengandung konfirmasi nama dan sifat Allah dan menyatakan-Nya bebas dari hal-hal yang tidak pantas

.bagi-NyaAllah SWT berfirman: {Allah - tidak ada Tuhan selain,Dia} yang berarti: Tidak ada Tuhan yang benar selain Dia dan menyembah apa pun selain Dia adalah kepalsuan

:yang paling sia-sia. {Yang Maha Hidup} yang berartiYang Abadi, Yang Abadi, Yang memiliki kehidupan yang sempurna dan Yang tidak akan binasa. {Yang Maha Menopang Diri} yang berarti: Yang Maha Menopang

Diri-Nya sendiri dan Yang menopang yang lain. Dia independen dari ciptaan-Nya, sementara ciptaan-Nya

membutuhkan-Nya. Telah dilaporkan bahwa {Yang MahaHidup, Yang Maha Menopang Diri} adalah nama terbesar yang jika Allah dipanggil, Dia menjawab, dan jika Dia diminta olehnya, Dia memberi, karena {Yang Maha Hidup} menunjukkan sifat-sifat hakiki, dan {Yang Maha Menopang Diri} menunjukkan sifat-sifat yang sebenarnya. Jadi semua sifat kembali ke dua nama yang mulia dan agung ini dan kepada kesempurnaan

.kemandirian-Nya{Dia tidak dihindangi rasa kantuk atau tidur}. Kantuk adalah tidur ringan yang hanya terjadi pada mata, sedangkan tidur lebih kuat dari rasa kantuk. Ia adalah saudara kematian dan terjadi di dalam hati. {Kepunyaan-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi}.Kepemilikan, ciptaan, dan hamba. Dia memiliki alam atas dan alam bawah. {Siapakah dia yang} artinya: tidak

.seorang pun. {dapat memberi syafaat kepada-Nya?} Syafaat: berasal dari kata shafa', yang merupakan lawan kata witr, jadi seolah-olah pemberi syafaat menambahkan

,permintaannya pada permintaan orang lain menjadikannya bahkan setelah itu aneh. Syafaat: meminta

kebaikan untuk orang lain, artinya orang beriman meminta kepada Tuhannya untuk mengampuni dosa dan

,kejahatan beberapa orang beriman. Tetapi itu milik AllahYang Maha Tinggi, jadi itu tidak {kecuali Dengan izin- Nya} artinya: dengan perintah-Nya. Ini karena kesombongan dan

kebesaran-Nya, maha suci Dia, Yang Maha Tinggi. Tidak ada seorang pun yang dapat datang ,kepada-Nya untuk memberikan syafaat bagi seseorang.kecuali setelah Dia memberikan izin kepadanyaDia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan}apa yang ada di belakang mereka} artinya: Pengetahuan dan kesadaran-Nya meliputi semua hal yang lampau dan yang akan datang, dan tidak ada satu pun dari mereka yang tersembunyi bagi-Nya. {Dan mereka tidak mencakup apa pun dari pengetahuan-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki} artinya: Para hamba tidak mengetahui apa pun dari pengetahuan Allah kecuali apa yang diajarkan Allah kepada mereka melalui lidah para

.utusan-Nya dan melalui berbagai metode dan sebab{Kursi-Nya membentang di atas langit dan bumi} Kursi-,Nya , Maha Suci Dia, dikatakan bahwa itu adalah Arsy

dan dikatakan bahwa itu adalah sesuatu yang lain, seperti yang dilaporkan bahwa itu adalah tempat kaki. Itu adalah

Kursi yang begitu besar dan luas sehingga meliputi langit dan bumi. {Dan pemeliharaan mereka tidak melelahkan- Nya} artinya: Dia tidak membebani-Nya, juga tidak sulit bagi-Nya, dan tidak pula memelihara alam semesta membebani-Nya. Atas dan bawah untuk kesempurnaan .kekuatan dan kekuatannya{Dan Dia Maha Tinggi} artinya: Dia memiliki keagungan mutlak, keagungan Diri dengan berada di atas segala ciptaan {Dia bersemayam di atas Arsy}. Dan keagungan kekuasaan, sehingga Dia memiliki semua sifat kesempurnaan dan deskripsi keagungan, dan keagungan kekuasaan, sehingga Dia mampu melakukan segala sesuatu dan mengatur segala sesuatu, tidak ada yang mustahil bagi-Nya {Yang Maha Agung} yang memiliki semua sifat keagungan, Dia sepenuhnya dimuliakan di hati para nabi, malaikat, dan hamba-hamba-Nya yang beriman. Maka, sudah sepantasnya sebuah ayat yang mengandung makna-makna ini menjadi ayat terbesar

dalam Al-Qur'an, dan melindungi pembacanya dari.kejahatan dan setanBuktinya adalah bahwa

Tuhan menggabungkan apa yang Dia gambarkan dan namakan dengan penyangkalan dan penegasan. Ini termasuk penegasan sifat-sifat .kesempurnaan dan penegasan kekurangan dari Tuhan. Dalam pernyataan-Nya, {Allah - tidak ada Tuhan selain Dia}, ada penegasan keilahian dari segala sesuatu yang lain dan penegasan itu untuk-Nya. Dalam pernyataan-Nya, {Yang Maha Hidup, Yang Berkelanjutan}, ada penegasan kehidupan dan kemandirian bagi-Nya. Dalam pernyataan-Nya, {Tidak mengantuk menimpakan-Nya dan .tidak tidur}, ada penyangkalan kantuk dan tidur dari-Nya. Dalam pernyataan-Nya, {Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi}, ada penegasan kepemilikan-Nya yang sempurna atas dunia atas dan bawah. Dalam pernyataan-Nya, {Siapakah yang dapat ,{?memberi syafaat kepada-Nya kecuali dengan izin-Nya? ada penyangkalan dari... Syafaat dengan-Nya tanpa izin-Nya adalah karena kesempurnaan kebesaran-Nya dan bahwa Dia independen dari ciptaan-Nya. Dalam

pernyataan-Nya, {Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka}, terdapat bukti kesempurnaan ilmu-Nya tentang segala sesuatu, baik yang lampau maupun yang akan datang. Dalam pernyataan-Nya, {Dan mereka tidak dapat memahami sedikit pun dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki}, terdapat pernyataan tentang kebutuhan makhluk kepada-Nya dan bukti kemandirian-Nya dari mereka. Dalam pernyataan-Nya, {Arsy-Nya meliputi langit dan bumi}, terdapat bukti

Arsy-Nya dan bukti kesempurnaan kebesaran dan keagungan-Nya serta ketidakberartian makhluk dibandingkan dengan-Nya. Dalam pernyataan-Nya, {Dan pemeliharaan mereka tidak melelahkan-Nya}, terdapat penyangkalan akan ketidakmampuan dan kelelahan dari-Nya, Maha Suci-Nya. Dalam pernyataan-Nya, {Dan Dialah {Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar} Bukti. keagungan dan kebesaran-Nya, Maha Suci-Nya
Pernyataan penulis - semoga Allah merahmatinya -)Dan karena alasan ini, siapa pun

yang membaca ayat ini di malam hari, akan ada wali dari Allah atasnya, dan tidak ada setan yang akan mendekatinya sampai pagi(mengacu

pada apa yang diriwayatkan Al-Bukhari dalam Sahih-nya atas otoritas Abu Hurairah - semoga Allah senang dengannya - di mana dia berkata:)Ketika kamu pergi tidur, bacalah Ayat Al-Kursi: {Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Memelihara Diri} sampai kamu menyelesaikan ayat tersebut, dan akan ada wali dari Allah atasmu, dan tidak ada setan yang akan mendekatimu sampai pagi(hadits. Dan setan: diterapkan pada setiap orang yang memberontak dan keras kepala

- dari jin dan manusia - dari)syatan(jika itu berarti jauh dia disebut ini karena jaraknya dari rahmat Allah, atau

.dari shat yashita jika itu berarti intens

,Menggabungkan keagungan-Nya, kedekatan-Nya
-2 keabadian-Nya dan kekekalan-Nya

Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Dialah Yang Awal danYang Akhir, Yang Nyata dan Yang Tak

Terlupakan, dan{.Dia Maha Mengetahui segala sesuatu

Sabda-Nya: {Dialah Yang Awal dan Yang Akhir} ayat tersebut. Ayat mulia ini ditafsirkan oleh Nabi - semoga

- Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, di mana beliau - semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian - bersabda:)Ya Allah, Engkaulah Yang Awal maka tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu. Engkaulah

.Yang Akhir, maka tidak ada sesuatu pun setelah-MuEngkaulah Yang Nyata, maka tidak ada sesuatu pun di atas-Mu. Engkaulah Yang Tersembunyi, maka tidak ada

).sesuatu pun di bawah-MuNabi)saw(menjelaskan keempat nama ini secara ringkas dan jelas. Di dalam nama-nama yang penuh berkah ini terdapat-Nya yang meliputi segala aspek. Di dalam Nama- nama Awal dan Akhir-Nya terdapat waktu-Nya yang meliputi. Di dalam Nama-nama Nampak dan

.Tersembunyi-Nya terdapat ruang-Nya yang meliputi Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Empat nama ini saling bertentangan: dua nama untuk keabadian dan kekekalan-Nya, Maha Suci-Nya, dan dua nama untuk transendensi dan kedekatan-Nya. Keutamaan-Nya, Maha Suci-Nya, mendahului keutamaan segala sesuatu yang lain, dan keakhiran-Nya, Maha Suci-Nya, ditetapkan

setelah keakhiran segala sesuatu yang lain. Keutamaan-Nya adalah keutamaan-Nya atas segala sesuatu, dan keakhiran-Nya adalah keberadaan-Nya setelah segala sesuatu, dan kenampakan-Nya adalah keunggulan dan keagungan-Nya atas segala sesuatu. Makna manifestasi menyiratkan keagungan, dan kenampakan sesuatu adalah

,apa yang ditinggikan darinya. Ketersembunyian-Nya Maha Suci-Nya, adalah kemahatahuan-Nya atas segala sesuatu sehingga Dia lebih dekat dengannya daripada dirinya sendiri, dan inilah kedekatan dari kemahatahuan

.- ".umumDan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu} yang berarti bahwa pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu, baik yang lampau, sekarang, maupun yang akan datang, dunia atas

.maupun dunia bawah, dunia nyata maupun dunia gaibTidak ada seberat atom pun di bumi maupun di langit.yang luput dari pengetahuan-Nya Bukti dari ayat mulia ini adalah bahwa nama-nama mulia ini terbukti bagi Allah, yang mengharuskan-Nya

,mencakup segala sesuatu dalam hal waktu, tempat

pengetahuan, penilaian, dan pengelolaan. Dia ditinggikan.dan disucikan)dengan kemuliaan yang luar biasa(

Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan berserahlah kepada Yang Maha Hidup, yang tidak akan mati}. Dan

Dia berfirman: {Dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha.{Mengetahui

Dan berserahlah kepada Yang Maha Hidup yang tidak} pernah mati} selamanya, artinya:

serahkan urusanmu kepada-Nya. Secara bahasa, amanah berarti

pendelegasian. Dikatakan: Aku serahkan urusanku kepada si fulan, artinya aku serahkan kepadanya. Maknanya

dalam hukum Islam adalah: berserahnya hati kepada Allah untuk mendatangkan apa yang bermanfaat dan mencegah

apa yang membahayakan. Bertawakal kepada Allah merupakan salah satu ibadah dan hukumnya wajib. Hal itu tidak bertentangan dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan, melainkan sepenuhnya sesuai dengannya. Beliau memilih sifat hidup untuk menunjukkan bahwa Yang Maha Hidup adalah Dzat yang

dipercaya untuk mencapai kemaslahatan. Tidak ada kehidupan yang kekal kecuali melalui-Nya, segala puji bagi-Nya. Adapun orang-orang yang hidupnya dipersingkat, jika mereka mati, maka orang-orang yang

.bertawakal kepada mereka akan merugi. Bukti ayat mulia ini adalah penegasan kehidupan Allah

yang sempurna—Maha Suci Allah—dan penolakan kematian dari-Nya. Dengan demikian, ayat ini menggabungkan penolakan dan penegasan terhadap sifat-

.sifat Allah Yang Mahakuasa Pernyataan-Nya, {Dan Dia Maha Bijaksana} memiliki dua makna. Pertama, Dia adalah Hakim di antara ciptaan-Nya dengan perintah kosmis-Nya dan perintah hukum-Nya di dunia ini dan akhirat. Kedua, Dia adalah Maha Sempurna dan Penguasa segala sesuatu, yang diambil dari hikmah, yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dia, Maha Suci-Nya, adalah Hakim di antara hamba-hamba-Nya, yang memiliki hikmah dalam penciptaan dan perintah-Nya. Dia tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia, dan Dia tidak menetapkan hukum kecuali yang terbaik untuk kepentingan. {Yang Maha

Mengetahui} berasal dari ilmu, yang meliputi aspek lahir dan batin dari segala sesuatu. Dikatakan, "Aku telah mengetahui sesuatu" jika engkau telah mengenalinya sebagaimana adanya. Dia, Maha Suci-Nya, adalah Maha Mengetahui,

artinya, Dia telah meliputi aspek batin dan tersembunyi dari segala sesuatu, sebagaimana Dia telah

.meliputi aspek lahirnyaDalil ayat tersebut adalah bahwa di dalamnya terkandung dalil tentang dua nama-Nya, Maha Suci Dia, yaitu Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, dan di dalamnya

.terkandung dua sifat-Nya, yakni hikmah dan ilmu

.Pengetahuan-Nya meliputi semua ciptaan-Nya -

3Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa} yang keluar darinya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik padanya.} {Dan pada sisi-Nya-lah kunci-kunci semua yang gaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali

.Dia. Dan Dia mengetahui apa yang di darat dan di lautTidak sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya. Dan tidak ada sebutir biji pun dalam

kegelapan bumi dan tidak ada sesuatu yang basah atau{.kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata

{Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi} artinya: apa yang masuk ke dalamnya berupa hujan, benih, harta benda, orang mati, dan lain-lain. {dan apa yang keluar darinya} artinya: dari bumi berupa tumbuh-tumbuhan, mineral, dan lain-lain. {dan apa yang turun dari langit} artinya: dari hujan, malaikat, dan lain-lain.

{dan apa yang naik ke dalamnya} artinya: apa yang naik ke langit berupa malaikat, amal perbuatan, dan lain-lain

Kesaksian ayat mulia ini membuktikan bahwa Allah:Ta'ala Maha Mengetahui segala sesuatu. Pernyataannya {Dan di sisi-Nya-lah kunci-kunci semua yang gaib} berarti: Hanya di sisi Allah sajalah perbendaharaan semua yang gaib, atau apa yang menuntun kepada ilmu-Nya {Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia}. Maka, barangsiapa mengaku telah melakukan salah satunya maka ia telah kafir. Penafsiran tentang kunci-kunci gaib telah disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh

Ibnu Am sebagaimana dalam dua Shahih darinya bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda:)Kunci-kunci gaib ada lima, dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah(kemudian beliau membaca ayat: {Sesungguhnya Allah Maha ,Mengetahui tentang Hari Kiamat. Dia menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim-rahim. Dan tidak ada seorang pun yang menyadari apa yang diperbuatnya.} {Dia mengetahui apa yang ada di darat} ,artinya: daratan dan padang pasir yang berpenghuni manusia, tumbuhan, hewan, dan lainnya. {Dan laut} artinya: Dia mengetahui apa yang ada di dalamnya, baik hewan, mineral, maupun yang sejenisnya. {Dan tak ,sehelai daun pun gugur} artinya: pohon-pohon di darat laut, dan segala sesuatu, {tetapi Dia mengetahuinya} artinya: Dia mengetahuinya dan mengetahui waktu dan tempat gugurnya. {Dan tak sebutir pun di dalam kegelapan bumi} artinya: tak ada sebutir pun di tempat gelap atau di dalam perut bumi. {Dan tak ada sesuatu pun

yang segar dan basah {Dan tak ada sesuatu pun yang kering} dari segala sesuatu yang ada, baik yang umum

maupun yang khusus. {Kecuali dalam kitab yang nyata} artinya: tak satu pun dari semua itu terjadi kecuali telah tertulis di dalam Loh yang Terpelihara Dalil ayat ini: Ayat ini membuktikan bahwa tidak ada yang mengetahui hal gaib kecuali Allah, dan bahwa ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Ayat ini juga membuktikan adanya takdir dan tulisan pada loh yang terpelihara

Dan tiadalah seorang perempuan mengandung dan tidak}{pula melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa} atas segala sesuatu dan bahwasanya Allah benar-benar: ilmu-Nya meliputi segala sesuatu} dan firman-Nya Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Pemberi} .{Rezeki, Yang Maha Kuat lagi Maha Kekal

Dan tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung atau melahirkan kecuali dengan

sepengetahuan-Nya.} Artinya, tidak ada kehamilan atau melahirkan kecuali dengan sepengetahuan Allah, jadi tidak ada sesuatu pun yang berada di luar pengetahuan

dan rencana-Nya. Maka, Maha Suci Allah, Dia mengetahui pada hari apa seorang perempuan ,mengandung dan melahirkan, serta jenis kehamilannya.apakah laki-laki atau perempuanAgar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas} segala sesuatu.} Lam berkaitan dengan firman Yang Mahakuasa: {Dia menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.} Artinya, Dia menciptakan itu agar kamu mengetahui kesempurnaan kekuasaan-Nya. {Dan bahwa

{.Allah telah meliputi segala sesuatu dengan ilmu-NyaArtinya, agar kamu mengetahui bahwa ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, dan tidak ada satu pun yang luput dari ilmu-Nya, apa pun itu. {Ilmu} dalam kasus akusatif merupakan spesifikasi atau sumber karena "telah ".meliputi" berarti "ilmu

Bukti dari kedua ayat tersebut adalah bahwa keduanya membuktikan pengetahuan Allah atas segala sesuatu dan

.kekuasaan-Nya atas segala sesuatu Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rezeki} artinya: Tidak ada pemberi rezeki selain Dia yang memberi rezeki kepada makhluk-Nya dan

memberikan yang terbaik untuk mereka. Dialah yang rezekinya sangat luas dan berlimpah, maka janganlah kamu menyembah selain Dia. {Yang Maha Kuat} artinya: Yang Maha Kuat dan tidak tergoda oleh kelemahan. {Yang Maha Kokoh} artinya: Yang Maha

Kuasa, yang telah mencapai batas kekuatan dan kemampuan, sehingga segala amal perbuatan-Nya tidak menyulitkan, membebani, atau melelahkan-Nya. Kokoh

.berarti kekuatan dan kekuasaanDalil dari ayat mulia ini adalah penegasan nama-Nya, Ar-Razzaq, dan menggambarkan-Nya sebagai pemilik kekuatan sempurna yang tak tergoyahkan oleh kelemahan dan kelelahan, Maha Suci-Nya.

Ayat ini juga memberikan dalil tentang kewajiban menyembah-Nya semata, tanpa .sekutu atau sekutu

Bukti pendengaran dan penglihatan bagi Allah SWT -4Dan Allah SWT berfirman: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.} Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah

memberi pelajaran kepadamu dengannya. Sesungguhnya{.Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

{Tidak ada yang serupa dengan-Nya} Awal ayat ini adalah firman Allah SWT: {Pencipta langit dan bumi. Dia telah menciptakan bagi kalian pasangan-pasangan dari jenis kalian sendiri dan pasangan-pasangan dari jenis binatang ternak}. Imam Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: Artinya, tidak ada yang serupa dengan Sang Pencipta semua pasangan, karena Dialah Yang Esa, Maha

Kaya, tiada tandingannya. {Dan Dialah Yang Maha Mendengar} yang mendengar semua suara. {Maha Melihat} yang melihat segala

sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun di bumi maupun di langit yang tersembunyi

.dari-Nya Imam Al-Syaukani berkata dalam tafsirnya: “Barangsiapa memahami ayat mulia ini sebagaimana mestinya dan merenungkannya sebagaimana mestinya, maka ia akan berjalan di jalan yang terang benderang ketika orang-

.orang yang berselisih tentang sifat-sifatnya berselisih Wawasannya akan bertambah jika ia merenungkan makna

firman-Nya: {Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat}. Karena penegasan ini, setelah penolakan, terhadap yang serupa itu, mencakup kesejukan keyakinan penyejuk dada, dan kelegaan hati. Maka, wahai para pencari kebenaran, hargailah nilai argumen yang cemerlang dan bukti yang kuat ini, karena dengannya

,engkau akan menghancurkan banyak bid'ah menghancurkan kepala-kepala kesesatan, dan mempermalukan kelompok-kelompok teolog, terutama jika engkau menambahkan padanya firman Yang Maha

”.Tinggi: {Dan mereka tidak meliputi-Nya dalam ilmu}.Akhir kutipanPernyataan beliau: {Sesungguhnya, Allah adalah yang,terbaik} didahului oleh pernyataan-Nya: {SesungguhnyaAllah memerintahkan kamu untuk memberikan amanah kepada siapa yang menjadi haknya dan ketika kamu memutuskan di antara manusia, hendaklah kamu memutuskan dengan adil}. {Ya} adalah salah satu ungkapan pujian, dan {apa} dikatakan sebagai kata benda ,tak tentu yang dijelaskan, seolah-olah dikatakan: Ya sesuatu yang Dia peringatkan kepadamu. Dikatakan juga

bahwa {apa} adalah kata ganti relatif, yang berarti ya, hal:yang Dia peringatkan kepadamu. Pernyataan beliau{menegurmu} berarti: Dia memerintahkan kamu untuk melakukannya, mengenai pemenuhan amanah dan memutuskan di antara manusia dengan adil. Dan pernyataan-Nya: {Sesungguhnya, Allah {Maha Mendengar, Maha Melihat} yang berarti: Dia, maha suci- Nya, mendengar apa yang kamu katakan dan melihat apa

.yang kamu lakukan Bukti dari dua ayat mulia tersebut adalah bahwa keduanya menegaskan pendengaran dan penglihatan Tuhan, dan pada ayat pertama terdapat penyangkalan terhadap, kemiripan apa pun dengan ciptaan. Dengan demikian dalam kombinasi antara apa yang Dia gambarkan dan namakan untuk diri-Nya, terdapat penyangkalan sekaligus .penegasan

Bukti Kehendak dan Keinginan Allah SWT -5 Dan firman-Nya: {Dan mengapa ketika kamu memasuki kebunmu, kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah menghendaki demikian. Tidak ada daya upaya

kecuali dengan Allah."} {Dan seandainya Allah menghendaki, niscaya mereka tidak akan berperang, tetapi

Allah mengerjakan apa yang Dia kehendaki.} Dan firman-Nya: {Dihalalkan bagimu binatang ternak yang

merumput, kecuali yang dibacakan kepadamu, yaitu tidak boleh diburu, sedangkan kamu dalam

keadaan ihram Sesungguhnya Allah menghakimi sesuai dengan { .kehendak-Nya

Pernyataan beliau: {Dan mengapa, ketika kamu memasuki kebunmu} artinya: Mengapa kamu tidak mengatakan ketika kamu memasuki kebunmu, "Apa pun yang dikehendaki Allah, pasti terjadi; tidak ada daya upaya kecuali dengan Allah" artinya: Jika Dia berkehendak, Dia akan meninggalkannya dan jika Dia berkehendak, Dia akan menghancurkannya, sebagai pengakuan atas

,ketidakberdayaan dan bahwa daya upaya itu milik Allah Yang Maha Tinggi. Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Barangsiapa yang menyukai sesuatu, hendaklah ia mengatakan: Apa pun yang dikehendaki Allah, tidak

.ada daya upaya kecuali dengan Allah

,Dan firman-Nya: {Dan seandainya Allah menghendaki niscaya mereka tidak berperang, tetapi Allah melakukan

apa yang Dia kehendaki.} Artinya: Seandainya Allah SWT menghendaki mereka tidak berperang, niscaya mereka tidak berperang, karena tidak

ada yang terjadi di kerajaan-Nya kecuali yang Dia kehendaki. Tidak ada seorang pun yang dapat membatalkan aturan-Nya atau

.mengubah ketetapan-Nya: Dan firman Allah SWT: {Dihalalkan bagimu} berarti dibolehkan, dan ditujukan kepada orang-orang yang beriman. {Dihalalkan bagimu hewan ternak} berarti: dan yang dimaksud adalah apa yang disebutkan dalam firman-Nya: {Diharamkan bagimu bangkai}, ayat yang

.mengikutinya Pernyataan beliau: {Tidak halal berburu ketika Anda dalam keadaan ihram} merupakan pengecualian lain dari

.ternak Artinya: Semua ternak halal bagimu, kecuali hewan buruan, yang haram bagimu selama dalam keadaan ihram Maka, pernyataan-Nya, {dan kamu dalam keadaan ihram}, berada dalam kasus akusatif sebagai suatu

keadaan, dan yang dimaksud dengan keadaan ihram adalah seseorang yang dalam keadaan ihram untuk haji atau umrah atau keduanya. {Sesungguhnya Allah telah menetapkan apa yang

Dia kehendaki} tentang apa yang halal dan apa yang haram, tidak ada keberatan terhadap .hal ituBukti dari ayat-ayat tersebut membuktikan bahwa Tuhan,Yang Mahakuasa mempunyai kehendak, kekuasaan pertimbangan, dan keinginan, sebagai atribut yang sesuai .dengan keagungan-Nya

Dan firman-Nya: {Maka barangsiapa yang Allah kehendaki untuk memberi petunjuk, Dia lapangkan dadanya untuk [menampung] Islam. Dan barangsiapa yang Dia kehendaki untuk menyesatkan, Dia sesakkan

{.dadanya seakan-akan dia sedang mendaki ke langit

Maka barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk}memberi petunjuk} artinya: barangsiapa yang dikehendakiAllah untuk melindunginya dan menjadikan hatinya menerima kebaikan. {Barangsiapa} adalah kata benda

,kondisional yang menjadikan hati menerima kebaikan dan disebutkan dalam bentuk subjungtif sebagai kata kerja dari kondisi tersebut. {Ia melapangkan dadanya untuk Islam} adalah

subjungtif sebagai respons terhadap kondisi tersebut. Ekspansi berarti pemisahan, dan akar katanya adalah ekspansi. Saya menjelaskan masalahnya: Saya

:mengklarifikasi dan mengklarifikasinya. Artinya adalah Allah melapangkan dadanya untuk kebenaran, yaitu Islam, hingga ia menerimanya dengan hati yang lapang Dan barangsiapa yang dikehendaki-Nya untuk}menyesatkan} artinya: dan barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk berpaling dari menerima kebenaran. {Ia menyempitkan dadanya} artinya: tidak cukup luas untuk

,menerima Kebenaran. {Harrajan} artinya: sangat sempit sehingga tidak ada jalan bagi kebaikan di dalamnya, dan itu adalah penekanan pada arti {dhayyiqaan}. {Seolah-olah ia sedang naik ke langit} Akar katanya adalah yataasad, yang berarti seolah-olah ia menanggung apa yang tak sanggup ia tanggung berulang kali, sebagaimana seseorang yang ingin naik ke langit menanggungnya. Ia mengibaratkan orang yang tidak beriman dalam beban

iman yang dipikulnya dengan seseorang yang menanggung apa yang tak sanggup ia tanggung, bagaikan

.naik ke langit Dalil ayat yang mulia ini ialah sebagai bukti kehendak Allah SWT, yang di dalamnya terkandung petunjuk dan kesesatan, yakni: Dia menghendaki petunjuk dan kesesatan pada diri manusia baik pada alam maupun

.takdir, sebagai hikmah yang dalam: Ada dua jenis kehendak ilahi Jenis pertama: takdir kosmik, yang sinonim dengan kehendak. Contohnya termasuk firman Allah SWT: {Dan apabila Kami hendak membinasakan suatu negeri, Kami perintahkan orang-orang kaya di dalamnya, tetapi mereka mendurhakainya.} Dan firman-Nya: {Dan apabila Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya.} Dan firman-Nya: {Dan

,barangsiapa yang Dia kehendaki untuk menyesatkan {maka Dia jadikan dadanya sesak dan sesak Jenis kedua: wasiat agama dan hukum, contohnya adalah firman Allah SWT: {Dan Allah menghendaki tobatmu}

An-Nisa' dan firman-Nya: {Allah tidak menghendaki }27(

{kesulitan bagimu, tetapi Dia menghendaki penyucianmu} Al-Ma'idah. Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah }6(,hanya menghendaki menghilangkan kenajisan darimu.wahai Ahli Bait})33(Al-Ahzab:Perbedaan antara kedua surat wasiat tersebut Tuhan mungkin mengasihi dan berkenan dengan - 1 kehendak universal, atau mungkin tidak mengasihi dan berkenan dengannya. Mengenai kehendak hukum, Dia pasti mengasihi dan berkenan dengannya. Jadi, Tuhan menghendaki ketidaktaatan di alam semesta, tetapi Dia

.tidak berkenan dengannya dalam hukumKehendak kosmis ditujukan untuk hal lain, seperti - 2 penciptaan Setan dan kejahatan lainnya, demi mencapai perjuangan, pertobatan, mencari pengampunan, dan perbuatan baik lainnya. Kehendak hukum ditujukan untuk dirinya sendiri, sehingga Tuhan menginginkan ketaatan di alam semesta dan dalam hukum, dan Dia mencintainya

.serta berkenan dengannyaKehendak universal harus terjadi, sementara kehendak - 3 hukum belum tentu terjadi. Kehendak hukum bisa saja .terjadi, bisa juga tidak

Peringatan: Kehendak kosmik dan hukum bersatu dalam kasus juru selamat yang taat, sedangkan kehendak kosmik

.bersifat unik dalam kasus yang tidak taatPeringatan lain: Siapa pun yang tidak menegaskan dua,kehendak dan membedakannya, maka ia telah tersesat seperti halnya Jabriyah dan Qadariyah. Jabriyah hanya menegaskan kehendak universal, sementara Qadariyah hanya menegaskan kehendak hukum. Kaum Sunni

.menegaskan dua kehendak dan membedakannya Membuktikan kasih dan sayang Allah kepada orang- - 6 orang kudus-Nya dengan cara yang sesuai dengan Yang

.MuliaDan firman-Nya: {Dan berbuat baiklah, sesungguhnyaAllah menyukai orang-orang yang berbuat baik} {Dan berlaku adillah, sesungguhnya Allah menyukai orang-

orang yang berlaku adil} {Maka selama mereka berlaku;jujur kepadamu, maka berlakulah adillah kepada mereka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa} {Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang

menyucikan diri}, dan firman-Nya: {Katakanlah, "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu}. Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seolah-olah mereka seperti suatu bangunan yang kokoh} dan firman-Nya: {Dan Dia Maha

.{Pengampun lagi Maha Penyayang

Ketika Syekh -semoga Allah merahmatinya-menyebutkan,ayat-ayat yang membuktikan kehendak dan keinginan beliau menyebutkan ayat-ayat yang membuktikan cinta kepada Allah SWT. Dalam hal itu, beliau menanggapi mereka yang menyamakan kehendak dan cinta. Beliau berkata: Keduanya tidak terpisahkan, jadi apa pun yang dikehendaki Allah, Dia mencintai. Telah

kami sebutkan bahwa ada perincian dalam hal itu. Allah mungkin menghendaki apa yang tidak Dia cintai, seperti kekafiran orang kafir dan dosa-dosa lainnya. Dan Dia mungkin menghendaki apa yang Dia cintai, seperti keimanan dan .ketaatan lainnya

Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan berbuat baiklah} Ini:adalah perintah dari Allah untuk berbuat baik, yaitu melakukan tindakan dengan cara yang terbaik dan paling sempurna, dan kebaikan adalah tingkat ketaatan yang paling tinggi. {Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik} Ini adalah penjelasan untuk perintah untuk berbuat baik, karena itu adalah perintah untuk melakukannya karena Dia mencintainya dan mencintai para penghuninya, jadi ini adalah insentif untuk mematuhi perintah untuk melakukannya. Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan bersikap adil} adalah perintah untuk berbuat adil, yaitu keadilan dalam berurusan dan memutuskan dengan dekat dan jauh. {Sesungguhnya

Allah mencintai orang yang adil} adalah penjelasan untuk perintah untuk berbuat adil, karena itu adalah perintah untuk melakukannya karena {Dia mencintai orang yang adil} yang berarti adil, dan cinta-Nya kepada mereka mengharuskan Semoga Tuhan membalas mereka dengan

.pahala yang terbaik Allah SWT berfirman: {Maka selama mereka berlaku jujur kepadamu, maka hendaklah kamu berlaku jujur pula

kepada mereka}. Artinya: Selama orang-orang musyrik itu berlaku jujur kepadamu dalam perjanjian mereka dan tidak mengingkarinya, maka hendaklah kamu berlaku jujur pula kepada mereka dan janganlah kamu memerangi mereka. {Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa} merupakan dalil atas perintah untuk berlaku jujur dalam memenuhi perjanjian. Allah memerintahkannya karena hal itu merupakan salah satu

.amalan orang-orang yang bertakwa yang dicintai AllahHal ini menunjukkan bahwa memenuhi perjanjian dan berlaku jujur di dalamnya

merupakan salah satu amalan orang-orang yang bertakwa. Dan takwa adalah menjaga diri dari kemaksiatan kepada Allah melalui ketaatan, mengharap pahala-Nya dan takut akan siksa-Nya. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat.} At-Tawwabin: bentuk jamak dari Tawab, bentuk taubat yang berlebihan, yang secara bahasa berarti kembali. Dalam hukum Islam artinya berpaling dari dosa. Ini adalah penafsirannya berkaitan dengan hamba. Adapun Allah, At-Tawwab adalah salah satu nama Allah SWT. Ibnu Al-Qayyim

berkata: Hamba itu adalah At-Tawwab, dan Allah adalah At-Tawwab, jadi taubat adalah kembali kepada Tuhannya. Taubat Allah ada dua jenis: izin dan keberhasilan, dan penerimaan dan pertimbangan. {Dan Dia mencintai orang-orang yang menyucikan diri.} At-Tawwabin bentuk jamak dari Mutahharin, partisipel aktif dari kemurnian, yang berarti kebersihan dan kemurnian dari kotoran, baik fisik maupun spiritual. Dalam ayat yang mulia ini,

Allah SWT memberi tahu kita tentang cinta- Nya kepada dua jenis hamba-Nya ini: At-Tawwab dan At-

.Tawwab Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Jika kalian mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah akan

,mencintaimu."} Sebab turunnya ayat mulia ini sebagaimana diriwayatkan Ibnu Katsir dan lainnya, adalah karena suatu kaum mengaku mencintai Allah, maka Allah menguji mereka dengan ayat ini. Ini merupakan hukum bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah tetapi tidak berada di jalan Muhammad, bahwa ia berdusta

dalam pengakuannya. Dan firman-Nya: {Allah akan mencintaimu} berarti: Kamu akan mendapatkan lebih dari

apa yang kamu minta dari cintamu kepada-Nya, yaitu cinta-Nya kepadamu, dan cinta itu lebih besar dari cinta

.sebelumnya Allah SWT berfirman: {Kemudian Allah akan menggantikan mereka dengan suatu kaum yang akan Dia cintai dan mereka akan

mencintai-Nya}. Inilah jawaban atas syarat dalam firman-Nya: {Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya}. Allah SWT berfirman, memberi tahu kita tentang kekuatan-Nya yang besar: Barangsiapa yang berpaling dari mendukung agama-Nya dan menegakkan hukum-Nya, Dia akan

.menggantinya dengan seseorang yang lebih baik darinya Mereka adalah kaum yang memiliki sifat-sifat yang agung, yang paling agung di antaranya adalah bahwa Allah mencintai mereka dan mereka mencintai-Nya. Yang dimaksud dengan mereka adalah Abu Bakar al-Shiddiq dan pasukan para Sahabat dan Tabi'innya)semoga Allah

,meridhoi mereka(yang memerangi orang-orang murtad dan kemudian semua orang setelah mereka yang

.memerangi orang-orang murtad hingga Hari Kiamat

Dan pernyataan Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya, Allah {mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya, adalah konfirmasi dari-Nya bahwa Dia, maha suci-Nya. mencintai

siapa pun yang memiliki karakteristik ini:
{Mereka yang berjuang di jalan-Nya} yang
berarti mereka berjuang dengan harta dan jiwa
mereka untuk

:meninggikan kalimat Allah. {dalam barisan}
yang berarti mereka menyelaraskan diri mereka
selama pertempuran dan tidak bergerak dari
tempat mereka. {seolah-olah mereka adalah
bangunan yang kokoh}, bagian-bagiannya telah
disusun dengan kuat bersama-sama dan
menempel

.bersama, sehingga tidak ada celah atau cacat di
dalamnyaDan pernyataan-Nya: {Dan Dia Maha
Pengampun} yang berarti: Dia menutupi dosa-
dosanya dan memaafkan kesalahan-
kesalahannya. {Yang Mencintai} berasal dari
,Cinta adalah cinta yang murni. Dia, Yang Maha
Tinggi adalah "Pencinta" yang berarti bahwa Dia
mencintai orang-orang yang menaati-Nya. Dan
dalam menyebutkan

dua nama mulia ini bersama-sama ada rahasia
halus, yaitu,bahwa Dia mencintai hamba-Nya

setelah pengampunan.jadi Dia mengampuninya dan mencintainya setelah itu

Dalil dari ayat-ayat mulia ini adalah bahwa ayat-ayat tersebut membuktikan cinta dan kasih sayang kepada Allah SWT, dan bahwa Dia mencintai dan menyayangi sebagian manusia, amal, dan akhlak. Dia mencintai sebagian orang dan tidak sebagian lainnya, sebagaimana kebijaksanaan-Nya yang sempurna. Dia mencintai orang-orang yang berbuat baik, orang-orang yang adil, orang-

orang yang bertakwa, orang-orang yang mengikuti Rasul-Nya saw(, orang-orang yang berjihad di jalan-Nya orang-orang yang bertaubat, dan orang-orang yang

.menyucikan diriDan di dalamnya terdapat bukti cinta dari kedua belah pihak, sisi hamba dan sisi Tuhan. {Dia mencintai mereka

,dan mereka mencintai-Nya} {Jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu}. Di dalamnya terdapat bantahan orang-orang yang mengingkari cinta dari kedua belah pihak, seperti kaum Jahmiyah

dan Mu'tazilah. Mereka berkata: Dia tidak mencintai dan tidak dicintai. Mereka menafsirkan cinta para hamba kepada-Nya berarti cinta mereka kepada ibadah dan ketaatan kepada-Nya, dan cinta-Nya kepada

para hamba berarti kebaikan-Nya kepada mereka dan memberi pahala kepada mereka dan yang serupa. Ini salah

,karena kasih sayang dan cinta-Nya, Maha Suci-Nya, kepada hamba-hamba-Nya dalam wujud asli mereka sebagaimana layaknya Keagungan-Nya dan semua sifat-

.Nya, tidak seperti kasih sayang dan cinta makhluk

Bukti rahmat dan ampunan-Nya, Maha Suci-Nya -
7Dan firman-Nya: {Dengan menyebut nama Allah Yang,Maha Pengasih lagi Maha Penyayang} {Ya Tuhan kami sesungguhnya rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu} {Dan Dia Maha Penyayang terhadap orang-

orang yang beriman} {Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu} {Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya rahmat} {Dan Dia Maha

Pengampun lagi Maha Penyayang} {Maka Allah adalah sebaik-baik pelindung

.{dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang

Pernyataan beliau: {Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang}, penafsirannya telah disampaikan di awal kitab ini, dan penyebutannya di sini

tepat karena ia menetapkan kasih sayang sebagai salah satu sifat Allah, sebagaimana dalam ayat-ayat yang

:disebutkan setelahnya. Imam Ibnul Qayyim berkataYang Maha Pengasih menunjukkan sifat yang melekat“ pada-Nya, Maha Suci-Nya, dan Yang Maha Penyayang menunjukkan bahwa sifat itu terhubung dengan orang

,yang dikasihani, sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan Dia Maha Penyayang bagi orang-orang yang beriman}. Dia tidak pernah mengatakan: “Maha Penyayang bagi mereka.”

Yang pertama adalah untuk deskripsi dan yang kedua untuk kata kerja. Jadi yang pertama menunjukkan bahwa kasih sayang adalah suatu

sifat, dan yang kedua menunjukkan bahwa Dia mengasihi

.ciptaan-Nya dengan kasih sayang-Nya. Akhir kutipan Pernyataan beliau: {Ya Tuhan kami, Engkau telah meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu-Mu} Ini

adalah riwayat tentang para malaikat yang membawa Arsy dan para malaikat di sekitarnya, bahwa mereka memohon

:ampunan bagi orang-orang yang beriman, seraya berkataYa Tuhan kami, Engkau telah meliputi segala sesuatu}dengan rahmat dan ilmu-Mu} yang berarti: Rahmat dan

ilmu-Mu telah meliputi segala sesuatu. {Rahmat dan ilmu} berada dalam kasus akusatif sebagai spesifikasi yang ditransfer dari subjek, dan di dalamnya merupakan bukti keluasan dan kelengkapan rahmat Allah. Tidak ada seorang Muslim pun atau orang kafir yang tidak menerima rahmat Allah di dunia ini, sementara di akhirat

.rahmat itu disediakan untuk orang-orang yang beriman Pernyataan beliau: {Dan Dia Maha

Penyayang kepada orang-orang yang beriman} merupakan pernyataan dari

Allah, Yang Maha Tinggi, bahwa Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman dan akan menyayangi mereka di dunia dan akhirat. Adapun di dunia, Dia telah membimbing mereka kepada kebenaran yang tidak diketahui orang lain dan menunjukkan kepada mereka jalan yang telah disesatkan orang lain. Adapun rahmat-Nya kepada mereka di akhirat, Dia akan menjaga mereka dari ketakutan terbesar dan memasukkan mereka ke dalam surga. Pernyataan beliau: {Tuhanmu telah menetapkan rahmat untuk diri-Nya} berarti: Dia telah mewajibkan rahmat atas diri-Nya yang mulia sebagai suatu nikmat dan kebaikan dari-Nya. Takdir ini bersifat kosmis dan telah

ditetapkan, dan tidak ada seorang pun yang menetapkannya untuk-Nya. Dan firman-Nya: {Dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang}, Allah SWT memberitahukan kepada kita tentang Diri-Nya bahwa Dia memiliki sifat-sifat pengampun dan penyayang bagi siapa saja

yang bertobat kepada-Nya dan bertawakal kepada-Nya, sekalipun dari dosa apa pun, seperti kemusyrikan, karena Dia menerima

.tobatnya, mengampuni dosanya, dan menyalahkannya. Dan firman-Nya: {Maka Allah adalah sebaik-baik pelindung} Inilah yang diriwayatkan Allah SWT tentang

Nabi-Nya, Ya'qub, ketika putra-putranya meminta beliau untuk mengutus saudara mereka bersama mereka. Mereka berjanji untuk melindunginya, maka beliau berkata kepada mereka:

Perlindungan Allah kepadanya lebih baik daripada perlindungan kalian. Ini adalah delegasi dari Ya'qub kepada Allah untuk melindungi putranya. Dan di antara nama-nama-Nya adalah: Al-Hafiz, Pelindung, yang melindungi hamba-hamba-Nya dengan perlindungan khusus-Nya dari apa yang akan merusak iman mereka dan

dari apa yang akan membahayakan mereka dalam agama dan kehidupan dunia mereka. Dalil dari ayat-ayat mulia ini adalah bahwa mereka menggambarkan Allah - Maha Suci Dia - dengan rahmat

,dan ampunan sebagaimana layaknya Keagungan-Nya sebagaimana semua sifat-Nya. Mereka juga membantah kaum Jahmiah, Mu'tazilah, dan yang lain seperti mereka yang mengingkari bahwa Allah digambarkan dengan rahmat dan ampunan, untuk menghindari penyerupaan-Nya dengan-Nya, sebagaimana klaim mereka. Mereka berkata: Karena makhluk dapat digambarkan dengan rahmat. Mereka menafsirkan ayat-ayat ini secara

- metaforis, dan ini salah, karena Allah - Maha Suci Dia.telah menegaskan sifat ini untuk diri-Nya sendiri Rahmat-Nya - Maha Suci Dia - tidak seperti rahmat makhluk, sehingga penyerupaan-Nya dengan-Nya

- menjadi perlu, sebagaimana klaim mereka. Karena Allah Maha Suci Dia - {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.} [Surat Al-A'raf: 17] Kesepakatan dalam nama

.tidak mengharuskan kesepakatan dalam yang disebutkan

Karena Sang Pencipta memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan-Nya dan khusus bagi-Nya, dan makhluk pun memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan-Nya dan khusus

.bagi-Nya, dan Allah lebih mengetahui

Disebutkannya keridhaan, kemarahan, murka, dan - 8 kebencian Allah dalam Al-Quran, dan bahwa Dia

.digambarkan dengan sifat-sifat tersebutDan firman-Nya: {Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya} dan firman-Nya: {Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam; dia kekal di

{dalamnya. Dan Allah murka kepadanya dan melaknatnya dan firman-Nya: {Maka tatkala mereka membuat Kami

:murka, Kami pun membalas mereka} dan firman-NyaMaka Allah tidak menyukai kepergian mereka, maka}Allah biarkan mereka tertinggal} dan firman-Nya: {Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan

.{apa-apa yang tidak kamu kerjakan

Pernyataan beliau: {Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya} artinya: Dia ridha kepada mereka atas apa yang mereka kerjakan sebagai bentuk ketaatan yang murni kepada-Nya, dan mereka pun ridha kepada-Nya atas apa yang telah Dia berikan kepada mereka berupa kenikmatan. Dan ridha kepada-Nya, Maha Suci-Nya, adalah kenikmatan yang paling tinggi. Allah SWT berfirman: {Dan keridhaan Allah lebih besar} ayat Surat At-Taubah. Dan keridhaan mereka di sisi-Nya)72(adalah keridhaan masing-masing mereka atas kedudukannya, hingga ia mengira bahwa tidak ada seorang pun yang diberi sesuatu yang lebih baik dari apa .yang telah diberikan kepadanyaDan pernyataan-Nya: {Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja} Dia membuat tindakan pencegahan dengan pernyataan-Nya: {seorang mukmin} dari membunuh seorang kafir, dan dengan pernyataan-Nya: {dengan sengaja} dari membunuh karena kesalahanOrang yang membunuh dengan sengaja adalah orang yang bermaksud membunuh

seseorang yang dia tahu sebagai manusia yang sempurna, dan membunuhnya dengan cara yang paling mungkin menyebabkan kematiannya. Dan pernyataan-Nya: {Maka balasannya} yang berarti hukumannya di akhirat {adalah Neraka} satu tingkat dari tingkat-tingkat Neraka {untuk kekal di dalamnya} yang berarti: tinggal di Neraka, dan keabadian adalah tempat tinggal yang panjang {dan Allah telah menjadi marah padanya} terhubung dengan sesuatu yang dipahami

:sebagaimana ditunjukkan oleh konteksnya, yang berarti Dia telah menjadikan balasannya Neraka dan telah:menjadi marah padanya {Dan mengutuknya} yang berarti mengusirnya dari rahmat-Nya. Mengutuk berarti

.pengusiran dan pembuangan dari rahmat Tuhan Dan firman-Nya: {Itu karena mereka}, maksudnya apa yang disebutkan dalam ayat sebelumnya tentang beratnya hukuman mati malaikat bagi orang-orang kafir karena ,mereka {mengikuti apa yang membuat Allah murka} yaitu tenggelam dalam dosa dan hawa

nafsu yang:terlarang. {dan membenci keridhaan-Nya}, maksudnya mereka membenci apa yang diridhai-Nya, yaitu iman dan amal saleh. Dan firman-Nya: {Maka tatkala mereka membuat Kami murka}, maksudnya: mereka membuat

:Kami murka, {Kami pun membalas mereka}, maksudnyaKami menyiksa mereka, dan pembalasan itu adalah.siksaan yang paling kerasDan firman-Nya: {Tetapi Allah tidak menyukai kepergian mereka} artinya: Allah tidak menyukai kepergian mereka bersamamu untuk berperang {maka Dia menahan mereka} artinya: Dia mencegah mereka untuk pergi bersamamu. Dan Dia membiarkan mereka terpuruk dengan ketetapan dan takdir, meskipun Dia telah memerintahkan mereka untuk pergi berperang menurut syariat dan memungkinkan mereka untuk melakukannya dalam kenyataan, tetapi Dia tidak membantu mereka melakukannya karena hikmah yang Dia ketahui. Dia menjelaskan hal ini dalam ayat berikutnya dalam firman- Nya: {Seandainya mereka pergi bersamamu, niscaya

mereka tidak akan menambahimu melainkan hanya

.kebingungan} ayat tersebutDan pernyataan-Nya: {Itu sangat menjijikkan} artinya: itu sangat menjijikkan, dan menjijikkan dalam kasus akusatif sebagai pembeda. {Bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan} artinya: bahwa kamu menjanjikan

kebaikan dari dirimu sendiri dan kemudian tidak memenuhi apa yang kamu janjikan. Telah dilaporkan bahwa alasan turunnya adalah bahwa beberapa orang beriman, sebelum jihad diwajibkan, akan berkata: "Kami berharap agar Allah memberi tahu kami amal yang paling dicintai sehingga kami dapat melakukannya." Maka Allah

,memberi tahu Nabi-Nya, damai dan berkah besertanya bahwa amal yang paling dicintai adalah iman kepada

Allah tanpa keraguan, dan jihad melawan mereka yang tidak menaati-Nya, yang telah menentang iman dan tidak mengakuinya. Jadi ketika jihad

diturunkan, beberapa orang beriman tidak menyukainya dan merasa sulit untuk ,melakukannya, maka Allah, Yang Maha Tinggi berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, mengapa

{?kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukanBukti dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah,digambarkan sebagai pemaarah, ridha, mengutuk.membalas dendam, membenci, menyesali, dan muak,Semua ini merupakan sifat-sifat perbuatan yang Dia,Yang Maha Tinggi, lakukan kapan pun Dia kehendaki kapan pun Dia kehendaki, dan dengan cara apa pun Dia

,kehendaki. Kaum Sunni menegaskan hal ini bagi Allah,sebagaimana Dia menegaskan bagi diri-Nya sendiri.dengan cara yang sesuai dengan Keagungan-Nya

Menyebutkan kedatangan Allah SWT untuk - 9 memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya dengan

.cara yang sesuai dengan kemuliaan-Nya,Dan firman-Nya: {Apakah yang mereka tunggu-

tunggu melainkan Allah akan datang kepada mereka dalam naungan awan dan para malaikat, dan urusan itu telah diputuskan?} Dan firman-Nya: {Apakah yang mereka tunggu-tunggu, melainkan malaikat akan datang kepada mereka, atau Tuhanmu akan datang, atau beberapa tanda-tanda Tuhanmu akan datang?} {Tidak! Ketika bumi ditumbuk menjadi debu, ditumbuk menjadi debu, dan

Tuhanmu datang bersama para malaikat, tingkat demi tingkat} {Dan pada hari langit akan terbelah dengan awan} Dan para malaikat diturunkan dalam keturunan .yang berurutan

{Apakah mereka menunggu?} Ini adalah ancaman bagi orang-orang kafir yang meninggalkan kedamaian, yaitu Islam, dan mengikuti jejak setan. Arti dari {menunggu} adalah mereka menunggu. Dikatakan bahwa aku melihatnya dan menunggunya, dan mereka memiliki arti yang sama. {Kecuali Allah datang kepada mereka} Sendiri, Maha Suci Dia, untuk memutuskan penghakiman di antara mereka

pada Hari Kiamat, dan Dia akan memberi pahala kepada setiap orang yang beramal sesuai dengan perbuatannya. {Dalam naungan awan} Naungan adalah bentuk jamak dari naungan, yang berarti yang menaungi Anda. Awan adalah awan putih tipis, dan disebut demikian karena mereka menutupi, yaitu, mereka menyembunyikan. {Dan para malaikat} artinya: dan para malaikat datang dalam naungan awan. {Dan masalah telah diputuskan} artinya: masalah kehancuran mereka telah .selesaiDan firman-Nya: {Tidakkah mereka menunggu sesuatu selain kedatangan para malaikat kepada mereka} yang artinya: untuk mencabut nyawa mereka {atau kedatangan Tuhanmu} yang artinya: Maha Suci Dia, untuk memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya {atau kedatangan sebagian dari tanda-tanda-Nya}, yaitu terbitnya matahari dari barat, dan itu merupakan salah satu tanda besar Hari Kiamat. Jika itu terjadi, pintu taubat akan

.tertutup dan tidak akan diterima Pernyataan beliau: {Tidak!} adalah surat pencegahan dan, peringatan terhadap apa yang disebutkan sebelumnya, artinya: Ini bukanlah bagaimana seharusnya tindakanmu dari tidak menghormati anak yatim, tidak mendorong memberi makan orang miskin, memakan warisan, dan mencintai uang secara berlebihan. {Ketika bumi ditumbuk menjadi debu} artinya: Ia diguncang dan diguncang, berguncang setelah berguncang, hingga semua yang ada di atasnya runtuh dari bangunan dan menjadi debu yang beterbangan. {Dan Tuhanmu datang} dalam esensi-Nya, Maha Suci Dia, untuk memisahkan keputusan di antara hamba-hamba-Nya. {Dan para malaikat} artinya: para malaikat, {tingkat demi tingkat} berada :dalam kasus akusatif sebagai suatu keadaan, artinya berbaris, tingkat demi tingkat, mengelilingi jin dan manusia. Semua penduduk surga akan berada dalam satu tingkatan mengelilingi bumi dan mereka yang ada di.dalamnya, sehingga mereka akan menjadi

tujuh tingkatan Dan firman-Nya: {Dan pada Hari ketika langit terbelah}:artinya: Hari Kiamat. {Langit akan terbelah} artinya langit akan pecah dan terbelah. {dengan awan-awan} yang merupakan bayangan cahaya agung yang menyilaukan mata. {Dan para malaikat akan diturunkan} ke bumi, dan mereka akan mengelilingi makhluk di tempat berkumpul, kemudian Tuhan akan datang untuk .memisahkan penghakiman di antara hamba-hamba-Nya Dalil dari ayat-ayat tersebut adalah bahwa ayat-ayat tersebut membuktikan kedatangan dan kebesaran Allah pada Hari Kiamat dalam Dzat-Nya, sebagaimana layaknya Keagungan-Nya, penghakiman di antara hamba-hamba-Nya, dan kedatangan dan kebesaran-Nya, Maha Suci-Nya merupakan salah satu sifat-sifat-Nya yang hakiki. Ayat- ayat tersebut harus dibuktikan dalam bentuk aslinya, dan ,tidak boleh ditafsirkan sebagai datangnya suatu perintah sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang mengingkari sifat-sifat tersebut. Mereka berkata, "Dan

Tuhanmu telah datang," yang berarti, perintah-Nya telah datang. Ini merupakan distorsi terhadap ayat-ayat Allah Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Kedatangan dan kedatangan yang diistimewakan kepada-Nya)Maha Suci Allah(ada dua macam: mutlak dan terbatas. Jika yang dimaksud adalah kedatangan rahmat-Nya atau azab-

,Nya atau yang serupa, maka terbatas pada itu saja sebagaimana dalam hadits:)Hingga Allah datang dengan rahmat dan kebaikan(, dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan kepada mereka sebuah Kitab yang telah Kami rincikan dengan ilmu- Nya}. Jenis kedua: kedatangan dan kedatangan yang

,mutlak. Ini hanyalah kedatangan-Nya, Maha Suci Allah sebagaimana dalam firman-Nya: {Apakah mereka menunggu sesuatu selain Allah akan datang kepada mereka dalam naungan awan?}, dan firman-Nya: {Dan

Tuhanmu akan datang, dan para malaikat, serapah demi.- .{seapah

Membuktikan Wajah Tuhan Yang Maha Esa - 10

Dan firman-Nya: {Dan Wajah Tuhanmu, PemilikKeagungan dan Kehormatan, akan kekal.} {Segala{.sesuatu akan binasa kecuali Wajah-Nya {Dan Wajah Tuhanmu akan kekal} Ayat ini muncul setelah firman Yang Mahakuasa: {Segala sesuatu di atasnya akan binasa}. Yang Mahakuasa memberi tahu kita bahwa semua orang di Bumi akan mati dan tidak ada yang tersisa kecuali Wajah-Nya yang mulia. Karena Tuhan, Maha Suci Dia, tidak mati; melainkan, Dialah Yang Maha Hidup Yang tidak pernah mati. {Pemilik Keagungan} artinya: kebesaran dan kebanggaan. {Dan Kehormatan} artinya: Dia yang memuliakan para nabi dan hamba- hamba-Nya yang saleh. Dikatakan: Dia yang pantas .dihormati atas segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya:Pernyataan-Nya: {Segala sesuatu akan binasa} artinya semua yang ada di surga dan di bumi akan mati. {Kecuali Wajah-Nya} terdapat dalam kasus akusatif sebagai pengecualian. Ini adalah pernyataan bahwa Dia adalah

Yang Maha Kekal, Yang Abadi, Dia yang ciptaan-Nya.mati, tetapi Dia tidak mati

Bukti dari kedua ayat tersebut adalah bahwa keduanya menegaskan Wajah Allah—Maha Suci-Nya—dan merupakan salah satu sifat hakiki-Nya. Wajah itu adalah Wajah dalam wujud aslinya yang sesuai dengan

,Keagungan-Nya. {Tidak ada yang serupa dengan-Nya}bukan seperti klaim mereka yang mengingkari sifat-sifat,tersebut, bahwa Wajah itu tidak dalam wujud aslinya,melainkan yang dimaksud dengan Wajah itu adalah Dzat atau pahala, atau petunjuk, atau sesuatu yang lain. Ini :adalah penafsiran yang keliru karena beberapa alasan,Di antaranya adalah bahwa wajah terhubung dengan diri seperti dalam hadits: "Aku berlindung kepada Allah Yang Mahakuasa dan pada wajah-Nya yang mulia," dan hubungan membutuhkan perbedaan. Di antaranya adalah bahwa Dia menambahkan wajah pada diri, jadi Dia berkata: "Wajah Tuhanmu," dan Dia menggambarkan

wajah dengan mengatakan: "Pemilik keagungan dan kehormatan." Jadi ketika Dia berkata: "Pemilik keagungan," menjadi jelas bahwa itu adalah deskripsi

wajah, bukan diri, dan bahwa wajah adalah atribut diri. Di antaranya adalah bahwa tidak dikenal dalam bahasa

bangsa mana pun bahwa wajah sesuatu berarti diri atau pahalanya, dan wajah dalam bahasa adalah masa depan segala sesuatu karena itu adalah hal pertama yang dihadapi darinya, dan itu ada dalam segala sesuatu sesuai

.dengan apa yang terhubung dengannya

Bukti Tangan Allah SWT dalam Al-Quran - 11 Dan firman-Nya: {Apa yang menghalangimu untuk bersujud kepada apa yang telah Aku ciptakan dengan tangan-Ku?} Dan firman-Nya: {Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu." Tangan mereka terbelenggu, dan mereka dilaknat karena apa yang mereka katakan. Bahkan, tangan-Nya terentang; Dia menafkahkan

{.apa yang Dia kehendaki

{Apa yang menghalangimu bersujud?} Alamatnya ditujukan kepada Iblis, semoga Allah melaknatnya, karena ia menolak bersujud kepada Adam, saw. Artinya, ada sesuatu yang menghalangimu dan menghalangimu bersujud. {Karena Aku menciptakan dengan kedua tangan-Ku.} Artinya, Aku menciptakannya langsung

dengan kedua tangan-Ku tanpa perantara. Ini merupakan suatu penghormatan dan pemuliaan bagi Adam Pernyataannya: {Dan orang-orang Yahudi berkata.}: Orang-orang Yahudi awalnya berasal dari ucapan mereka {Kami telah diberi petunjuk kepadamu.} Itu adalah nama pujian, kemudian setelah hukum mereka dihapuskan, itu menjadi tak terpisahkan dari mereka, meskipun tidak memiliki arti pujian. Dikatakan bahwa mereka dinamai

.demikian untuk merujuk pada Yudas, putra Yakub, saw {Tangan Allah dibelenggu} Allah berfirman kepada kita bahwa mereka menggambarkan-Nya sebagai orang kikir, sebagaimana mereka menggambarkan-Nya

sebagai orang miskin, meskipun mereka kaya. Mereka tidak bermaksud bahwa tangan-Nya dibelenggu. {Tangan mereka dibelenggu} Ini adalah tanggapan Allah terhadap apa yang mereka katakan dan tanggapan terhadap apa yang mereka buat-buat dan ciptakan. Inilah yang terjadi pada mereka, karena di antara mereka banyak kekikiran dan kedengkian. Kamu tidak akan menemukan seorang

Yahudi pun kecuali termasuk orang-orang yang paling kikir di antara ciptaan Allah. {Dan mereka dikutuk karena

apa yang mereka katakan} merupakan lawan dari apa yang datang sebelumnya, dan preposisi "ba" bersifat kausal, artinya: mereka dijauhkan dari rahmat Allah

.karena pernyataan ini Maka Dia, Yang Maha Tinggi, menjawab mereka dengan firman-Nya: {Sesungguhnya, tangan-Nya terentang}

yang artinya: Bahkan, Dia berada di puncak kemurahan.hati dan pemberian, dan tangan-Nya terentang untuk itu{Dia menafkahkan sesuai dengan kehendak-Nya}: sebuah kalimat baru

yang menegaskan kesempurnaan kemurahan hati-Nya. Penafkahan-Nya sesuai dengan apa yang

,dikehendaki-Nya. Jika Dia menghendaki, Dia meluaskan dan jika Dia menghendaki, Dia membatasi. Dia Maha

Luas dan Maha Pembatas atas apa yang dikehendaki oleh:kebijaksanaan-Nya. Dalil dari dua ayat mulia tersebut bahwa keduanya menegaskan dua tangan Allah, Yang Maha Tinggi, dan bahwa keduanya adalah dua tangan yang nyata yang sesuai dengan Keagungan dan Kebesaran-Nya, tidak seperti tangan makhluk. Diklaim bahwa yang dimaksud dengan tangan adalah kekuatan

atau berkah, dan ini adalah penafsiran yang keliru dan distorsi dari Al-Qur'an yang MuliaYang dimaksud dengan tangan adalah kekuatan dananugerah. Jika yang dimaksud dengan tangan adalah kekuatan, seperti yang mereka katakan, maka kekhususan

,penciptaan Adam dengan mereka menjadi tidak sah karena semua makhluk, bahkan Iblis,

diciptakan dengan kekuatannya. Lalu, apa kelebihan Adam atas Iblis dalam perkataannya: "Aku menciptakan dengan kedua tanganku"? Iblis bisa saja berkata: "Dan Engkau menciptakan aku dengan kedua tangan-Mu," jika yang dimaksud dengan itu adalah kekuatan. Demikian pula, jika yang dimaksud dengan tangan adalah kekuatan, maka

Allah harus memiliki dua kekuatan, dan kaum Muslim sepakat bahwa hal ini tidak sah. Demikian pula, jika yang dimaksud dengan tangan adalah anugerah, maka maknanya adalah Dia menciptakan Adam dengan dua anugerah, dan ini tidak sah karena anugerah Allah itu banyak dan tak terhitung, dan bukan hanya dua anugerah

Membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Esa - 12 memiliki dua mata

Dan firman-Nya: {Dan bersabarlah kamu terhadap ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya kamu berada dalam pengawasan Kami.} {Dan Kami angkut dia di atas papan dan paku, yang berjalan di bawah pengawasan

Kami, sebagai pahala bagi siapa saja yang kafir.}
{DanAku telah menganugerahkan kepadamu
kasih sayang dari{sisi-Ku, agar kamu diasuh
dalam pengawasan-Ku

{Dan bersabarlah} Sabar secara bahasa berarti menahan dan mencegah. Sabar berarti menahan jiwa dari ketidaksabaran, menahan lidah dari mengeluh dan tidak puas, serta menahan anggota badan dari menampar pipi dan merobek pakaian.
{Untuk ketetapan Tuhanmu} artinya: untuk keputusan-Nya yang kosmis dan hukum.

{Karena sesungguhnya kamu berada dalam pengawasanKami} artinya: dalam pengawasan dan perlindunganKami, maka janganlah kamu khawatir terhadap bahaya orang-orang kafir, karena mereka tidak akan dapat .mengganggumu

,Pernyataan beliau: {Dan Kami angkut dia} artinya: Nuh saw. {di atas papan dan paku} artinya: di atas sebuah kapal yang terbuat dari kayu lebar dan paku-paku yang digunakan untuk mengikat papan-papan itu, bentuk tunggalnya adalah: dasar. {Mengambang di bawah

pengawasan Kami} artinya: di bawah pengawasan dan perlindungan Kami. {Sebagai pahala bagi orang yang

,kafir} artinya: Kami telah melakukan kepada Nuh, saw dan kaumnya sebagaimana Kami telah menyelamatkannya dan menenggelamkan mereka sebagai pahala bagi orang yang kafir kepadanya dan mengingkari perintahnya, dan

.dia adalah Nuh, sawDan firman-Nya: {Dan Aku telah melimpahkan kepadamu cinta dari-Ku} ditujukan kepada Musa, saw, artinya: Aku telah meletakkannya kepadamu, maka Aku telah mencintaimu dan menjadikanmu kekasih bagi makhluk- Ku. {Dan agar kamu dibesarkan di bawah pengawasan- Ku} artinya: dan agar kamu dibesarkan dan dipelihara di

.hadapan-Ku, Aku melihatmu dan Aku melindungimu Saksi dari ayat-ayat tersebut: bahwa ayat-ayat tersebut mengandung penegasan dua mata kepada Allah SWT

dengan cara yang sesuai untuk-Nya, Maha Suci Dia. Al- Qur'an telah menyebutkan kata "mata" sebagai tambahannya, baik tunggal maupun

jamak, dan Sunnah telah menyebutkannya sebagai tambahannya dalam

:bentuk ganda. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda Sesungguhnya Tuhanmu tidak bermata sebelah." Ini jelas", bahwa yang dimaksud bukanlah penegasan satu mata, karena itu adalah pandangan sebelah mata yang tampak. Allah Maha Tinggi darinya

Bahasa Arab menggunakan bentuk tunggal, ganda, dan jamak dari kata benda dalam konstruksi genitif sesuai dengan keadaan kata benda yang menyertainya. Jika mereka menambahkan kata benda tunggal yang terhubung

.ke kata benda tunggal, mereka menjadikannya tunggal Jika mereka menambahkan kata benda jamak ke kata benda eksplisit atau implisit, lebih baik menjadikannya jamak agar sesuai dengan susunan katanya, seperti dalam firman Yang Mahakuasa: {Mereka mengalir di bawah

:pengawasan Kami}. Dan seperti dalam firman-Nya Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah}

menciptakan untuk mereka dari apa yang telah Kami ciptakan, binatang ternak?}. Jika mereka menambahkannya ke kata benda ganda, akan lebih fasih dalam bahasa mereka untuk menjadikannya jamak, seperti dalam firman-Nya: {Maka sesungguhnya telah mengeraslah hatimu}. Mereka adalah dua hati, sehingga :pendengar tidak akan bingung dengan ucapan pembicara Kami melihatmu dengan mata Kami dan kami" memegangmu dengan tangan Kami," dan tidak ada manusia di muka bumi yang akan mengerti dari situ bahwa ada banyak mata di muka bumi, banyak mata .dalam satu cara. Dan Tuhan, aku tahu Bukti pendengaran dan penglihatan bagi Allah SWT - 13 Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan wanita yang berdebat denganmu tentang suaminya dan mengadukan perkaranya kepada Allah. Dan Allah mendengar percakapanmu. Sesungguhnya Allah Maha :Mendengar lagi Maha Melihat.} Dan firman-Nya Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan

orang-},orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu miskin

sedangkan kami kaya."} {Atau apakah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia-rahasia dan percabulan mereka? Ya, dan rasul-rasul Kami bersama mereka, menulis.} Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Aku beserta kamu berdua; Aku mendengar dan melihat.} Dan firman-Nya: {Tidakkah ia mengetahui bahwa Allah melihat} {Dia yang melihat kamu ketika kamu berdiri dan

?gerakanmu di antara orang-orang yang sujud Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.} {Dan katakanlah, "Bekerjalah, niscaya

Allah, dan [demikian pula] Rasul-Nya dan orang-orang{.mukmin akan melihat pekerjaanmu

,{Allah telah mendengar pernyataan orang itu} yaituKhawlah binti Tha`labah {yang berdebat denganmu} Wahai Nabi, yaitu, yang berdebat denganmu tentang

{suaminya} yaitu, Aws ibn as-Samit, dan itu ketika dia mengucapkan zihar)diucapkan

zihar(padanya. {dan mengeluh kepada Allah}: berlawanan dengan {berdebat denganmu}, dan itu karena setiap kali Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian - berkata kepadanya:)Aku telah menjadi terlarang baginya(, dia berkata: Demi Allah, dia tidak menyebutkan perceraian. Kemudian dia berkata: Aku mengeluh kepada Allah tentang kemiskinan dan kesepianku dan bahwa aku memiliki anak-anak kecil. Jika aku membawa mereka bersamanya, mereka akan hilang dan jika aku membawa mereka bersamaku, mereka akan kelaparan. Dan dia mulai mengangkat kepalanya ke langit

.dan berkata: Ya Allah, aku mengeluh kepada-Mu: {Dan Allah mendengar percakapanmu} artinya pertukaran kata-katamu. {Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat} Dia mendengar segala suara, melihat dan mengamati segala makhluk, termasuk

.apa yang diperdebatkan wanita ini denganmuDan pernyataan-Nya: {Sesungguhnya Allah telah mendengar pernyataan orang-orang

yang berkata, “Allah itu miskin, dan kami kaya.”}
Mereka adalah sekelompok orang Yahudi yang mengatakan pernyataan ini ketika

Allah mewahyukan: {Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik?}

Ayat)245(Surat Al- Baqarah. Mereka mengatakan itu untuk menipu orang-

orang mereka yang lemah, bukan karena mereka mempercayainya karena mereka adalah Ahli Kitab, tetapi

.mereka mengatakan itu untuk meragukan agama IslamDan pernyataan-Nya: {Atau apakah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia mereka?} Apa yang mereka bisikkan kepada diri mereka sendiri atau apa yang mereka bicarakan secara rahasia di tempat yang tersembunyi. {Dan percakapan-percakapan pribadi

.mereka.} Yaitu, apa yang mereka bisikkan satu sama lainDi antara mereka sendiri. Percakapan adalah apa yang dibicarakan seseorang dengan temannya dan disembunyikan dari orang lain. {Ya} Kami mendengarnya dan mengetahuinya. {Dan para rasul Kami bersama mereka,

menuliskan} artinya: Para wali yang bersama mereka menuliskan segala sesuatu yang mereka katakan

.atau lakukan

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Aku beserta kamu berdua}, Allah SWT berfirman kepada Musa dan saudaranya Harun - saw - ketika Dia mengutus mereka kepada Firaun: {Sesungguhnya Aku beserta kamu

,berdua} yang artinya: dengan perlindungan-Ku perwalian-Ku, dan dukungan-Ku untukmu. {Aku mendengar dan Aku melihat} yang artinya: Aku mendengar kata-katamu dan kata-kata musuhmu, dan Aku melihat lokasimu dan lokasinya, dan apa yang terjadi darimu dan darinya. Ini adalah penjelasan untuk

:pernyataan-Nya: {Jangan takut}. Pernyataan-Nya{Apakah Abu Jahal tidak tahu} ketika dia melarang Rasulullah - semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - dari doa {bahwa Tuhan melihat} yang artinya: Apakah dia tidak tahu bahwa

Tuhan melihatnya dan mendengar kata-katanya dan akan membalasnya atas tindakannya dengan pahala yang paling sempurna? Pertanyaannya adalah untuk teguran dan

.teguran Pernyataan beliau: {Yang melihatmu}, artinya: Dia melihatmu {ketika kamu berdiri} untuk shalat sendirian dan ketika kamu berbalik di antara orang-orang yang} sujud}, artinya: Dia melihatmu jika kamu shalat berjamaah, dalam keadaan ruku, sujud, dan berdiri

{Sesungguhnya, Dialah Yang Maha Mendengar} apa.yang kamu katakan {Maha Mengetahui} tentangnya,Firman-Nya: {Dan katakanlah, "Bekerjalah."} Artinyawahai Muhammad, katakanlah kepada orang-orang munafik ini: {Bekerjalah.} Apa pun yang kamu inginkan dan teruslah berbuat dusta, dan janganlah kamu mengira bahwa itu akan disembunyikan. {Maka Allah, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, akan melihat pekerjaanmu.} Artinya, amal-amalmu akan tampak bagi manusia dan terlihat di dunia. {Dan kamu akan dikembalikan.}

setelah mati, {kepada Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Kemudian Dia akan {memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Kemudian Dia akan memberimu pahala karenanya Saksi dari ayat-ayat mulia: Dalam ayat-ayat ini, Allah SWT digambarkan memiliki pendengaran dan penglihatan, dan bahwa Dia Yang Mahakuasa mendengar ,dan melihat dalam realitas, sebagaimana layaknya-Nya transenden dan bebas dari sifat-sifat makhluk ciptaan dan rupa mereka. Ayat-ayat tersebut secara eksplisit menegaskan pendengaran dan penglihatan, karena mengandung penegasan pendengaran bagi Allah menggunakan bentuk lampau dan sekarang dan partisipel .aktif mendengar, mendengar, dan maha mendengar.Tidaklah benar dalam ucapan orang Arab untuk mengatakan sesuatu bahwa ia maha mendengar dan maha melihat kecuali benda itu mendengar dan melihat. Inilah asal usulnya, sehingga tidak dikatakan: gunung yang

maha mendengar dan maha melihat, karena hal itu mustahil kecuali bagi orang yang mendengar dan melihat

Membuktikan kelicikan dan tipu daya Allah SWT - 14. dengan cara yang pantas bagi-Nya Dan firman-Nya: {Dan Allah amat keras siksa-Nya} dan firman-Nya: {Dan mereka membuat rencana, dan Allah membuat rencana, dan Allah adalah sebaik-baik pembuat

rencana} dan firman-Nya: {Dan mereka membuat rencana, dan Kami membuat rencana pula, sedang mereka tidak menyadari} dan firman-Nya: {Sesungguhnya mereka membuat rencana, dan Aku pun membuat .{rencana

Pernyataan beliau: {Dan Dia} yang berarti: Allah, Yang "Maha Tinggi, {sangat keras hukumannya}. Kata "mahal dalam bahasa Arab berarti: kekerasan, artinya keras dalam merencanakan. Al-Zajjaj berkata: Dikatakan: Aku memeranginya dengan keras, jika kalian memeranginya hingga jelas siapa di antara kalian yang lebih kuat. Ibnu

,Al-A'rabi berkata: "Kata 'mahal' berarti tipu daya. Jadi Dia, Yang Maha Tinggi, sangat keras dalam tipu daya dan sangat keras dalam merencanakan. Dan tipu daya dari

Allah berarti: mencelakai orang yang pantas menerimanya".tanpa dia sadari:Dan firman-Nya:

{Dan mereka berkomplot} artinya orang-orang yang darinya Isa merasakan kekafiran, dan mereka adalah orang-orang kafir Bani Israil yang ingin membunuh Isa dan menyalibnya.

Berkomplot adalah melakukan sesuatu dengan niat melakukan yang sebaliknya. {Dan Allah berkomplot} artinya: Dia menyesatkan mereka dan menghukum mereka karena

rencana jahat mereka, maka Dia menjadikan rupa Isa kepada orang lain dan mengangkat Isa kepada-Nya. {Dan

:Allah adalah sebaik-baik pembuat rencana jahat} artinya

yang terkuat dan paling mampu menyebabkan kerusakan pada orang-orang yang pantas menerimanya tanpa mereka

.sadari atau duga:Pernyataannya: {Dan mereka membuat rencana} artinya orang-orang kafir yang bersekongkol untuk membunuh

,Nabi Allah, Shalih - saw - dan orang-orang Khufayyah karena takut kepada sekutunya. {Dan Kami merencanakan suatu rencana} Kami memberi balasan kepada mereka atas tindakan mereka, jadi Kami

.menghancurkan mereka dan menyelamatkan Nabi Kami.{Dan mereka tidak menyadari} rencana Kami Pernyataannya: {Sesungguhnya, mereka} artinya: orang- orang kafir Quraisy {sedang merencanakan suatu

rencana} artinya: mereka berencana untuk membatalkanapa yang dibawa Muhammad - saw - dari agama yang benar. {Dan saya sedang merencanakan suatu rencana} artinya: Saya akan memikat mereka dan memberi balasan kepada mereka atas rencana mereka, jadi saya akan mengejutkan mereka sementara mereka tidak

.menyadarinya

Saksi dari ayat-ayat: Dalam ayat-ayat ini, Allah digambarkan sebagai licik dan penipu, dan

atribusi kepadamu, wahai kemuliaanku, adalah pernyataan yang benar dari jenisnya. Kelicikan menyampaikan sesuatu kepada seseorang dengan cara yang tersembunyi, seperti halnya tipu daya, tipu daya, dan tipu muslihat. Tipu daya

ada dua jenis: buruk, yang menyampaikannya kepada seseorang yang tidak pantas menerimanya, dan baik, yang menyampaikannya kepada seseorang yang pantas menerimanya sebagai hukuman baginya. Yang pertama tercela, dan yang kedua terpuji. Tuhan Yang Mahakuasa hanya melakukan apa yang dipuji-Nya, karena keadilan

,dan kebijaksanaan-Nya. Dia, Yang Mahakuasa mengambil penindas dan orang jahat dari tempat yang tidak dia duga, tidak seperti yang dilakukan para penindas terhadap hamba-hamba Allah, dan Allah lebih

.mengetahui Allah SWT tidak menggambarkan diri-Nya sebagai pengkhianat, licik, atau penipu, kecuali sebagai hukuman bagi mereka yang berbuat zalim. Dia tahu bahwa

pembalasan itu baik dari makhluk, lalu bagaimana dengan!?Sang Pencipta, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi Peringatan: Mengaitkan tipu daya, tipu daya, dan sejenisnya kepada-Nya, Maha Suci-Nya, adalah akibat dari mengaitkan suatu tindakan kepada-Nya, Yang Maha ,Tinggi. Tindakan tersebut lebih luas daripada kata benda dan karena alasan ini Tuhan mengaitkan kepada-Nya tindakan-tindakan yang tidak ditandai oleh unsur-unsur aktif, seperti "diinginkan" dan "diinginkan," tetapi Dia tidak menyebut diri-Nya "yang berkehendak" atau "yang menginginkan." Demikian pula, "perencana" dan perencana." "Penipu" juga digunakan, tetapi tidak disebut" si penipu" dan "si pembuat siasat" karena nama-nama" .mereka terbagi menjadi terpuji dan tercela ,Menggambarkan Tuhan sebagai pengampun - 15.pemaaf, penyayang, terhormat, dan berkuasaDan firman Allah SWT: {Apakah kamu menampakkan suatu kebaikan, atau menyembunyikannya, atau memaafkan suatu

kesalahan, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Kuasa.} {Dan hendaklah mereka memaafkan dan memaafkan. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampuni kamu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.} Dan firman-Nya: {Dan bagi Allah segala kemuliaan dan bagi Rasul-Nya.} Dan firman-Nya tentang setan: {Maka, demi kekuasaan-Mu, aku pasti akan {menyesatkan mereka semuanya {Baik kamu menampakkan suatu kebaikan}, yakni jika kamu memperlihatkannya, {atau menyembunyikannya}, yakni jika kamu melakukannya secara sembunyi-sembunyi, {atau memaafkan suatu kesalahan}, yakni jika kamu memaafkan orang yang berbuat zalim kepadamu, {maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Kuasa} terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memaafkan mereka. {Mampu} untuk membalas mereka atas apa yang telah diperbuat oleh tangan mereka. Maka ikutilah teladan-Nya, Maha Suci Allah, karena Dia Maha Memaafkan meskipun Dia Maha Kuasa Pernyataan beliau: {Dan hendaklah mereka

memaafkan} artinya: hendaklah orang-orang yang berbudi luhur dan kaya yang disebutkan di awal ayat ini menutup mata dan

membiarkan. {Dan hendaklah mereka membiarkan} dengan berpaling dari pelaku kesalahan dan mengabaikan kejahatannya. {Tidakkah kamu suka jika Allah mengampuni kamu?} karena kamu memaafkan dan

.membiarkan orang-orang yang berbuat salah kepadamu{Dan Allah Maha Pengampun} Maha Pengampun. {Maha.Penyayang} Maha

PenyangPernyataan beliau: {Kemuliaan bagi Allah dan bagi Rasul-Nya} Ini adalah jawaban bagi orang-orang munafik yang mengklaim bahwa kemuliaan adalah milik mereka atas orang-orang beriman. Kemuliaan adalah: kekuatan dan keunggulan, dan kemuliaan itu hanya milik Allah dan milik orang-orang yang telah Dia berikan kepadanya dari antara Rasul-Nya dan hamba-hamba-Nya yang saleh, dan

.bukan milik siapa pun Pernyataan-Nya tentang Setan: {Demi kekuasaan-Mu} Ia bersumpah demi kekuasaan Allah SWT: {Aku pasti akan

menyesatkan mereka semua} Aku akan menyesatkan

anak-anak Adam dengan menjadikan hawa nafsu mereka menarik dan menanamkan keraguan dalam diri mereka hingga mereka semua sesat. Ketika Ia mengetahui bahwa

rencana-Nya hanya akan berhasil pada pengikut-pengikut-Nya dari kalangan orang-orang kafir dan dosa, Ia membuat pengecualian dan berfirman: {Kecuali di antara

.{mereka hamba-hamba-Mu yang pilihanBukti dari ayat-ayat tersebut adalah bahwa ayat-ayat,tersebut menggambarkan Tuhan sebagai pengampun berkuasa, suka memaafkan, penyayang, dan perkasa, yang merupakan sifat-sifat kesempurnaan yang cocok bagi-

.Nya

Menegaskan nama Tuhan dan menolak rupa-Nya - 16Dan firman-Nya: {Maha Suci nama Tuhanmu, Pemilik keagungan dan kemuliaan} dan firman-Nya: {Maka

.sembahlah Dia dan teguhkanlah ibadah kepada-NyaApakah kamu mengetahui nama lain yang

serupa?} {Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya} {Maka janganlah kamu mempersekutukan Allah, padahal kamu mengetahui} {Dan di antara manusia ada yang mengambil sekutu-sekutu selain Allah, mereka mencintai mereka

.{sebagaimana mereka mencintai Allah

{Maha Suci Nama Tuhanmu} Barakah secara bahasa berarti pertumbuhan dan peningkatan. Tabarak adalah permohonan untuk berkah. Arti {Maha Suci Nama

Tuhanmu} adalah diagungkan, ditinggikan, atau dimuliakan. Ungkapan ini hanya digunakan untuk Allah

{Pemilik Keagungan dan Kehormatan}. Penjelasan.terdapat dalam ayat-ayat yang menegaskan Wajah:Pernyataan beliau: {Maka sembahlah Dia} artinya khususkanlah Dia untuk disembah dan janganlah kamu menyembah selain-Nya. Menyembah secara bahasa berarti kerendahan hati dan penyerahan diri, dan dalam hukum Islam, istilah ini mencakup semua hal yang

dicintai dan diridhai Allah, baik lahir maupun batin. {Dan teguhlah dalam beribadah kepada-Nya} artinya: tekunlah dalam beribadah kepada-Nya, taat kepadanya, dan bersabarlah atas segala kesulitannya. {Tahukah kamu tentang nama lain yang serupa?} Pertanyaan ini untuk penyangkalan, dan artinya adalah bahwa Dia tidak memiliki tandingan atau yang setara untuk diajak

.beribadah

Dan firman-Nya: {Dan tidak ada yang setara dengan-,Nya}. Sebanding dalam bahasa Arab berarti: padanan artinya: Dia tidak memiliki tandingan, setara, atau sekutu di antara ciptaan-Nya. Firman-Nya: {Maka janganlah kamu jadikan bagi Allah tandingan}. Sebanding dalam

.bahasa Arab berarti: serupa, padanan, atau serupaArtinya: janganlah kamu mengambil bagi Allah tandingan atau sekutu yang kamu sembah bersama-Nya dan menyamakan mereka dengan-Nya dalam hal cinta dan penghormatan. {Dan ketahuilah} bahwa Dia adalah

Tuhanmu dan Pencipta dan Pencipta segala sesuatu, dan bahwa Dia tidak memiliki tangan yang sama dengan-Nya

.dalam penciptaanDan di antara manusia ada orang-orang yang mengambil} bagi diri mereka sendiri selain Allah.} Ketika Dia, maha suci-Nya, selesai menyebutkan bukti Keesaan-Nya dalam ayat sebelumnya, Dia memberi tahu kita bahwa bersama dengan bukti yang jelas ini yang menunjukkan otoritas- Nya yang besar, kekuatan luhur, dan keunikan dalam penciptaan, Dia juga memberi tahu kita bahwa Dia juga menemukan di antara manusia orang-orang yang

mengambil bagi diri-Nya selain Dia selain Dia selain Dia selain Diri-Nya setiap yang setara, yang mereka sembah dari antara berhala-berhala yang tak berdaya. { Mereka

{.mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai AllahArtinya, orang-orang kafir ini tidak membatasi diri mereka hanya untuk menyembah yang setara itu, tetapi mereka mencintai mereka dengan cinta yang besar dan melampaui batas dalam cinta mereka kepada

mereka sebagaimana mereka mencintai Allah.
Mereka

,menyamakan mereka dengan Allah dalam penciptaan.pemberian, dan pengelolaanSaksi dari ayat-ayat tersebut: Mereka meneguhkan nama.Allah dan mengagungkan serta mengagungkan-Nya Mereka juga menafikan nama yang sama, setara, dan setara dengan Allah SWT, dan ini merupakan peniadaan umum. Hal ini sesuai dengan metode yang disebutkan dalam Kitab dan Sunnah tentang apa yang ditiadakan dari Allah SWT, yaitu meniadakan dari Allah SWT segala sesuatu yang bertentangan dengan kesempurnaan-Nya

.yang mutlak dari jenis-jenis cacat dan kekurangan

.Meningkari adanya sekutu bagi Allah SWT .17Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, yang tidak},memiliki anak, dan tidak memiliki sekutu dalam kerajaan dan tidak memiliki pelindung dari kehinaan. Dan {".bertasbihlah kepada-Nya dengan bertasbih yang besarApa yang ada di langit dan apa yang

ada di bumi} bertasbih kepada Allah. Kepunyaan-Nyalah kerajaan, dan bagi-Nya pula pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.} {Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al- Qur'an kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi ,peringatan bagi seluruh alam, yang memiliki kerajaan yaitu langit dan bumi. Dia tidak memiliki anak, dan tidak

ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan. Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan dengan ketentuan yang tepat. Allah tidak memiliki anak, dan sekali-kali tidak ada Tuhan bersama-Nya. Jika demikian, niscaya setiap Tuhan mengambil apa yang diciptakannya, dan .sebagian mereka pasti mengalahkan sebagian yang lain Maha Suci Allah, atas apa yang mereka katakan. Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Maka Maha Tinggi .Allah atas apa yang mereka persekutukan dengan-Nya

.Maka janganlah kamu mempersekutukan AllahKatakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku hanya} mengharamkan perbuatan keji, baik yang

tampak maupun yang tersembunyi, dosa dan kezaliman tanpa alasan yang benar, dan bahwa kamu mempersekutukan Allah dengan

apa yang tidak diturunkan-Nya keterangan untuk itu, dan bahwa kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak

{".kamu ketahui

{Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah."}

Pujian adalah rasa syukur, dan "al" di dalamnya menunjukkan kesempurnaan, artinya: segala pujian hanya milik Allah.

{Yang tidak memiliki anak.} Artinya, Dia tidak memilikianak, sebagaimana yang dikatakan orang Yahudi, Nasrani, dan sebagian orang musyrik Arab . {Dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal kekuasaan.} Artinya, Dia tidak memiliki sekutu dalam hal kekuasaan dan ketuhanan-Nya, sebagaimana yang dikatakan kaum dualis dan sebangsanya yang beriman kepada banyak tuhan. {Dan tidak ada pelindung bagi-Nya ketika Dia direndahkan.}

Artinya, Dia tidak terhina dan tidak membutuhkan

pelindung, menteri, atau penasihat, sehingga Dia tidak bersekutu dengan siapa pun atau meminta pertolongan dari siapa pun. {Dan bertasbihlah kepada-Nya dengan penuh keagungan.} Artinya, agungkanlah Dia dan tinggikanlah Dia di atas apa yang dikatakan orang-orang

.yang zalim Pernyataan-Nya: {Apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi bertasbih kepada Allah} artinya: Semua ciptaan-Nya di langit dan di bumi menyatakan-Nya bebas dari segala kekurangan atau cacat. {Kepunyaan-Nyalah kerajaan dan bagi-Nyalah segala pujian} Keduanya

khusus bagi-Nya, dan tidak ada yang lain memiliki keduanya. Apa pun kepemilikan yang menjadi milik hamba-hamba-Nya adalah dari karunia-Nya. {Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu} tidak ada yang di luar

.kekuasaan-Nya{Tabaraka} adalah kata kerja bentuk lampau yang berasal dari barakah, yang berarti pertumbuhan dan peningkatan yang stabil, tetap, dan permanen. Kata ini hanya digunakan untuk Tuhan Yang Maha Esa, dan

hanya digunakan dalam bentuk lampau. {Yang menurunkan Al-

Qur'an} artinya: Al-Qur'an disebut Al-Qur'an karena ia membedakan antara yang benar dan yang salah. {Atas

Hamba-Nya} artinya: Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ini merupakan sifat pujian dan sanjungan karena Dia menambahkannya kepadanya sebagai tambahan kehormatan dan kemuliaan dalam posisi menurunkan Al- Qur'an kepadanya. {Agar dia menjadi milik seluruh alam} manusia dan jin, dan ini adalah salah satu sifat khusus- Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. {Pemberi peringatan} artinya: seorang

pemberi peringatan, diambil dari kata peringatan, yang.menginformasikan alasan-alasan ketakutan Pernyataannya: {Agar dia menjadi milik Allah} merupakan penjelasan untuk menurunkan Al-Qur'an kepadanya. Yaitu, untuk mempersembahkan pesan umum

.kepadanyaKemudian Dia menggambarkan Diri-Nya, Maha Suci- Nya, dengan empat atribut: Yang pertama: pernyataan- Nya, {Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi}, dan tidak ada yang lain, karena Dia sendirilah yang

mengaturnya. Atribut kedua: {Dan Dia tidak memiliki seorang putra}, seperti yang diklaim oleh orang Kristen dan Yahudi, karena kekayaan-Nya yang sempurna dan

:kebutuhan setiap makhluk untuk-Nya. Atribut ketiga{Dan Dia tidak memiliki mitra dalam kekuasaan}, di dalamnya adalah bantahan terhadap kelompok-kelompok

.politeis dari orang-orang kafir dan dualis dan lainnyaAtribut keempat: {Dan Dia menciptakan segala sesuatu} dari ciptaan. Ini termasuk tindakan para hamba, karena mereka adalah ciptaan Tuhan dan tindakan hamba. {Dan

:Dia menentukannya dengan tekad [yang tepat]}, artinyaDia menentukan segala sesuatu yang Dia ciptakan dari syarat dan ketentuan. Kebahagiaan dan kesengsaraan, dan

Dia menyiapkan segala sesuatu untuk apa yang sesuai.untuknyaIbnu Katsir berkata: Dia menyatakan diri-Nya bebas dari memiliki anak atau sekutu, lalu Dia memberi tahu kita bahwa Dia menciptakan segala sesuatu dan :menetapkannya dengan ketentuan yang tepat, artinya,segala sesuatu berada di bawah kendali, pengelolaan.penaklukan, dan ketetapan-Nya. Akhir kutipan

Pernyataan beliau: {Allah tidak memiliki anak, dan tidakada Tuhan bersama-Nya} Dalam ayat ini, Yang Mahakuasa menyatakan diri-Nya bebas dari memiliki anak atau sekutu dalam kekuasaan, kendali, atau penyembahan. {Of} dalam kedua contoh ini menekankan negasi. {Maka setiap tuhan akan mengambil apa yang ia ciptakan} Ini adalah bukti untuk apa yang telah disebutkan sebelumnya di awal ayat tentang negasi seorang anak atau sekutu dalam keilahian. Artinya, jika ada banyak tuhan, masing-masing dari mereka akan memiliki keunikan dalam apa yang ia ciptakan, dan kemudian alam semesta tidak akan terorganisir karena

adanya pembagian. Realitas yang diamati adalah bahwa alam semesta terorganisir dengan sempurna, di mana tidak

ada keberagaman atau pembagian. {Dan sebagian dari, mereka akan mengalahkan sebagian yang lain} Artinya jika ada tuhan lain bersama-Nya, masing-masing dari mereka akan berusaha untuk menundukkan dan menentang yang lain, dan sebagian dari mereka akan ,bangkit di atas yang lain, seperti halnya raja-raja. Dunia

dan kemudian yang lemah, yang kalah itu tidak layak menjadi tuhan. Jika diputuskan bahwa persekutuan itu tidak sah, maka haruslah bahwa Allah itu esa, Dia sendiri. Karena alasan ini, Dia berfirman: {Maha Suci Allah, di atas apa yang mereka sebut} tentang sekutu atau anak {Yang :Mengetahui yang gaib dan yang disaksikan} artinya Dialah yang mengkhususkan diri dalam pengetahuan tentang apa yang tersembunyi dari para hamba dan pengetahuan tentang apa yang mereka saksikan. Adapun yang lain, bahkan jika mereka mengetahui sesuatu dari

apa yang terlihat, mereka tidak mengetahui yang gaib{Maka Maha Tinggi Dia} artinya: Allah Maha Agung dan Maha Suci {di atas apa yang mereka persekutukan} dengan-Nya. Dia, Maha Suci Allah, dimuliakan karena

.memiliki sekutu dalam kerajaan Pernyataannya: {Maka janganlah kamu membuat perbandingan bagi Allah.} Allah Ta'ala melarang

membuat perbandingan bagi-Nya. Membuat perbandingan berarti membandingkan satu situasi dengan situasi

lainnya. Kaum musyrik biasa berkata: Allah terlalu agung

,bagi salah seorang di antara kita untuk menyembah-Nya.jadi kita harus mengambil perantara antara kita dan-Nya Mereka biasa mencari syafaat-Nya melalui berhala dan hal-hal lainnya, menyamakan-Nya dengan raja-raja dunia ini. Allah Ta'ala melarang hal itu karena Dia, Yang Maha

Tinggi, tidak memiliki tandingan, maka janganlah kamu membuat perbandingan dengan ciptaan-Nya atau menyerupai mereka. {Sesungguhnya

Allah mengetahui} bahwa Dia tidak memiliki
tandingan, {dan kamu tidak mengetahui.} Jadi
tindakanmu berasal dari imajinasi yang
rusak dan pikiran yang salah. Kamu juga
tidak.mengetahui akibat buruk dari menyembah
berhalaDan pernyataan-Nya: {Katakanlah}
ditujukan kepadaNabi - semoga Tuhan
memberkatinya dan memberinya kedamaian - dan
dalam hal itu adalah bukti bahwa Al- Qur'an
adalah kalam Tuhan dan bahwa Nabi - semoga
- Tuhan memberkatinya dan memberinya
kedamaian adalah penyampai pesan Tuhan.
{Hanya} adalah alat pembatasan. {Tuhanku
telah melarang kemaksiatan} artinya: Dia
membuatnya terlarang. Kemaksiatan: bentuk
jamak dari kemaksiatan, yang merupakan dosa
yang

paling mengerikan. {Apa yang tampak dari
mereka danapa yang tersembunyi} artinya: apa
yang umum dari mereka dan apa yang
tersembunyi. {Dan dosa}: setiap dosa yang
menghasilkan dosa. Dikatakan: itu adalah alkohol
secara khusus. {Dan penindasan tanpa hak}

artinya: penindasan yang melampaui batas dan agresi terhadap orang-orang. {Dan bahwa Anda mempersekutukan Tuhan} {Demi Tuhan} artinya: Anda menjadikan bagi-Nya mitra dalam ibadah. {Yang Dia tidak menurunkan otoritas apa pun} artinya: argumen dan bukti. Inilah dalil ayat {Dan bahwa kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui} berupa fitnah dan kebohongan, seperti mengklaim bahwa Dia mempunyai anak, dan yang semisal dengan apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan yang serupa dengan apa yang mereka tetapkan bagi-Nya, baik yang halal maupun .yang haram, padahal Dia tidak mengizinkannya. Bukti dari ayat-ayat mulia ini adalah bahwa ayat-ayat tersebut mengingkari adanya sekutu bagi Allah SWT dan ,menegaskan keesaan-Nya dalam kesempurnaan mengingkari adanya anak atau rupa bagi-Nya, Maha Suci-Nya, dan bahwa semua ciptaan-Nya menyatakan-Nya bebas dari hal itu dan menyucikan-Nya. Ayat-ayat ini juga membuktikan ketidakabsahan

politeisme dan bahwa politeisme didasarkan pada kebodohan dan imajinasi, dan bahwa Dia, Maha Suci-Nya, tidak memiliki kemiripan

.atau kemiripan. Dan Allah Maha Mengetahui

Bukti bahwa Tuhan duduk di singgasana-Nya -

18Dan firman-Nya: {Yang Maha Pemurah bersemayam di atas Arsy} terdapat di tujuh

tempat: Dalam Surat Al- raf, Dia berfirman:

{Sesungguhnya Tuhanmu adalah'A

Allah, yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian bersemayam di atas Arsy}.

Dan Dia berfirman dalam Surat Yunus, saw:

{Sesungguhnya

Tuhanmu adalah Allah, yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian bersemayam di atas Arsy}. Dan Dia berfirman

dalam Surat Ar-Ra'd: {Allah adalah Dia yang meninggikan langit tanpa tiang}. {Kamu melihatnya, lalu Dia bersemayam di atas Arsy.}

Dan Dia berfirman dalam Surah Taha: {Yang Maha Pemurah bersemayam di atas Arsy.} Dan

Dia berfirman dalam

Surah Al-Furqan: {Lalu Yang Maha Pemurah bersemayam di atas Arsy.} Dan Dia berfirman dalam Surah Al-Sajdah: {Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas Arsy.} Dan Dia berfirman dalam Surah Al-Hadid: {Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas Arsy.} Singgasana Artinya, bukti mi'raj Allah ke singgasana-Nya telah disebutkan dalam tujuh ayat Kitab Allah, dan di :semuanya, bukti mi'raj disebutkan dengan satu kata, yaitu {Dia naik ke atas singgasana}. Ini adalah teks dalam makna aslinya yang tidak memungkinkan penafsiran untuk mengartikan hal lain. Dan mi'raj adalah sifat verbal Allah, Yang Maha Tinggi, yang ditetapkan dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya, seperti semua sifat- :Nya. Dalam bahasa Arab, ia memiliki empat makna ditinggikan, bangkit, naik, dan menetap. Keempat makna ini menjadi dasar bagi penafsiran umat Islam awal tentang

.mi'raj yang disebutkan dalam ayat-ayat mulia ini

:Pernyataan beliau pada ayat pertama dan kedua {Sesungguhnya, Tuhanmu ialah Allah} yang berarti: Dia adalah Pencipta dan Pemelihara kamu dengan segala nikmat-Nya, dan Dialah yang wajib kamu sembah {Yang menciptakan langit dan bumi} yang berarti: Dia adalah Pencipta dunia, langit dan bumi, dan segala sesuatu di ,antaranya {dalam enam hari}, yaitu Ahad, Senin, SelasaRabu, Kamis, dan Jumat. Pada hari Jumat, semua ciptaan.berkumpul, dan di atasnya Adam)saw(diciptakan {Kemudian Dia naik ke atas Arsy} yang berarti: Dia naik.dan diangkat di atas Arsy sebagaimana layaknya Baginda Inilah inti bukti dalam ayat tersebut. Singgasana dalam bahasa tersebut adalah tempat tidur raja. Yang dimaksud

,di sini, sebagaimana ditunjukkan oleh keseluruhan teks adalah tempat tidur berkaki yang diusung oleh para malaikat, dan itu seperti kubah di atas dunia, langit-langit

.ciptaanDan pernyataan-Nya pada ayat ketiga: {Allah-lah yang meninggikan langit} yang

berarti: Dia meninggikannya di atas bumi, suatu ketinggian yang luasnya tidak dapat dicapai atau dipahami {tanpa pilar yang kamu lihat} Pilar-

:pilar itu adalah pilar-pilar, bentuk jamak dari pilar. Yaitu berdiri tanpa pilar yang kamu andalkan, melainkan dengan kekuatan-Nya, Maha Suci Dia. Dan pernyataan- Nya: {kamu melihat mereka} adalah penekanan pada peniadaan pilar-pilar. Dikatakan bahwa mereka adalah pilar, tetapi kita tidak melihatnya. Tetapi yang pertama lebih benar. {Kemudian Dia naik ke atas Arsy} Inilah titik bukti dalam ayat yang mulia ini untuk membuktikan pendiriannya. Pembahasan ayat-ayat lainnya seperti

.pembahasan ayat ini Mereka semua mendapatkan manfaat dari: pembuktian bahwa Tuhan bertahta di atas takhta-Nya dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya, dan di dalamnya terdapat tanggapan terhadap mereka yang menafsirkan istiwa' sebagai dominasi dan penaklukan, dan menafsirkan takhta sebagai kerajaan, dengan mengatakan bahwa Dia bertahta di atas takhta, yang berarti Dia

.mengambil kendali kerajaan dan menaklukkan yang lain:Hal ini salah karena berbagai alasan, termasukPertama: Ini adalah penafsiran modern yang bertentangan,dengan penafsiran generasi awal, para Sahabat, Tabi'ah

dan para pengikut mereka. Yang pertama mengatakan ini,adalah kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah. Oleh karena itu.penafsiran ini ditolakKedua: Jika yang dimaksud dengan duduk di atasSinggasana adalah menguasai kerajaan, maka tidak akan,ada perbedaan antara Singgasana, bumi tingkat ketujuh binatang-binatang, dan seluruh ciptaan, karena Dialah yang mengendalikan segalanya dan adalah pemilik segalanya. Jadi, menyebut Singgasana tidak akan

.bermanfaatKetiga: Frasa "Dia naik ke atas Arsy" ini banyak sekali digunakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan tidak digunakan dalam satu frasa saja)"Dia menguasai Arsy"(sehingga teks-teks lainnya dapat ditafsirkan dengan frasa

.iniKeempat: Beliau menggunakan kata "lalu" yang menunjukkan keteraturan dan penundaan.

Jika makna istiwa" adalah merebut kendali Arsy dan berkuasa" atasnya, hal ini tidak akan tertunda hingga setelah penciptaan langit dan bumi, karena Arsy telah ada lima ,puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi

sebagaimana dibuktikan dalam dua Shahih. Maka bagaimana mungkin Allah tidak mampu melakukannya dan tidak bertanggung jawab atasnya hingga Dia menciptakan langit dan bumi? Ini adalah kepalsuan yang

.paling dusta, dan Allah Maha Mengetahui

Bukti Kekuasaan Tuhan atas Ciptaan-Nya - 19Dan firman-Nya: {Hai Isa, sesungguhnya Aku akan,mengangkatmu dan mengangkatmu kepada-Ku} {BahkanAllah telah mengangkatnya kepada-Nya} {Kepada-Nya naik perkataan yang baik, dan amal saleh yang mengangkatnya} {Hai Haman, bangunkanlah untukku sebuah menara agar aku dapat mencapai jalan-jalan, jalan- jalan langit, dan memandang ke bawah kepada Tuhan

{Musa - dan sesungguhnya, aku yakin dia adalah pendustaApakah kamu merasa aman terhadap

Dia yang di langit} menyebabkan bumi menelanmu?} Kemudian, lihatlah, itu bergolak. Atau apakah kamu merasa aman terhadap Dia yang di langit tidak mengirimkan badai batu kepadamuKemudian kamu akan mengetahui bagaimana [kejahatan].pemberi peringatanku

{Wahai Isa} adalah seruan dari Allah - Yang Maha Suci dan Maha Tinggi - kepada Isa, putra Maryam - saw -

{Sesungguhnya Aku akan menjemputmu}. Mayoritas ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan kematian di sini adalah tidur, sebagaimana Allah SWT berfirman:

Allah memegang jiwa ketika matinya, dan jiwa-jiwa }yang tidak mati ketika tidurnya} ayat)42(Surat Az-Zumar. {Dan akan mengangkatmu kepada-Ku} artinya:Allah mengangkatnya kepada-Nya di surga ketika ia masih hidup. Inilah dalil dalam ayat tersebut, yang membuktikan tingginya derajat Allah, karena mengangkat .derajat ke tingkat yang lebih tinggi

Dan pernyataan-Nya: {Bahkan, Allah telah mengangkatnya kepada-Nya} merupakan tanggapan terhadap orang-orang Yahudi yang mengklaim bahwa

.mereka telah membunuh Al-Masih, Isa putra MaryamMaka Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Padahal,mereka tidak membunuhnya, dan tidak pula menyalibnya tetapi tampak bagi mereka seolah-olah mereka telah

menyalibnya} hingga pernyataan-Nya: {Dan mereka tidak membunuhnya, sesungguhnya} ayat)157(Surat An-Nisa

{Bahkan, Allah telah mengangkatnya kepada-Nya} yang artinya: Allah, Yang Maha Tinggi telah mengangkat Al- Masih, saw, kepada-Nya sementara dia masih hidup dan belum dibunuh. Inilah dalilnya karena hal ini

,membuktikan tingginya derajat Allah atas makhluk-Nya karena ketinggian derajat tersebut berada pada tingkat

.yang lebih tinggiDan firman-Nya: {Kepada-Nya naik} yang berarti: bagi.Allah, Maha Suci-Nya, dan bukan untuk yang lain,{Perkataan yang

baik} yang berarti: mengingat, membaca dan memohon. {Dan amal saleh mengangkatnya} yang

,berarti: perbuatan saleh mengangkat perkataan yang baik karena perkataan yang baik tidak diterima kecuali dengan amal saleh. Jadi siapa pun yang mengingat Allah, Maha

,Suci-Nya, tetapi tidak melakukan kewajiban-Nya:ucapannya ditolak. Iyas bin Mu'awiyah berkata Seandainya bukan karena amal saleh, ucapan tidak akan diangkat. Al-Hasan dan Qatadah berkata: Ucapan tidak diterima kecuali dengan perbuatan. Bukti dari ayat

tersebut adalah bahwa ia membuktikan ketinggian Allah atas ciptaan-Nya, karena "mengangkat" dan

.meninggikan" keduanya ke tingkat yang lebih tinggi",Dan firman Yang Mahakuasa: {Hai Haman bangunlah untukku sebuah menara} Ini dari apa yang

,dikatakan Firaun kepada menterinya Haman memerintahkannya untuk membangun baginya sebuah istana yang tinggi dan tinggi {agar aku

dapat mencapai jalan-jalan, jalan-jalan surga} yang berarti: jalan-jalan menuju surga atau pintu-pintunya {dan memandang kepada Tuhan Musa} dalam kasus akusatif {dan memandang ke atas} dengan sebuah tersirat setelah fa kausalitas, dan arti dari pernyataannya ini adalah untuk ,menyangkal Musa - saw - bahwa Tuhan mengutusnyanya:atau bahwa ada tuhan di surga. Karena itu dia berkataDan sesungguhnya, aku pikir dia adalah seorang} pendusta} yang berarti: dalam apa yang dia klaim dari pesan tersebut atau dalam apa yang dia klaim bahwa dia memiliki tuhan di surga. Saksi dari ayat tersebut adalah bahwa ayat tersebut berisi bukti transendensi Tuhan atas

ciptaan-Nya, sebagaimana Musa, saw, memberi tahu kita.tentang hal ini, dan Firaun mencoba menyangkalnya.Allah SWT berfirman: {Apakah kamu merasa aman?} Rasa aman adalah lawan kata dari rasa takut. {Dari Dia yang di surga} artinya: azab dari Dia yang di surga, yaitu Allah SWT. Arti dari {di surga} adalah: di surga, seperti firman-Nya yang Mahakuasa: {Dan

sesungguhnya Aku akan menyalibmu di pangkal pohon kurma}. Ini jika yang dimaksud dengan surga adalah surga yang dibangun. Jika ,yang dimaksud dengan surga adalah ketinggian absolut maka kata "fi" adalah untuk keadaan, artinya: di tempat yang tinggi. {Bahwa Dia akan menyebabkan bumi menelanmu} artinya: bahwa Dia akan mencabutnya bersamamu sebagaimana yang Dia lakukan terhadap Qarun. {Lalu seketika itu juga ia akan bergoyang}.artinya: ia akan berguncang dan bergerakAtau apakah kamu merasa aman bahwa Dia yang di}{?langit tidak akan mengirimkan badai batu kepadamuYaitu, batu dari langit, sebagaimana Dia mengirimkannya kepada kaum Luth dan para pemilik gajah. Juga dikatakan: awan yang di dalamnya terdapat batu, dan juga

dikatakan: angin yang di dalamnya terdapat batu. {Maka kamu akan mengetahui betapa [jahatnya] pemberi peringatanku.} Yaitu, peringatanku ketika kamu menyaksikan azab, dan pengetahuan ini tidak akan

.bermanfaat bagimu pada saat ituDalil dari kedua ayat tersebut adalah bahwa keduanya,membuktikan transendensi Allah atas ciptaan-Nya sebagaimana telah kami nyatakan bahwa Dia, Maha Suci

Allah, berada di langit. Ayat-ayat yang disebutkan oleh penulis -semoga Allah merahmatinya-menunjukkan bukti transendensi, sebagaimana ayat-ayat sebelumnya

.menunjukkan bukti keagungan Allah di atas Arsy:Perbedaan antara keagungan dan transendensi adalah Bahwa keagungan merupakan salah satu sifat Zat, dan - 1 istiwa merupakan salah satu sifat amal. Jadi, keagungan Allah atas ciptaan-Nya merupakan sifat yang melekat,pada Zat-Nya, dan istiwa merupakan salah satu amal-Nya—Maha Suci-Nya, yang Dia lakukan—Maha Suci-Nya dengan kehendak dan kekuasaan-Nya jika Dia menghendaki. Itulah sebabnya Dia berfirman tentang hal

itu: {Kemudian Dia menegakkan Diri-Nya}, dan hal itu.terjadi setelah penciptaan langit dan bumi

Bahwa keluhuran merupakan salah satu sifat yang - 2 ditetapkan oleh akal dan syariat. Dan istiwa' ditetapkan

.oleh syariat, bukan oleh akal

Bukti Kehadiran Tuhan dalam Ciptaan-Nya - 20Dan firman-Nya: {Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke bumi dan

apa yang keluar darinya, apa yang turun dari langit danapa yang naik padanya. Dan Dia besertamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.}

{Tidaklah suatu pembicaraan rahasia antara tiga orang melainkan Dialah yang keempat, dan tidak pula pembicaraan rahasia antara lima orang melainkan Dialah yang keenam, tidak kurang dari itu, dan tidak kurang dari itu.} Kebanyakan orang, kecuali bahwa Dia beserta mereka di mana saja mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka

kerjakan pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah MahaMengetahui segala sesuatu.} Dan firman-Nya: {Janganlah{.kamu bersedih hati. Sesungguhnya Allah beserta kita Sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar} dan melihat.} {Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik.} {Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang { yang sabar

Allah SWT berfirman: {Dialah yang menciptakan langit—menurut firman-Nya—dan apa yang naik ke atasnya}: penafsirannya telah dijelaskan sebelumnya. Dan firman-Nya: {Dan Dia besertamu di mana saja kamu ,berada} artinya: Dia besertamu dengan ilmu-Nya mengawasimu, menyaksikan perbuatanmu di mana saja kamu berada, di darat atau di laut, di malam atau siang hari, di rumah-rumah atau di padang pasir, semuanya berada dalam ilmu-Nya secara merata, di bawah pendengaran dan penglihatan-Nya. Dia mendengar ucapanmu,

melihat tempatmu, dan inilah inti kesaksian dalam ayat yang mulia ini, karena ia menetapkan kehadiran umum {Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan}. Tidak ada satu pun dari perbuatanmu

.yang tersembunyi bagi-NyaDan firman Yang Mahakuasa: {Tidak ada percakapan rahasia antara tiga orang} Percakapan rahasia berarti rahasia, dan artinya adalah: Tidak ada percakapan rahasia antara tiga orang {tetapi Dia adalah yang keempat, tidak juga lima tetapi Dia adalah yang keenam} artinya: Dia menjadikan mereka empat dan menjadikan mereka enam karena Dia, Maha Suci-Nya, berbagi dengan mereka dalam mengetahui percakapan rahasia itu. Dan Dia memilih dua angka ini untuk disebutkan karena kemunculan yang paling jarang dari mereka yang berbicara secara rahasia adalah bahwa mereka tiga atau lima, atau karena alasan pewahyuan adalah bahwa tiga orang berbicara secara rahasia dalam satu situasi dan lima

,orang dalam situasi lain. Jika tidak, Dia, Maha Suci-Nya bersama setiap angka, baik kecil maupun besar. Karena alasan ini, Yang Mahakuasa berfirman: {tidak kurang :dari itu atau lebih tetapi Dia bersama mereka} artinya tidak kurang dari jumlah yang disebutkan, seperti satu

.atau dua, tidak lebih dari itu. Seperti enam dan tujuh{Kecuali bahwa Dia bersama mereka} dengan pengetahuan-Nya. Dia mengetahui apa yang mereka bisikkan satu sama lain, dan tidak ada yang tersembunyi

.dari-NyaPara mufassir berkata: Orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi saling berbisik-bisik, dan mereka membuat orang-orang beriman mengira bahwa mereka berbisik-

,bisik tentang hal-hal yang akan menyusahkan mereka sehingga mereka bersedih karenanya. Ketika hal itu berlangsung lama dan menjadi sering, mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka beliau memerintahkan mereka untuk tidak

berbisik-bisik tentang hal-hal yang mereka bisikkan kecuali kepada kaum Muslim. Namun mereka tidak berhenti melakukannya dan kembali berbisik-bisik, maka Allah menurunkan ayat-ayat ini. Dan firman Allah SWT: {Di mana pun mereka berada} berarti: Ilmu-Nya meliputi setiap percakapan rahasia yang mereka lakukan, di mana pun mereka berada. {Kemudian

Dia akan memberi tahu mereka}, artinya Dia akan memberi tahu mereka {tentang apa yang mereka lakukan pada Hari Kiamat} dan akan memberi mereka pahala karenanya. Dalam hal ini terdapat ancaman dan teguran bagi mereka. {Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dalil ayat ini adalah bahwa ayat ini membuktikan bahwa Allah beserta ciptaan-Nya, dan kehadiran-Nya bersifat umum yang menuntut pengetahuan dan kesadaran-Nya atas segala tindakan mereka. Karena alasan ini, Imam Ahmad -rahimahullah- berkata: "Ia memulai ayat ini" dengan ilmu dan mengakhirinya dengan ilmu. Allah SWT berfirman: {Janganlah kamu

bersedih hati.Sesungguhnya Allah beserta kita.} Ini adalah amanat dariNabi)damai dan berkah Allah besertanya(kepada sahabatnya Abu Bakar)ra(ketika mereka berada di dalam gua pada saat hijrah dan orang-orang musyrik telah menyusul mereka. Abu Bakar)ra(bersedih karena takut bagi Nabi)damai dan berkah Allah besertanya(dari bahaya orang-orang kafir. Maka Nabi)damai dan berkah

Allah besertanya(bersabda kepadanya: {Janganlah kamu

bersedih hati.} Yaitu, tinggalkanlah kesedihan)karenaAllah beserta kita(dengan kemenangan, dukungan, dan pertolongan-Nya. Dan barangsiapa yang bersama Allah tidak akan terkalahkan. Dan barangsiapa yang tidak .terkalahkan, tidak berhak untuk bersedih hatiDalil ayat tersebut adalah bahwasanya menegaskan tentang keistimewaan persahabatan kaum mukminin yang

.mengharuskan adanya kemenangan dan dukungan,Dan firman Yang Mahakuasa kepada

Musa dan Harun semoga damai menyertai mereka: {Sesungguhnya, Aku

{bersama kalian berdua; Aku mendengar dan Aku melihat, yang berarti: Jangan takut kepada Firaun. {Sesungguhnya Aku bersama kalian berdua} merupakan penjelasan dari, larangan tersebut, yang berarti: bersama kalian berdua dengan kemenangan bagi kalian dan bantuan melawan Firaun. {Aku mendengar} perkataanmu dan perkataannya

{dan Aku melihat} tempatmu dan tempatnya. Tidak ada satu pun urusanmu yang tersembunyi bagi-Ku. Saksi dari ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT menyertai sahabat-sahabat-Nya dengan kemenangan dan dukungan, sebagaimana menegaskan bahwa Allah Maha

:Mendengar dan Maha Melihat. Dan firman Allah SWT Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang} bertakwa}, artinya: orang-orang yang meninggalkan segala larangan dan dosa {dan orang-orang yang berbuat baik} dengan melakukan ketaatan dan mengerjakan apa

,yang diperintahkan. Maka Allah, Maha Suci Allah, menyertai orang-orang ini dengan dukungan kemenangan, dan pertolongan-Nya, dan ini merupakan persahabatan yang istimewa, dan inilah pokok kesaksian

.dari ayat yang mulia ini, Dan firman-Nya: {Dan bersabarlah} berarti bahwa Dia Maha Suci Dia, beserta orang-orang yang sabar dalam setiap hal yang menuntut kesabaran. Dalil dari ayat mulia ini adalah penegasan bahwa Allah menyertai orang-orang yang sabar dalam menaati-Nya dan orang-orang yang berjuang di jalan-Nya. Imam Al-Syaukani berkata: Betapa menakjubkannya perkumpulan ini, yang rezekinya tak terhingga, dan pemiliknya tak tergoyahkan dari segala arah, meskipun banyak. Akhir

.kutipan

Dan firman Allah SWT: {Betapa seringnya golongan {yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak}. Golongan itu adalah kumpulan atau kesatuan di antara mereka {dengan izin Allah}. Artinya: Atas kehendak

ketetapan dan keinginan-Nya {dan Allah beserta orang-

,orang yang sabar}: Inilah dalil dalam ayat yang mulia ini yaitu untuk membuktikan kebersamaan Allah SWT dengan orang-orang yang sabar dalam berjihad di jalan- Nya, dan itu adalah kebersamaan yang istimewa yang

.membutuhkan kemenangan dan dukunganApa yang dapat dipelajari dari keseluruhan ayat-ayat sebelumnya: Mereka membuktikan kehadiran Tuhan, dan

:bahwa Ia ada dua macam Jenis pertama: Persahabatan umum, seperti dalam dua ayat pertama. Implikasi dari persahabatan ini adalah bahwa Dia, Maha Suci-Nya, meliputi ciptaan-Nya dan mengetahui perbuatan mereka, baik dan buruk, dan akan

.menghukum mereka karenanyaJenis kedua: persahabatan khusus dengan hamba-hamba-,Nya yang beriman, yang syaratnya adalah kemenangan dukungan, dan perlindungan. Jenis ini ditunjukkan oleh

lima ayat tersisa yang dikutip oleh penulis - semoga Allah merahmatinya-. Persahabatan-Nya tidak seperti kedekatan

,makhluk dan persahabatan makhluk dengan makhluk karena Dia, Yang Maha Tinggi, "Tidak ada sesuatu pun

,yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar Maha Melihat." Dan karena persahabatan adalah perbandingan mutlak, maka tidak memerlukan kontak atau keselarasan. Orang-orang Arab berkata: Kami terus berjalan dan bulan bersama kami, meskipun bulan itu berada di atas mereka dan jarak di antara mereka sangat jauh. Jadi tindakan Allah - Yang Maha Agung - dan persahabatan-Nya dengan makhluk-Nya tidak saling bertentangan. Dan klarifikasi lebih lanjut akan menyusul

.untuk ini, Insya Allah

Membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Esa - 21 memiliki kekuatan untuk berbicaraDan firman-Nya: {Dan siapakah yang lebih benar ucapannya daripada Allah?} {Dan siapakah yang lebih benar ucapannya daripada Allah?} {Ketika Allah

berfirman, "Hai Isa putra Maryam!"} {Dan telah sempurna kalimat Tuhanmu dengan benar dan adil.} {Dan

Allah berbicara kepada Musa dengan perkataan.} {Di{.antara mereka ada orang-orang yang Allah ajak bicaraDan ketika Musa datang pada waktu yang Kami}tentukan, lalu Tuhannya berbicara kepadanya.} {DanKami panggil dia dari sisi kanan gunung, lalu Kami dekatkan dia untuk berbicara secara diam-diam.} {Dan ketika Tuhanmu memanggil Musa, "Pergilah kepada kaum yang zalim."} {Dan Tuhan mereka memanggil mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu?"} {Dan pada hari Dia memanggil mereka serta bertanya, "Apa jawabanmu terhadap para rasul?"} {Dan jika salah seorang di antara orang-orang musyrik itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah dia agar dia dapat mendengar Firman Allah.} {Dan sesungguhnya sebagian dari mereka mendengarkan Firman Allah, lalu mereka memutarbalikkannya dari kesesatan.} {Setelah mereka memahaminya, padahal

.mereka tahu} {Mereka ingin mengubah firman AllahKatakanlah, "Kalian sekali-kali tidak akan mengikuti

kami." Demikianlah firman Allah sebelumnya.} {Dan bacalah apa yang telah diturunkan kepadamu, yaitu Kitab

{.Tuhanmu. Tidak ada yang dapat mengubah firman-NyaSesungguhnya Al-Qur'an ini meriwayatkan kepada Bani}{.Israil sebagian besar dari apa yang mereka perselisihkan

Allah SWT berfirman: {Dan siapakah yang lebih jujur daripada Allah?} artinya: tidak ada seorang pun yang lebih jujur daripada-Nya, Maha Suci-Nya. Ini adalah pertanyaan retorik. {Dalam ucapan} artinya: dalam firman-Nya, berita, perintah, janji, dan ancaman. Dan firman-Nya: {Dan siapakah yang lebih jujur daripada

Allah dalam pernyataannya?} Kata "qayl" adalah kata benda verbal yang berasal dari kata kerja "qala" seperti qawl." Artinya: tidak ada seorang pun yang lebih jujur"

.dalam pernyataannya daripada Allah SWTDalil dari kedua ayat yang mulia ini, membuktikan

bahwa Allah SWT berfirman dan bersabda, maka membuktikan bahwa Dia Maha Berbicara, Dan firman Allah SWT: {Dan ketika Allah berfirman Hai Isa, putra Maryam,"} yang artinya: Ingatlah {Dan"

ketika Allah berfirman} Mayoritas mufassir berpendapat bahwa firman ini dari-Nya, Maha Suci-Nya, akan datang pada Hari Kiamat, dan merupakan teguran bagi orang-

orang Kristen yang menyembah Kristus dan ibunya. Hal ini seperti dua ayat sebelumnya yang menegaskan firman Allah SWT, dan bahwa Dia berfirman ketika Dia

.menghendaki Pernyataan Allah: {Dan telah sempurna kalimat Tuhanmu dengan benar dan adil} yang dimaksud dengan firman itu

:adalah firman-Nya, Maha Suci Dia. Pernyataan-Nya {dengan benar} berarti dalam keterangan-Nya, Maha Suci. Dia. {dan adil} berarti dalam keputusan-keputusan-Nya {dengan benar dan adil} berada dalam kasus akusatif sebagai spesifikasi. Dalam ayat tersebut, firman

ditegaskan untuk Allah, Yang Maha Tinggi.
Pernyataan-

Nya: {Dan Allah berbicara kepada Musa secara langsung} merupakan suatu kehormatan bagi Musa, saw, karena Allah berbicara kepadanya, artinya Dia membuatnya mendengar firman-Nya. Karena alasan ini, ia disebut Sang Pembicara." {berbicara} adalah sumber yang"
.dikonfirmasi untuk mencegah firman menjadi metafora

Dalam ayat tersebut, firman ditegaskan untuk Allah, dan.bahwa Dia berbicara kepada Musa, sawDan firman Allah SWT: {Di antara mereka ada orang-,orang yang Allah ajak bicara}, artinya dari para rasul shalawat dan salam atas mereka. {Di antara mereka ada orang-orang yang Allah ajak bicara}, artinya: Dia ,membuatnya mendengar firman-Nya tanpa perantara yaitu Musa dan Muhammad, shalawat dan salam atas mereka, dan begitu pula Adam, sebagaimana disebutkan dalam hadis Shahih Ibnu Hibban. Jadi, ayat tersebut merupakan bukti firman Allah SWT dan bahwa Dia telah

.berbicara kepada sebagian para rasul Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan ketika Musa datang pada waktu yang Kami tetapkan} artinya: kedatangannya

,terjadi pada waktu yang telah dijanjikan Allah kepadanya {dan Tuhannya berbicara kepadanya} artinya: Dia membuatnya mendengar firman-Nya tanpa perantara. Jadi

ayat-ayat tersebut mengandung bukti bahwa Allah berfirman dan bahwa Dia berfirman kapan pun Dia kehendaki, Maha Suci-Nya, dan bahwa Dia berbicara

.kepada Musa, saw, tanpa perantara

Allah SWT berfirman: {Dan Kami serukan kepadanya} artinya: Allah SWT memanggil Musa, saw. Panggilan itu adalah suara yang nyaring {dari lereng Gunung}: sebuah gunung di antara Mesir dan Madyan. {di sisi kanan} artinya: sisi kanan Musa ketika ia pergi mencari percikan api yang dilihatnya. Itu tidak berarti sisi kanan gunung itu

.sendiri, karena gunung tidak memiliki kanan dan kiri {Dan Kami dekatkan dia} artinya: Kami

dekatkan dia hingga Kami berbicara kepadanya {secara pribadi} artinya: secara pribadi, dan percakapan pribadi adalah

.lawan dari seruanAyat yang mulia ini merupakan dalil bahwa Allah SWT berfirman, memanggil dan berbisik. Dan ucapan itu ada dua macam, yaitu memanggil dengan suara keras dan

.berbisik dengan suara pelanDan firman-Nya: {Dan ketika Tuhanmu memanggilMusa} artinya: Bacalah atau sebutkan bahwa {Dan ketikaTuhanmu memanggil Musa} panggilan tersebut merupakan permohonan {untuk datang} {kepada} yang dapat menjadi penjelasan atau sumber, artinya: pergilah kepada {kaum yang zalim}. Dia menyebut mereka

sebagai orang-orang yang zalim karena mereka menggabungkan kekufuran yang mereka aniaya dengan diri mereka sendiri dengan dosa-dosa yang mereka aniaya terhadap orang lain, seperti perbudakan Bani Israil dan pembantaian anak-anak mereka. Dalam ayat yang mulia ini: penegasan firman Allah SWT dan bahwa Dia memanggil siapa pun yang Dia kehendaki dari

hamba- hamba-Nya dan memperdengarkan firman-Nya kepada

.mereka,Dan firman-Nya: {Dan Tuhan mereka memanggil mereka{"?Bukankah Aku telah melarang kalian dari pohon itu",artinya: Allah SWT memanggil Adam dan Hawa,)saw(dengan firman-Nya kepada mereka: {Bukankah Aku telah melarang kalian dari pohon itu?} artinya: dari memakannya. Ini merupakan teguran dan celaan dari

Allah kepada mereka, karena mereka tidak menghindariapa yang telah Dia peringatkan kepada mereka. Dalam ayat yang mulia ini, terdapat penegasan bahwa Allah

.SWT berfirman dan memanggil Adam dan istrinyaDan firman Yang Mahakuasa: {Dan pada Hari di manaDia memanggil mereka} artinya: Allah SWT akan

memanggil orang-orang musyrik ini pada Hari Kiamat{dan berfirman} kepada mereka: {Apa jawaban kalian kepada para rasul?} artinya: Apa jawaban kalian kepada para nabi yang diutus kepada kalian ketika mereka

:menyampaikan pesan-Ku kepada kalian? Dalil ayat ini penegasan firman kepada Allah, dan bahwa Dia akan

.memanggil pada Hari KiamatDan Allah SWT berfirman: {Dan jika salah seorang di antara orang-orang musyrik} yang kamu diperintahkan untuk memerangi {menginginkan perlindungan kepadamu}, wahai Muhammad, artinya: menginginkan perlindungan kepadamu, keselamatanmu, dan

.keamananmu, {maka berikanlah dia perlindungan}Artinya: jadilah tetangganya dan orang yang beriman kepadanya {sampai dia mendengar firman Allah} darimu dan merenungkannya dan memahami kebenaran dari apa

.yang kamu seruDalil dari ayat ini menegaskan bahwa ucapan itu milik.Allah SWT, dan apa yang dibacakan adalah firman Allah Pernyataan-Nya: {Dan sesungguhnya, segolongan dari mereka} artinya: orang-orang Yahudi, dan golongan

tersebut merupakan kata benda kolektif tanpa bentuk:tunggal, {yang biasa mendengar firman

Allah} artinya Taurat, {lalu memutarbalikkannya} artinya: mereka menafsirkannya dengan cara yang berbeda dari penafsiran yang dimaksudkan, {setelah mereka memahaminya} artinya: mereka telah memahaminya, dan meskipun demikian mereka membantahnya dengan pemahaman yang mendalam, {padahal mereka tahu} bahwa mereka keliru dalam apa yang mereka yakini dengan

.memutarbalikkan dan menafsirkannya Bukti dari ayat mulia ini adalah penegasan bahwa Allah SWT berfirman dan bahwa Taurat adalah firman-Nya, Namun, orang-orang Yahudi memutarbalikkannya, mengubahnya, dan mengubahnya lagi Dan firman Allah SWT: {Mereka ingin mengubah firman Allah. Katakanlah, "Kalian sekali-kali tidak akan mengikuti kami." Demikianlah firman Allah sebelumnya.} {Mereka ingin mengubah firman Allah.}

Yaitu, orang-orang Badui yang tetap tinggal dan memilih, untuk tinggal bersama keluarga dan

pekerjaan mereka,.serta meninggalkan perjalanan bersama Rasulullah, s.a.w

.ketika beliau berangkat pada tahun HudaibiyahKatakanlah, "Kalian sekali-kali tidak akan mengikuti},kami."} Ini merupakan negasi dalam arti larangan, yaitu janganlah mengikuti kami. {Demikianlah firman Allah sebelumnya.} Artinya, Allah menjanjikan kepada penduduk Hudaibiyah bahwa harta rampasan perang

.Khaibar adalah milik merekaDalil ayat yang mulia ini adalah penegasan bahwa Allah berfirman dan berfirman, dan bahwa Allah SWT berfirman dan berfirman kapan saja Dia kehendaki, dan

bahwa firman-Nya tidak boleh diubah-ubah, bahkan wajib.diamalkan dan diikutiDan firman-Nya: {Dan bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu} Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk konsisten dalam membaca Kitab yang diwahyukan kepadanya. Wahyu adalah komunikasi yang cepat dan rahasia, dan memiliki metode yang disebutkan dalam kitab-kitab kaidah

penafsiran {dari Kitab Tuhanmu} penjelasan tentang apa yang diwahyukan kepadanya :{Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya} artinya

,tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.mendistorsinya, atau menghapusnya.Dalil ayat tersebut: penegasan firman Allah SWT Pernyataannya: {Sesungguhnya Al-Qur'an ini meriwayatkan kepada Bani Israil} - para pembawa Taurat dan Injil - {sebagian besar dari apa yang mereka .perselisihkan} - seperti perselisihan mereka tentang IsaOrang-orang Yahudi mengada-ada tentangnya dan orang- orang Nasrani bersikap ekstrem tentangnya. Maka Al-
,Qur'an datang dengan pernyataan tengah yang benar bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya dan kalimat-
.Nya yang Dia berikan kepada Maryam dan roh dari-Nya Bukti ayat mulia ini adalah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, karena memuat informasi lengkap tentang kitab-kitab

sebelumnya dan keputusan yang adil dalam menyelesaikan perselisihan antar-golongan Ahli .Kitab. Hal ini hanya dapat datang dari AllahPenulis telah memaparkan semua ayat yang telah.disebutkan, yang membuktikan bahwa Allah berfirmanDoktrin Ahli Sunnah dan Jemaat adalah untuk membuktikan apa yang telah ditunjukkan oleh Kitab dan

Sunnah, bahwa Allah dijelaskan dengan firman, dan,firman-Nya merupakan salah satu sifat esensial-Nya karena Dia ditetapkan olehnya dan dijelaskan olehnya. Itu adalah salah satu sifat aktual-Nya yang terjadi dengan kehendak dan kekuasaan-Nya, sehingga Dia berbicara ketika Dia menghendaki, dengan cara apa pun yang Dia kehendaki, dengan apa pun yang Dia kehendaki. Dia

,selalu berbicara dan tidak akan pernah berhenti berbicara karena Dia selalu dan tidak akan pernah berhenti menjadi sempurna, dan firman merupakan salah satu sifat kesempurnaan. Dan karena Allah menggambarkan Diri- Nya dengan itu, dan Rasul-Nya menggambarkan-Nya dengan

itu. Doktrin para penentang dalam masalah ini akan disebutkan, beserta tanggapan kepada mereka, insya

.Allah

Bukti bahwa Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT - 22Dan firman-Nya: {Dan ini adalah Kitab yang diberkahi yang telah Kami turunkan.} {Seandainya Kami turunkan

Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya kamu melihatnya khushyuk dan terpecah belah karena takut

kepada Allah.} {Dan ketika Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain—padahal Allah Maha Mengetahui

apa yang Dia turunkan—mereka berkata, "Kamu hanyalah seorang pengarang." Bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui. Katakanlah, "Ruhul Kudus telah menurunkannya dari Tuhanmu dengan sebenarnya, untuk menguatkan orang-orang yang beriman."} Dan petunjuk serta kabar gembira bagi kaum Muslim. Dan

,sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata".Sesungguhnya manusialah yang mengajarkannya",Bahasa yang mereka maksud adalah bahasa Istiqlal.padahal ini adalah bahasa Arab yang nyata

-Ketika penulis -semoga Allah merahmatinya menyebutkan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa Allah

,SWT berfirman dan bahwa Al-Qur'an adalah firman-Nya beliau memulai konteks ayat-ayat yang menunjukkan

:bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah. Firman-Nya{Dan ini} mengacu pada Al-Qur'an dan kata ganti penunjuknya adalah subjek dan predikat {adalah sebuah Kitab} dan {Kami telah menurunkannya, penuh berkah}

adalah dua sifat Kitab. Beliau menggunakan sifat,menurunkan karena orang-orang kafir mengingkarinya dan penuh berkah berarti berlimpah berkah karena di

.dalamnya terdapat manfaat agama dan duniawiDan firman Allah SWT: {Seandainya Kami turunkan Al- Qur'an ini kepada sebuah gunung,

niscaya kamu akan melihatnya khusyuk dan menjauh karena takut kepada Allah.} Hal ini menunjukkan kepada kita betapa

agungnya Al-Qur'an dan betapa layakny ia menundukkan hati di hadapannya. Seandainya diturunkan kepada sebuah gunung, meskipun sangat keras dan padat, jika Al-Qur'an ini dipahami, niscaya ia akan khusyuk dan menjauh karena takut kepada Allah, serta waspada terhadap azab- Nya. Maka bagaimanakah pantas bagi kalian, sebagai manusia, jika hati kalian tidak menjadi lunak dan khusyuk, padahal kalian telah memahami perintah Allah

?dan merenungkan Kitab-NyaDan firman Yang Maha Tinggi: {Dan ketika Kami mengganti satu ayat dengan ayat lainnya} Ini adalah awal dari-Nya, Maha Suci Dia, menyebutkan keraguan yang menghujat tentang Al-Qur'an yang Mulia dan

menanggapinya. Dan firman-Nya: {Kami mengganti} Arti penggantian adalah: menghapus sesuatu dan menempatkan sesuatu yang lain pada tempatnya. Dan mengganti suatu ayat: menghapusnya dengan yang lain

.selain itu, yang membatalkannya dengan ayat lain{Mereka berkata} artinya: orang-orang kafir Quraisy yang bodoh tentang hikmah pembatalan: {Kamu}, wahai Muhammad {hanyalah seorang tukang mengarang} artinya: seorang pendusta, tukang mengarang, dan seseorang yang mengarang sesuatu tentang Tuhan, karena kamu mengklaim bahwa Dia memerintahkanmu untuk melakukan sesuatu dan kemudian kamu mengklaim

bahwa Dia memerintahkanmu untuk melakukan yang sebaliknya. Maka Tuhan menjawab mereka dengan apa yang menunjukkan ketidaktahuan mereka, dengan mengatakan: {Bahkan, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui} sedikit pun ilmu atau Mereka tidak mengetahui hikmah di balik pembatalan, karena didasarkan pada kepentingan yang hanya Tuhan Yang Maha Esa yang mengetahuinya. Mungkin ada manfaat sementara dalam satu hukum, tetapi manfaatnya mungkin

ada dalam hukum lain setelah waktu tersebut. Jika tabir diangkat dari orang-orang kafir ini, mereka akan tahu

,bahwa inilah jalan yang benar dan metode keadilan.kebaikan, dan kelembutanKemudian Dia menjawab klaim mereka bahwa perubahan ini berasal dari Muhammad dan dengan demikian ia :memfitnah Allah. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman{Katakanlah, "Ruhul Kudus telah menurunkannya"} yang dimaksud Al-Qur'an, {Ruhul Kudus} yang dimaksud

.Jibril, dan kesucian yang dimaksud adalah kemurnian,Maknanya adalah: ruh yang menyucikan menurunkannya sehingga ia berasal dari penambahan yang dijelaskan pada deskripsinya {dari Tuhanmu} yang dimaksud: permulaan

wahyunya dari Allah, Yang Maha Tinggi, {dengan,sebenarnya} dalam kasus akusatif sebagai suatu keadaan yang dimaksud: dijelaskan sebagai benar {agar Dia

.meneguhkan orang-orang yang beriman} dalam iman Maka mereka berkata: baik yang

membatalkan maupun yang dibatalkan itu berasal dari Tuhan kami. Dan karena seandainya mereka mengetahui manfaat-manfaat dalam pembatalan, niscaya mereka akan tetap teguh dalam iman

{dan sebagai petunjuk dan kabar gembira.}
{Karena kaum Muslim} berada di tempat yang berlawanan dengan meneguhkan." Yaitu, meneguhkan mereka, dan memberi"

.petunjuk serta membawa kabar gembiraKemudian Allah SWT menyebutkan keraguan mereka yang lain, dengan berfirman: {Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya ,manusialah yang mengajarkannya."} Artinya sesungguhnya Kami mengetahui bahwa orang-orang kafir ini berkata: Muhammad diajari Al-Qur'an oleh seorang manusia dari bani Adam, dan bukan oleh malaikat dari para malaikat. Manusia yang mengajarnya ini telah mempelajari Taurat, Injil, dan kitab-kitab asing, karena Muhammad adalah seorang yang buta huruf dan tidak mungkin menghasilkan apa yang disebutkan dalam Al-

.Qur'an sebagai berita-berita generasi pertama Beliau menjawab mereka dengan mengatakan: {Bahasa{orang yang mereka condongkan itu adalah bahasa asing artinya: bahasa orang yang mereka condongkan dan mereka klaim bahwa dia mengajari kalian, wahai Muhammad, adalah bahasa asing, artinya: bukan bahasa

Arab, karena dia tidak berbicara bahasa Arab. {Dan ini adalah bahasa Arab yang jelas} artinya: Al-Qur'an ini memiliki kefasihan bahasa Arab dan pernyataan yang jelas, jadi bagaimana kalian bisa mengklaim bahwa manusia yang diajarkan oleh Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - adalah bahasa asing, dan kalian tidak dapat menentangnya atau menentang satu atau beberapa surah darinya, dan kalian

,adalah orang-orang bahasa Arab, orang-orang yang fasih!?!dan pemimpin-pemimpin kefasihan Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat-ayat ini: Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat-ayat mulia

ini adalah: Bukti bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah SWT, dan bahwa

Al-Qur'an adalah firman-Nya, Maha Suci Dia, dan bukan firman siapa pun, baik malaikat maupun manusia. Dan bantahan bagi mereka yang mengklaim bahwa Al-Qur'an adalah firman makhluk. Ayat-ayat ini juga membuktikan

,bahwa Allah SWT Maha Tinggi atas segala sesuatu karena wahyu hanya dapat datang dari atas, dan Allah

.Maha Mengetahui

Bukti bahwa orang-orang beriman akan melihat -
23Tuhan mereka pada hari kiamat,Dan firman-Nya: {Wajah-wajah di hari itu berseri-seri memandang kepada Tuhan mereka.} {Berbaring di atas dipan-dipan, memperhatikan.} {Bagi orang-orang yang

.berbuat baik, pahalanya lebih baik dan lebih banyak lagi Mereka memperoleh apa pun yang mereka inginkan di dalamnya, dan pada sisi Kami ada tambahan.} Topik ini banyak terdapat dalam Kitab Allah. Barangsiapa yang merenungkan Al-Qur'an untuk mencari petunjuk, akan

.mendapati jalan kebenaran yang jelas baginya
Allah SWT berfirman: {Wajah-wajah} artinya:
wajah orang-orang beriman {pada Hari itu}
artinya: Hari

Kebangkitan {akan berseri-seri} dengan huruf
“Dād” dari:kesegaran, yang berarti kemegahan
dan keindahan. Yaitu lembut, segar, indah,
bercahaya, dan berseri-seri {kepada

Tuhan mereka} artinya: Pencipta mereka
{memandang},artinya: memandang-Nya dengan
mata mereka sebagaimana telah diriwayatkan
dalam banyak hadits shahih, dan para Sahabat,
para Tabi’in, dan generasi awal

umat ini sepakat tentang hal itu, dan para imam
Islam sepakat tentang hal itu. Maka kesaksian
dari ayat yang mulia ini adalah bukti bahwa
orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka
pada Hari Kebangkitan. Dan pernyataan-Nya: {di
atas dipan-dipan} adalah bentuk jamak dari
dipan, yaitu tempat tidur {memandang} Allah

.SWTAdapun orang-orang kafir, telah disebutkan
dalam ayat- ayat sebelum ayat ini bahwa mereka
“akan terhalang dari

Tuhan mereka pada hari itu.” Dalil ayat ini adalah penegasan bahwa orang-orang beriman akan melihat

.Tuhan mereka, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung Allah SWT berfirman: {Bagi orang-orang yang berbuat baik} dengan mengerjakan amal-amal yang telah Allah perintahkan kepada mereka dan menjauhi dosa-dosa yang telah Allah larang bagi mereka {adalah yang terbaik}

.artinya: pahala yang terbaik. Juga disebutkan: Surga{Dan lebih lagi} adalah memandang wajah Allah Yang Maha Pemurah, sebagaimana telah dijelaskan dalam tafsirnya dari Rasulullah -shalawat dan salam besertanya dalam Shahih Muslim dan di tempat lain, dan -

sebagaimana telah dijelaskan oleh generasi-generasi awal umat ini. Berdasarkan hal itu, dalil dari ayat yang mulia

ini adalah: bukti bahwa orang-orang beriman akan melihat.Tuhan mereka pada Hari KiamatDan firman Allah SWT: {Mereka akan mendapatkan apa pun yang mereka inginkan di dalamnya}, artinya: Orang- orang beriman akan

mendapatkan di surga apa pun yang mereka inginkan, dan mata mereka akan dipenuhi dengan berbagai kenikmatan dan kebaikan {dan pada sisi Kami ada tambahannya}, artinya: selain dari itu, yaitu melihat Wajah Allah yang Mulia. Ini adalah dalil dari ayat yang mulia, yang merupakan dalil tentang melihat Wajah Allah

.yang Mulia di surga Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat-ayat ini: Ayat-ayat ini membuktikan bahwa orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka pada Hari Kiamat, dan bahwa itu adalah kenikmatan terbesar yang akan mereka raih. Ini adalah pendapat para sahabat, para pengikut, dan para imam umat Islam. Hal ini berbeda dengan pendapat Rafidhah, Hamidah, dan Mu'tazilah yang mengingkari penglihatan tersebut, sehingga bertentangan dengan Al-

Qur'an, Sunnah, dan konsensus generasi awal umat ini beserta para imamnya. Mereka mengandalkan argumen-

,argumen yang lemah dan justifikasi yang keliru:termasukUngkapan mereka: Membuktikan

bahwa Tuhan dapat - 1 dilihat mengharuskan pembuktian bahwa Tuhan berada ,dalam suatu arah, dan jika Dia berada dalam suatu arah—maka Dia akan menjadi tubuh—dan Tuhan jauh dari itu dan jawaban atas keraguan ini adalah bahwa kata arah itu ambigu. Jika yang dimaksud dengan arah adalah bahwa Dia hadir dalam salah satu ciptaan-Nya, maka ini salah dan bukti membantahnya, dan ini belum tentu dibuktikan dengan membuktikan bahwa Dia dapat dilihat. Jika yang ,dimaksud dengan arah adalah bahwa Dia, Maha Suci-Nya,berada di atas ciptaan-Nya, maka ini terbukti bagi TuhanMaha Suci-Nya, dan penyangkalannya salah dan tidak.bertentangan dengan melihat-Nya, Maha Suci-NyaMereka mengutip firman Allah SWT kepada Musa - 2.sebagai dalil: {Kamu tidak akan pernah melihat-Ku} Jawaban atas dalil ini adalah bahwa ayat yang mulia itu diturunkan untuk mengingkari keberadaan Allah di dunia ,ini dan tidak mengingkari keberadaan-Nya di akhirat.sebagaimana ditegaskan dalam dalil-dalil

lainnyaKeadaan manusia di akhirat berbeda dengan keadaan.mereka di dunia iniMereka memberikan dalil dengan firman Yang - 3Mahakuasa: {Tidak ada penglihatan yang dapat memahami-Nya}. Jawaban atas dalil ini adalah bahwa ayat tersebut hanya meniadakan persepsi, bukan penglihatan. Persepsi berarti mencakup, sehingga orang- orang beriman melihat Allah SWT tetapi mereka tidak mencakup-Nya. Sebaliknya, peniadaan persepsi mengharuskan adanya penglihatan. Jadi, ayat tersebut ,termasuk dalil yang membuktikan adanya penglihatan.dan Allah SWT Maha Mengetahui Penulis -semoga Allah merahmatinya- berkata:)Dan topik ini banyak terdapat dalam Kitab Allah(artinya: Topik penegasan nama-nama dan sifat-sifat Allah dalam Al- Qur'an banyak, dan penulis hanya menyebutkan sebagian saja. Banyak ayat dalam Kitab Allah yang menegaskan nama-nama dan sifat-sifat Allah dengan cara yang sesuai untuk-Nya.)Dan barangsiapa yang merenungkan Al-

Qur'an(artinya: memikirkannya dan merenungkan apa yang ditunjukkannya sebagai petunjuk)jalan kebenaran akan menjadi jelas baginya(artinya: jalan kebenaran akan menjadi jelas baginya. Dan merenungkan Al-Qur'an :adalah kenikmatan membacanya. Allah SWT berfirman Ini adalah Kitab yang diberkahi yang telah Kami} turunkan kepadamu, [Muhammad], agar mereka merenungkan ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang :berakal menjadi ingat.} Dan Allah SWT berfirman,Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an} ataukah hati mereka terkunci?} Dan Dia berfirman: Allah SWT berfirman: {Apakah mereka tidak merenungkan {?firman itu

Dalil-dalil pembuktian nama-nama dan sifat-sifat Allah dari Sunnah musim

Kemudian di dalam Sunnah Rasulullah saw, semoga,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian,Sunnah tersebut menerangkan Al-Qur'an

memperjelasnya, menunjuk kepadanya,
dan.mengungkapkannya

Sabda beliau:)Maka dalam Sunnah Rasulullah -
saw(Ini merupakan lanjutan dari sabda beliau
sebelumnya:)Dan

apa yang Allah gambarkan tentang Diri-Nya
dalam SuratAl-Ikhlash...dst.(termasuk dalam
kalimat ini. Artinya: apa yang Rasulullah -
saw(gambarkan tentang Tuhannya dalam apa
yang diriwayatkan dalam Sunnah shahih

termasuk di dalamnya. Karena Sunnah
merupakan sumber kedua yang wajib dirujuk
setelah Kitab Allah -saw -saw

,berfirman: {Maka jika kalian berselisih tentang
sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah dan
Rasul-Nya} ayat Surat An-Nisa. Dan merujuk
kepada Allah berarti)59(merujuk kepada Kitab-
Nya, dan merujuk kepada Rasulullah -saw -
setelah wafatnya berarti merujuk kepada

:Sunnah beliau. Dan Sunnah secara linguistik
berarti metode, dan secara teknis: apa yang
diriwayatkan dari

.Rasulullah -saw -dari perkataan, perbuatan, atau laporanStatus Sunnah

Beliau bersabda:)Sunnah menerangkan Al-Qur'an(artinya: ia menjelaskan makna dan tujuannya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan kepada manusia

:apa yang diwahyukan kepadanya. Allah SWT berfirmanDan Kami telah menurunkan kepadamu wahyu agar}kamu menjelaskan kepada manusia apa yang telah.diturunkan kepada mereka} ayat)44(Surat An-NahlSunnah juga:)menjelaskan Al-Qur'an(maksudnya: ia,menjelaskan hal-hal umum seperti shalat, puasa, haji zakat, dan kebanyakan hukum-hukum yang disebutkan dalam Al-Qur'an secara umum dan dijelaskan oleh

.Sunnah Nabi Sunnah juga:)menunjukkan Al-Qur'an dan mengekspresikannya(maksudnya: ia menunjukkan apa yang ditunjukkan Al-Qur'an dan mengekspresikan apa yang diungkapkan Al-Qur'an, sehingga ia sesuai dengan

Al-Qur'an dan hukumnya dari apa yang ditunjukkan oleh Kitab dan Sunnah, seperti nama-nama dan sifat-sifat Allah

Dan hadits-hadits shahih yang disampaikan Rasulullah SAW tentang Tuhannya Yang Maha Esa, yang telah diterima oleh para ulama, wajib pula diyakini

Perkataannya:)Dan apa yang dijelaskan, dll.(: adalah subjek dan predikatnya adalah perkataannya:)Wajib untuk mempercayainya juga(artinya: sebagaimana wajib untuk percaya pada apa yang Allah gambarkan tentang

- Diri-Nya dalam Al-Qur'an yang Mulia. Karena Nabi semoga doa dan kedamaian Allah besertanya - adalah

- sebagaimana Tuhannya - Yang Mahakuasa menggambarkannya dalam firman-Nya: {Dan dia tidak berbicara dari [keinginannya] sendiri. Itu tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan.} Jadi Sunnah yang Rasulullah - semoga doa dan kedamaian Allah besertanya berbicara adalah wahyu dari Allah, sebagaimana Allah - SWT berfirman: {Dan Allah telah menurunkan

{.kepadamu, [O Muhammad], Kitab dan kebijaksanaan Jadi Kitab itu adalah Al-Qur'an, dan kebijaksanaan adalah Sunnah. Jadi wajib untuk percaya pada apa yang disebutkan dalam Sunnah, terutama dalam bab

kepercayaan. Allah SWT berfirman: {Dan apa saja yang diberikan Rasul kepadamu, ambillah; dan apa saja yang

,telah diberikan kepadamu, ... Dia melarangmu darinya.maka berhentilah,Namun, untuk menerima dan mengimani sebuah hadis hadis tersebut harus dibuktikan kebenarannya dari Nabi

:)saw(. Oleh karena itu, Syekh)rahimahullah(bersabda)Di antara hadis-hadis shahih(: _Shahih_ adalah bentuk jamak dari _shahih_. _ Hadis shahih adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang terpercaya dan

,sepenuhnya akurat dari seseorang yang seperti beliau tanpa anomali atau cacat. Hadis tersebut memenuhi lima

:syaratKeadilan para perawi. Keakuratan mereka. Kelangsungan.rantai periwayatan. Bebas dari cacat. Bebas dari anomali:Pernyataan beliau:)Para ulama menerimanya(berarti,Para ulama hadis menerimanya dan mengamalkannya.sehingga tidak ada yang perlu diperhatikan selain merekaKemudian Syekh menyebutkan contoh-contoh yang disebutkan dalam Sunnah tentang sifat-sifat Allah - Yang :Mahakuasa - dan beliau bersabda

Bukti turunnya Tuhan ke surga terendah sesuai dengan -1.keagungan Tuhan Contohnya termasuk sabda beliau, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian: "Tuhan kita turun ke langit dunia setiap malam ketika sepertiga malam terakhir tersisa dan berkata: Siapakah yang berdoa

kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya? Siapakah?yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinyaSiapakah yang memohon ampunan-Ku, maka Aku akan.mengampuninya?" DisepakatiPernyataan beliau:)Tuhan kami

turun(artinya: turunnya,makhluk ciptaan yang sesuai dengan keagungan-Nya yang kami yakini, dan kami tidak menyamakannya dengan turunnya makhluk ciptaan, karena Maha Suci- Nya, "tidak ada yang seperti Dia.")ke langit terendah(artinya: langit terendah dari penambahan yang dijelaskan pada deskripsi-Nya,)ketika sepertiga malam terakhir tersisa(dengan mengangkat yang lain sebagai deskripsi dari yang ketiga, dan inilah penunjukan waktu turunnya

Tuhan. Pernyataan beliau:)Lalu aku akan menjawabnya(.artinya: Aku akan menjawab panggilannya Saksi dari hadis: Hadis ini berisi bukti turunnya Allah. Itu adalah salah satu sifat perbuatan. Hadis ini juga menegaskan keagungan Allah SWT. Turunnya berasal dari keagungan, dan mengandung bantahan terhadap mereka yang memulai hadis dengan mengatakan bahwa maknanya adalah turunnya rahmat-Nya atau perintah- Nya. Karena yang asli adalah kebenaran dan tidak dapat dihapus. Dan karena Dia berfirman:)Siapa yang berdoa kepada-Ku

agar Aku mengabulkannya(, maka masuk akalkah jika rahmat-Nya atau perintah-Nya menyatakan
!?pernyataan iniDalam hadis tersebut, terdapat dalil bahwa ucapan adalah milik Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:)Dia ,berfirman, dst.(dan di dalamnya terdapat dalil memberi mengabulkan, dan memaafkan bagi Allah SWT, yang merupakan sifat-sifat amal. Dan firman-Nya:)Sepakat(.artinya: antara Bukhari dan Muslim
Bukti bahwa Tuhan senang dan tertawa -2

Dan sabdanya—semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian—"Allah lebih ridha dengan taubat hamba-Nya daripada salah seorang di antara kalian dengan tunggangannya." Telah disepakati. Dan sabdanya—semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian —"Allah menertawakan dua orang, yang satu membunuh yang lain, yang keduanya .masuk surga." Telah disepakati

)Bagi Allah(domba adalah domba permulaan)lebih menyenangkan(dalam kasus akusatif sebagai spesifikasi, dan sukacita dalam

bahasa: adalah kesenangan dan kegembiraan hati
)dalam pertobatan hamba-Nya(pertobatan:
adalah meninggalkan dosa dan kembali kepada
ketaatan)dengan

tunggangannya(tunggangannya
adalah unta betina yang cocok untuk
ditunggangi.)Hadits(adalah dalam kasus
akusatif dengan kata kerja yang dipahami,
artinya: lengkapi hadits, karena penulis
membatasi dirinya pada saksi darinya, yang
menegaskan kegembiraan bagi Allah, Yang Maha
Tinggi, atas apa yang pantas bagi Keagungan-
Nya, dan itu adalah sifat

kesempurnaan yang tidak ada kegembiraan dari
ciptaan- Nya yang menyerupai, melainkan seperti
sifat-sifat-Nya

,yang lain. Itu adalah kegembiraan kebajikan,
kebaikan dan kelembutan, bukan kegembiraan
yang membutuhkan pertobatan hamba-Nya untuk
mendapatkan manfaat darinya, karena ketaatan
orang yang taat tidak bermanfaat bagi-Nya, juga
ketidaktaatan orang yang tidak taat

.merugikan-NyaDan sabda beliau – semoga Allah SWT dan memberinya...kedamaian – “Allah menertawakan dua orang laki-laki dst.” Nabi – semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian – menjelaskan alasannya di akhir hadits dalam sabdanya: “Orang ini berperang di jalan Allah SWT dan mati syahid, kemudian Allah menerima taubat si pembunuh dan ia masuk Islam, maka ia berperang di jalan Allah SWT dan mati syahid.”

Hal ini termasuk

,kesempurnaan karunia Allah dan luasnya rahmat-Nya karena seorang Muslim berperang di jalan Allah dan dibunuh oleh seorang kafir, maka Allah memuliakan Muslim tersebut dengan mati syahid, kemudian Allah memberikan berkah kepada pembunuh kafir itu dan

membimbingnya kepada Islam, dan keduanya masuk surga. Ini adalah hal yang menakjubkan, dan tertawa adalah salah satu hal menakjubkan yang menonjol dari

.yang lainnyaDalil hadits: Bahwa tertawa itu milik Allah SWT dan termasuk sifat-sifat-Nya yang

nyata, yaitu Dia membuktikannya sesuai dengan keagungan-Nya dan

.kebesaran-Nya, bukan seperti tertawanya makhluk

Bukti bahwa Tuhan senang dan tertawa -3Beliau bersabda: "Tuhan kita takjub melihat keputusan hamba-hamba-Nya dan kedekatan orang lain. Dia

,memandangmu dengan putus asa, lalu terus tertawa mengetahui bahwa pertolonganmu sudah dekat." Ini

.adalah hadis yang baik

)Tuhan kita takjub(Al-Misbah berkata: Keheranan digunakan dalam dua cara, salah satunya: apa yang dipuji oleh pelaku, dan artinya adalah persetujuan dan memberi tahu keridhaan-Nya terhadapnya. Yang kedua: apa yang tidak disukai-Nya, dan artinya adalah penolakan dan

celaan karenanya.)Pada keputusan hamba-hamba-Nya(Keputusan: adalah keputusan yang ekstrem terhadap sesuatu. Yang dimaksud di sini adalah keputusan akan turunnya hujan

dan berakhirnya kekeringan.)Dan kedekatan dengan sesuatu yang lain(

,ghairu dengan kasra pada ghayn dan fatha pada ya artinya: Perubahan keadaannya dari kesulitan menjadi kemudahan.)Dia menatapmu selamanya(Azal dengan sukuon pada zay: kesusahan. Seorang pria telah menjadi azal dengan azal azal, artinya dia telah menjadi tertekan

.dan mandul)Dia terus tertawa(: Ini adalah salah satu sifat-sifat-Nya yang hakiki, yang tidak ada satu pun ciptaan-Nya yang menyerupai-Nya. Hadits tersebut menegaskan dua sifat

Allah yang hakiki, yaitu takjub dan tertawa. Dua sifat ini mencerminkan keagungan-Nya dan tidak seperti takjub dan tertawanya makhluk. Hadits tersebut juga menegaskan bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, melihat, dan ini juga merupakan salah satu sifat-Nya yang hakiki.

Dia melihat hamba-hamba-Nya dan tidak ada sesuatu pun.di bumi maupun di langit yang tersembunyi dari-Nya

Membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Esa -
4.mempunyai manusia dan kakiDan sabdanya -
semoga Allah memberkahi dan memberinya
kedamaian - "Neraka akan terus dilemparkan ke
dalamnya selagi ia berkata: 'Apakah ada lagi?'
hingga Tuhan Yang Maha Mulia meletakkan
:telapak kakinya di dalamnya - dan dalam riwayat
lain telapak kakinya di atasnya - lalu sebagiannya
akan masuk

""ke sebagian yang lain dan berkata: 'Cukup,
cukup.Telah disepakati

Pernyataan beliau:)Neraka tidak akan
lenyap(Api Neraka adalah salah satu nama Api.
Konon dinamai demikian karena dasarnya yang
dalam, dan konon dinamai demikian karena
kegelapannya, dari kata jahwama, yang berarti
kegelapan.)Ia akan dilemparkan ke dalamnya(
artinya penghuninya akan dilemparkan ke
dalamnya.)Dan ia akan berkata: "Apakah masih
ada lagi?"(artinya ia akan mencari peningkatan
karena luasnya, dan Allah telah berjanji untuk
memenuhinya.)Sampai Tuhan Yang Maha

Agung menjejakkan kaki-Nya ke dalamnya(karena Api itu sangat besar dan luas, dan Allah telah berjanji untuk memenuhinya, dan merupakan syarat rahmat-Nya, Maha Suci-Nya, bahwa Dia tidak menghukum siapa pun tanpa dosa, Dia memenuhi janji-Nya dan menjejakkan kaki-Nya di atasnya.)Kemudian sebagiannya akan masuk ke sebagian lainnya(artinya sebagiannya akan menyatu, dan kedua ujungnya akan bertemu, dan tidak akan ada yang tersisa di dalamnya selain penghuninya.)Kemudian ia akan berkata: "Cukup, cukup."(artinya: Cukup bagiku.dan cukup bagikuDalil dari hadis tersebut menegaskan bahwa Allah SWT,memiliki manusia dan kaki yang sesuai dengan-NyaMaha Suci-Nya. Itu adalah salah satu sifat Diri, seperti wajah dan telapak tangan. Dan Allah SWT Maha.Mengetahui Mu'attilah keliru menafsirkan hadis ini ketika mereka mengatakan:)Kakinya(: sejenis makhluk. Mereka juga ,mengatakan:)Kakinya(: sekelompok manusia sebagaimana dikatakan: sekelompok belalang.

Jawaban

-atas hal ini adalah dengan mengatakan bahwa Nabi -saw

bersabda: sampai)ia meletakkan(dan beliau tidak mengatakan: sampai ia melempar, sebagaimana beliau katakan di awal hadis:)ia melempar ke dalamnya(. Kaki juga tidak dapat diartikan sebagai manusia, baik secara .harfiah maupun kiasan

Bukti panggilan, suara dan perkataan Tuhan Yang - 5Maha EsaDan firman-Nya:)Allah SWT berfirman: Hai Adam, dan,dia berkata: Untuk melayani dan untuk kesenanganmu dan dia berseru dengan suara: Allah memerintahkanmu untuk mengeluarkan dari keturunanmu segolongan ke

Neraka(yang disepakati. Dan firman-Nya:)Tidak ada seorang pun di antara kamu, melainkan Tuhannya akan berbicara kepadanya dan tidak akan ada penerjemah

.) ()antara dia dan-Nya

Pernyataannya:)Untuk melayani Anda dan untuk kesenangan Anda(Untuk melayani Anda berarti: Saya "tinggal dalam ketaatan Anda dari kata

kerja "al-baak yang berarti tinggal, dan itu dalam kasus akusatif sebagai

"sumber. Kata "thany" untuk penekanan, dan "sa'adaik:berasal dari "musa'ada" yang berarti ketaatan, artinya.bantuan dalam ketaatan Anda setelah bantuan Pernyataannya:)Lalu dia memanggil(dengan kasra pada dal" dan yang dipanggil adalah Allah Yang Maha Tinggi"

:)dengan suara(adalah penekanan pada pernyataannya)Dia dipanggil(karena panggilan itu hanya bisa berupa:suara, dan ini seperti pernyataan-Nya Yang Maha Tinggi.{Dan Allah berbicara kepada Musa secara langsung} Pernyataannya:)Dikirim ke Api(yang mengirim di sini berarti orang yang dikirim ke sana. Artinya adalah: Dia

.akan membedakan orang-orang Api dari yang lainDalil dari hadis ini adalah bahwa hadis tersebut menegaskan firman Allah dan seruan dengan suara yang dapat didengar, dan bahwa hal ini akan terjadi pada Hari

Kiamat. Hadis ini menyatakan bahwa Allah berfirman dan berseru kapan pun Dia kehendaki dan sesuai dengan

.kehendak-Nya Pernyataan beliau: “Tidak ada seorang pun di antara kamu” ditujukan kepada para sahabat, namun bersifat umum bagi semua orang mukmin “kecuali Tuhannya akan

berbicara kepadanya” artinya: tanpa perantara “tanpa penerjemah antara dia dan-Nya”. Penerjemah adalah seseorang yang mengekspresikan suatu bahasa ke bahasa lain, artinya: ia mengalihkan pembicaraan dari satu bahasa

.ke bahasa lain Dalil dari hadis ini membuktikan bahwa Allah SWT berbicara kepada hamba-hamba-Nya. Dia SWT berbicara ketika Dia menghendaki, karena perkataan-Nya merupakan salah satu sifat-Nya yang hakiki. Dan Dia akan berbicara kepada setiap orang beriman pada Hari.Kiamat

Bukti transendensi Tuhan atas ciptaan-Nya dan -
6 pendirian-Nya di atas singgasana-Nya

Dan sabda beliau dalam ruqyah orang sakit:)Tuhan kami ialah Allah yang di langit, Maha Suci nama-Nya, urusan- Mu di langit dan di bumi sebagaimana rahmat-Mu di langit, jadikanlah rahmat-Mu di bumi, ampunilah dosa-dosa kami dan kesalahan-kesalahan kami, Engkau adalah

Tuhan yang Maha Baik, turunkanlah rahmat dari sebagianrahmat-Mu dan kesembuhan dari sebagian kesembuhan-

Mu atas sakit ini agar ia sembuh(Sebuah hadits shahih.yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya Perkataannya: “Tidakkah kalian percaya padaku, padahal akulah yang dapat dipercaya di antara Dzat yang di surga?” merupakan hadits shahih) (. Perkataannya: “Dan

Arsy berada di atasnya, dan Allah berada di atas Arsy, danDia mengetahui apa yang kalian kerjakan” merupakan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan

:lainnya) (. Perkataannya kepada budak perempuan itu:Di mana Allah?” Ia menjawab: “Di

surga.” Ia bertanya “Siapakah aku?” Ia menjawab: “Engkau adalah Utusan”

Allah.” Ia berkata: “Bebaskanlah dia, karena dia seorang yang beriman.” Diriwayatkan oleh Muslim

)Di leher orang sakit(artinya: membacakan doa untuk kesembuhan orang sakit, dan hal itu dibolehkan jika disertai Al-Qur'an dan doa-doa yang mubah, dan diharamkan jika disertai dengan perkataan atau perbuatan yang musyrik.)Tuhan kami adalah Allah yang di langit(artinya: di langit) (, jadi di sini "di" berarti di atas, seperti firman Allah SWT: {Maka berjalanlah dengan bebas di

muka bumi} ayat)2(Surat At-Taubah. Artinya: di bumi.Dibolehkan "di" untuk keadaan di tempatnya dan yang dimaksud dengan langit adalah ketinggian mutlak)Dikuduskanlah nama-Mu(artinya: Nama-nama-Mu disucikan dari segala kekurangan, sehingga merupakan kata benda tunggal dengan makna tambahan, mencakup semua nama Tuhan.)Ketetapan-Mu di langit dan di bumi(artinya: Ketetapan kosmis-Mu

yang telah ditakdirkan, yang darinya semua makhluk dan kejadian muncul, dan dari sinilah firman Yang Maha Tinggi: {Ketetapan-Nya hanyalah ketika Dia menghendaki sesuatu, lalu Dia berfirman kepadanya, "Jadilah," maka jadilah} ayat 82(Surat Ya-Sin. Dan ketetapan-Mu yang sah mencakup hukum-hukum yang telah Dia tetapkan bagi hamba-

.hamba-Nya Sebagaimana rahmat-Mu di langit, jadikanlah rahmat-(Mu di bumi(Ini adalah permohonan kepada-Nya, dengan

rahmat-Nya yang meliputi seluruh penghuni langit, agar memberikan bagiannya bagi penghuni bumi.)Ampunilah

,dosa dan kesalahan kami(Ini adalah permohonan ampun yang berarti menutupi dan melindungi dari dosa. Dari

sinilah muncul ketopong yang dikenakan di kepala untuk menutupi dan melindunginya dari pukulan. Dosa adalah

.kesalahan, dan kesalahan adalah pelanggaran)Engkau adalah Tuhan orang-orang yang baik(Ini adalah doa yang lain, dan orang-

orang yang baik adalah bentuk jamak dari kata baik dan mereka adalah para nabi dan pengikut mereka. Menambahkan Ketuhanan-Nya kepada mereka adalah penambahan kehormatan dan pemuliaan, selain itu Dia, Maha Suci Dia, adalah Tuhan segala sesuatu dan Raja mereka.)Turunkanlah rahmat dari

rahmat-Mu(artinya: rahmat yang diciptakan. Karena rahmat Allah ada dua jenis, jenis pertama: rahmat-Nya yang merupakan sifat dari sifat-sifat-Nya sebagaimana dalam firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu} ayat)156(Surat Al-A'raf. Jenis kedua: Rahmat yang dikaitkan dengan-Nya, Maha Suci

Dia, dari penambahan ciptaan kepada Penciptanya sebagaimana disebutkan dalam hadits ini, dan sebagaimana dalam hadits:)Allah menciptakan seratus rahmat() (hadits tersebut. Maka beliau, saw, memohon kepada Tuhannya untuk menurunkan rahmat ini kepada

orang sakit karena kebutuhannya akan rahmat tersebut sehingga Dia dapat menyembuhkannya dengan rahmat

.tersebut Dalil dari hadis tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT berada di atas segala sesuatu dan bahwa Dia berada di surga, dan bahwa di atas segala sesuatu merupakan sifat

.intrinsik, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya Hadis tersebut juga mencakup permohonan kepada Allah, SWT dengan memuji-Nya atas Ketuhanan-Nya, Keilahian-Nya, Kekudusan-Nya, Keagungan-Nya, universalitas perintah-Nya, dan rahmat-Nya. Kemudian dalam hadis tersebut, seseorang memohon ampunan dari

.Allah dan kesembuhan dari penyakit Dan ucapannya—semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian—"Tidakkah kau percaya padaku?" Ini adalah seruan darinya—semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian—kepada mereka yang berkeberatan dengannya dalam pembagian hartanya. "Jangan" adalah alat untuk membuka dan memperingatkan, dan "percayalah padaku"—dari kata amanah—yang merupakan ketiadaan pilih kasih dan

pengkhianatan, artinya: Tidakkah kau percaya padaku dalam pembagian harta? "Dan aku adalah wali dari Dzat yang di surga," yaitu Allah, Yang Maha Tinggi, yang ,telah mempercayakan kepadaku wahyu-Nya, risalah-Nya dan penyampaian hukum-Nya? Ini adalah kesaksian yang cukup untuk menunjukkan sifat amanah dan kejujurannya—semoga Allah memberkahinya dan .memberinya kedamaian,Dalil hadis tersebut menunjukkan keagungan Allah SWTsebagaimana firman-Nya: "Yang di langit." Penjelasan.kalimat ini telah dipaparkan secara singkat Pernyataan beliau:)Dan Arsy berada di atasnya(telah dikemukakan tafsir Arsy. Pernyataan beliau:)di atasnya(makna: di atas ciptaan-ciptaan yang telah dijelaskan oleh Rasulullah -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- kepada para sahabatnya dalam ,hadits yang menyebutkan jarak antara langit dan bumi dan apa yang ada di antara setiap langit dan langit dan ketebalan setiap langit dan lautan yang berada di atas langit ketujuh dan apa yang

ada di antara dasarnya dan atasnya, dan apa yang ada di atas lautan delapan kambing

gunung yang besar, maka di atasnya Arsy)dan Allah berada di atas Arsy(makna: didirikan di atasnya dalam suatu tempat yang sesuai dengan keagungan-Nya)dan Dia mengetahui apa yang kamu di atasnya(dengan ilmu-Nya yang luas yang tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi

.darinyaDalil hadits: Dalil tentang keagungan Allah atas Arsy- Nya, bahwa Arsy-Nya berada di atas segala makhluk, dan

,ilmu Allah meliputi amal perbuatan hamba-hamba-Nya.tidak ada satu pun yang luput dari perhatian-Nya)Dan perkataannya kepada budak perempuan itu(yang berarti: budak perempuan Muawiyah bin al-Hakam ketika tuannya Muawiyah marah padanya dan menamparnya, kemudian dia menyesalnya dan memberi tahu Rasulullahsemoga Allah memberkatinya dan memberinya -kedamaian - dan berkata: Haruskah aku tidak membebaskannya? Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian -

berkata:)Ya, bawa dia kepadaku(. Jadi dia membawanya ke Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - dan berkata kepadanya:)Di mana Allah?(Ini adalah bukti

kebolehan bertanya tentang Allah dengan "di mana.")Dia,berkata: Di surga(yang berarti: Allah, Yang Maha Tinggi- ada di surga. Penafsiran kata ini) (telah disajikan.)Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian - juga berkata kepadanya:)Siapakah aku?(Dia bertanya kepadanya tentang imannya kepadanya.)Dia berkata: Kamu adalah Utusan Allah(maka dia mengakui pesannya.)Nabi - semoga Allah memberkatinya dan

:memberinya kedamaian - berkata kepada tuannya)Bebaskan dia, karena dia adalah seorang yang beriman(Ini adalah bukti bahwa siapa pun yang memberikan kesaksian ini adalah seorang yang beriman dan bahwa

.kontrak itu membutuhkan imanDalil hadits tersebut adalah bahwa hadits tersebut,mengandung bukti transendensi Tuhan

atas ciptaan-Nya atas langit-Nya, dan bahwa Dia ditunjukkan ke arah

.transendensi itu melalui indikasi indrawi

Bukti kehadiran Allah SWT di tengah makhluk-Nya - 7 dan tidak bertentangan dengan kedudukan-Nya di atas

.Arsy-Nya

Dan sabda beliau:)Sebaik-baik iman adalah meyakini)bahwa Allah bersamamu di mana pun kamu berada adalah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Al-Tabarani dari hadis Ubadah bin As-Samit. Dan sabda beliau:)Jika

,salah seorang di antara kalian berdiri untuk salat janganlah ia meludah di depannya, karena Allah ada di depannya, bukan di kanannya, melainkan di kirinya, atau di bawah kakinya(telah disepakati. Dan sabdanya:)Ya

Allah, Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan 'Arsy yang agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Pembelah biji dan biji kurma, Yang menurunkan Taurat, Injil, dan

Al-Qur'an, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan jiwaku dan dari kejahatan setiap

makhluk yang ubun-ubunnya Kau pegang. Engkau adalah Yang Awal, jadi tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu, dan Engkau adalah

.Yang Akhir, jadi tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau adalah Yang Nyata, jadi tidak ada sesuatu pun di atas-Mu. Engkau adalah Yang Tersembunyi, jadi tidak

ada sesuatu pun di bawah-Mu. Lunasi hutangku dan perkalalah aku dari kemiskinan(diriwayatkan oleh Muslim. Dan sabdanya ketika para Sahabat mengangkat

suara mereka dalam mengingat:)Hai manusia, bersikaplah lembut terhadap dirimu sendiri, karena kamu tidak memanggil orang yang tuli atau tidak hadir, tetapi kamu memanggil orang yang Maha Mendengar.(Melihat dan dekat. Sungguh, Yang kamu panggil lebih dekat bagi

.masing-masing dari kamu daripada leher kendaraannya. Disepakati

Sabda beliau:)Iman terbaik(artinya: termasuk di antara sifat-sifat terbaiknya. Ini adalah bukti bahwa dosa itu berbeda-beda tingkatannya)yakni bahwa kamu tahu bahwa Allah

besertamu(artinya: Dia mengetahuinya dan mengetahuinya)di mana pun kamu berada(artinya: di mana pun kamu berada. Maka barangsiapa yang

,mengetahui hal ini, maka amal lahir dan batinnya sama maka ia akan takut kepadanya di mana pun.)HR. al- Tabarani(Abu al-Qasim Sulaiman al-Lakhmi, salah satu ahli hadis paling produktif. Ia meriwayatkan hadis ini

.dalam al-Mu'jam al-KabirHadits ini merupakan bukti kehadiran Allah di tengah makhluk-Nya melalui ilmu-Nya dan Maha Luasnya amal

perbuatan mereka. Hendaknya seorang hamba senantiasa.mengingatnya dan memperbaiki amal perbuatannyaDan firman-Nya:)Apabila salah seorang di antara kalian berdiri untuk salat(artinya: apabila ia memulainya)maka janganlah ia meludah)di depannya(artinya di depannya

:)di depannya(artinya: di depannya)di depannya(artinya di depannya)sebelum dengan kasra pada qaf dan fatha pada ba', karena Allah ada di

depannya(ini merupakan penjelasan atas larangan meludah di depan orang yang :salat, bahwa Allah Ta'ala ada di depannya, artinya menghadap-Nya. Menghadap ini, sebagaimana layaknya

Allah Ta'ala, tidak serta merta berarti bahwa Dia, YangMaha Agung, bercampur dengan ciptaan-Nya, melainkanDia berada di atas langit-Nya, bersemayam di atas arasy-.Nya, dan Dia dekat dengan ciptaan-Nya, meliputi mereka)tidak pula ke kanannya(artinya: orang yang salat tidak boleh meludah ke kanannya karena menghormati sebelah

,kanan, dan karena dua malaikat ada di sebelah kanannya sebagaimana dalam riwayat Al-Bukhari)tetapi di sebelah kirinya atau di bawah kakinya(artinya: tetapi hendaklah

orang yang shalat meludah ke arah kirinya atau meludah.di bawah kakinyaDalil hadits tersebut adalah sebagai bukti kedekatan Allah SWT kepada hamba-Nya yang shalat dan tempat kembali- Nya kepadanya, sedangkan Allah SWT Maha Tinggi di

.atasnya Dan ucapannya - semoga doa dan kedamaian Allah, beserta -)Ya Allah, Tuhan tujuh langit(Ya Allah karena adalah Ya Allah, jadi mim menggantikan vokatif ya. Tuhan tujuh langit, yang berarti Pencipta dan Pemiliknya.)Dan Tuhan Arsy yang Perkasa(, yang berarti

Yang Maha Besar yang kekuasaannya hanya dihargai oleh Allah, karena Dia adalah yang terbesar dari semua ciptaan. Penjelasan tentang)Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu(telah disajikan sebelumnya, yang berarti Pencipta dan Pemberi Rezeki kami dan Pencipta dan Pemilik segala sesuatu, karena di dalamnya ada bukti

Ketuhanan-Nya atas segala sesuatu.)Pembelah benih dan biji kurma(, yang berarti Dia membelah biji makanan dan biji kurma untuk membuktikannya.)Penurun Taurat(kepada Musa)dan Injil(kepada Yesus)dan Al-Qur'an(

kepada Muhammad, semoga doa dan kedamaian terbaik terlimpahkan kepada mereka. Di

dalamnya ada bukti keunggulan buku-buku ini dan bahwa semuanya

.diturunkan dari Allah Yang Maha Tinggi)Aku berlindung(yakni aku berlindung dan berlindung)kepada-Mu(ya Allah)dari kejahatan setiap makhluk(yakni segala yang melata di muka bumi)Engkau memegang jambulnya(jambul itu adalah bagian depan kepala, yakni ia berada di bawah kendali-Mu dan kekuasaan-Mu, Engkau mengaturnya sesuai kehendak-

.Mu, untuk menangkal kejahatannya darikuEngkau adalah Yang Awal, maka tidak ada sesuatu pun(di hadapan-Mu. Engkau adalah Yang Akhir, maka tidak,ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau adalah Yang Nyata maka tidak ada sesuatu pun di atas-Mu. Engkau adalah

Yang Tersembunyi, maka tidak ada sesuatu pun di bawah- Mu.(Keempat nama ini: dua nama untuk kekekalan dan keabadian-Nya, yaitu)Yang Awal dan Yang Akhir(, dan dua nama untuk keagungan dan kedekatan-Nya, yaitu

.)Yang Nyata dan Yang Tersembunyi(

:Mereka yang menjadi pokok hujjah dalam hadits karena keduanya membuktikan keagungan dan kedekatan

Allah, dan keduanya tidak saling bertentangan dan tidak pula saling bertentangan, karena Allah dekat dalam

.keagungan-Nya dan Ali dalam kedekatan-Nya) Lunasi utangku(artinya: lunasi hak-hakku kepada Allah dan hak-hak ciptaan. Ini adalah pembebasan dari kekuasaan dan kekuatan diri sendiri.)Dan kayakanlah aku dari kemiskinan(Kemiskinan berarti kebutuhan, dan orang miskin adalah orang yang tidak menemukan apa pun, atau menemukan kecukupan. Hadits ini juga menunjukkan keabsahan memohon kepada Allah SWT dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya untuk memenuhi .kebutuhan dan mengabulkan permohonanDan ucapannya - semoga Allah memberkahinya dan(memberinya kedamaian - ketika para sahabat mengeraskan suara mereka dalam dzikir(Hal ini terjadi pada Perang Khaibar, sebagaimana disebutkan dalam sebagian hadits, dan bahwa

dzikir yang dengannya mereka mengeraskan suara mereka adalah takbir: Allah

.Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah

:Pernyataan beliau:)Bersikaplah lemah lembut(artinya Bersikaplah lemah lembut)untukmu(merupakan penjelasan dari perintah untuk bersikap lemah lembut

)jangan memanggil orang yang tuli atau tidak hadir(yang tidak mendengar panggilanmu dan tidak melihatmu. Maka

Dia meniadakan penderitaan yang menghalangi pendengaran dan penderitaan yang menghalangi penglihatan, dan menegaskan kebalikannya, dengan mengatakan:)Kamu hanya memanggil Dia yang mendengar, melihat, dan dekat(jadi tidak perlu meninggalkan suaramu)Memang, Dia yang kamu panggil lebih dekat kepada kalian masing-masing daripada leher tunggangannya(jadi Dia dekat dengan orang yang dia panggil dan sebutkan. Jadi tidak perlu meninggalkan suaramu, karena Dia dekat dan mendengarnya jika mereka direndahkan sebagaimana Dia mendengarnya jika mereka

.ditinggikan Dalil hadis ini adalah kedekatan Allah SWT dengan orang yang berdoa kepada-Nya. Dia mendengar suara lembut sebagaimana Dia mendengar suara keras. Semua hadis ini membuktikan bahwa Allah bersama ciptaan-Nya, dekat

dengan mereka, mendengar suara mereka, dan melihat gerak-gerik mereka. Hal ini tidak bertentangan dengan

.transendensi-Nya dan kedudukan-Nya di atas Arsy-Nya. Sebelumnya, kita telah membahas konsep berada bersama-Nya, jenis-jenisnya, dan dalil-dalilnya dari Al-Qur'an, beserta penjelasannya. Dan Allah Maha

.Mengetahui

Bukti bahwa orang-orang beriman akan melihat -
8 Tuhan mereka pada hari kiamat Dan sabdanya:
"Kamu akan melihat Tuhanmu. sebagaimana kamu melihat bulan pada malam purnama Kamu tidak akan dirugikan sedikit pun dalam melihat- Nya. Maka jika kamu sanggup menghindarkan diri dari

)kegagalan(itu dengan shalat sebelum matahari terbit dan".shalat sebelum matahari terbenam, maka kerjakanlah.)Sepakat(

Pernyataan beliau:)Sesungguhnya, kamu akan melihatTuhanmu(ditujukan kepada orang-orang beriman. Kata."terlihat" dimaksudkan untuk penekanan dan penegasan"

:Pernyataan beliau:)Kamu akan melihat Tuhanmu(berartiKamu akan menyaksikan-Nya dengan matamu. Hadits- hadits yang membuktikan bahwa orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka sangat banyak. Pernyataan beliau:)Sebagaimana kamu melihat bulan pada malam purnama(berarti: pada malam penyelesaiannya, yaitu malam keempat belas bulan tersebut. Karena pada malam itu, bulan akan dipenuhi cahaya. Yang dimaksud dengan perumpamaan ini adalah untuk menegaskan dan menekankan penglihatan dan meniadakan metafora apa pun untuknya. Ini adalah perumpamaan penglihatan dengan penglihatan, bukan perumpamaan penglihatan dengan penglihatan lainnya, karena Dia, Yang Maha

Tinggi, berfirman: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa{.dengan-NyaDan firman-Nya: }Kalian tidak akan dizalimi dalam melihat-Nya(dengan damma pada ta' dan syaddah pada mim, artinya: tidak akan menimpa kalian kezaliman, yaitu kezaliman sehingga sebagian dari kalian melihat-Nya dan sebagian lainnya tidak. Diriwayatkan dengan fatha pada

:ta' dan syaddah pada mim, dari solidaritas, artinya

sebagian dari kalian tidak akan berkumpul untuk melihat- Nya. Makna menurut riwayat ini adalah: kalian tidak akan berkumpul di satu tempat untuk melihat-Nya, karena akan terjadi kesesakan di antara kalian. Makna menurut kedua riwayat tersebut adalah: bahwa kalian akan melihat-Nya dengan penglihatan yang jelas, masing-masing dari kalian melihat-Nya di tempatnya. Dan firman-Nya:)Maka jika kamu mampu, tidak akan kalah(artinya: janganlah kamu kalah,)dalam shalat sebelum terbit matahari, yaitu shalat fajar,)dan shalat sebelum terbenamnya(, yaitu shalat

ashar,)maka kerjakanlah(artinya: dirikanlah kedua shalat ini secara berjamaah pada waktunya. Dan Dia

...mengkhususkan kedua shalat ini untuk mengumpulkan Malaikat hadir di dalamnya, karena keduanya merupakan shalat yang paling utama, maka sudah sepantasnya orang yang melakukannya diganjar dengan karunia yang paling

utama, yaitu melihat wajah Allah SWT Dalil dari hadis tersebut menegaskan bahwa orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka dengan mata kepala mereka sendiri pada Hari Kiamat. Kami telah menyebutkan orang-orang yang tidak setuju dengan hal

ini, beserta tanggapan mereka, ketika membahas penafsiran ayat-ayat yang membenarkan penglihatan

tersebut, dan Allah Maha Mengetahui

Posisi kaum Sunni terhadap hadits-hadits yang membuktikan sifat-sifat ketuhanan

Seperti hadis-hadis yang di dalamnya Rasulullah - semoga- Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian memberi tahu kita tentang Tuhannya apa yang beliau

,sampaikan kepada kita. Golongan yang diselamatkan,yaitu para ahli Sunnah dan Jemaat, meyakini hal itu sebagaimana mereka meyakini apa yang telah Allah sampaikan kepada kita dalam Kitab-Nya, tanpa mengubah atau meniadakannya, dan tanpa menentukan atau .menyamakannya

Ini adalah pernyataan sikap Ahlus Sunnah wal Jamaah terkait hadis-hadis sifat-sifat yang diriwayatkan dari Rasulullah)saw(. Hal ini sama dengan sikap mereka

,terhadap ayat-ayat sifat yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu mengimaninya dan menerima apa yang

ditunjukkannya sesuai makna aslinya. Mereka tidak menyimpangkannya dari makna yang tampak melalui berbagai penafsiran yang keliru. Mereka tidak mengingkari apa yang ditunjukkannya, sehingga membatalkannya. Mereka tidak menyamakan sifat-sifat

,yang disebutkan di dalamnya dengan sifat-sifat makhluk.karena Allah)tidak ada yang serupa dengan-Nya(Dalam hal ini, mereka berbeda dengan cara para ahli,bid'ah di kalangan Jahmiyah, Mu'tazilah, dan Asy'ariyah yang pendiriannya terhadap teks-teks ini adalah mengingkari atau menafsirkan apa yang mereka tunjukkan. Mereka juga berbeda dengan kaum antropomorfis yang bertindak ekstrem dalam menegaskan kebenaran hingga menyamakan Tuhan dengan ciptaan-

,Nya.)Maha Suci Allah dari apa yang mereka katakan jauh di atas itu.(Kedudukan Ahli Sunnah dan Jamaah di antara mazhab-mazhab Umat. Sesungguhnya, mereka ,adalah jalan tengah di antara mazhab-mazhab Umat sebagaimana Umat adalah jalan tengah di antara bangsa-
.bangsa

Mereka berada di tengah-tengah dalam bab tentang sifat- sifat Allah SWT, di antara kaum Jahmiyah yang mengingkari kebenaran dan kaum antropomorfis yang menyamakan Tuhan dengan

tuhan-tuhan lain. Dalam bab tentang perbuatan-perbuatan Allah, mereka berada di tengah-tengah, di antara kaum Jabriyah, Qadariyah, dan lainnya. Dalam bab tentang ancaman Allah, mereka berada di antara kaum Murjiah dan kaum Iediyah dari kaum Qadariyah, dan lainnya. Dalam bab tentang nama-nama iman dan agama, mereka berada di antara kaum

Khawarij dan Mu'tazilah, serta di antara kaum Murjiah dan kaum Jahmiyah. Dalam bab tentang para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mereka berada di antara kaum

.Rafidah dan kaum Khawarij

Ketika Syekh -semoga Allah merahmatinya-menjelaskan kedudukan para Ahli Sunnah dan Umat mengenai nash-nash yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah

mengenai sifat-sifat Allah SWT, beliau ingin memperjelas kedudukan mereka di antara mazhab-mazhab umat agar

dapat diketahui nilai dan keutamaannya dengan membandingkannya dengan mazhab-

mazhab lainnya. Kebalikannya menyingkapkan keindahannya, dan segala sesuatunya menjadi jelas melalui kebalikannya:—Beliau bersabda—semoga Allah merahmatinya. Sebaliknya, mereka adalah golongan tengah dari mazhab- (mazhab umat ini). Beliau bersabda dalam Al-Misbah Al-Munir: Golongan tengah dengan fatha: moderat, dan yang dimaksud dengan golongan tengah di sini adalah adil dan baik. Allah SWT berfirman dalam ayat 143 (Surat Al-Baqarah: {Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat {yang tengah, agar kamu menjadi saksi atas manusia. Kaum Sunni moderat dalam arti mereka adil dan baik. Dalam arti mereka berada di tengah-tengah antara dua kelompok ekstremisme dan kelonggaran. Mereka berada di tengah-tengah di antara kelompok-kelompok yang mengaku Muslim, sebagaimana bangsa Islam berada di tengah-tengah di antara bangsa-bangsa. Bangsa ini berada di tengah-tengah antara bangsa-bangsa yang cenderung ekstremisme dan eksekutif dan bangsa-bangsa yang

cenderung kelonggaran dan kelonggaran. Kaum Sunni dan

masyarakat bangsa ini berada di tengah-tengah antara kelompok-kelompok inovatif bangsa yang telah menyimpang dari jalan yang lurus, beberapa di antaranya ekstrem dan fanatik, dan beberapa di antaranya lunak dan

.menyimpangKemudian Syekh -rahimahullah-menjelaskan perinciannya dengan mengatakan:)Mereka memahami(makna: Ahli Sunnah dan masyarakat pertama:)jalan tengah dalam bab tentang sifat-sifat Allah SWT antara orang-orang yang mengingkari, kaum Jahmit, dan orang-

orang yang memperibadikan(. Kaum Jahmit)diriwayatkan oleh Jahm bin Safwan al-Tirmidzi(ini telah melampaui batas dan melampaui batas dalam pemurnian mereka hingga mereka mengingkari nama-nama dan sifat-sifat

Allah, agar berhati-hati dalam memperibadikan-Nya kepada-Nya, menurut pendapat mereka, dan

karena itu mereka disebut Mu'attilah, karena mereka mengingkari

.nama-nama dan sifat-sifat Allah)Dan kaum mujtahid(mereka disebut demikian karena mereka telah melampaui batas dan melampaui batas

dalam menegaskan sifat-sifat hingga mereka menyamakan

Allah dengan makhluk-Nya dan menyamakan sifat-sifat-Nya dengan sifat-sifat mereka)Maha Suci Allah dari apa yang mereka katakan(. Ahli Sunnah mengambil jalan tengah di antara dua batas tersebut, sehingga mereka menegaskan sifat-sifat Allah dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya, tanpa mempersamakan dan mempersamakan. Mereka tidak melampaui batas dalam mensucikan-Nya dan tidak pula melampaui batas dalam menegaskan-Nya. Sebaliknya, mereka mensucikan Allah tanpa menista-Nya dan menegaskan bagi-Nya nama-nama

.dan sifat-sifat tanpa mempersamakan-NyaKedua: Sunni dan Jamaah)berada di tengah-tengah dalam.)hal perbuatan Allah, antara Jabriyah dan

Qadariyah Jabriyah)berkaitan dengan paksaan karena mereka mengatakan bahwa seorang hamba wajib melakukan perbuatannya(telah melangkah terlalu jauh dalam menegaskan perbuatan Allah, bahkan mengingkari perbuatan para hamba, dan mereka mengklaim bahwa mereka tidak melakukan apa pun, dan bahwa Allah adalah pelakunya, dan hamba wajib melakukannya. Maka, semua gerakan dan perbuatan-Nya adalah wajib, seperti gerakan

seseorang yang gemetar, dan menisbatkan perbuatan.tersebut kepada seorang hamba adalah metafora)Dan kaum Qadariyyah(dalam hal ketetapan, mereka bersikap ekstrem dalam membenarkan perbuatan para hamba, sehingga mereka berkata: Hamba menciptakan perbuatannya sendiri tanpa kehendak dan kehendak Allah, sehingga perbuatan para hamba tidak berada di bawah kehendak dan kehendak Allah, karena Allah tidak menetapkan atau menghendaki mereka, tetapi mereka melakukannya secara mandiri. Kaum Sunni mengambil posisi tengah, dan berkata: Hamba

memiliki pilihan, kehendak, dan perbuatan yang berasal darinya, tetapi ia tidak melakukan sesuatu pun tanpa kehendak, kehendak, dan ketetapan Allah. Allah SWT berfirman: {Dan Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat} ayat)96(Surat Al-Saffat. Maka Dia membenarkan bagi para hamba suatu perbuatan yang merupakan ciptaan dan ketetapan Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Allah menghendaki, Tuhan semesta alam} ayat)29(Surat At-Takwir, maka Dia membenarkan bagi para hamba bahwa semua itu terjadi

atas kehendak Allah SWT. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut, insya Allah, dalam pembahasan tentang takdir. Ketiga: Sunni berada di tengah)mengenai ancaman Allah(. Ancaman: adalah intimidasi dan intimidasi, dan yang dimaksud di sini adalah teks-teks yang .memperingatkan para pendosa akan hukuman dan siksa. Dan pernyataan-Nya:)antara Murji'ah dan Wa'idiyah dari Qadariyah dan lainnya(Murji'ah: terkait dengan irja' yang

berarti penundaan. Mereka disebut demikian karena mereka menunda tindakan dari makna iman, karena mereka mengklaim bahwa orang yang melakukan dosa besar tidak bermoral. Mereka berkata: Dosa tidak membahayakan dengan iman, sebagaimana ketaatan tidak bermanfaat dengan kekufuran. Jadi mereka percaya bahwa orang yang melakukan dosa besar memiliki iman yang sempurna dan tidak terpapar pada ancaman. Mereka lunak dalam memutuskan orang yang berdosa dan menjadi ekstrem dalam kelonggaran mereka sampai pada titik bahwa mereka mengklaim bahwa dosa tidak mengurangi iman dan orang yang melakukan dosa besar tidak dinilai

.tidak bermoral

Adapun Wa'idiyah, mereka berpendapat bahwa ancaman harus diberlakukan terhadap orang yang berbuat dosa, dan mereka begitu ketat dalam hal itu sehingga mereka berkata: Jika orang yang melakukan dosa besar meninggal dan tidak bertobat, ia akan kekal di Neraka. Mereka

berpendapat bahwa ia telah meninggalkan iman di dunia

.ini, Kaum Sunni menjadi penengah antara kedua belah pihak dengan mengatakan: Orang yang melakukan dosa besar berdosa dan terancam, dan imannya kurang, dan ia dinilai sebagai orang berdosa)bukan seperti yang dikatakan Murji'ah, bahwa ia memiliki iman yang sempurna dan tidak terpapar ancaman(. Akan tetapi, ia tidak meninggalkan iman, dan ia tidak akan tetap di Neraka selamanya jika ia memasukinya. Ia tunduk pada kehendak

,Allah: jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuninya dan jika Dia menghendaki, Dia akan menghukumnya sesuai dengan tingkat dosanya. Kemudian ia akan meninggalkan Neraka dan masuk Surga)bukan seperti yang dikatakan Wa'idiyah, bahwa ia meninggalkan iman dan tetap di Neraka selamanya(. Murji'ah mengambil teks

janji, dan Wa'idiyah mengambil teks ancaman. Kaum.Sunni mendamaikan keduanyaKeempat: Sunni berada di tengah-tengah)mengenai nama-

nama iman dan agama(, yaitu, penghakiman seseorang sebagai orang kafir, seorang Muslim, atau orang berdosa, dan hukuman orang berdosa di dunia ini dan akhirat.)Antara Khawarij dan Mu'tazilah, dan antara Murji'ah dan Jahmiyyah(. Khawarij adalah Khawarij, dan mereka dinamai Haruri, sebuah desa di Irak tempat mereka berkumpul ketika mereka memberontak terhadap Ali)ra dengan dia(. Mu'tazilah adalah pengikut Wasil bin,Ata', yang menarik diri dari majelis al-Hasan al-Bashri dan para pengikutnya memihaknya karena perbedaan pendapat yang terjadi di antara mereka mengenai hukum seorang Muslim yang melakukan dosa besar. Al-Hasan)ra dengan dia(berkata tentang Wasil ini: Dia telah menarik .diri dari kami, maka mereka disebut Mu'tazilahAjaran Khawarij dan Mu'tazilah tentang hukum seorang Muslim yang melakukan dosa besar adalah ajaran yang keras, karena mereka telah memutuskan bahwa ia telah keluar dari Islam. Kemudian Mu'tazilah berkata: Ia

,bukanlah seorang Muslim dan bukan pula seorang kafir.melainkan ia berada di antara kedua posisi tersebutKhawarij berkata: Ia adalah seorang kafir. Mereka sepakat bahwa jika ia meninggal dalam keadaan seperti itu, ia akan tetap di Neraka selamanya. Murji'ah dan Jahmiyyah

menentang mereka dan bersikap lunak dalam memutuskan orang yang melakukan dosa besar dan bersikap sangat lunak terhadapnya. Mereka berkata: Suatu dosa tidak

,membahayakan iman, karena iman, menurut mereka adalah keyakinan dalam hati saja, atau dengan ucapan

,dengan lidah, sesuai dengan perbedaan antara keduanya dan amal tidak masuk ke dalamnya, sehingga ia tidak bertambah dengan ketaatan dan tidak berkurang dengan kemaksiatan. Jadi dosa tidak mengurangi iman, dan pelakunya tidak pantas masuk Neraka jika ia tidak

.menganggapnya halal Kaum Sunni dan Jamaah mengambil posisi tengah di antara kedua kelompok tersebut dan berkata: Orang berdosa

tidak meninggalkan iman hanya karena dosa yang diperbuatnya. Ia tunduk pada kehendak Allah; jika Allah berkehendak, Dia akan mengampuninya, dan jika Dia

.berkehendak, Dia akan menghukumnya di Neraka. Namun, ia tidak akan kekal di sana, sebagaimana dikatakan kaum Khawarij dan Mu'tazilah. Dosa-dosa melemahkan iman, dan pelakunya pantas masuk Neraka kecuali Allah mengampuninya. Orang yang melakukan dosa besar adalah orang berdosa dengan iman yang ,kurang, bukan sebagaimana dikatakan kaum Murji'ah bahwa ia memiliki iman yang sempurna. Dan Allah Maha

.Mengetahui. Kelima: Kaum Sunni berada di tengah-tengah)para sahabat Rasulullah - semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian - antara Rafidah dan

Khawarij(: Sahabat: adalah orang yang bertemu dengan Nabi - semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian - dan meninggal dalam keadaan beriman. Rafidah: adalah nama yang diambil dari penolakan, yang berarti

meninggalkan. Mereka disebut demikian karena mereka berkata kepada Zaid bin Ali bin ",Husein: "Sangkallah dua syekh, Abu Bakar dan Umar tetapi beliau menolak dan berkata: "Jangan sampai Allah

SWT." Maka mereka pun menafikannya dan disebut Rafidah. Doktrin mereka tentang para sahabat Rasulullah saw adalah bahwa mereka bersikap ekstrem terhadap Ali radhiyallahu 'anhu dan para ahlul bait, dan lebih mengutamakan mereka daripada yang lain. Mereka

,menunjukkan permusuhan terhadap para sahabat lainnya terutama tiga khalifah, Abu Bakar, Umar, dan Utsman radhiyallahu 'anhu. Mereka mengutuk dan mencerca mereka, dan mungkin mengkafirkan mereka atau sebagian dari mereka. Khawarij menentang mereka dan mengkafirkan Ali radhiyallahu 'anhu, dan mengkafirkan banyak sahabat bersamanya. Mereka memerangi mereka

.dan menghalalkan darah dan harta mereka. Kaum Sunni berbeda dari yang lain, dan mereka mendukung semua sahabat dan tidak melebihi-

lebihkan mereka. Mereka mengakui keutamaan semua sahabat dan bahwa mereka adalah umat terbaik setelah Nabi. Hal ini

akan dijelaskan lebih lanjut. Kewajiban untuk meyakini adanya kedudukan Allah di atas Arsy-Nya, transendensi-Nya atas ciptaan-Nya

kehadiran-Nya di tengah ciptaan-Nya, dan tidak adanya pertentangan di antara keduanya

musim Bahasa Indonesia: Apa yang telah kami sebutkan tentang iman kepada Tuhan mencakup iman kepada apa yang

telah diberitahukan Tuhan kepada kita dalam Kitab-Nya apa yang telah disampaikan dari Rasul-Nya, dan apa yang disepakati oleh generasi-generasi awal umat ini, bahwa

Dia, maha suci-Nya, berada di atas langit-Nya di atas Arsy-Nya, di atas ciptaan-Nya, dan Dia, maha suci-Nya bersama mereka di mana pun mereka berada dan mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dia menggabungkan ini dalam pernyataan-Nya: {Dialah yang

,menciptakan langit dan bumi dalam enam masa kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Dia mengetahui

apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik padanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.} Makna pernyataan-Nya: {Dan Dia Maha

Mengetahui} tidak termasuk: {Dengan kamu} bahwa itu bercampur dengan ciptaan, karena ini tidak diperlukan oleh bahasa. Itu bertentangan dengan apa yang disepakati oleh generasi-generasi awal umat ini, dan bertentangan dengan apa yang Tuhan ciptakan. Bahkan, bulan merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan

Allah, salah satu ciptaan-Nya yang terkecil, dan ia ditempatkan di langit serta menyertai orang yang berjalan

.maupun yang tidak berjalan di mana pun mereka berada,Dan Dia, Maha Suci Dia, berada di atas Arsy-Nya mengawasi ciptaan-Nya, berkuasa atas

mereka, dan melihat mereka, di samping makna-makna lain dari

.Ketuhanan-Nya

Penulis - semoga Allah merahmatinya - mencurahkan dua isu ini:)Kenaikan-Nya ke Singgasana dan keberadaan- Nya bersama ciptaan(untuk menarik perhatian dan menghilangkan kebingungan, karena orang mungkin

.membayangkan adanya kontradiksi di antara keduanyaOrang mungkin berpikir bahwa ini seperti sifat-sifat makhluk ciptaan dan bahwa Dia bercampur dengan

mereka, jadi bagaimana mungkin Dia berada di atas ciptaan-Nya, naik ke Singgasana-Nya, dan berada bersama ciptaan-Nya, dekat dengan mereka tanpa bercampur? Jawaban atas keraguan ini, sebagaimana

- dijelaskan oleh Syekh - semoga Allah merahmatinya:berasal dari beberapa aspekAspek pertama: Hal ini tidak diwajibkan oleh bahasa Arab yang digunakan untuk menurunkan Al-Qur'an. Kata

)dengan(dalam bahasa tersebut merujuk pada,persahabatan sejati dan tidak menunjukkan percampuran pencampuran, kedekatan, atau kontak. Karena Anda berkata: Istriku bersamaku, dan Anda berada di satu tempat dan dia di tempat lain. Dan Anda berkata: Kita masih berjalan dan bulan bersama kita, dan ia berada di langit dan bersama orang yang bepergian maupun yang tidak bepergian di mana pun mereka berada. Jika hal ini dapat dikatakan tentang bulan, yang merupakan makhluk kecil, lalu bagaimana mungkin hal ini tidak dapat dikatakan tentang Sang Pencipta, yang Maha Besar dari

?segala sesuatu

Aspek kedua: Pernyataan ini bertentangan dengan apa yang disepakati oleh generasi-generasi awal umat ini, dari para Sahabat, Tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti mereka)dan mereka adalah generasi-generasi yang diutamakan(, yang merupakan teladan. Mereka sepakat bahwa Allah bersemayam di atas

Arsy-Nya, tinggi di atas makhluk-Nya, terpisah dari mereka. Mereka juga sepakat ,bahwa Dia bersama makhluk-Nya dengan ilmu-Nya Maha Suci Dia. Mereka juga menafsirkan firman Allah SWT: {Dan Dia besertamu} dengan makna ini Aspek ketiga: Hal ini bertentangan dengan apa yang Allah ciptakan bagi umat manusia, yaitu, Ia telah menetapkan dalam kodrat mereka. Karena umat manusia diciptakan untuk mengakui keunggulan Allah SWT atas ciptaan-Nya. Karena umat manusia berpaling kepada Allah di masa-masa sulit dan musibah, mencari keunggulan tersebut, bukan berpaling ke kanan atau ke .kiri, tanpa ada yang membimbing mereka ke sana. Sebaliknya, itulah tuntutan kodrat yang di atasnya Allah menciptakan umat manusia

Aspek keempat: Hal ini bertentangan dengan apa yang telah Allah informasikan kepada kita dalam Kitab-Nya dan apa yang telah diriwayatkan berulang kali dari Rasul-Nya, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala berada di atas

Arsy-Nya, di atas makhluk-Nya, dan Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Teks-teks yang diriwayatkan adalah teks-teks yang diriwayatkan oleh sekelompok orang yang biasanya berkolusi dalam kebohongan, dari golongan mereka, dari awal hingga akhir. Banyak ayat dan hadis yang membahas hal ini, termasuk ayat yang

.disebutkan oleh penulis, semoga Allah merahmatinya. Dan Allah Maha Mengetahui Pernyataan penulis - semoga Allah merahmatinya - "Dan Dia, Maha Suci-Nya, berada di atas Arsy-Nya, mengawasi ciptaan-Nya, berkuasa atas mereka, dan Maha Mengetahui mereka" merupakan penegasan dan penekanan atas apa yang telah disebutkan sebelumnya tentang keberadaan-Nya di atas Arsy-Nya dan keberadaan-Nya bersama ciptaan-Nya dengan menyebutkan dua nama-Nya, Maha Suci-Nya, yaitu "Yang Maha Melihat" dan "Yang Maha :Melihat." Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman

.{Sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat atasmu} Yang Maha Melihat adalah Dzat yang

mengawasi keadaan hamba-hamba-Nya, dan di dalamnya terdapat indikasi kedekatan-Nya kepada mereka. Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dialah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha {Damai, Yang Maha Aman, Yang Maha Mengawasi Yang Maha Melihat adalah Dzat yang menyaksikan ciptaan-Nya, Maha Mengetahui perbuatan mereka, dan

.Maha Mengetahui mereka:)} Dan makna-makna lain dari Ketuhanan-Nya(, yakni bahwa syarat Ketuhanan-Nya, Maha Suci-Nya, ialah bahwa Dia berada di atas makhluk-Nya dalam zat-Nya, dan bahwa Dia mengetahui perbuatan mereka dan dekat kepada mereka dengan ilmu-Nya dan kekuasaan-Nya yang maha luas, mengatur urusan mereka, menghitung perbuatan mereka, dan memberi pahala kepada mereka .atas perbuatan-perbuatan itu

Apa yang harus diyakini tentang transendensi dan kehadiran-Nya, Maha Suci Dia, dan makna keberadaan- Nya, Maha Suci Dia:)di surga(dan

bukti-buktinya Semua pernyataan yang Allah sebutkan tentang

keberadaan-Nya di atas Arsy dan bahwa Dia bersama kita.adalah benar dan tepat, dan tidak perlu diputarbalikkan.Namun, pernyataan ini terlindungi dari asumsi yang keliru, seperti menganggap makna yang tampak dari pernyataan-Nya, "di langit," adalah bahwa langit menopang-Nya atau menaungi-Nya. Hal ini keliru menurut kesepakatan para ulama dan orang-orang beriman, karena Allah, "Arsy-Nya meliputi langit dan bumi," dan Dialah yang "menahan langit dan bumi agar tidak lenyap" "dan menahan langit agar tidak runtuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya" "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah bahwa langit dan bumi berdiri atas ".perintah-Nya

Syekh -semoga Allah merahmatinya- menjelaskan apa,yang harus diyakini terkait firman Allah tentang Diri-Nya bahwa Dia berada di atas Arsy dan bersama kita. Wajib

meyakininya sebagaimana firman Allah, dan tidak boleh,menafsirkan atau menyimpangkannya

dari makna aslinya sebagaimana yang dilakukan kaum Mu'attilah di kalangan Jahmiyah, Mu'tazilah, dan sebangsanya. Mereka mengklaim bahwa ini bukanlah kebenaran, melainkan metafora, sehingga mereka menafsirkan duduk di atas

Arsy sebagai kekuasaan atas kerajaan, dan meninggikan Allah atas makhluk-Nya sebagai peninggian kekuasaan-Nya dan penaklukan-Nya, serta penafsiran sesat serupa yang merupakan distorsi firman Allah dari tempatnya yang semestinya. Di antara mereka ada yang mengatakan

bahwa makna keberadaan-Nya bersama kita adalah bahwa Dia hadir di setiap tempat, sebagaimana yang dikatakan kaum Hululiyah Jahmiyah dan sebangsanya. Allah jauh

.di atas apa yang mereka katakan Dan firman-Nya:)Namun ia terlindungi dari anggapan- anggapan yang keliru, seperti mengira bahwa makna nyata dari firman-Nya: {di langit} adalah bahwa langit menopangnya atau menaunginya. Menaunginya: artinya

.menopangnya. Dan menaunginya: artinya menutupinya. Naungan adalah hal yang menaungimu dari atas. Kedua

,makna ini tidak dimaksudkan dalam keberadaan-Nya Maha Suci Dia, di langit. Dan barangsiapa yang mengira demikian telah melakukan kesalahan besar, karena dua

:alasan. Perkara pertama: Ini bertentangan dengan apa yang telah disepakati oleh para ahli ilmu dan orang beriman. Mereka telah sepakat bahwa Dia, Maha Suci-Nya, berada di atas

Arsy-Nya, terpisah dari ciptaan-Nya. Tidak ada ciptaan-Nya dalam Zat-Nya, dan tidak ada sesuatu pun dari Zat-Nya dalam ciptaan-Nya.

Kita telah membahas penafsiran pernyataan Allah SWT: {Apakah kamu merasa aman

terhadap)kepada(Dia yang di langit?}. Jika yang

,dimaksud dengan langit adalah langit yang dibangun maka)di(berarti)pada(, yaitu, di

langit, seperti pernyataan-Nya: {Sesungguhnya Aku akan menyalib kamu di pangkal pohon kurma}, yaitu, di pangkal pohon kurma. Jika yang

dimaksud dengan langit adalah ketinggian, maka maknanya adalah)di langit(, yaitu, di .ketinggian, dan Allah Maha Mengetahui Perkara kedua: Anggapan ini bertentangan dan bertolak belakang dengan dalil Al-Qur'an yang menunjukkan

,kebesaran Allah dan independensi-Nya dari ciptaan-Nya serta kebutuhan ciptaan-Nya dan kebutuhan ciptaan-Nya

akan-Nya, sebagaimana firman Allah SWT: {Kursi-Nya meliputi langit dan bumi}. Kursi adalah ciptaan yang

agung di hadapan Arsy, dan lebih besar dari langit dan bumi, dan Arsy lebih besar darinya. Maka jika langit dan bumi lebih kecil dari Kursi dan Kursi lebih kecil dari

Arsy, dan Allah Maha Besar dari segala sesuatu, lalu,bagaimana langit dapat menampung-Nya, menopang-Nya?atau menaungi-NyaDemikian pula firman Yang Mahakuasa: {SesungguhnyaAllah menahan langit dan bumi agar keduanya tidak lenyap} {Dan Dia menahan langit agar keduanya tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya}

{Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah bahwa langit dan bumi berdiri atas perintah-Nya}. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa langit dan bumi membutuhkan-Nya, karena Dialah yang menahan keduanya agar keduanya tidak lenyap atau runtuh, dan bahwa keduanya berdiri hanya atas perintah-Nya. Dengan demikian, mustahil bagi-Nya, Maha Suci-Nya, bahwa Dia membutuhkan keduanya untuk menopang atau menaungi-Nya. Allah jauh di atas anggapan keliru.ini

,Pentingnya meyakini kedekatan-Nya dengan ciptaan-Nya dan bahwa hal ini tidak bertentangan dengan transendensi

.dan superioritas-Nya musim

Beliau bersabda - semoga Allah merahmatinya -
"Ini termasuk keyakinan bahwa Dia dekat dan Maha Mengabulkan, sebagaimana Dia menggabungkan hal ini dalam firman-Nya: {Dan jika hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu, [Muhammad], tentang Aku - sesungguhnya

Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa ketika ia berdoa kepada-Ku} dan firman-Nya - semoga

- Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian Sesungguhnya, Yang kalian seru itu lebih dekat bagi}{.masing-masing dari kalian daripada leher kendaraannya Apa yang disebutkan dalam Kitab dan Sunnah tentang kedekatan dan persahabatan-Nya tidak bertentangan dengan apa yang disebutkan tentang keagungan dan keunggulan-Nya, karena tidak ada sesuatu pun yang

serupa dengan-Nya, Maha Suci-Nya, dalam semua sifat- Nya. Dia Maha Tinggi dalam kedekatan-Nya dan dekat {dalam keagungan-Nya

Bahasa Indonesia: Ketika penulis memutuskan kewajiban iman kepada transendensi Allah, Yang Maha Tinggi, atas ciptaan-Nya dan pendirian-Nya di atas singgasana-Nya, ia menunjukkan dalam bab ini bahwa juga wajib untuk

.percaya bahwa Dia dekat dengan ciptaan-Nya Pernyataannya:)Dan termasuk di dalamnya(yaitu

dalam iman kepada Allah)adalah iman bahwa Dia dekat(yaitu kepada ciptaan-Nya)dan menjawab(permohonan mereka

)sebagaimana ia menggabungkannya(yaitu antara kedekatan dan jawaban dalam pernyataan-Nya: {Dan ketika hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku} disebutkan dalam alasan turunnya ayat ini. Bahwa seorang pria datang kepada Nabi - semoga Tuhannya memberkatinya dan memberinya kedamaian - dan

berkata: Ya Rasulullah, apakah Tuhan kita dekat sehingga kita dapat berkomunikasi dengan-Nya, atau apakah Dia

- jauh sehingga kita dapat berdoa kepada-Nya? Nabi

semoga Tuhannya memberkatinya dan memberinya:kedamaian - diam. Kemudian ayat ini diturunkan{Karena aku dekat} kepada yang berdoa. {Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa. {Orang yang berdoa ketika ia memanggil-Ku}. Ini menunjukkan tuntunan untuk berbisik dalam permohonan tanpa meninggikan suara, seperti dalam sabdanya - semoga

- Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian Allah yang kalian seru lebih dekat bagi kalian daripada "leher tunggangannya," yang telah dijelaskan sebelumnya Dalam ayat dan hadis ini terdapat bukti kedekatan Allah kepada orang yang berdoa melalui pengabulannya, dan .kedekatan ini tidak bertentangan dengan keagungan-Nya Karena alasan ini, penulis berkata: "Apa yang disebutkan dalam Kitab dan Sunnah tentang kedekatan-Nya dan keberadaan-Nya bersama-Nya tidak bertentangan dengan apa yang disebutkan tentang keagungan dan keutamaan- Nya," karena segala sesuatu adalah benar, dan kebenaran tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Dan karena Allah, Yang Maha Tinggi, "Tidak ada yang serupa dengan-Nya dalam semua sifat-Nya," yang berarti karakteristik-Nya, maka tidak dapat dikatakan: Jika Dia di atas ciptaan-Nya, bagaimana mungkin Dia bersama mereka? Karena pertanyaan ini muncul dari konsepsi yang ,salah, yaitu membandingkan-Nya, Yang Maha Tinggi dengan ciptaan-Nya, dan ini adalah

perbandingan yang salah, karena Allah, Yang Maha Tinggi, "Tidak ada yang serupa dengan-Nya." Jadi kedekatan dan keagungan

,menyatu dalam hak-Nya karena kebesaran, keagungan dan keluasan-Nya, dan tujuh langit di tangan-Nya bagaikan biji sawi di tangan seorang hamba. Maka bagaimana mungkin seseorang yang memiliki sebagian kebesaran ini tidak mungkin berada di atas arasy-Nya dan dekat dengan makhluk-Nya sesuai kehendak-Nya ketika Dia berada di atas arasy?)Dan Dia Maha Tinggi dalam kedekatan-Nya.)Dekat dalam keagungan-Nya(Maha Suci

Dia, Yang Maha Tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah, dan para ulama agama telah sepakat tentang hal itu, dan itu adalah salah satu sifat-Nya, Maha Suci Dia.)Dekat dalam kedekatan-Nya(artinya: dalam keadaan kedekatan-Nya dengan makhluk-Nya.)Dekat dalam keagungan-Nya(artinya: dekat dengan

makhluk-Nya dalam keadaan keagungan-Nya di atas.Arsy-Nya

Pentingnya meyakini bahwa Al-Quran adalah firman Tuhan yang benar

Beliau -semoga Allah merahmatinya- berkata: Sebagian dari iman kepada Allah dan kitab-kitab-Nya adalah iman bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah, diturunkan dan tidak diciptakan, dari-Nya bermula dan kepada-Nya akan kembali, dan bahwa Allah benar-benar telah menyampaikannya. Dan bahwa Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Muhammad -semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian- adalah kalam

.Allah yang sesungguhnya, dan bukan kalam siapa pun. Tidak boleh dikatakan bahwa ia adalah narasi kalam Allah atau sebuah ungkapan. Bahkan, jika orang membacanya atau menuliskannya dalam salinan-salinan Al-Qur'an, hal

,itu tidak menghalanginya untuk menjadi kalam Allah Yang Maha Tinggi, yang sesungguhnya. Karena kalam hanya benar-benar dikaitkan dengan orang yang

mengucapkannya sebagai permulaan, bukan kepada orang yang mengucapkannya sebagai penyampai atau utusan. Ia adalah kalam Allah, huruf-hurufnya dan makna-maknanya. Kalam Allah bukanlah huruf-huruf tanpa makna, dan bukan pula makna-makna tanpa huruf

Di antara dasar-dasar iman adalah: iman kepada Tuhan dan iman kepada kitab-kitab-Nya. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kedua dasar ini mencakup iman bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan. Iman kepada

Tuhan Yang Maha Esa mencakup iman kepada sifat-sifat-Nya, dan firman-Nya merupakan salah satu sifat-Nya. Tuhan Yang Maha Esa digambarkan berbicara apa pun yang Dia kehendaki, kapan pun Dia kehendaki. Dia selalu dan akan selalu berbicara, dan firman-Nya tidak ada habisnya. Jenis firman-Nya bersifat kekal dan abadi, dan setiap firman-Nya terus muncul sedikit demi sedikit sesuai

.dengan kebijaksanaan-Nya. Dan di antara firman-Nya terdapat Al-Qur'an yang agung yang

merupakan kitab-kitab-Nya yang paling agung. Al- Qur'an termasuk dalam keimanan kepada kitab-kitab-Nya

sebagai kitab yang utama, dan diturunkan oleh-Nya, Yang Maha Tinggi. Dia menyampaikannya dan menurunkannya kepada Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Demikianlah)al-Qur'an diturunkan dan bukan diciptakan(karena ia merupakan salah satu sifat dari sifat-sifat-Nya yang Dia tetapkan bagi diri-Nya sebagaimana sifat yang ditetapkan bagi sesuatu yang dijelaskannya. Sifat-sifat-Nya tidak diciptakan, maka firman-Nya pun tidak diciptakan. Beberapa kelompok berselisih pendapat dalam hal ini. Syekh, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan di sini pendapat sebagian

:dari mereka, maka beliau menyebutkan Pernyataan kaum Jahmiyah yang mengatakan: Allah -1 tidak berfirman, melainkan Dia menciptakan ucapan pada .sesuatu selain Diri-Nya dan menjadikannya ekspresiMaka, menurut mereka, menisbatkan

ucapan kepada Allah adalah metafora, bukan realitas, karena Dia menciptakan ucapan, maka Dia adalah seorang yang berbicara dalam arti menciptakan ucapan pada sesuatu selain Diri-Nya. Pernyataan ini keliru dan bertentangan dengan dalil nash dan akal, serta bertentangan dengan

pernyataan para Salaf dan para Imam Muslim, karena tidak masuk akal bagi seseorang untuk disebut sebagai seorang pembicara kecuali orang yang benar-benar telah mantap dalam ucapannya. Maka bagaimana mungkin dikatakan: Allah berfirman, padahal yang berbicara itu :bukan Allah? Dan bagaimana mungkin dikatakan? Kalimat Allah, padahal itu adalah kalimat selain Allah. Pernyataan penulis: "Dari-Nya segala sesuatu bermula dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali, dan bahwa Allah telah menyampaikannya secara nyata, dan bahwa Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian adalah firman Allah yang nyata, dan bukan firman siapa pun." Maksudnya

adalah untuk membantah kaum Jahmiyah yang mengatakan bahwa Al-Qur'an bermula dari pribadi selain-Nya, dan bahwa Allah tidak menyampaikannya secara nyata, melainkan secara metaforis, dan bahwa itu adalah firman selain-Nya yang

.dikaitkan dengan-Nya karena Dia adalah Penciptanya Makna dari pernyataannya: "Dari-Nya segala sesuatu bermula" adalah bahwa Al-Qur'an bermula dan berasal

"dari Allah SWT, dan Dia menyampaikannya. "Dan dari adalah awal dari tujuan, dan pernyataannya: "Dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali" berarti bahwa Al-Qur'an akan kembali kepada Allah SWT karena akan diambil pada akhir zaman, dan tidak ada satu pun darinya yang akan tersisa di dalam hati atau salinan Al-Qur'an. Ini adalah salah satu tanda-tanda kiamat, atau maknanya

.adalah bahwa hal itu akan dikaitkan dengan-Nya-Kemudian Syekh -semoga Allah merahmatinya - 2 menyebutkan di sini artikel Kullabiyyah)para pengikut

Abdullah bin Saeed bin Kullab(bahwa Al-Qur'an adalah narasi firman Allah, karena firman Allah, menurut mereka, adalah makna yang ada dengan sendirinya dan

wajib bagi hakikatnya, seperti halnya keharusan hidup dan ilmu, dan tidak terkait dengan kehendak dan kehendak- Nya. Dan makna yang ada dengan sendirinya ini tidak diciptakan, dan kata-kata yang tersusun dari huruf dan

,bunyi ini diciptakan dan merupakan narasi firman Allah.bukan firman-Nya Beliau menyebutkan pernyataan Asy'ari)para - 3 pengikut Abu al-Hasan al-Asy'ari(bahwa Al-Qur'an

,adalah kalam Allah, karena kalam Allah, menurut mereka merupakan makna yang ada dalam dirinya sendiri, dan

,makna ini tidak diciptakan. Adapun lafal-lafal ini merupakan ekspresi dari makna yang ada dalam jiwa dan

.diciptakan, dan tidak dapat dikatakan sebagai narasinyaSebagian ulama berpendapat: Perselisihan antaraKullabiyyah dan Asy'ariyah

hanyalah perselisihan lisan yang tidak ada gunanya. Asy'ariyah dan Kullabiyyah berpendapat: Al-Qur'an terdiri dari dua jenis: kata dan makna. Kata adalah makhluk, dan merupakan kata-kata yang ada, sedangkan makna bersifat abadi dan ada di dalam jiwa, serta merupakan makna tunggal yang tidak terbagi atau beragam. Bagaimanapun, meskipun kedua pernyataan tersebut berbeda, keduanya tetap dekat Syekh -semoga Allah merahmatinya- telah mengisyaratkan ketidakabsahan kedua hadis tersebut dengan mengatakan:)Tidak halal dikatakan bahwa ia merupakan periwayatan firman Allah(yakni sebagaimana yang dikatakan oleh kaum Kullabiyyah)atau ungkapannya(sebagaimana yang dikatakan oleh kaum

Asy'ari)melainkan jika manusia membacanya atau

menuliskannya dalam Al-Qur'an, maka hal itu tidak menghilangkan hakikatnya sebagai firman Allah(yakni

Al-Qur'an yang Mulia itu adalah firman Allah, kalam-kala dan makna-maknanya di mana pun ia berada, baik yang terhafal dalam hati maupun yang diucapkan atau yang tertulis dalam Al-Qur'an, maka hal itu tidak

.menghilangkan hakikatnya sebagai firman Allah SWT-Kemudian Syekh -semoga Allah merahmatinya menyebutkan dalilnya, dengan mengatakan:)Karena ucapan hanya benar-benar dikaitkan dengan orang yang mengucapkannya sebagai pembicara pertama kali, bukan kepada orang yang mengucapkannya sebagai penyampai dan pengantar(. Karena orang yang menyampaikan dan menyampaikan hanya disebut perantara. Allah SWT berfirman: {Dan jika salah seorang dari orang-orang musyrik itu meminta perlindungan kepadamu, maka

{lindungilah dia agar ia dapat mendengar Firman Allah ayat)6(Surat At-Taubah. Pendengaran yang disebutkan dalam ayat ini hanyalah melalui penyampai, dan apa yang didengar disebut Firman Allah, yang menunjukkan bahwa

ucapan hanya dikaitkan dengan orang yang mengucapkannya sebagai pembicara pertama kali-Kemudian Syekh -semoga Allah merahmatinya - 4 menyebutkan pernyataan Mu'tazilah, di mana mereka ".berkata: "Kalimat Allah adalah huruf-huruf tanpa makna Mereka berkata: "Nama perkataan dan ucapan jika digunakan secara umum hanyalah nama untuk kata

,tersebut, dan maknanya bukanlah bagian dari namanya".melainkan makna namanya—Kemudian beliau—semoga Allah merahmatinya menyebut mazhab yang berseberangan, dengan ",mengatakan: "Dan bukan makna tanpa huruf ,sebagaimana mazhab Kullabiyyah dan Asy'ariyyah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Mazhab yang benar adalah bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, huruf- hurufnya, dan maknanya, sebagaimana perkataan para ahli Sunnah dan Jemaat, dan Al-Qur'an adalah apa yang telah ditetapkan oleh dalil dari Kitab dan Sunnah, dan segala .puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

Kewajiban untuk meyakini bahwa orang-orang mukmin akan melihat Tuhannya pada hari kiamat dan tempat- tempat di mana mereka akan melihat-Nya

musim Beliau -semoga Allah merahmatinya- berkata: Apa yang telah kami sebutkan tentang iman kepada-Nya, kitab- kitab-Nya, malaikat- malaikat-Nya, dan para rasul-Nya juga mencakup iman bahwa orang-orang beriman akan melihat-Nya pada Hari Kiamat dengan mata kepala mereka sendiri, sebagaimana mereka melihat matahari ketika cerah tanpa awan di depannya, dan sebagaimana mereka melihat bulan pada malam purnama tanpa bahaya

apa pun . Mereka akan melihat-Nya, Maha Suci-Nya, saat mereka berada di dataran-dataran Kiamat. Kemudian mereka akan melihat-Nya setelah masuk Surga atas .kehendak Allah

Sebab dimasukkannya iman melihat Tuhan dalam iman kepada Tuhan, Kitab-kitab-Nya, dan para Rasul-Nya adalah karena Allah SWT telah

mengabarkannya kepada kita dalam Kitab-Nya dan telah mengabarkannya kepada

Rasul-Nya)saw(. Maka barangsiapa yang tidak mengimaninya, maka ia telah mengingkari Allah, Kitab- kitab-Nya, dan para Rasul-Nya. Sebab, barangsiapa yang beriman kepada Allah, Kitab-kitab-Nya, dan para Rasul- Nya, maka ia telah mengimani segala sesuatu yang telah mereka kabarkan kepada kita. Pernyataan beliau, “secara visual” dengan kasra pada ‘ain, berarti: penglihatan yang benar tanpa ada yang disembunyikan. Ini bukan metafora sebagaimana dikatakan para Mu’attilah, “Sebagaimana matahari terbit di langit yang cerah tanpa awan di depannya, dan sebagaimana mereka melihat bulan pada malam purnama, maka mereka tidak dizalimi dalam melihatnya,” yaitu: penglihatan yang nyata tanpa halangan, sebagaimana yang ditunjukkan oleh ayat-ayat

.dan hadits yang telah dijelaskan sebelumnyaPernyataan-Nya: "Mereka akan melihat-Nya, Maha Suci,Dia, ketika mereka berada di arena Kebangkitan kemudian mereka

akan melihat-Nya setelah memasuki Firdaus." Ini adalah penjelasan tentang tempat-tempat di mana penglihatan itu akan terjadi. Ini akan terjadi di dua

:tempat

Lokasi pertama: Di pelataran Hari Kiamat. Pelataran adalah bentuk jamak dari pelataran, yang merupakan area

:luas tanpa bangunan di dalamnya. Pelataran Hari Kiamat tempat pertanggungjawaban. Akankah orang-orang beriman menjadi satu-satunya yang akan melihat-Nya di

.tempat ini? Ada tiga pendapat tentang masalah ini, Dikatakan: Orang-orang beriman, orang-orang munafik dan orang-orang kafir akan melihat-Nya di pelataran Hari

Kiamat. Dikatakan: Hanya orang-orang beriman dan orang-orang munafik yang akan melihat-Nya, bukan

orang-orang kafir. Dikatakan: Hanya orang-orang beriman yang akan melihat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui Poin kedua: Orang-orang beriman akan melihat-Nya setelah mereka masuk surga,

sebagaimana dibuktikan dalam dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagian dalil tersebut telah disebutkan dan dijelaskan sebelumnya, dan argumen orang-orang yang mengingkari penglihatan tersebut telah disebutkan dan dibantah sebelumnya. Surga dalam bahasanya adalah: taman, dan yang dimaksud di sini adalah: rumah yang telah Allah persiapkan bagi para wali-Nya, yaitu rumah kebahagiaan yang mutlak dan

sempurna. Pernyataan Syekh:)sebagaimana Allah kehendaki(berarti: tanpa mencakup atau menentukan

.hakikat penglihatan-Nya

Apa saja yang termasuk dalam keimanan terhadap hari?akhir musim

Apa yang ada di dalam kubur -1Beliau - rahimahullah - bersabda: Sebagian dari iman kepada Hari Akhir adalah iman kepada segala sesuatu yang disampaikan oleh Nabi - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - tentang

apa yang akan terjadi setelah kematian. Mereka beriman. kepada cobaan kubur, siksaannya, dan kenikmatannya. Adapun cobaan itu, manusia akan diuji di dalam kuburnya, lalu ditanyakan kepada seseorang: Siapa

Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa nabimu? Allah akan meneguhkan orang-orang yang beriman dengan kalimat yang teguh di dunia dan akhirat. Orang yang beriman

akan berkata: Tuhanku adalah Allah, Islam adalah agamaku, dan Muhammad – semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian – adalah, nabiku. Adapun orang yang ragu, ia akan berkata: HuhHuh, aku tidak tahu, aku mendengar orang mengatakan sesuatu, maka aku pun mengatakannya. Ia akan dipukul dengan palu besi dan mengeluarkan teriakan yang dapat didengar oleh semua orang kecuali manusia, dan jika

.manusia mendengarnya, mereka akan tercengang. Kemudian setelah cobaan ini, akan ada kenikmatan atau. siksaan

Hari Akhir adalah Hari Kebangkitan, dan beriman kepadanya merupakan salah satu rukun iman. Akal dan fitrah manusia telah menunjukkannya, semua kitab suci telah menyatakannya, dan semua nabi dan rasul telah menyerukannya. Disebut Hari Akhir karena datangnya ,setelah dunia ini. Syekh, semoga Allah merahmatinya telah menyebutkan di sini tuntunan yang komprehensif tentang makna beriman kepada Hari Akhir, yaitu beriman ,kepada segala sesuatu yang telah disampaikan oleh Nabi semoga Allah merahmatinya, tentang apa yang akan terjadi setelah kematian. Ini mencakup beriman kepada segala sesuatu yang ditunjukkan oleh nash-nash tentang,keadaan kematian, keadaan orang mati di alam kubur kebangkitan dari alam kubur, dan apa yang terjadi setelahnya. Kemudian Syekh, semoga Allah .merahmatinya, menunjukkan beberapa hal tersebut Sebagian dari mereka ada di dalam kubur. Beliau bersabda:)Mereka beriman kepada

cobaan kubur, siksaan kubur, dan kenikmatan kubur(. Beliau menyebutkan dua

:hal:Perkara pertama: Ujian kubur. Ujian secara bahasa berarti pemeriksaan dan ujian. Yang dimaksud di sini adalah pertanyaan kepada orang mati oleh dua malaikat. Itulah sebabnya Allah berfirman:)Adapun ujian itu, manusia akan diuji di dalam kubur mereka. Akan dikatakan kepada manusia(yang dimaksud adalah orang mati, baik laki-laki maupun perempuan. Mungkin penyebutan laki-laki tersebut hanya untuk penekanan. Kemudian Allah menyebutkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada orang mati, dan apa yang dijawab oleh orang beriman, dan apa yang dijawab oleh orang kafir, dan apa

yang datang setelah jawaban ini, yaitu kenikmatan atau.siksaanDan iman kepada pertanyaan kedua malaikat adalah wajib karena telah dibuktikan dari Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - dalam

hadits yang keduanya mencapai tingkat mutawatir. Hal ini ditunjukkan oleh Al-Qur'an yang Mulia dalam firman Allah SWT: {Allah akan meneguhkan orang-orang yang beriman dengan kalimat yang kuat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan Allah membiarkan orang-orang yang zalim sesat, dan Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.} Surah Ibrahim, ayat 27(. Kedua syekh itu meriwayatkan dari hadits Al-Bara' bin Azib - semoga

Allah senang dengan mereka - atas otoritas Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - yang mengatakan tentang firman Allah SWT: {Allah akan meneguhkan orang-orang yang beriman dengan kalimat

.yang kuat.} Itu diturunkan tentang siksa Api. Kuburan: Muslim menambahkan:)Akan dikatakan kepadanya Siapa Tuhanmu? Dia akan menjawab: Tuhanku adalah Allah dan Nabiku adalah Muhammad(. Allah berfirman

Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan} kalimat yang teguh}, dan kalimat yang teguh itu adalah kalimat tauhid yang tertanam

dalam hati orang yang beriman dengan bukti dan dalil. Pengukuhan orang-orang beriman dengannya di dunia adalah bahwa mereka tetap berpegang teguh padanya meskipun mereka ditimpa bahaya dan siksa di jalannya. Dan pengukuhan mereka dengannya di akhirat adalah keberhasilan mereka dalam

.menjawab pertanyaan dua malaikat:Dan firman-Nya:)Adapun orang yang ragu(artinya orang yang ragu-ragu)dia berkata(ketika ditanya:)Huh ,huh(perkataan yang mengandung keraguan dan rasa sakit aku tidak tahu, aku mendengar orang mengatakan sesuatu(maka aku mengatakannya(karena dia tidak beriman kepada apa yang dibawa oleh Rasulullah -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian-, maka jawabannya sulit baginya, sekalipun dia termasuk orang

,yang paling berpengetahuan dan fasih berbicara sebagaimana firman Allah SWT: {Dan Allah membiarkan sesat orang-orang yang zalim} maka dia dipukul dengan palu besi, yaitu palu yang besar)dan dia

berteriak dengan suara yang didengar oleh segala sesuatu:kecuali manusia, dia akan dipukul hingga mati(artinya dia akan jatuh mati atau pingsan. Dan dari hikmah Allah pula ialah bahwa apa yang terjadi pada orang mati di

,dalam kuburnya tidak dirasakan oleh orang yang hidup karena Allah SWT menjadikannya dari yang gaib, dan jika Dia menurunkannya maka akan hilang hikmah yang

.diinginkan, yaitu beriman kepada yang gaib
Perkara kedua: Apa yang terjadi pada mayit di alam kuburnya adalah sebagaimana yang diisyaratkan oleh Syekh dengan sabdanya:)Kemudian setelah ujian itu ada

.)kenikmatan atau siksaan hingga terjadinya Kiamat Besar Ini membuktikan siksaan atau kenikmatan kubur. Ajaran para ahli Sunnah dan Jamaah adalah bahwa ketika mayit meninggal, ia berada dalam kenikmatan atau siksaan, dan hal ini terjadi pada jiwa dan raganya sebagaimana telah

- diriwayatkan dalam banyak hadits dari Rasulullah shalawat dan salam bagi beliau. Maka,

wajib untuk mengimannya dan tidak membicarakan tentang cara dan ,penjelasannya karena hal itu tidak dipahami oleh akal karena hal itu termasuk urusan akhirat, dan tidak ada

seorang pun yang mengetahui urusan akhirat kecuali Allah, dan orang-orang yang telah diberi tahu oleh Allah tentang hal itu adalah para Rasul - shalawat dan salam

.bagi mereka Mu'tazilah mengingkari siksa kubur, dan argumen mereka dalam hal itu adalah bahwa mereka tidak merasakannya

.dan tidak melihat orang mati disiksa atau ditanyai Jawabannya adalah: Kegagalan kita untuk merasakan atau melihat sesuatu tidak menunjukkan ketidakberadaan atau keberadaannya, karena ada banyak hal yang tidak kita

.lihat yang ada, termasuk siksa kubur atau kenikmatannya Dan Allah SWT menjadikan urusan akhirat dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya gaib dan menyembunyikannya dari persepsi akal di dunia ini agar mereka yang

beriman kepada yang gaib dapat dibedakan dari yang lain. Urusan akhirat tidak dapat dibandingkan

.dengan urusan dunia ini, dan Allah Maha Mengetahui:Siksa kubur ada dua macam Jenis pertama: siksaan abadi, yaitu siksaan orang-orang kafir. Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Api neraka

{akan disingkapkan kepada mereka di pagi dan sore hari.Surah Ghafir, ayat)46(Jenis kedua: Berlangsung selama beberapa waktu, lalu berhenti. Ini adalah hukuman bagi sebagian orang beriman yang tidak taat. Mereka dihukum sesuai dengan

dosa mereka, lalu hukumannya diringankan. Hukuman itu bisa berhenti karena permohonan, sedekah, atau

.permohonan ampun

Kebangkitan Besar dan apa yang akan terjadi di -
2 dalamnya

Hingga terjadinya Kebangkitan Besar, ketika ruh-ruh,dikembalikan ke jasad. Dan Kebangkitan itu pun terjadi sebagaimana yang telah Allah

sebutkan dalam Kitab-Nya dan melalui lisan Rasul-Nya, dan telah disepakati oleh kaum Muslim, dan manusia bangkit dari kubur mereka, menuju Tuhan semesta alam, tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak disunat

Syekh - semoga Allah merahmatinya - menunjukkan dalam hal ini dan selanjutnya tentang apa yang akan

.terjadi di akhirat, yang akan dimulai dengan Hari Kiamat. Karena ada tiga alam: alam duniawi, alam akhirat, dan akhirat. Masing-masing dari ketiga alam ini memiliki

.hukum dan peristiwanya sendiri yang terjadi di dalamnya. Syekh berbicara tentang apa yang akan terjadi di alam akhirat. Di sini beliau mulai berbicara tentang apa yang akan terjadi di akhirat, dengan mengatakan:)Sampai

:Kebangkitan Besar terjadi(. Ada dua jenis kebangkitan. Kebangkitan Kecil, yaitu kematian. Kebangkitan ini terjadi pada setiap orang sesuai dengan kondisinya masing-masing, dengan kepergian jiwanya dan berhentinya segala usahanya. Kebangkitan Besar, yang terjadi pada

semua orang dan menjemput mereka semua sekaligus. Disebut kebangkitan karena manusia bangkit dari kubur mereka menuju Tuhan semesta alam. Itulah sebabnya Dia berfirman:)Kemudian ruh akan dikembalikan ke jasad(, dan saat itulah Israfil meniup

Sangkakala. Allah SWT berfirman: {Dan Sangkakala pun ditiup, dan seketika itu juga mereka akan keluar dari kubur, bergegas menuju Tuhan mereka. Mereka akan

berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami?"}
[Ya-Sin

:Ia juga berfirman: Allah SWT berfirman .[52-36:51Kemudian ditiup lagi, dan seketika itu juga mereka}.berdiri menyaksikannya.}

Ayat)68(Surat Az-ZumarDan ruh: bentuk jamak dari ruh, dan ruh adalah sesuatu yang dengannya manusia dan makhluk hidup lainnya hidup, dan tidak ada yang mengetahui hakikatnya kecuali Allah SWT berfirman: {Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan

.Tuhanku."} Ayat 85(Surat Al-Isra,Pernyataan beliau: "Dan Kiamat akan terjadi sebagaimana telah Allah sebutkan dalam Kitab-Nya dan dengan lisan Rasul-Nya, dan telah disepakati oleh kaum Muslimin," merujuk pada dalil-dalil tentang Kiamat, dan bahwa hal itu dibuktikan oleh Kitab, Sunnah, konsensus

.kaum Muslimin, akal, dan fitrah manusia yang sehat,Allah telah menyebutkannya dalam Kitab-Nya menetapkan dalil-dalilnya, dan mengabulkan permohonan orang-orang yang mengingkari Kiamat di sebagian besar surah Al-Qur'an. Karena Nabi kita Muhammad, shalawat

dan salam besertanya, adalah penutup para Nabi, beliau menjelaskan detail-detail tentang Akhirat dengan cara

.yang tidak ditemukan dalam banyak kitab para Nabi Pahala atas perbuatan ditetapkan oleh akal dan merupakan kenyataan dalam Syariah. Allah telah mengingatkan pikiran akan hal ini di banyak tempat dalam Al-Qur'an, di mana Dia menyebutkan bahwa tidaklah sesuai dengan kebijaksanaan dan pujian-Nya untuk membiarkan

orang-orang sia-sia atau menciptakan mereka sia-sia, tidak

,diperintahkan atau dilarang, diberi pahala atau dihukum atau bagi pelaku kebaikan menjadi seperti pelaku

.kejahatan, atau bagi umat Islam menjadi seperti penjahat Beberapa pelaku kebaikan mati sebelum diberi pahala atas perbuatan baik mereka, dan beberapa penjahat mati sebelum diberi pahala atas kejahatan mereka. Jadi harus ada rumah di mana masing-masing dari mereka akan

diberi pahala. Dan orang yang mengingkari kebangkitan adalah orang yang kafir, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang kafir mengklaim bahwa

.mereka tidak akan dibangkitkan})7(At-Taghabun

Dan firman-Nya:)Dan manusia akan bangkit dari kubur mereka tanpa alas kaki(: Bentuk jamak dari ḥāf, yaitu seseorang yang tidak memakai sandal maupun sepatu di kakinya.)Telanjang(: Bentuk jamak dari ‘ar, yaitu seseorang yang tidak berpakaian.)Tidak disunat(: Bentuk

,jamak dari aghrāl, yaitu seseorang yang tidak disunatKetiga sifat ini akan menyertai mereka ketika mereka bangkit dari kubur mereka. Hal ini dibuktikan dalam Shahih dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dalam dua Shahih, atas otoritas

,‘Aishah, semoga Allah meridhoinya, bahwa Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: Kalian akan dikumpulkan di

,hadapan Allah pada Hari Kiamat tanpa alas kaki.telanjang, dan tidak disunat

?Apa yang terjadi pada Hari KiamatDan matahari akan mendekati mereka, dan keringat akan mengekang mereka, dan timbangan akan dipasang, dan amal para hamba akan ditimbang pada mereka: {Maka orang-orang yang berat timbangannya - merekalah yang

akan beruntung. Dan orang-orang yang ringan timbangannya - merekalah yang akan merugikan diri mereka sendiri; di Neraka mereka akan kekal.} Dan register akan tersebar, yang merupakan buku-buku perbuatan. Jadi saya akan

mengambil bukunya di tangan kanan saya dan mengambil bukunya di tangan kiri saya atau dari belakang punggung saya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Kami telah mengikat burung setiap orang di lehernya, dan Kami akan menghasilkan untuknya pada hari kiamat sebuah catatan.} Dia akan menemukannya tersebar. Bacalah catatan Anda. Cukuplah diri Anda terhadap Anda pada hari ini sebagai seorang akuntan.} Dan Allah akan meminta pertanggungjawaban ciptaan-Nya dan akan sendirian dengan hamba-Nya yang beriman dan akan membuatnya bertanggung jawab atas dosa-dosanya, sebagaimana yang telah Dia jelaskan dalam

Kitab dan Sunnah. Adapun orang-orang kafir, maka mereka tidak akan dimintai pertanggungjawaban sebagai

,orang-orang yang ditimbang amal baiknya dan buruknya,karena mereka tidak memiliki amal kebaikan sedikit pun,akan tetapi amal-amal mereka akan dihitung dan ditulis

kemudian mereka akan dihentikan dan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya Syekh -semoga Allah merahmatinya- dalam pidatonya ini menyebutkan sebagian dari apa yang akan terjadi pada

Hari Kiamat, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Rincian tentang apa yang akan terjadi pada hari itu tidak dapat dipahami oleh akal, melainkan oleh riwayat-riwayat shahih dari Nabi -shalallahu 'alaihi wa

:sallam- yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsunya Itu hanyalah wahyu yang diturunkan."

Dan di antara" hikmah meminta pertanggungjawaban atas perbuatan mereka, menimbanginya, dan mencatatnya dalam catatan-catatan, dengan pengetahuan Allah yang luas tentang hal itu, adalah agar hamba-hamba-Nya melihat kesempurnaan pujian-Nya, kesempurnaan keadilan-Nya, keluasan rahmat-Nya, dan keagungan kerajaan-Nya. Syekh menyebutkan apa yang akan terjadi pada para hamba pada

:hari yang agung ini)Matahari akan mendekati mereka(artinya: ia akan - 1 mendekati kepala mereka, sebagaimana diriwayatkan

Muslim dari Al-Miqdad -radhiyallahu 'anhu- yang-berkata: Aku mendengar Rasulullah - radhiyallahu 'anhu bersabda:)Ketika Hari Kiamat tiba, matahari akan

.)mendekati para hamba hingga jaraknya satu atau dua mil Pernyataan beliau:)dan keringat akan mengekang mereka(artinya: ia akan mencapai mulut mereka, dan itu akan menjadi seperti kekang yang menghalangi mereka

berbicara, dan itu adalah akibat dari matahari yang berada di dekat mereka, dan itu berlaku bagi sebagian besar ciptaan, kecuali para nabi dan siapa pun yang dikehendaki

.AllahDi antara yang disebutkan pada hari ini adalah firman- - 2Nya:)Dan timbangan akan dipasang dan amal akan ditimbang padanya(Timbangan: bentuk jamak dari timbangan, yaitu timbangan yang digunakan untuk menimbang amal baik dan buruk.

Timbangan itu adalah timbangan yang sesungguhnya dengan lidah dan dua wadah. Timbangan itu termasuk urusan akhirat. Kami beriman kepadanya sebagaimana adanya dan kami tidak mencari tata caranya kecuali berdasarkan apa yang diriwayatkan dari nash-nash. Hikmah dalam menimbang amal adalah dengan mengungkapkan takarannya agar pahalanya sesuai dengannya. {Maka barangsiapa yang timbangannya berat} artinya: amal baiknya lebih berat daripada amal buruknya {merekalah orang-orang yang beruntung} artinya: orang-orang yang menang dan diselamatkan dari api neraka, merekalah yang berhak masuk surga. {Dan barangsiapa yang timbangannya ringan} artinya: amal buruknya lebih berat daripada amal baiknya {merekalah orang-orang yang telah kehilangan jiwa mereka. Artinya, mereka telah gagal dan ditakdirkan masuk neraka. Mereka akan kekal di neraka selamanya. Artinya, mereka akan tetap di neraka} Dalil ayat mulia ini adalah penetapan timbangan dan timbangan pada Hari Kiamat.

Timbangan dan neraca disebutkan dalam banyak ayat Al-Qur'an, dan ringkasan

,ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pekerja, pekerjaan dan catatan amal akan ditimbang, dan tidak ada kontradiksi di antara keduanya, karena semuanya akan ditimbang. Namun, yang dimaksud dengan berat dan ringan adalah pekerjaan itu sendiri, bukan pekerja atau catatan amal, dan Allah Maha Mengetahui. Mu'tazilah

menafsirkan ayat-ayat ini dengan makna bahwa yang, dimaksud dengan timbangan dan neraca adalah keadilan dan ini adalah penafsiran yang menyimpang dan bertentangan dengan nash dan konsensus para salaf dan

.para imam umat iniAl-Syaukani berkata: "Mereka hanya berpegang teguh pada pengecualian rasional belaka, dan itu bukanlah argumen yang menentang siapa pun. Jika akal mereka tidak menerimanya, maka akal orang-orang yang lebih kuat dari akal mereka, dari para sahabat, tabi'in, dan

,orang-orang yang mengikuti mereka, telah menerimanya hingga datanglah bid'ah-bid'ah

seperti malam yang gelap gulita, dan mereka berkata sesuka hati mereka dan meninggalkan syariat." Akhir kutipan. Perkara akhirat bukanlah termasuk hal-hal yang dapat dipahami akal, dan .Allah Maha MengetahuiDi antara berbagai peristiwa yang disebutkan oleh - 3Syekh pada hari besar ini adalah sabdanya:)Dan)dibentangkanlah lembaran-lembaran catatan amal maksudnya: Lembaran-lembaran itu ditulis dan dicatat untuk mereka oleh para penjaga, di dalamnya dicatat

amal-amal para hamba yang telah mereka kerjakan di dunia. Karena lembaran-lembaran itu dilipat ketika mereka meninggal dan dibentangkan. Artinya: keduanya dibuka pada waktu perhitungan, supaya setiap orang berdiri di samping kitabnya dan mengetahui apa yang ada di dalamnya,)Lalu Aku mengambil catatan amalnya dengan tangan kanannya, dan Aku mengambil yang serupa dengan catatan amalnya dengan tangan kirinya atau dari belakang punggungnya(. Hal ini menerangkan bagaimana manusia mengambil

catatan amal mereka sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam dua bentuk: Aku mengambil catatan amalnya dengan tangan kanannya, yakni orang yang beriman, dan Aku mengambil catatan amalnya dengan tangan kirinya atau dari belakang punggungnya, yakni orang yang kafir, dengan cara memutar tangan kirinya dari belakang punggungnya dan ,memberikan catatan amalnya dengan tangan tersebut,sebagaimana ayat-ayat tersebut datang dengan ini dan itu dan tidak ada pertentangan antara keduanya, karena tangan kanan orang kafir dibelenggu di lehernya dan

tangan kirinya diletakkan di belakang punggungnya, lalu ia mengambil catatan amalnya dengan tangan tersebutKemudian Syekh memberikan bukti dengan firman Allah SWT: {Dan setiap manusia telah Kami tetapkan takdirnya pada lehernya} [Surat Al-Baqarah: 11]. Nasibnya adalah kebaikan atau kejahatan apa pun yang telah ia lakukan yang telah luput darinya. "Di lehernya" berarti ia terikat olehnya dan akan diberi pahala karenanya, dan tidak ada

jalan keluar darinya. Itu mengikatnya seperti kalung yang terikat di leher. {Dan Kami akan mengeluarkan untuknya pada

{Hari Kiamat sebuah kitab yang akan ia dapati terbentang artinya: Kami akan mengumpulkan semua perbuatannya dalam sebuah kitab yang akan diberikan kepadanya pada

,Hari Kiamat, baik di tangan kanannya jika ia diberkati atau di tangan kirinya jika ia sengsara.

{Terbentang luas} artinya: terbuka sehingga ia dan orang lain dapat membacanya. Sebaliknya, Allah SWT berfirman: {akan menemukannya terbentang luas} Untuk mempercepat kabar baik tentang yang baik dan untuk menegur yang buruk. {Bacalah kitabmu} artinya: Kami katakan itu kepadanya. Telah disebutkan: Barangsiapa yang bisa

,membaca dan barangsiapa yang tidak bisa membaca maka hendaklah ia membaca kitab itu.

{Cukuplah dirimu sebagai penghisab pada hari ini} artinya: seorang penghisab, dan dalam kasus akusatif ia adalah sebuah spesifikasi. Inilah keadilan yang paling agung, karena Dia

menjadikannya sebagai penghisab-Nya sendiri, sehingga ia melihat semua perbuatannya dan tidak mengingkari

.sedikit punDalil dari ayat yang mulia ini adalah bahwasanya setiap diri akan diberikan catatan amal perbuatannya pada hari

,kiamat, yang dibacanya sendiri dan dilihatnya sendiri.bukan melalui orang lainKemudian Syekh rahimahullah menyebutkan tentang .4 hisab, seraya berkata:)Dan Allah akan membuat perhitungan dengan makhluk-makhluk(Hisab itu ialah

Allah Yang Maha Perkasa yang memberitahukan kepada makhluk-makhluk tentang besarnya balasan atas apa yang telah mereka kerjakan dan mengingatkan mereka tentang

:apa yang telah mereka lupakan, atau dengan kata lainAllah menghentikan hamba-hamba-Nya sebelum mereka

keluar dari tempat berkumpul mengenai amal-amal.mereka, apakah amal-amal itu baik atau burukKemudian Syekh rahimahullah menyebutkan bahwa:akuntansi ada dua macam

Jenis pertama: Perhitungan orang beriman. Beliau berfirman tentang hal itu:)Dan Dia akan sendirian bersama hamba-Nya yang beriman dan membuatnya mengakui dosa-dosanya, sebagaimana Dia

,)menggambarkannya dalam Kitab dan Sunnah sebagaimana Allah SWT berfirman: {Adapun orang yang diberikan catatannya di tangan kanannya, dia akan dimintai pertanggungjawaban dengan perhitungan yang

mudah, dan dia akan kembali kepada keluarganya, dengan gembira.} Ayat 8 dan 9 dari Al-Inshiqaq. Dan dalam dua Shahih atas otoritas Ibnu Umar - semoga Allah senang dengan mereka berdua - dia berkata: Saya mendengar

- Rasulullah - semoga doa dan damai Allah besertanya mengatakan: Tuhan mendekatkan orang beriman dan menempatkan jubah-Nya di atasnya dan melindunginya dari orang-orang dan membuatnya mengakui dosa- dosanya dan berkata kepadanya: Apakah Anda mengenali

dosa ini dan itu? Apakah Anda mengenali dosa ini dan itu? Apakah Anda mengenali dosa ini dan

itu? Hingga ketika Dia membuatnya mengakui dosa-dosanya dan dia melihat dalam dirinya sendiri bahwa dia telah binasa, Dia berkata: Maka Aku merahasiakannya darimu di dunia, dan Aku mengampuninya untukmu hari ini. Kemudian dia akan diberikan buku amal salehnya. Arti dari "Dia membuatnya mengakui dosa-dosanya" adalah bahwa Dia

.membiarkannya mengakuinya, yaitu, dia mengakuinya Seperti dalam hadits ini: "Apakah kamu mengenali dosa "ini dan itu? Apakah kamu mengenali dosa ini dan itu

Dan di antara orang-orang beriman ada yang akan masuk surga tanpa dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana yang disahih dalam hadits tujuh puluh ribu orang yang akan masuk surga tanpa dimintai pertanggungjawaban .atau dihukumDan hisabnya pun beragam; ada yang mudah, yaitu penyajiannya, dan ada pula yang mudah dalam pembahasannya. Dalam dua Shahih, dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi

wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang pun akan dimintai

pertanggungjawaban pada Hari Kiamat kecuali ia akan,dibinasakan." Aku bertanya: "Wahai Rasulullah bukankah Allah berfirman: {Adapun orang yang diberikan kitab amalnya dari sebelah kanannya, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban dengan hisab yang mudah.} Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Itu hanyalah penyajiannya, dan tidak seorang pun akan ditanya tentang hisab pada Hari Kiamat kecuali ".ia akan disiksa

Jenis kedua: Perhitungan orang-orang kafir, dan Dia menjelaskannya dengan mengatakan:)Adapun orang- orang kafir, mereka tidak akan dimintai

pertanggungjawaban sebagai orang yang ditimbang amal baik dan buruknya, karena mereka tidak memiliki amal baik(yaitu: mereka tidak akan memiliki amal baik untuk ditimbang dengan amal buruk mereka karena amal mereka telah dibatalkan oleh kekafiran, jadi tidak akan ada yang tersisa bagi mereka di akhirat kecuali

amal buruk. Jadi perhitungan mereka berarti bahwa)amal mereka akan dihitung dan dicatat, dan mereka akan dihentikan dan diakui dan diberi pahala untuknya(yaitu: mereka akan

diberitahu tentang perbuatan kafir mereka dan mengakuinya, kemudian mereka akan diberi pahala untuknya sebagaimana firman Allah SWT: {Kemudian

Kami pasti akan memberi tahu orang-orang kafir tentangapa yang telah mereka lakukan, dan Kami pasti akan merasakan kepada mereka siksaan yang keras} [50] Fussilat. Dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka akan menjadi saksi terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka

.{Mereka adalah orang-orang kafir} Ayat)37(Al-A'rafDan Dia berfirman: {Maka mereka mengakui dosa mereka, maka enyahlah para penghuni neraka} Ayat)11(

.Al-Mulk

Cekungan Nabi - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - lokasi dan karakteristiknya

Dan pada Hari Kiamat, ada sebuah telaga yang akan dibawa kepada Nabi - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - airnya akan lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Bak-baknya akan sebanyak bintang di langit. Panjangnya akan sebulan dan lebarnya juga sebulan. Siapa pun yang meminumnya tidak akan pernah haus lagi

Di antara apa yang akan ditemukan pada Hari Kiamat -5 adalah Kolam Nabi)saw(. Syekh menyebutkannya di sini dan menjelaskan deskripsinya, dengan mengatakan: "Dan di pelataran-pelataran pada Hari Kiamat terdapat Kolam tempat Nabi)saw(akan dibawa," sebagaimana dibuktikan dari Nabi)saw(. Imam Ibnul Qayyim berkata: Empat puluh sahabat meriwayatkan hadis tentang Kolam tersebut, dan sebagian besar atau sebagian besarnya terdapat dalam Shahih. Akhir kutipan. Makna pelataran-
.pelataran tersebut telah dijelaskan di atas Kata "Hawd" dalam bahasa Arab berarti perairan.

Umat Sunni sepakat tentang keberadaan Hawd, tetapi Mu'tazilah

.tidak sependapat dan tidak membenarkan keberadaannya Mereka menafsirkan teks-teks yang diriwayatkan.tentangnyadan menyimpangkannya dari makna aslinyaKemudian Syekh -rahimahullah- menyebutkan deskripsiHawd, dengan mengatakan: "Airnya lebih putih dari,susu...dst." Deskripsi ini dibuktikan dalam hadis-hadis

seperti hadis Abdullah bin Amr yang disepakati. Beliau berkata: Rasulullah -saw- bersabda: "Hawd-ku berjarak

,satu bulan perjalanan. Airnya lebih putih dari susu aromanya lebih harum dari kasturi, dan gelas-gelasnya seperti bintang-bintang di langit. Barangsiapa

".meminumnya, ia tidak akan haus lagi

Sirat, maknanya, lokasinya, dan bagaimana orang melewatinya

Sirat didirikan di atas Neraka, dan merupakan jembatan antara Surga dan Neraka. Manusia menyeberanginya sesuai dengan amal perbuatan

mereka. Ada yang menyeberang dalam sekejap mata, ada yang bergerak bagai kilat, ada yang bergerak bagai angin, ada yang bergerak bagai kuda yang berlari kencang, ada yang bergerak bagai penunggang unta, ada yang berlari, ada yang berjalan, ada yang merangkak, dan ada yang direnggut dan dilempar ke Neraka. Jembatan itu memiliki kait yang merenggut manusia sesuai dengan amal .perbuatan mereka

Syekh -rahimahullah- menyebutkan dalam hadits ini -6 bahwa yang akan terjadi pada Hari Kiamat adalah melewati Sirat. Secara bahasa, Sirat berarti jalan yang terang. Adapun dalam syariat Islam, hal ini dijelaskan oleh Syekh dengan mengatakan:)Itu adalah jembatan antara Surga dan Neraka(, dan beliau menjelaskan ,letaknya dengan mengatakan:)Di belakang Neraka(artinya: di permukaan Neraka. Kemudian beliau menjelaskan cara orang-orang melewatinya dengan mengatakan:)Orang-orang akan melewatinya sesuai dengan amal mereka(, dan waktu melewatinya adalah

,setelah orang-orang meninggalkan tempat berdiri berkumpul, dan bermusyawarah. Orang-orang beriman diselamatkan di Sirat dari Neraka ke Surga, dan para penghuni Neraka jatuh darinya ke dalamnya, sebagaimana

.dibuktikan dalam hadits-haditsKemudian Syekh -rahimahullah- menjelaskan kondisi:manusia ketika melewati Sirat, dengan mengatakan Sebagian dari mereka akan melewatinya dalam sekejap(mata(dst. Artinya, mereka akan melewatinya dengan

cepat atau lambat sesuai dengan iman dan amal saleh yang

mereka lakukan di dunia. Maka, sesuai dengan keteguhan dan kepatuhan seseorang terhadap agama Islam, akan

,menjadi keteguhan dan penyeberangan Siratnya. Maka barangsiapa yang tetap teguh pada Sirat rohani, yaitu Islam, akan tetap teguh pada Sirat fisik yang didirikan di puncak Neraka. Dan barangsiapa yang tergelincir dari

.Sirat rohani, akan tergelincir dari Sirat fisik.Pernyataannya:)Ia berlari cepat(berarti ia

berlariPernyataannya:)Ia merangkak perlahan(berarti ia berjalan dengan pantatnya, bukan kakinya Pernyataannya:)Ia memiliki kait padanya(adalah bentuk jamak dari kait, dengan kaf terbuka dan lam ganda dan tertutup, dan itu adalah benda besi dengan kepala yang

.bengkokUcapannya: "merampas" dengan pembukaan "ta" dan boleh diputus dari "merampas" yang berarti mengambil sesuatu dengan cepat. Ucapannya: "karena perbuatan mereka" berarti: karena perbuatan buruk mereka, maka merampas kail tersebut agar mereka berada di jalan menuju Neraka, yaitu dengan merampas keraguan dan

.hawa nafsu dari jalan yang lurus

Umat Sunni meyakini adanya Sirat)jalan(yang dibangun,di atas Neraka dan bahwa manusia akan melewatinya berdasarkan hadis-hadis shahih Nabi)saw(. Hakim Abdul- Jabbar al-Mu'tazili dan banyak pengikutnya tidak sependapat dengan hal ini dan berkata: Yang dimaksud dengan Sirat yang disebutkan adalah jalan menuju Surga sebagaimana disebutkan

dalam firman Allah SWT: {Dia akan memberi mereka petunjuk dan memperbaiki keadaan mereka}, dan jalan menuju Neraka sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT: {Maka berilah mereka petunjuk ke jalan Neraka}. Ini adalah pernyataan keliru yang telah ditolak dalam nash-nash shahih tanpa

.bukti. Nash-nash tersebut harus diterima apa adanya

Jembatan antara surga dan neraka.Siapa pun yang melewati jembatan itu akan masuk SurgaKetika mereka melewatinya, mereka akan berdiri di jembatan antara Surga dan Neraka, dan sebagian dari

.mereka akan membalas dendam kepada sebagian lainnyaSetelah mereka dimurnikan dan disucikan, mereka akan.diizinkan masuk Surga

Syekh -rahimahullah- menyebutkan bahwa yang akan - 7.terjadi pada Hari Kiamat adalah berdiri di atas jembatanBeliau bersabda: "Barangsiapa yang melewati jembatan,itu")artinya: melewatinya dan selamat dari Neraka(akan

masuk Surga," karena barangsiapa yang selamat":dari Neraka akan masuk Surga. Allah SWT berfirman Maka barangsiapa yang dijauhkan dari Neraka dan} dimasukkan ke Surga, maka sesungguhnya telah tercapai [keinginannya]} dan Allah SWT berfirman: {Sekelompok orang akan berada di Surga dan sekelompok orang akan

.{berada di dalam Api NerakaNamun, sebelum masuk Surga, orang-orang beriman harus diberi pahala agar mereka dapat masuk Surga dalam .keadaan yang paling sempurna, terbebas dari kezaliman:Inilah yang ditunjukkan oleh Syekh dengan bersabda)Ketika mereka menyeberang(artinya: mereka telah melewati Sirat dan terhindar dari jatuh ke dalam Api :)mereka akan berdiri di atas sebuah jembatan(yaitu,sebuah jembatan atau bangunan tinggi. Jembatan ini,dikatakan: merupakan ujung Sirat yang menghadap Surga

dan dikatakan: merupakan jembatan lain yang khusus.diperuntukkan bagi orang-orang berimanDan mereka akan menuntut pembalasan

bagi sebagian(mereka dari sebagian yang lain(artinya: pembalasan akan terjadi di antara mereka karena ketidakadilan, dan hak orang yang dizalimi akan diambil dari orang yang menganiayanya)dan ketika mereka telah disucikan dan disucikan(artinya: mereka terbebas dari akibat dan hak

)mereka akan diizinkan masuk surga(dan dendam di sebagian hati mereka terhadap sebagian yang lain akan dihilangkan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan

Kami hilangkan apa saja yang ada dalam dada mereka[yaitu, mereka akan menjadi] saudara yang saling{.berhadapan di atas singgasana

Orang pertama yang membuka pintu surga dan orang pertama yang memasukinya, dan syafaat Nabi - semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaianOrang pertama yang meminta dibukakan pintu surga adalah Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan orang pertama yang

memasukinya adalah umatnya. Dia, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan memiliki tiga syafaat pada Hari Kiamat: Syafaat pertama adalah untuk orang-orang yang berkumpul sampai

,penghakiman dijatuhkan di antara mereka, setelah AdamNuh, Abraham, Musa, dan Isa, putra Maryam, semuanya.telah menarik syafaat mereka sampai berakhir dengannya Syafaat kedua adalah untuk penduduk surga agar masuk surga, dan kedua syafaat ini khusus untuknya. Syafaat ketiga adalah untuk orang-orang yang pantas masuk neraka, dan syafaat ini akan untuknya dan untuk semua nabi, orang-orang yang jujur, dan lainnya. Dia akan memberi syafaat bagi orang-orang yang pantas masuk neraka agar tidak masuk, dan dia akan memberi syafaat bagi orang-orang yang telah masuk neraka agar

.dikeluarkan darinya

Syekh -semoga Allah merahmatinya- menjelaskan apa - 8 yang akan dialami orang-orang beriman pada Hari Kiamat setelah melewati syarat-syarat

tersebut, yang terpenting telah disebutkan di atas. Beliau bersabda:)Kemudian

setelah mereka dimurnikan dan disucikan, mereka akan diizinkan masuk Surga(, sehingga mereka tidak akan masuk kecuali setelah izin dari Allah SWT dan permohonan untuk membuka pintu-pintunya,)dan orang pertama yang membuka pintu Surga adalah Muhammad -semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian-(, sebagaimana dalam Shahih Muslim dari

Anas -semoga Allah SWT meriwayatkan bahwa Rasulullah -semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian- bersabda:)Aku akan datang ke pintu Surga pada Hari Kiamat dan meminta untuk dipersilakan masuk, dan penjaga akan berkata: Siapakah

engkau? Aku akan menjawab: Muhammad, dan ia akan menjawab: Aku diperintahkan melalui engkau untuk tidak membukakan pintu bagi siapa pun sebelum engkau(, dan membuka pintu berarti meminta untuk dibukakan, dan dalam hal ini terdapat suatu kehormatan baginya -semoga

-Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian.dan bukti keutamaannya,)Dan umat pertama yang memasukinya adalah umatnya(karena umatnya lebih unggul dari semua umat lainnya.

Dalilnya adalah hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Muslim, di mana beliau)saw(bersabda:)Dan kami

,)adalah orang-orang pertama yang masuk surga sabdanya:)Dan baginya)saw(pada hari kiamat ada tiga syafaat(, syafaat adalah bentuk jamak dari syafaat, dan syafaat dalam bahasa berarti: sarana. Dan dalam

.penggunaan umum: meminta kebaikan untuk orang lainItu berasal dari kata syafa' yang merupakan lawan katawitir. Jadi seolah-olah pemberi syafaat menambahkan pertanyaannya kepada pertanyaan orang yang untuknya

.syafaat diberikan, setelah sebelumnya terpisah,Pernyataan Syekh, semoga Allah merahmatinya: "Ia,semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian "akan mendapatkan tiga syafaat pada Hari Kiamat merupakan

klarifikasi tentang syafaat yang akan dilakukan oleh Nabi, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, pada Hari Kiamat, insya Allah, Dengan demikian, Syekh, semoga Allah merahmatinya menyebutkan jenis-jenis syafaat di sini secara singkat, dan secara keseluruhan, ada delapan jenis: beberapa di antaranya khusus untuk Nabi, semoga Allah

merahmatinya dan memberinya kedamaian, dan beberapa di antaranya umum antara beliau dan orang lain Syafaat yang pertama: Syafaat yang paling agung) maksudnya adalah maqam yang terpuji(, yaitu bahwa Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- memberi syafaat kepada Allah SWT agar Dia memutuskan perkara di antara para hamba-Nya setelah

waktu yang panjang bagi mereka, dan setelah mereka bermusyawarah dengan para nabi untuk melaksanakannya, maka Nabi kita -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- pun melaksanakannya setelah seizin Tuhannya Syafaat kedua: Syafaat beliau - semoga Allah

memberkahi dan memberinya kedamaian - agar para penghuni surga dapat masuk setelah selesainya

.perhitungan Syafaat ketiga: Syafaat beliau - semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian - untuk

.paman beliau, Abu Thalib, agar hukumannya diringankan Ini khusus untuk beliau, karena Allah telah mengabarkan kepada kita bahwa syafaat para pemberi syafaat tidak

akan bermanfaat bagi orang-orang kafir, dan Nabi kita telah mengabarkan kepada kita bahwa syafaat beliau khusus untuk orang-orang yang beriman. Jadi, syafaat beliau untuk paman beliau, Abu Thalib, khusus untuk beliau dan khusus untuk Abu Thalib. Ketiga jenis syafaat ini khusus untuk Nabi kita, Muhammad - semoga Allah

.memberkahi beliau dan memberinya kedamaian Syafaat keempat: Syafaatnya bagi orang-orang yang pantas masuk neraka dari kalangan orang-orang tauhid

.yang durhaka, agar mereka tidak masuk ke dalamnya Syafaat kelima: Syafaat beliau -

semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian - untuk orang- orang berdosa di antara kaum monoteis yang masuk

.Neraka, agar mereka dikeluarkan dari sana
Syafaat keenam: Syafaat beliau - semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian - untuk
.meninggikan derajat sebagian penduduk surga
Syafaat ketujuh: Syafaat beliau—semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian—bagi mereka yang amal baiknya dan buruknya sama, agar mereka

masuk surga. Mereka adalah penduduk Al-A'raf, menurut.salah satu pendapat Syafaat kedelapan: Syafaat beliau—semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian—agar beberapa orang beriman masuk Surga tanpa dimintai pertanggungjawaban atau hukuman. Lima jenis syafaat

,lainnya ini juga dibagikan oleh para nabi, malaikat.sahabat, dan syuhada lainnya Umat Sunni dan masyarakat meyakini semua syafaat ini karena dalil-dalilnya yang kuat dan bahwa syafaat itu

:hanya bisa terwujud dengan dua syaratSyarat pertama: Izin Allah bagi pemberi syafaat untuk:memberikan syafaat, sebagaimana firman Allah SWT Siapakah yang dapat memberikan syafaat di sisi-Nya} kecuali dengan izin-Nya?} Ayat)255(Surat Al-Baqarah

Tidak ada seorang pun yang dapat memberikan syafaat}.melainkan setelah izin-Nya.} Ayat)3(Surat Yunus Syarat kedua: ridha Allah terhadap orang yang diberi syafaat, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan mereka tidak memberi syafaat kecuali kepada orang yang diridhai-Nya})28(Al-Anbiya'. Kedua syarat ini

digabungkan dalam firman Allah SWT: {Dan berapa banyak malaikat di langit yang syafaatnya tidak bermanfaat sedikit pun, kecuali setelah Allah mengizinkannya bagi orang yang Dia kehendaki dan

.diridhai-Nya})26(An-Najm Mu'tazilah berbeda pendapat tentang syafaat bagi orang- orang beriman yang telah melakukan dosa besar, yaitu bahwa orang-orang di antara mereka yang layak

masuk neraka tidak boleh masuk ke dalamnya, dan orang-orang

:yang telah masuk neraka harus dikeluarkan darinya, yaitu pada jenis syafaat kelima dan keenam, dan mereka mengutip sebagai dalil firman Allah SWT: {Maka apa manfaat syafaat para pemberi syafaat bagi mereka?})48(

Al-Muddatstsir. Jawabannya adalah: Telah disebutkan tentang orang-orang kafir, karena mereka adalah orang-orang yang tidak mendapatkan manfaat dari syafaat para pemberi syafaat. Adapun orang-orang beriman, syafaat .bermanfaat bagi mereka dengan syarat-syaratnya:Manusia terbagi dalam hal syafaat menjadi tiga golonganGolongan pertama: Mereka telah melampaui batas dalam membenarkannya, yaitu orang-orang Nasrani, orang-

,orang musyrik, orang-orang Sufi yang melampaui batas dan orang-orang penyembah kubur, karena mereka menganggap syafaat orang-orang yang mereka hormati di sisi Allah seperti syafaat yang dikenal di dunia ini dengan

,para raja, maka mereka mencarinya dari selain Allah sebagaimana yang telah disebutkan Allah tentang orang-

.orang musyrikGolongan kedua: Kaum Mu'tazilah dan kaum Khawarij,telah melampaui batas dalam mengingkari syafaat sehingga mereka mengingkari syafaat Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- dan syafaat

.orang lain bagi orang-orang yang melakukan dosa besarKategori ketiga: Mereka adalah para ahli Sunnah danUmat. Mereka telah membuktikan syafaat sesuai dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Mereka telah

.membuktikan syafaat dengan syarat-syaratnya
Sebagian orang berdosa akan dikeluarkan dari Neraka atas rahmat Allah tanpa perantaraan, dan Surga akan diperluas

.bagi para penghuninya

Allah akan mengeluarkan manusia dari neraka tanpa perantaraan, melainkan dengan rahmat dan kasih sayang- Nya. Di surga akan tersisa apa yang tersisa dari manusia dunia yang telah

memasukinya, sehingga Allah akan menciptakan manusia dan memasukkan mereka ke dalamnya.

Jenis-jenis akhirat yang meliputi

,pertanggungjawaban, pahala, siksa, surga, dan neraka beserta detailnya, disebutkan dalam kitab-kitab yang diturunkan dari langit dan jejak-jejak ilmu yang diriwayatkan dari para nabi. Dalam ilmu yang diwariskan Muhammad, shalawat dan salam besertanya, terdapat sesuatu yang menyembuhkan dan mencukupi, maka siapa

.pun yang mencarinya akan menemukannya

-Ketika Syekh -semoga Allah merahmatinya - 9 menyebutkan bahwa salah satu jenis syafaat yang akan terpenuhi, insya Allah, adalah syafaat untuk ,mengeluarkan sebagian orang yang telah masuk Neraka beliau menyebutkan di sini bahwa keluar dari Neraka

,memiliki alasan lain selain syafaat, yaitu rahmat, karunia dan kemurahan Allah SWT, sehingga Dia mengeluarkan

dari Neraka orang-orang musyrik yang di dalam hati mereka terdapat iman seberat sebutir. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah tidak

mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki} ayat)48(An-Nisa. Dan dalam hadits yang disepakati:)Allah berfirman: Para malaikat telah memberi syafaat, para nabi telah memberi syafaat, dan orang-orang mukmin telah memberi syafaat dan tidak ada yang tersisa kecuali Yang Maha Penyayang dari yang penyayang. Kemudian Dia mengambil segenggam dari Neraka dan mengeluarkan darinya orang-orang yang tidak pernah berbuat baik(hadits tersebutDan firman-Nya:)Dan akan tersisa di Surga kelebihan(artinya: luas)bagi mereka yang memasukinya dari penduduk dunia(karena Allah menggambarkan luas dan berfirman: {Lebarnya adalah langit dan bumi} ayat Ali Imran)Kemudian Allah akan menciptakan()133(artinya: Dia akan menciptakan dan menciptakan)umat(artinya: golongan-golongan)dan memasukkan mereka ke dalam Surga(dengan karunia dan rahmat-Nya karena Surga adalah rahmat-Nya yang dengannya Dia merahmati

siapa pun yang Dia kehendaki. Adapun Neraka, tidak seorang pun akan dihukum di dalamnya kecuali orang yang telah ditetapkan hujjah-Nya dan yang mendustakan

.para utusan-NyaDan sabdanya:)Dan gambaran-gambaran tentang apa yang termasuk di akhirat...dst.(Ketika ia menyebutkan - semoga Allah merahmatinya- apa yang ia sebutkan tentang keadaan-keadaan Hari Akhir dan apa yang terjadi padanya, ia merujuk kepada Kitab dan Sunnah untuk mengetahui perincian tentang apa yang tersisa dari apa yang tidak ia sebutkan, karena yang demikian itu termasuk ilmu tentang yang gaib, yang tidak dapat

.diketahui kecuali melalui wahyu

Kepercayaan pada takdir dan apa saja yang termasuk di dalamnya

Kelompok yang diselamatkan—Sunni—percaya pada takdir, baik maupun buruk. Kepercayaan pada takdir memiliki dua tingkatan, yang masing-masing mencakup

.dua hal

,Takdir: adalah sumber kata kerja "memahami" sesuatu yang berarti mencakup keseluruhannya.

Yang dimaksud

di sini adalah: pengetahuan Tuhan tentang semua makhluk dan kehendak-Nya bagi mereka sejak kekekalan, sebelum keberadaan mereka. Tidak ada peristiwa yang tidak ditentukan sebelumnya oleh Tuhan, artinya: pengetahuan- Nya tentangnya mendahuluinya dan kehendak-Nya melekat padanya. Iman kepada takdir adalah salah satu

,dari enam rukun iman, dan itu adalah iman kepada takdir.baik maupun burukDalam sabda Syekh -semoga Allah merahmatinya-, "Dan,- golongan yang diselamatkan -ahli Sunnah dan Jemaat mereka percaya pada takdir, baik dan buruk," terdapat

,indikasi bahwa siapa pun yang tidak percaya pada takdir maka dia bukan dari ahli Sunnah dan Jemaat. Hal ini sebagaimana disyaratkan oleh nash-nash, sebagaimana hadits Jibril ketika beliau bertanya kepada Nabi -semoga

-Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian tentang iman, dan beliau berkata: "Iman adalah bahwa kamu percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir, dan kamu

percaya pada takdir, baik dan buruk." Maka, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, beliau menjadikan iman pada takdir sebagai rukun iman yang keenam, dan siapa pun yang mengingkarinya maka dia tidak beriman, sebagaimana dia tidak percaya pada salah

salah satu rukun iman lainnya Dan sabdanya:)Dan iman kepada takdir itu ada dua tingkatan...dst.

(Dan Syekh -semoga Allah merahmatinya- menyebutkan di sini bahwa iman kepada

takdir itu ada empat tingkatan, yang secara ringkas adalah: sebagai berikut Pertama: Pengetahuan Allah yang kekal akan segala sesuatu, termasuk pengetahuan-Nya akan perbuatan

hamba-hamba-Nya sebelum mereka melakukannya. Kedua: Menuliskannya pada Tablet Terawat Ketiga: Kehendak-Nya yang

komprehensif dan kekuasaan-Nya yang sempurna atas setiap peristiwa. Keempat: Tuhan menciptakan semua makhluk dan bahwa Dia adalah Sang Pencipta, dan segala sesuatu diciptakan. Inilah ringkasan tingkatan takdir, dan berikut penjelasan detailnya.

Detail tingkat takdir. Kelas satu dan apa saja yang termasuk di dalamnya. Tingkat pertama: keyakinan bahwa Tuhan Yang Mahakuasa Maha Mengetahui apa yang ada dalam ciptaan dan bahwa mereka bertindak sesuai dengan pengetahuan-Nya yang kekal, yang telah dijelaskan kepada-Nya dari kekekalan hingga kekekalan. Dan Dia mengetahui semua kondisi ketaatan dan ketidaktaatan mereka, ketentuan dan rentang hidup. Kemudian Tuhan menulis dalam Tablet yang Diawetkan takdir penciptaan. Hal pertama yang

:Tuhan menciptakan adalah pena. Dia berkata kepadanya? Tulislah. Dikatakannya: Apa yang harus saya tulis? Dikatakannya: Tulislah apa yang akan terjadi sampai Hari Kiamat. Apa pun yang

menimpa seseorang tidak akan luput darinya, dan apa pun yang luput darinya tidak akan menyimpannya. Pena mengering dan halaman-halamannya

:dilipat. Sebagaimana Tuhan Yang Mahakuasa berfirman Tidakkah kamu tahu bahwa Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan bumi? Sesungguhnya, yang demikian itu ada dalam sebuah catatan. Sesungguhnya

:yang demikian itu mudah bagi Allah.} Dan Dia berkata Apa pun yang menimpa seseorang - Dia tidak mengetahui.} {Tidaklah suatu musibah di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri, melainkan telah tercatat

.dalam sebuah catatan sebelum Kami menciptakannya Sungguh, hal itu mudah bagi Allah.} Takdir ini, yang tunduk pada pengetahuan-Nya, terjadi di berbagai tempat baik secara umum maupun terperinci. Dia telah menuliskan apa pun yang Dia kehendaki di dalam Lauhul

Karim. Dan ketika tubuh janin diciptakan sebelum ruh ditiupkan ke dalamnya, seorang

malaikat diutus kepadanya dan diperintahkan dengan empat kata. Dia

,diperintahkan: Tuliskanlah rezekinya, umurnya, amalnya.apakah ia akan celaka atau bahagia, dan seterusnyaTakdir ini diingkari oleh kaum Qadari ekstremis di masa.lalu, tetapi saat ini hanya sedikit yang mengingkarinya

Pernyataan beliau:)abadi(Keabadian: adalah keabadian yang tidak berawal. Dan pernyataan beliau:)selamanya(

Keabadian: adalah kesinambungan di masa depan yang tidak berakhir. Dan)kepatuhan(: adalah bentuk jamak dari

:ketaatan, yang berarti mematuhi perintah. Dan)dosa(adalah bentuk jamak dari ketidakpatuhan, yang berarti tidak mematuhi perintah. Dan)ketentuan(: adalah bentuk jamak dari ketentuan, yang berarti memberi manfaat. Dan

)waktu mati(: adalah bentuk jamak dari ajal, yang berarti lamanya sesuatu. Dan matinya waktu seseorang di dunia

,ini adalah akhir waktunya. Dan)Taurat yang Terpelihara(yang merupakan Induk Kitab,)terpelihara(dari bertambah dan berkurang di dalamnya. Syekh menyebutkan di sini

apa yang termasuk dalam tingkat pertama dari dua derajat kepercayaan pada takdir, dan bahwa itu mencakup dua

.hal, yaitu dua tingkatTingkat pertama: Keyakinan akan pengetahuan Tuhan yang mencakup segala sesuatu, baik yang ada maupun yang tidak ada. Pengetahuan ini merupakan salah satu

sifat intrinsik-Nya, yang dengannya Ia senantiasa menjadi ciri khas-Nya, selamanya. Ini mencakup pengetahuan-Nya tentang perbuatan-perbuatan ciptaan, seperti ketaatan dan kemaksiatan, dan pengetahuan-Nya tentang kondisi-

.kondisinya, seperti rezeki, umur, dan hal-hal lainnya

Tingkatan kedua: Tingkatan penulisan. Yaitu bahwaTuhan menuliskan takdir penciptaan dalam LohTerpelihara, sehingga tidak ada sesuatu pun

yang terjadi di alam semesta kecuali Tuhan mengetahuinya dan

.menuliskannya sebelum terjadiKemudian Syekh -rahimahullah- memberikan dalil dariAl-Qur'an dan Sunnah. Di antara dalil Sunnah untuk hal.itu adalah hadits yang maknanya disebutkan oleh Syekh Rumusannya, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Sunannya, dari Ubadah bin al-Samit -raḍiyallāhu

anhu- yang berkata: Aku mendengar Rasulullah -'shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Sesuatu yang pertama kali diciptakan Allah adalah pena. Beliau berfirman kepadanya: Tulislah." Pena itu berkata: Apa yang harus aku tulis? Beliau bersabda: Tulislah takdir segala sesuatu hingga datangnya Hari Kiamat." Hadits ini menunjukkan kedudukan menulis dan bahwa semua takdir

.telah tertulis Pernyataan beliau: "Hal pertama yang diciptakan Allah "'adalah pena. Dia berfirman kepadanya, 'Tulislah "diriwayatkan dengan kasus akusatif "pertama" dan "pena

sehingga pernyataan tersebut menjadi satu kalimat, dan,artinya adalah ketika Dia pertama

kali menciptakan pena. Dia berfirman kepadanya, "Tulislah." Diriwayatkan dengan kasus nominatif "pertama" dan "pena" sehingga pernyataan tersebut menjadi dua kalimat: yang pertama, "adalah "Hal pertama yang diciptakan Allah adalah pena dan "Dia berfirman kepadanya, "Tulislah"" adalah kalimat kedua. Jadi artinya adalah bahwa ciptaan pertama di dunia

.ini adalah pena, Pernyataan beliau:)Apa pun yang menimpa seseorang tidak akan luput darinya...dst.(berasal dari perkataan

Ubadah bin as-Samit, perawi hadis tersebut. Artinya: Apa pun yang menimpa seseorang, baik yang menguntungkan maupun merugikannya, telah ditakdirkan untuknya dan pasti terjadi padanya, dan tidak ada hal lain yang akan terjadi padanya. Pernyataan beliau:)Pena-pena telah kering dan halaman-halaman telah dilipat(merupakan metafora untuk takdir yang telah ditulis dan

:disempurnakan. Inilah makna dari hadis Ibnu Abbas. Pena-pena telah diangkat dan halaman-

halaman telah(.kering(yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi

Kemudian Syekh menyebutkan dari dalil Al-Qur'an firman Allah SWT: {Tidakkah kamu tahu bahwa Allah

?mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi Sesungguhnya, yang demikian itu tercatat dalam suatu catatan. Sesungguhnya, yang demikian itu mudah bagi Allah.} {Tidakkah kamu tahu?}: Pertanyaan itu untuk penegasan. Yaitu: Kamu telah mengetahui, wahai Muhammad, dan kamu yakin {bahwa Allah mengetahui

apa yang ada di langit dan di bumi}. Ini termasuk ilmu- Nya tentang alam atas dan alam bawah, dan inilah tingkatan ilmu. {Sesungguhnya, itu} artinya: apa yang

:ada di langit dan di bumi dari ilmu-Nya {tercatat} artinya ilmu-Nya meliputi apa yang ada di langit dan di bumi dan

.menuliskannya itu mudah bagi-Nya Bukti ayat mulia ini adalah bahwa ayat ini membuktikan pengetahuan Allah tentang segala sesuatu dan

tulisan- tulisannya pada Loh yang Diawetkan, dan inilah yang

.termasuk dalam tingkatan pertama:Syekh juga mengutip sebagai dalil firman Allah SWT.Tidaklah suatu bencana menimpa bumi dan)pula(di}antara kamu, melainkan telah tercatat sebelum Kami

menjadikannya - sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.} {Tidaklah suatu bencana menimpa bumi} seperti kekeringan, tanaman yang lemah, dan kekurangan

,buah-buahan, {atau di antara kamu} seperti kesakitan:penyakit, dan kesukaran, {kecuali telah tercatat} artinya,kecuali telah tertulis dalam Loh yang Terpelihara{sebelum Kami menjadikannya} artinya: sebelum Kami menciptakannya dan menjadikannya ada, {sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.} {Allah menjadikannya mudah} artinya: bahwa membuktikannya dalam Kitab, meskipun banyak sekali, adalah mudah bagi

.Allah SWT Bukti dari ayat mulia ini adalah adanya bukti penulisan peristiwa-peristiwa pada

Tablet Terpelihara sebelum peristiwa itu terjadi. Ini termasuk pengetahuan-Nya tentang peristiwa-peristiwa tersebut sebelum penulisannya, sehingga merupakan bukti adanya dua .tingkat pengetahuan dan penulisanKemudian setelah itu, Syekh -semoga Allah:merahmatinya-menunjukkan bahwa ada dua jenis takdir takdir umum yang mencakup setiap makhluk, yang telah dibahas beserta dalilnya dan yang tertulis dalam TabletTerpelihara, dan takdir khusus, yang merupakan detail dari takdir umum, dan terdiri dari tiga jenis: takdir seumur hidup, takdir tahunan, dan takdir harian. Inilah makna dari apa yang disabdakan Syekh.)Dan takdir ini, yang tunduk pada pengetahuan-Nya, Maha Suci-Nya, berada pada posisi umum(artinya: takdir umum, yang tertulis dalam Tablet Terpelihara dan mencakup semua makhluk)dan detailnya(artinya: takdir khusus yang dirinci dari takdir :umum, yaituHarapan hidup, sebagaimana hadits Ibnu Mas'ud - 1 tentang empat kata yang tertulis

pada janin dalam kandungan ibunya: rezekinya, umurnya, amalnya, dan

.sengsara atau bahagiannyaPerkiraan tahunan, yaitu perkiraan yang dibuat pada - 2,malam penentuan kejadian-kejadian dalam setahun sebagaimana firman Allah SWT: {Di dalamnya telah ditetapkan segala urusan yang mengandung hikmah} ayat

.Surat Ad-Dukhan)4(Estimasi harian, yaitu estimasi kejadian-kejadian yang - 3,terjadi pada hari itu, seperti hidup, mati, pemecatan

:kehinaan, dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah SWT{Setiap hari Dia mengurus suatu urusan}, ayat)29(SuratAr-Rahman. Dan berdasarkan Ibnu Abbas - semoga Allah meridhoi keduanya -:)Allah menciptakan Lauhul Husna dari mutiara putih, kedua penutupnya dari batu rubi merah, penanya ringan, tulisannya ringan, dan lebarnya antara langit dan bumi. Dia melihat setiap hari tiga ratus enam puluh kali, Dia menghidupkan dan mematikan, Dia meninggikan dan merendahkan, dan Dia melakukan apa yang Dia kehendaki. Demikian firman-Nya, Yang

)Mahakuasa: {Setiap hari Dia mengurus suatu urusan} yang diriwayatkan oleh Abd Al-Razzaq, Ibnu Al- Mundhir, Al-Tabarani, dan Al-Hakim [Diriwayatkan oleh

Al-Hakim)2/474(dan)519(- dan dia telah,mengautentikasinya! - Dan Ibnu Jarir al-Tabari)27/135(Abu al-Syekh dalam)al-Azmah()2/492(, dan al-Bayhaqi.dalam)al-Asma' wa al-Sifat()828(Pernyataan beliau:)Ketetapan takdir ini(artinya: apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam dua jenisnya, umum dan khusus)yang diingkari oleh kaum Qadar ekstrem(artinya: mereka yang berlebih-lebihan dalam mengingkari

takdir, sehingga mereka mengingkari pengetahuan Allah tentang segala sesuatu sebelum adanya dan penulisan-Nya tentang hal-hal tersebut dalam Lauhul Mukminin dan di tempat lain, dan mereka berkata: Allah memerintahkan

dan melarang, tetapi Dia tidak mengetahui siapa yang,akan menaati-Nya dan siapa yang akan

mengingkari-Nya maka perintah itu baru, artinya: baru dan tidak

mendahului dalam pengetahuan dan ketetapan Allah. Para imam menyatakan orang-orang ini sebagai kafir, tetapi mereka punah, dan karena alasan ini Syekh berkata:)Dan mereka yang mengingkarinya saat ini sedikit(, dan masih ada kelompok yang mengakui pengetahuan, tetapi mengingkari bahwa tindakan para hamba termasuk dalam takdir dan mengklaim bahwa mereka diciptakan untuk mereka secara independen, bahwa Allah tidak

,menciptakan mereka atau menghendaki mereka.sebagaimana yang akan dijelaskan

Kelas dua dan apa saja yang termasuk di dalamnyaTingkat kedua: Kehendak Allah yang efektif dan kuasa- Nya yang menyeluruh, yaitu keyakinan bahwa apa pun

yang dikehendaki Allah akan terjadi dan apa pun yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi. Dan bahwa tidak ada gerak maupun diam di langit maupun di bumi kecuali atas kehendak Allah, Maha Suci Dia. Tidak ada yang terjadi di

kerajaan-Nya tanpa kehendak-Nya. Dan bahwa Dia, Maha Suci Dia, Maha Kuasa atas segala sesuatu, baik yang ada maupun yang tidak ada. Tidak ada

,makhluk di bumi maupun di surga kecuali AllahPenciptanya, Maha Suci Dia. Tidak ada pencipta selain.Dia dan tidak ada Tuhan selain Dia

- Ini adalah penjelasan tentang tingkat ketiga [penulis semoga Allah merahmatinya - menganggapnya)tingkat kedua(karena ia menjadikan ilmu dan tulisan sebagai satu tingkat. Dan tingkat keempat adalah salah satu tingkat takdir]. Ia merujuk pada tingkat ketiga dengan mengatakan:)Itu adalah kehendak Allah yang efektif dan kekuasaan-Nya yang menyeluruh(. Efektif adalah masa lalu yang tak terelakkan, dan menyeluruh adalah umum .untuk segala sesuatu, baik yang ada maupun yang tak ada

:Dan pernyataan-Nya:)yang merupakan iman(artinyaMakna iman pada tingkat ini adalah keyakinan:)bahwaapa yang dikehendaki Allah

terjadi(artinya: itu ada)danapa yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi(artinya: itu tidak ada)dan bahwa tidak ada pergerakan atau)keheningan di langit kecuali dengan kehendak Allah artinya: tidak ada yang terjadi kecuali Allah SWT menghendakinya)tidak ada sesuatu pun di kerajaan-Nya yang tidak dikehendaki-Nya(terjadinya dalam hal keberadaan dan takdir)dan bahwa Dia SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu yang berkuasa atas yang ada dan yang tidak ada(karena semuanya termasuk dalam keumuman

)segala sesuatu(maka Allah telah memberitahukan kita dalam banyak ayat bahwa Dia Maha Kuasa atas segala

.sesuatu Pernyataan beliau:)Tidak ada satu makhluk pun di bumi dan di langit kecuali Allah, Penciptanya, segala puji bagi- Nya(Ini menunjukkan tingkat keempat, yaitu tingkat penciptaan dan penciptaan. Segala sesuatu selain Allah

,adalah ciptaan, dan semua tindakan, baik dan buruk

berasal dari penciptaan dan penciptaan-Nya)tidak ada.)pencipta selain Dia, dan tidak ada Tuhan selain DiaKetika Syekh selesai menyebutkan tingkatan takdir, ia menunjukkan beberapa masalah yang terkait dengan topik iniMasalah pertama: Tidak ada kontradiksi antara takdir dan syariahPersoalan kedua: Tidak ada pertentangan antara ketetapanAllah tentang terjadinya dosa dan kebencian-Nya terhadap dosaPersoalan ketiga: Tidak ada pertentangan antara ketetapanAllah atas perbuatan hamba-hamba-Nya dan perbuatan mereka atas kemauan mereka sendiri ,Tidak ada pertentangan antara takdir dan syariat - 2 ,1 tidak pula antara ketetapan-Nya atas dosa dan kebencian-Nya terhadap dosaNamun, Dia telah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menaati-Nya dan para rasul-Nya, dan melarang mereka untuk tidak menaati-Nya. Maha Suci Allah, Dia mencintai orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang

.kerusakan

,mengetahuinya, menuliskannya,
menghendakinya menghendakinya, dan
mewujudkannya, beliau menjelaskan di sini
bahwa tidak ada kontradiksi antara hal itu
dengan perintah-Nya kepada hamba-hamba-Nya
untuk

,menaati-Nya dan melarang mereka dari maksiat-Nya maupun antara ketetapan-Nya atas terjadinya maksiat dan kebencian-Nya

terhadapnya. Pernyataan beliau, "Dan meskipun demikian" berarti: meskipun Dia adalah Dzat ,yang mengetahui, menetapkan, menulis, menghendaki

dan mewujudkan segala sesuatu, "Dia telah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menaati-Nya dan menaati Rasul-Nya dan melarang mereka dari

maksiat-Nya," sebagaimana ditunjukkan oleh banyak dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah, di mana Dia memerintahkan ketaatan dan melarang maksiat. Tidak ada kontradiksi

,dalam hal itu antara hukum-Nya dan takdir-Nya sebagaimana anggapan sebagian orang sesat yang

.membandingkan hukum dengan takdir Syekh - semoga Allah merahmatinya- bersabda tentang hal ini dalam suratnya yang merusak: "Orang-orang sesat terbagi menjadi tiga kelompok: Zoroaster, politeis, dan setan. Zoroaster adalah mereka yang mengingkari takdir

Allah, meskipun mereka percaya pada perintah dan larangan-Nya. Kaum ekstremis mereka

mengingkari ilmu dan Kitab Suci, dan kaum moderat mereka mengingkari

.universalitas kehendak, ciptaan, dan kekuasaan-Nya Mereka adalah Mu'tazilah dan mereka yang sependapat ".dengan mereka

Kelompok kedua: kaum musyrik yang mengakui ketetapan dan takdir Allah, serta mengingkari perintah

dan larangan. Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang mempersekutukan Allah akan berkata, "Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami, dan bapak-bapak kami, tidak akan mempersekutukan-Nya, dan kami pun tidak akan melarang sesuatu pun."})148(Al-An'am. Maka barangsiapa yang membantah bahwa perintah dan larangan itu tidak sah, maka ia termasuk golongan

.merekaKelompok ketiga: Mereka adalah para pemuja setan yang mengakui kedua hal tersebut, tetapi mereka

,menjadikannya kontradiksi dari Tuhan, Maha Suci Dia.dan mereka menyerang kebijaksanaan dan keadilan-Nya.Hal ini juga disebutkan tentang

pemimpin mereka, SetanIntinya, inilah yang dikatakan orang-orang sesat. Adapun,orang-orang yang mendapat petunjuk dan kesuksesan mereka percaya ini dan itu. Mereka percaya bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, Tuhan dan Rajanya, dan

apa pun yang Dia kehendaki pasti terjadi, dan apa pun yang tidak Dia kehendaki pasti tidak terjadi, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ilmu-Nya meliputi

segala sesuatu, dan Dia telah mencatat segala sesuatu.dalam kitab yang nyataDan firman-Nya:)Dan Maha Suci Allah, mencintai orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang adil(artinya: Dia mencintai orang-

,orang yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti takwa kebaikan, dan keadilan)dan ridha kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh(sebagaimana telah Dia informasikan kepada kita dalam banyak ayat karena sifat- sifat yang mereka miliki, yaitu iman dan amal saleh)dan

Dia tidak menyukai orang-orang kafir dan tidak pula ridha kepada orang-orang yang fasik(artinya: Dia tidak ridha kepada orang-orang yang memiliki sifat-sifat yang dibenci-Nya seperti kekafiran, kemaksiatan dan semua sifat-sifat tercela lainnya)dan Dia tidak memerintahkan kemaksiatan(yaitu perkataan dan perbuatan yang buruk

dan Dia tidak ridha kepada kekafiran hamba-hamba-Nya(dan tidak pula menyukai kerusakan(karena buruknya sifat-sifat itu dan karena kerusakan yang ditimbulkannya .bagi hamba-hamba-Nya dan bagi negara

Dengan kata-kata ini, Syekh -semoga Allah merahmatinya- ingin menanggapi mereka yang mengklaim bahwa ada hubungan yang niscaya antara

,kehendak dan cinta, jadi jika Allah menghendaki sesuatuDia mencintainya, dan jika Dia menghendaki sesuatu, Dia.mencintainya. Ini adalah pernyataan yang salah Pernyataan yang benar adalah bahwa tidak ada hubungan yang niscaya antara kehendak dan cinta, atau antara

keinginan dan cinta. Maksud saya kehendak dan keinginan universal. Allah mungkin menghendaki apa yang tidak Dia cintai, dan Dia mungkin mencintai apa yang tidak Dia kehendaki untuk ada. Contoh yang pertama adalah kehendak-Nya untuk keberadaan Setan dan tentaranya, dan kehendak umum-Nya untuk segala sesuatu di alam semesta, sementara membenci sebagian darinya. Contoh yang kedua adalah cinta-Nya untuk iman dan ketaatan orang-orang kafir, tetapi Dia tidak menghendaki hal itu ada pada mereka. Jika Dia .menghendakinya, itu akan ada

Tidak ada pertentangan antara pembuktian takdir dan - 3 menghubungkan perbuatan para hamba kepada takdir dalam kenyataan dan bahwa mereka melakukannya atas .pilihan mereka sendiriDan para hamba adalah orang-orang yang benar-benar beramal, dan Allah adalah Pencipta amal mereka. Hamba itu adalah orang yang beriman dan yang kafir, orang yang saleh dan yang fasik, orang yang shalat dan yang

berpuasa. Para hamba memiliki kemampuan untuk

beramal dan mereka memiliki kehendak, dan Allah adalah Pencipta mereka dan Pencipta kemampuan dan kehendak mereka. Sebagaimana Allah SWT berfirman Barangsiapa di antara kamu yang menghendaki untuk berjalan lurus. Dan kamu tidak menghendakinya kecuali

Allah menghendakinya - Tuhan semesta alam.})1(Ayat.Surat At-Takwir)29 ,28(,Derajat takdir ini diingkari oleh mayoritas kaum Qadari yang oleh Nabi)saw(disebut sebagai kaum Majusi umat ini. Sebagian kaum afirmatif bersikap ekstrem dalam hal ini hingga merampas kemampuan dan pilihan seorang

hamba, dan mereka menyimpang dari hikmah dan kemaslahatan tindakan serta hukum Allah

Dengan kata-kata ini, Syekh -semoga Allah merahmatinya- ingin menunjukkan bahwa tidak ada kontradiksi antara penegasan takdir dalam semua tingkatan sebelumnya dan fakta bahwa para hamba bertindak atas pilihan mereka sendiri dan bekerja atas kemauan mereka sendiri. Tujuan

beliau dengan ini adalah untuk menanggapi mereka yang mengklaim bahwa penegasan ini akan menimbulkan kontradiksi. Oleh karena itu, sekelompok dari mereka bertindak ekstrem dalam penegasan takdir hingga mereka menghilangkan kemampuan dan pilihan hamba tersebut. Kelompok kedua bertindak ekstrem dalam penegasan tindakan dan pilihan para hamba hingga mereka menjadikan mereka penciptanya dan mereka tidak memiliki hubungan dengan kehendak Allah dan mereka tidak berada di bawah

.kekuasaan-NyaKelompok pertama disebut Jabriyah karena mereka berpendapat bahwa seorang hamba dipaksa melakukan

.apa yang ia lakukan dan tidak memiliki pilihan,Kelompok kedua disebut Qadariyah, para penyangkal.karena mereka mengingkari takdir Maka, pernyataan Syekh -rahimahullah-, "Dan para hamba itu benar-benar orang yang beramal" merupakan

,bantahan terhadap kelompok pertama, yakni Jabriyah karena mereka mengatakan bahwa para

hamba itu bukanlah orang yang beramal dan bahwa menisbatkan perbuatan kepada mereka adalah metafora. Pernyataan beliau, "Dan Allah adalah Pencipta mereka dan Pencipta perbuatan mereka" merupakan bantahan terhadap kelompok kedua, yakni Qadariyah, orang-orang yang ingkar, karena mereka mengatakan bahwa Allah tidak menciptakan perbuatan para hamba, melainkan mereka menciptakannya secara mandiri, tanpa kehendak atau

.ketetapan Allah bagi merekaPernyataan beliau: "Sesungguhnya seorang hamba itu, adalah mukmin dan kafir, orang saleh dan orang fasik orang yang shalat dan orang yang berpuasa, dan para hamba itu mempunyai kemampuan untuk mengerjakannya dan mereka mempunyai kemauan" merupakan bantahan

terhadap pendapat Jabriyah, yaitu: para hamba tidak, dipaksa untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan tersebut karena jika demikian maka tidak tepat jika disebutkan mereka dengan perbuatan-perbuatan itu. Sebab, perbuatan orang

yang dipaksa itu tidak dikaitkan dengannya dan tidak disebutkan dengannya, dan dia tidak berhak .mendapatkan pahala dan siksa karenanya Pernyataan beliau:)Dan Allah adalah Pencipta mereka dan Pencipta kekuatan mereka(merupakan bantahan terhadap kaum Qadari yang mengingkari bahwa manusia menciptakan perbuatan mereka tanpa kehendak dan

.kehendak Allah, sebagaimana disebutkan sebelumnyaKemudian Syekh memberikan dalil dalam bantahan kedua:kelompok tersebut dengan firman Allah SWT Barangsiapa di antara kalian yang menghendaki untuk} berjalan lurus. Dan kalian tidak menghendaki kecuali

Allah menghendaki, Tuhan semesta alam.} Pernyataan beliau, Yang Maha Tinggi: {Barangsiapa di antara kalian yang menghendaki untuk berjalan lurus} merupakan bantahan terhadap kaum Jabriyah karena Dia menetapkan bahwa manusia memiliki kehendak, sementara mereka

.mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kehendakPernyataan beliau: {Dan kalian tidak menghendaki{.kecuali Allah menghendaki, Tuhan semesta alam merupakan bantahan terhadap kaum Qadari yang mengatakan bahwa kehendak hamba itu independen dalam menciptakan perbuatan. Tanpa bergantung pada kehendak Allah, dan ini salah karena Allah telah menjadikan kehendak hamba bergantung pada kehendak-Nya, Maha Suci-Nya, dan mengaitkannya dengan

.kehendak-Nya Perkataannya:)Dan derajat takdir ini(yang merupakan keumuman kehendak dan kehendak-Nya atas segala sesuatu, dan keumuman penciptaan-Nya atas segala sesuatu, dan bahwa para hamba benar-benar beramal dan Allah adalah Pencipta mereka dan Pencipta amal mereka)diingkari oleh mayoritas kaum Qadari(orang-orang yang mendustakan ketika mereka mengklaim bahwa hamba menciptakan amalnya sendiri tanpa kehendak dan kehendak Allah)orang-orang yang disebut oleh Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian- sebagai orang Majusi umat ini([Diriwayatkan

oleh Abu Dawud)4691(, Al-Lalaka'i)2/641(, dan IbnuAbi 'Aasim)145(dari Hudzaifah. Diriwayatkan olehAhmad)2/86(dari Ibnu 'Umar. Al-Hafiz Ibnu Hajar telah [menshahihkannya dalam)Ajwibat Al-Masabih()no. 2(karena kemiripan mereka dengan kaum Majusi yang ,menegaskan dua pencipta: cahaya dan kegelapan sehingga mereka berkata: kebaikan berasal dari tindakan

cahaya dan kejahatan berasal dari...] Perbuatan para penindas, sehingga mereka menjadi dualis. Demikian pula, kaum Qadari ini menjadikan pencipta bersama

Tuhan, karena mereka mengklaim bahwa para hamba menciptakan tindakan mereka tanpa kehendak dan kehendak Tuhan, melainkan mereka menciptakannya secara mandiri. Belum terbukti bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyebut mereka sebagai Majusi umat ini karena kemunculan mereka tertunda setelah masa Nabi,

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Sebagian besar dari apa yang datang dari kecaman mereka dikaitkan

.dengan para Sahabat

Pernyataannya:)dan dia bersikap ekstrem dalam hal itu(artinya: tingkat kekuasaan ini. Berlebihan adalah peningkatan sesuatu melampaui batas yang

dipersyaratkan.)Sekelompok ahli dalil(: subjek "bertindak ekstrem," dan yang dimaksud oleh mereka adalah Jabriyah yang berkata: Seorang hamba dipaksa untuk melakukan apa yang dia lakukan)sampai mereka

.)merampas kemampuan dan pilihannyaYang pertama bertindak ekstrem dalam membenarkan tindakan para hamba sampai mereka mengeluarkan mereka dari kehendak Allah. Orang-orang ini bertindak ekstrem dalam mengingkari tindakan para hamba sampai

.mereka melucuti kemampuan dan pilihan mereka Pernyataannya:)dan mereka mengecualikan dari tindakan dan keputusan Allah kebijaksanaan dan kepentingan

,mereka(menggabungkan kebijaksanaan dan kepentingan,yang berarti bahwa Jabriyah, dalam doktrin mereka ketika mereka mengingkari tindakan para hamba dan melucuti kemampuan dan pilihan mereka, mengingkari

,kebijaksanaan Allah dalam perintah dan larangan-Nya pahala dan hukuman. Mereka mengatakan bahwa Dia

memberi pahala atau menghukum para hamba untuk apa yang bukan tindakan mereka dan memerintahkan mereka dengan apa yang tidak dapat mereka lakukan. Jadi mereka

.menuduh Allah melakukan ketidakadilan dan kesia-siaan.Allah jauh di atas apa yang mereka katakan, jauh di atas

Hakikat Iman dan Hukum Orang yang Melakukan Dosa Besar musim

Di antara prinsip-prinsip orang-orang Sunnah dan masyarakat adalah bahwa agama dan iman adalah kata- kata dan perbuatan, kata-kata hati dan lidah dan perbuatan hati, lidah dan anggota badan. Dan bahwa iman

meningkat dengan ketaatan dan berkurang dengan ketidaktaatan. Namun, mereka tidak menyatakan orang-orang kiblat sebagai kafir karena dosa-dosa atau dosa-

,dosa besar seperti yang dilakukan Khawarij. Sebaliknya, persaudaraan iman didirikan dengan dosa-dosa sebagaimana Allah SWT berfirman dalam ayat pembalasan: {Dan jika seseorang dimaafkan oleh saudaranya sesuatu, maka hendaklah ada tindak lanjut

sesuai dengan apa yang dapat diterima} [ayat 178(Surat Al-Baqarah)]. Dan Dia berkata: {Dan jika dua golongan di antara orang-orang beriman berperang, maka buatlah perdamaian di antara mereka. Tetapi jika salah satu dari mereka menindas yang lain, maka janganlah ada .perselisihan di antara mereka.} [Surat Al-Baqarah: 178] Yang lain, maka perangilah orang yang memberontak} sampai kembali kepada perintah Allah. Dan jika itu kembali, maka buatlah perdamaian di antara mereka dengan adil dan berlaku adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya

orang-orang mukmin itu bersaudara, maka buatlah perdamaian di antara dua saudaramu.} Ayat 9 dan 10 dari Surat Al-Hujurat. Dan mereka tidak mencabut Islam

orang yang berdosa sepenuhnya, dan mereka tidak membuatnya kekal di Neraka selamanya, seperti yang dikatakan Mu'tazilah. Sebaliknya, orang yang berdosa termasuk dalam nama iman yang mutlak, seperti dalam firman Yang Mahakuasa: {Kemudian memerdekakan seorang budak {Seorang wanita yang beriman} Ayat)92(dari Surat An-Nisa. Dan itu tidak boleh termasuk dalam

nama iman yang mutlak, seperti dalam firman Yang Mahakuasa: {Orang-orang yang beriman hanyalah mereka,yang, ketika disebutkan Allah, hati mereka menjadi takut dan ketika ayat-ayat-Nya dibacakan kepada mereka, itu

.menambah iman mereka} Ayat)2(dari Surat Al-Anfal Dan sabdanya -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian-:)Orang yang berzina tidak berzina sementara dia beriman, dan pencuri tidak

mencuri sementara dia beriman, dan peminum tidak minum sementara dia beriman, dan perampok tidak merampok sesuatu yang terhormat yang orang-orang kagumi kepadanya sementara dia merampoknya sementara dia beriman([Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)2475(dan Muslim)57(atas otoritas Abu Hurairah. Kami katakan

,bahwa dia adalah orang beriman yang imannya kurang atau orang yang beriman dalam imannya yang tidak bermoral karena dosa besarnya, jadi dia tidak diberi nama yang mutlak dan dia tidak dirampas dari nama yang .mutlak

Perkataannya:)Dan di antara prinsip-prinsip orang-orang Sunnah dan Komunitas(artinya: fondasi yang dibangun di atas keyakinan mereka)adalah agama itu(secara linguistik: kerendahan hati dan penyerahan diri. Dan dalam hukum Islam: itu adalah apa yang telah:diperintahkan Tuhan.)Dan iman(secara linguistik kepercayaan)1(, dan dalam hukum

Islam: itu adalah apa yang disebutkan oleh Syekh dalam perkataannya:)Ucapan

,dan tindakan: ucapan hati dan lidah. Dan tindakan hati lidah, dan anggota tubuh(Ini adalah definisi iman menurut orang-orang Sunnah dan Komunitas: bahwa itu

:adalah ucapan dan tindakan. Jadi ucapan ada dua jenis ucapan hati, yang merupakan keyakinan, dan ucapan lidah, yang mengucapkan kata Islam. Dan tindakan ada dua jenis: tindakan hati, yang merupakan niat dan

- ketulusan, dan tindakan anggota tubuh - artinya: organ.seperti doa, haji, dan jihad Perbedaan antara ucapan hati dan perbuatannya adalah bahwa ucapan hati adalah keyakinan yang dipertimbangkan dan diyakini, sedangkan perbuatan hati

,adalah gerakannya yang dicintai Allah dan Rasul-Nya

yaitu cinta kebaikan dan tekadnya yang teguh, serta kebencian terhadap keburukan dan tekad untuk meninggalkannya. Perbuatan hati

melahirkan perbuatan anggota tubuh dan perkataan lidah. Maka, perkataan lidah

.dan perbuatan anggota tubuh menjadi bagian dari iman:Ucapan orang tentang definisi imanMenurut Sunni: Yaitu iman dengan hati, ucapan - 1.dengan lidah, dan amal dengan anggota badanMenurut Murji'ah: Yaitu keyakinan yang ada di - 2.dalam hati dan diucapkan hanya dengan lidah sajaMenurut Karamiyya: Dia hanya berbicara dengan - 3.lidahnyaMenurut Jabriyah: Yaitu pengenalan hati atau .4.pengetahuan dalam hati sajaMenurut Mu'tazilah: Yaitu keyakinan hati, ucapan - 5.lisan, dan amal anggota tubuh Perbedaan antara mereka, yaitu Mu'tazilah, dan Sunni adalah bahwa orang yang melakukan dosa besar akan kehilangan imannya sepenuhnya dan akan tetap di Neraka

,selamanya, menurut mereka. Namun, menurut Sunni imannya tidak hilang sepenuhnya, melainkan ia adalah

orang beriman dengan iman yang kurang dan tidak akan.tetap di Neraka selamanya jika ia masuk ke dalamnyaKebenarannya adalah apa

yang dikatakan Sunni dan komunitasnya, berdasarkan banyak dalil Dan sabda beliau:)Dan iman bertambah seiring ketaatan dan berkurang seiring kemaksiatan(artinya: Salah satu kaidah ahli Sunnah dan masyarakat adalah bahwa iman itu

,bertambah seiring bertambahnya dan berkurangnya sehingga ketaatan bertambah dan berkurang seiring

,kemaksiatan. Dan banyak dalil yang menunjukkan hal ini di antaranya firman Allah SWT: {Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah mereka yang ketika menyebut nama Allah, hati mereka menjadi takut, dan

{ketika dibacakan ayat-ayat-Nya, iman mereka bertambah} Al-Anfal, dan firman-Nya, Allah SWT: {Agar iman)2(mereka bertambah seiring iman mereka})4(Al-Fath, dan dalil-dalil lainnya Dan pernyataannya:)Meskipun demikian, mereka tidak meng kafirkan ahli-ahli kiblat karena melakukan pelanggaran dan dosa-dosa besar, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Khawarij(, maksudnya: Dan ahli

Sunnah dan Jamaah, meskipun mereka melihat bahwa amal termasuk dalam makna iman dan bahwa iman itu bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan, namun mereka tidak mengkafirkan siapa saja yang mengaku dirinya Muslim dan menghadap

Kakbah karena melakukan dosa-dosa yang lebih ringan dari kemusyrikan dan kekafiran)sebagaimana yang

:dilakukan oleh kaum Khawarij(, ketika mereka berkata Barangsiapa yang melakukan dosa besar maka ia kafir di dunia dan di akhirat, ia kekal di dalam api neraka, dan ia

.tidak akan keluar darinya Umat Sunni meyakini bahwa)persaudaraan seiman tetap terjalin bahkan dalam kasus dosa(, sehingga pendosa tetaplah saudara seiman. Syekh memberikan dalilnya dengan bersabda dalam ayat pembalasan: {Jika seseorang dimaafkan oleh saudaranya, maka harus ada balasan yang setimpal.} Artinya, jika pelaku dimaafkan oleh korban atau walinya dari pembalasan dan

bersedia menerima uang tebusan, maka orang yang berhak atas uang tebusan

,tersebut wajib menuntutnya dengan cara yang wajar tanpa kekerasan, dan orang yang berutang wajib

membayarnya tanpa menunda. Dalil dari ayat tersebut adalah bahwa ayat tersebut menyebut si pembunuh sebagai saudara dari orang yang dibunuh, meskipun

,pembunuhan merupakan dosa besar. Meskipun demikian.persaudaraan seiman tetap terjalin di antara mereka:Syekh juga memberikan dalil dari firman Allah SWTDan jika ada dua golongan di antara orang-orang} mukmin yang berperang, maka selesaikanlah perselisihan di antara mereka} [QS. Al-Araf: 17]. Dalil dari dua ayat mulia tersebut adalah bahwa Allah menyebut mereka orang-orang mukmin meskipun terjadi peperangan dan permusuhan di antara mereka, dan Allah menyebut

:mereka saudara-saudara mukmin dengan firman-NyaMaka selesaikanlah perselisihan di antara kedua} .{saudaramu Makna umum ayat ini adalah

jika dua kelompok Muslim berperang, maka umat Islam wajib berusaha mendamaikan mereka dan mengajak mereka kepada hukum Allah. Jika setelah itu, salah satu kelompok melanggar hukum terhadap kelompok lain dan tidak menerima perdamaian, maka umat Islam wajib

memerangi kelompok yang membangkang ini hingga kembali kepada perintah dan hukum Allah. Jika kelompok itu berpaling dari pelanggaran-pelanggarannya dan menjawab seruan kepada Kitab Allah dan hukum-Nya, maka umat Islam wajib berlaku adil di antara kedua kelompok tersebut dalam memerintah, dan mencari keadilan sesuai dengan hukum Allah, serta membantu kelompok yang lalim hingga mereka meninggalkan kezaliman dan memenuhi

kewajibannya terhadap kelompok lain. Kemudian Allah Ta'ala memerintahkan kaum Muslim untuk berlaku adil dalam segala urusan mereka setelah memerintahkan mereka dengan keadilan khusus ini

:terhadap dua golongan yang bertikai, dengan firman-Nya: Dan berlakulah adil. Sesungguhnya

Allah mencintai}orang-orang yang adil.} Yaitu, berlakulah adil, karena,Allah mencintai orang-orang yang adil. Dan firman-Nya{Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.}: Ini adalah kalimat baru yang menegaskan kalimat

:sebelumnya tentang perintah untuk berdamai. Artinya Mereka kembali kepada satu perkara, yaitu iman, maka mereka bersaudara dalam agama. {Maka berdamailah

antara dua saudaramu.} Yaitu, setiap Muslim yang berselisih dan berkelahi. Penyebutan keduanya secara khusus menetapkan kewajiban untuk berdamai dalam apa yang lebih utama daripada keduanya. {Dan bertakwalah kepada Allah} dalam segala urusanmu)agar kamu

.memperoleh rahmat.(karena taqwaDan pernyataannya:)Dan mereka tidak mencabut keislaman orang yang berdosa secara menyeluruh, dan

,tidak pula memasukkannya ke dalam neraka selamanya sebagaimana dikatakan kaum Mu'tazilah(artinya: Salah satu asas Ahli Sunnah dan Masyarakat adalah bahwa mereka)tidak

mencabut(artinya: mereka tidak mengingkari)orang yang berdosa(kemaksiatan: keluar dari ketaatan kepada Allah, dan yang dimaksud dengan orang yang berdosa di sini adalah: orang yang melakukan dosa-dosa besar seperti meminum khamr, berzina, dan

.mencuri, padahal ia meyakini bahwa hal itu dilarang)Orang yang berdosa(artinya: orang yang mengikuti agama Islam, dan tidak melakukan dosa-dosa yang mengharuskannya menjadi kafir. Maka orang-orang Sunnah dan Komunitas tidak melucuti Islamnya

sepenuhnya, sehingga mereka menghakiminya sebagai seorang kafir, sebagaimana dikatakan Khawarij di dunia

:ini)dan mereka tidak membuatnya kekal di Api(artinya,mereka menghakiminya sebagai seorang kafir sebagaimana dikatakan Khawarij di dunia ini)dan mereka tidak membuatnya kekal di Api(artinya: mereka menghakiminya sebagai seorang kafir abadi di Api di akhirat dan tidak Dia akan meninggalkannya jika dia

memasukinya)sebagaimana dikatakan Mu'tazilah dan

Khawarij(. Mu'tazilah percaya bahwa orang yang berdosa,tidak disebut seorang Muslim atau seorang kafir melainkan dia berada dalam posisi di antara dua posisi. Ini

.adalah keputusannya menurut mereka di dunia iniAdapun keputusannya menurut mereka di akhirat, dia akan tetap di Neraka selamanya. Bukti ketidakabsahan doktrin ini berlimpah, beberapa di antaranya telah

.disebutkan, dan sisanya akan disebutkan-Kemudian Syekh -semoga Allah merahmatinya,menjelaskan hukum yang benar bagi orang yang berdosa,didukung oleh dalilnya dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan mengatakan: "Sesungguhnya orang yang berdosa

:itu termasuk dalam istilah 'iman yang sempurna'," yaitu iman yang sempurna, yang mencakup iman yang sempurna dan iman yang tidak sempurna, sebagaimana dalam firman-Nya: {Kemudian memerdekakan budak yang beriman}. Barangsiapa memerdekakan budak

yang beriman, meskipun yang dimerdekakan itu berdosa dalam

,hal yang mewajibkan iman budak yang dimerdekakan itu seperti kafarat zihar dan pembunuhan, maka memerdekakan itu cukup baginya menurut kesepakatan para ulama, karena hal itu termasuk dalam keumuman ayat tersebut, meskipun yang dimerdekakan itu bukan termasuk orang-orang yang beriman sempurnaDan pernyataan-Nya:)Dan itu tidak boleh termasuk(artinya: orang yang berdosa yang penuh dengan dosa)atas nama iman yang mutlak(artinya: jika yang dimaksud dengan iman yang sempurna adalah sebagaimana dalam pernyataan Yang Maha Tinggi: {Orang-orang yang

,beriman hanyalah mereka yang, ketika Allah disebutkan hati mereka menjadi takut} ayat tersebut karena yang dimaksud dengan iman yang disebutkan dalam ayat yang mulia itu adalah iman yang sempurna, maka orang yang

berdosa tidak termasuk di dalamnya karena imannya kurang. Mari kita kembali kepada

penafsiran ayat yang mulia itu: {Hanya}: alat pembatasan yang menegaskan hukum bagi yang disebutkan dan meniadakannya dari segala sesuatu yang lain {Orang-orang yang beriman} artinya: iman yang sempurna {Ketika Allah disebutkan} artinya: kebesaran dan kekuasaan-Nya disebutkan dan apa yang Dia gunakan untuk menakut-nakuti orang-orang

yang tidak menaati-Nya {hati mereka menjadi takut} artinya: Takut. {Dan ketika ayat-ayat-Nya dibacakan kepada mereka} artinya: ayat-ayat wahyu-Nya dibaca atau

ayat-ayat kosmik-Nya disebutkan, {itu menambah iman.mereka} artinya: iman mereka bertambah karenanyaDan hanya kepada Tuhan merekalah mereka}bertawakal}, artinya mereka menyerahkan segala urusan.mereka kepada-Nya, bukan kepada yang lainKemudian Syekh menyebutkan dalil dari Sunnah yang menyatakan bahwa orang yang maksiat tidak termasuk dalam istilah “iman yang sempurna”, yaitu sabda Nabi

)saw(: “Tidaklah seorang pezina berzina, sedangkan ia seorang mukmin...” yang artinya: iman yang sempurna

Yang ditiadakan di sini dari pezina, pencuri, dan peminum, adalah kesempurnaan iman, bukan keseluruhan iman, sebagaimana dibuktikan oleh ijma' bahwa pezina, pencuri, dan peminum mewarisi. Hadits tersebut menunjukkan bahwa ketika mereka berbuat dosa, iman mereka gugur sepenuhnya, dan banyak dalil dari Al- Qur'an dan Sunnah yang menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang murtad karenanya. Maka diketahui bahwa yang ditiadakan iman dalam hadits ini hanyalah

.kesempurnaan iman yang wajib Sabdanya:)Dan janganlah kamu menjarah harta yang terhormat...dst.(Perampasan, dengan damma pada huruf noon, adalah barang rampasan, dan perampasan adalah pengambilan uang dengan paksa dan paksaan.)Yang terhormat(berarti berharga. Dikatakan: dengan penuh harap, bahwa orang-orang mengantisipasinya memandangnya dengan mata

terbuka lebar-Kemudian Syekh -semoga Allah merahmatinya menyebutkan hasil penelitian sebelumnya dan menyimpulkan hukumnya dengan mengatakan tentang

:orang yang tidak bermoral yang suci:)Dan kami katakan

Dia adalah orang beriman yang imannya kurang atau orang yang beriman pada imannya yang tidak bermoral

,karena dosa besarnya(. Ini adalah hukum yang adil,menggabungkan teks-teks yang meniadakan iman darinya seperti hadits:)Pezina tidak melakukan perzinahan sementara dia beriman(dan teks-teks yang membuktikan iman baginya, seperti ayat pembalasan dan ayat hukum .tentang pemberontak yang disebutkan di atas Berdasarkan itu,)dia tidak diberi nama absolut(yang berarti: nama iman yang sempurna)dan dia tidak dilucuti dari nama absolut(yang berarti: iman yang kurang. Jadi dia dinilai telah meninggalkan iman, sebagaimana dikatakan oleh Mu'tazilah dan Khawarij. Dan Allah lebih mengetahui, karena iman yang

absolut adalah iman yang sempurna, dan iman yang absolut adalah iman yang .kurang

Kewajiban terhadap para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan menyebutkan keutamaan-keutamaan' mereka

Di antara prinsip-prinsip para ahli Sunnah dan Jamaah adalah ketulusan hati dan lisan mereka terhadap para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana Allah menggambarkan mereka dalam firman-Nya, Yang Maha

Tinggi: {Dan orang-orang setelah mereka berkata, "YaTuhan kami , ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman dan janganlah

Engkau masukkan ke dalam hati kami rasa dendam,terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami sesungguhnya Engkau Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."} Ayat)10(Surat Al-Hasyr. Dan ketaatan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam sabdanya:))Janganlah kamu

mencaci sahabatku, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh, seandainya salah seorang di

,antara kalian menafkahkan emas senilai Gunung Uhud niscaya tidak akan mencapai pahala salah seorang di antara mereka, tidak pula setengahnya.([Diriwayatkan oleh Al-Bukhari])3673(dan Muslim)2541(dari Abu .Saeed Al-Khudri dan Abu Hurairah

Bahasa Indonesia: Di antara dasar-dasar akidah Ahli Sunnah dan Masyarakat adalah bahwa hati mereka harus bersih dari dendam, kebencian, dan kedengkian, dan

,bahwa lidah mereka harus bersih dari penghinaan,kutukan, dan pelecehan terhadap para sahabat Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena keunggulan, keutamaan, dan status khusus mereka di antara Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan karena keunggulan mereka atas seluruh umat, karena mereka

,adalah orang-orang yang membawa syariat darinya semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan menyampaikannya kepada orang-orang setelah mereka, dan karena perjuangan mereka dengan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

.memberinya kedamaian, dan dukungan mereka untuknyaTujuan Syekh menulis bab ini adalah untuk menanggapi,kaum Rafidah dan Khawarij yang mengutuk, membenci dan mengingkari keutamaan para sahabat. Ia juga ingin menunjukkan bahwa Ahlussunnah wal-Jamaah tidak

bersalah dari doktrin yang keji ini, dan bahwa mereka bersama para sahabat Nabi mereka, sebagaimana Allah menggambarkan mereka dalam firman-Nya: {Dan orang- orang yang datang setelah mereka} artinya: setelah kaum Muhajirin dan Ansar, yaitu orang-orang yang mengikuti mereka dengan benar sampai hari kiamat dari kalangan

,seluruh kaum Muslim. {Mereka berkata, “Ya Tuhan kami ampunilah kami dan saudara-saudara

kami yang telah mendahului kami dalam iman.”}

Yang dimaksud dengan

.persaudaraan di sini adalah persaudaraan dalam agama Mereka memohon ampunan bagi diri mereka sendiri dan bagi orang-orang sebelum mereka dari kaum Muhajirin dan Ansar. {Dan janganlah Engkau tanamkan dalam hati kami dendam} artinya: tipu daya, kebencian, dan kedengkian. {Bagi orang-orang yang beriman} maksudnya: bagi orang-orang yang beriman. Dan para sahabat termasuk di dalamnya, pertama-tama karena merekalah orang-orang yang paling mulia di antara orang-orang yang beriman, dan karena konteksnya adalah

.tentang mereka

Imam Al-Syaukani berkata: “Barangsiapa yang tidak memohon ampunan bagi para sahabat secara umum dan tidak memohon keridhaan Allah bagi mereka, maka ia telah melanggar perintah Allah dalam ayat ini. Jika ia

,menemukan dalam hatinya kebencian terhadap mereka maka ia telah tergoda oleh setan dan telah menderita kedurhakaan yang amat besar

kepada Allah karena permusuhan terhadap para sahabat-Nya dan umat terbaik

Nabi-Nya)saw(. Sebuah pintu kefasikan akan terbuka baginya yang akan menjerumuskannya ke api neraka jika ia tidak bertaubat kepada Allah Ta'ala dan memohon pertolongan-Nya untuk menghilangkan dari hatinya kebencian terhadap generasi terbaik dan orang-orang yang paling mulia di umat ini. Jika ia melampaui batas kedengkian yang ia temukan dengan menghina salah satu dari mereka, maka ia telah mengendalikan setan dan jatuh ke dalam murka Allah. Penyakit yang tak tersembuhkan

ini hanya menimpa mereka yang terjangkit oleh seorang guru dari Rafidah atau seorang sahabat dari musuh-musuh umat terbaik yang dipermainkan oleh setan dan dijadikan hiasan bagi mereka dengan berbagai kebohongan, cerita-

,cerita yang dibuat-buat dan mitos-mitos yang dibuat-buat dan memalingkan mereka dari Kitab Allah.")yaitu(orang yang tidak dapat didekati oleh kebatilan, baik dari

.hadapannya maupun dari belakangnya Dalil dari ayat mulia ini adalah bahwa ayat tersebut menekankan keutamaan para sahabat karena keutamaan mereka dalam keimanan, dan keutamaan kaum Sunni yang mendukung mereka serta kecaman terhadap mereka yang menentang mereka. Ayat ini mencakup kebolehan memohon ampunan bagi para sahabat dan memohon keberkahan Allah. Ayat ini juga mencakup kesucian hati

.dan lisan kaum Sunni bagi para sahabat Rasulullah)saw(Dalam ucapan mereka: "Ya Tuhan kami, ampunilah kami," dan seterusnya, terdapat kesucian lisan. Dan dalam ucapan mereka: "Dan janganlah Engkau masukkan ke dalam hati kami kebencian terhadap orang-orang yang

.beriman," terdapat kesucian hati Dan dalam ayat tersebut ada larangan menghina dan membenci mereka, dan itu bukanlah tindakan umat Islam Dan siapa pun yang melakukan itu tidak berhak mendapatkan apa pun dari rampasan perang. Dan

pernyataannya:)Dan ketaatan kepada Nabi - semoga- Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian dalam pernyataannya(yang berarti: bahwa orang-orang Sunnah menaati Nabi - semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - dalam kemurnian hati dan lidah mereka terhadap para sahabatnya, dan menahan diri dari

- menghina dan meremehkan mereka, sebagaimana Nabi semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - melarang mereka dari itu dengan

:mengatakan:)Jangan menghina sahabatku(yang berarti.jangan meremehkan atau mengutuk satu sama lain)Sahabatku(adalah bentuk jamak dari sahabat . Dan siapa pun yang menemani Nabi - semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - disebut sahabat. Dia adalah orang yang bertemu Nabi - semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - percaya padanya dan

.meninggal karenanya)Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya(Ini adalah sumpah dari

Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- yang dengannya dia bermaksud untuk membenarkan apa yang datang setelahnya:)Jika

salah seorang di antara kamu menafkahkan emas senilai Gunung Uhud(jawaban atas syarat itu, dan Uhud adalah gunung yang terkenal di Madinah, dinamakan demikian karena ia satu-satunya di antara gunung-gunung, dan emas dalam kasus akusatif merupakan spesifikasi)tidak akan mencapai ukuran salah satu di antaranya(mudd adalah suatu takaran dan ia adalah seperempat dari sa` kenabian

)bahkan tidak setengahnya(secara linguistik untuk setengah sebagaimana dikatakan: berharga dalam arti

.seperdelapan Maknanya adalah bahwa infak besar di jalan Allah yang dilakukan oleh selain para sahabat -semoga Allah meridhoi mereka- tidak setara dengan infak kecil yang dilakukan oleh para sahabat. Hal ini karena keimanan yang ada di hati mereka ketika mereka berinfaq di awal Islam, sedikitnya jumlah orang yang

berinfak, banyaknya halangan darinya, dan lemahnya motivasinya, tidak

.mungkin dapat diraih oleh siapa pun setelah merekaDalil dari hadis tersebut adalah larangan menghina para sahabat dan menunjukkan keunggulan mereka atas yang lain. Amal dibedakan berdasarkan niat pelakunya dan

.waktu pelaksanaannya. Dan Allah Maha MengetahuiHadis tersebut menyatakan bahwa siapa pun yang mencintai para sahabat dan memuji mereka telah menaati Rasulullah)saw(, dan siapa pun yang menghina dan .membenci mereka telah mendurhakai Rasulullah)saw(

Keutamaan para sahabat dan kedudukan kaum Sunni dan masyarakat terhadap mereka serta menjelaskan keunggulan mereka

Mereka menerima apa yang Kitab, Sunnah, dan konsensus.telah bawa tentang keutamaan dan derajat mereka Mereka lebih memilih orang-orang yang menafkahkan harta sebelum penaklukan - yaitu Perjanjian Hudaibiyyah dan berperang atas orang-orang yang menafkahkan

dan - berperang sesudahnya. Mereka lebih memilih Muhajirin atas Ansar. Mereka percaya bahwa Allah berfirman kepada orang-orang Badar, yang berjumlah tiga ratus

,sedikit: "Lakukanlah apa pun yang kalian inginkan karena Aku telah mengampuni kalian" [diriwayatkan oleh

al-Bukhari)3007(dan Muslim)2494(dari Anas]. Dan bahwa tidak seorang pun yang berjanji setia di bawah

- pohon itu akan masuk Neraka, sebagaimana Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian - memberi tahu kita)2(- dan mereka lebih dari seribu empat ratus)3(. Mereka menjadi saksi Surga bagi orang-orang yang disaksikan oleh Rasulullah - semoga

- Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, seperti sepuluh orang itu, Tsabit bin Qays bin Shammas dan para Sahabat lainnya)4(. Bahasa Indonesia: Mereka mengakui apa yang telah diriwayatkan secara berturut-turut dari Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib - semoga

Allah meridhoinya - dan yang lainnya, bahwa sebaik-baik umat ini setelah Nabinya adalah Abu Bakar, kemudian

Umar, dan mereka berada di urutan ketiga bersama Utsman dan keempat bersama Ali - semoga Allah meridhoi mereka -)5(sebagaimana yang ditunjukkan oleh jejak-jejak tersebut dan sebagaimana para Sahabat sepakat untuk mendahulukan Utsman dalam baiat, meskipun sebagian kaum Sunni telah berbeda pendapat tentang

Utsman dan Ali - semoga Allah meridhoi mereka - setelah mereka sepakat untuk mendahulukan Abu Bakar dan

Umar, siapa di antara mereka yang lebih baik. Maka

,sebagian kaum mendahulukan Utsman dan mereka diam dan mereka mendahulukan Ali, dan sebagian kaum mendahulukan Ali dan sebagian kaum ragu-ragu, namun urusan kaum Sunni menetapkan untuk mendahulukan .Utsman kemudian Ali

Dalam petikan pidatonya ini, Syekh -semoga Allah merahmatinya- menjelaskan keunggulan para sahabat setelah sebelumnya menjelaskan keunggulan mereka secara umum dan posisi Ahli Sunnah dan Masyarakat dalam hal tersebut. Pernyataan beliau:)dan mereka menerima(yang dimaksud Ahli Sunnah dan Masyarakat

)apa yang terdapat dalam Kitab, Sunnah, dan ijma'(yang dimaksud adalah ijma' kaum Muslimin)tentang keutamaan dan derajat mereka(dan ketiga sumber ini

.cukup sebagai dalil keunggulan mereka Maka mereka tidak setara dalam hal pahala, melainkan berdasarkan keutamaan mereka dalam Islam, jihad, dan hijrah, serta berdasarkan amal yang mereka lakukan untuk

Nabi dan agama mereka, dan Allah telah ridha kepada:mereka. Oleh karena itu, Syekh -rahimahullah- bersabda

Dan mereka mengutamakan orang-orang yang(menafkahkan harta sebelum penaklukan, yaitu PerjanjianHudaibiyah(, karena Allah menyebutnya penaklukan dalam firman-Nya:

{Sesungguhnya, Kami telah memberikan kepadamu penaklukan yang nyata})1(penaklukan, dan itulah makna yang umum diketahui bahwa yang dimaksud dengan penaklukan adalah Perjanjian Hudaibiyah, karena Surat al-Fath diturunkan

.setelahnyaAl-Hudaybiyyah: Sebuah sumur di dekat Makkah tempat baiat dilakukan di bawah pohon yang ada di sana ketika kaum musyrik menghalangi Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - dan para sahabatnya memasuki Makkah, sehingga mereka baiat kepadanya untuk mati. Bait ini disebut penaklukan karena kebaikan dan kemenangan yang terjadi karenanya bagi kaum Muslim. Bukti keutamaan mereka adalah firman Allah SWT: {Tidak sama di antara kamu orang-orang yang menafkahkan harta sebelum penaklukan dan berperang. Mereka lebih besar derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan harta sesudahnya dan

berperang.} Ayat)10(Al-Hadid. Mereka adalah para pelopor dari kaum Muhajirin dan Ansar.

Allah SWT berfirman: {Dan para pelopor di antara kaum Muhajirin dan Ansar dan mereka {Ikuti mereka dengan perilaku yang baik. Allah senang dengan mereka dan mereka .senang dengan-Nya.} Ayat 100(Surat At-Taubah Beliau bersabda:)Dan mereka mengutamakan kaum Muhajirin atas kaum Ansar(Muhajirin adalah bentuk jamak dari Muhajir, dan yang dimaksud dengan mereka .adalah mereka yang berhijrah dari Mekah ke MadinahHijrah secara bahasa berarti: meninggalkan, dan dalam hukum Islam: berpindah dari negeri kemusyrikan ke negeri Islam. Kaum Ansar: yaitu mereka yang mendukung Rasulullah -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- dan mereka adalah kaum Aus dan Khazraj. Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- menyebut mereka dengan .sebutan iniDalil keutamaan kaum Muhajirin atas kaum Ansar adalah,bahwa Allah telah menyebutkan mereka terlebih dahulu

sebagaimana firman-Nya, Yang Maha Tinggi:
{Dan

orang-orang yang pertama-tama mendahului kaum,Muhajirin dan Ansar} dan Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan orang-orang yang pertama-tama mendahului kaum Muhajirin dan Ansar} dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Allah telah mengampuni Nabi dan kaum Muhajirin dan kaum Ansar yang mengikutinya di masa-masa sulit} ayat)117(At-Taubah. Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Untuk orang-orang Muhajirin miskin yang diusir dari kampung halaman mereka} {Dan harta mereka, sambil mencari karunia dari Allah dan keridhaan, dan menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang sebelum mereka yang telah mapan dalam rumah tangga dan iman

{.mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka}Ayat)8-9(Al-Hasyr. Ayat-ayat yang mulia ini menunjukkan keunggulan kaum Muhajirin dan Ansar, dan keutamaan kaum Muhajirin atas kaum Ansar dalam hal kebajikan, disebabkan

keutamaan mereka dalam penyebutan, dan karena apa yang telah mereka lakukan dalam meninggalkan negeri, harta, dan anak-anak mereka demi mencari pahala dan untuk menolong Allah dan

Rasul-Nya, dan karena kejujuran mereka dalam hal itu -.semoga Allah meridhoi mereka Beliau berkata:)Dan mereka percaya bahwa Allah berfirman kepada penduduk Badar, yang berjumlah tiga ratus orang lebih: Lakukanlah apa pun yang kalian

,)inginkan, karena Aku telah mengampuni kalian sebagaimana disebutkan dalam dua Shahih dalam kisah

Hatib bin Abi Balta'ah. Badar adalah sebuah desa terkenal, sekitar empat tingkat dari Madinah, tempat terjadinya pertempuran yang dengannya Allah memuliakan Islam, dan Hari Badar disebut Hari

.PembalasanDan sabdanya:)Dan mereka berjumlah tiga ratus orang lebih(demikianlah jumlah mereka disebutkan dalam Shahih Al-Bukhari. Dan sabdanya:)Lakukanlah apa pun

yang kalian inginkan, karena aku telah mengampuni

:kalian(Ibnu Qayyim berkata dalam Al-Fawa'idMaknanya tidak jelas bagi banyak orang. Kemudian.beliau menyebutkan pendapat-pendapat tentang hal ituKemudian beliau berkata: Apa yang kami pikirkan tentang hal itu - dan Allah Maha Mengetahui - adalah bahwa ini

ditujukan kepada suatu kaum yang Allah SWT tahu tidak akan meninggalkan agama mereka, melainkan mati sebagai Muslim, dan bahwa mereka mungkin melakukan dosa-dosa yang sama seperti yang lain, tetapi Allah SWT

,tidak membiarkan mereka terus-menerus melakukannya melainkan Dia menghentikan mereka untuk bertobat dengan tulus, mencari pengampunan, dan melakukan perbuatan baik yang akan menghapus efeknya. Dan mereka dipilih untuk ini dan bukan yang lain karena hal itu telah disadari dalam diri mereka dan bahwa mereka telah diampuni. Hal ini tidak menghalangi pengampunan dari diperoleh melalui sebab-sebab yang ada dalam diri mereka,

sebagaimana hal itu tidak mengharuskan mereka mengabaikan kewajiban-kewajiban karena yakin akan pengampunan. Jika itu diperoleh tanpa terus-menerus menjalankan perintah-perintah-Nya, maka mereka tidak perlu salat atau haji setelahnya. Tanpa zakat dan jihad, ini .mustahil. Selesai Beliau bersabda: "Dan tidak seorang pun yang berbaiat di bawah pohon, sebagaimana yang telah disampaikan oleh ,Nabi)saw(kepada kami, akan masuk Neraka. Bahkan

Allah telah meridhoi mereka, dan mereka pun meridhoi- Nya, dan jumlah mereka lebih dari seribu empat ratus orang." Pernyataan ini tentang orang-orang yang melakukan Baiat Ridwan, yaitu baiat yang dilakukan di Al-Hudaybiyyah ketika kaum musyrik menghalangi Rasulullah)saw(untuk memasuki Mekah, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Syekh menyebutkan dua :keuntungan bagi mereka Pertama: Tidak seorang pun dari mereka akan masuk neraka. Dalilnya adalah apa yang terdapat dalam Shahih Muslim

dari hadis Jabir -raḍiyallāhu 'anhu- bahwa Nabi -raḍiyallāhu 'anhu- bersabda: "Tidak akan masuk neraka

".orang yang berbaiat di bawah pohon

Kedua: Bahwa Allah ridha kepada mereka. Hal ini,dijelaskan secara gamblang dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT: {Sesungguhnya Allah telah ridha kepada orang-orang mukmin ketika mereka

.berjanji setia kepadamu di bawah pohon})18(Al-FathDan firman-Nya:)dan jumlah mereka lebih dari seribu

.empat ratus(ini berdasarkan jumlah mereka yang benar.Dan Allah Maha Mengetahui Pernyataannya:)Dan mereka menjadi saksi surga bagi orang-orang yang disaksikan oleh Rasulullah)damai dan berkah Allah besertanya(, seperti sepuluh orang itu, Tsabit

:bin Qais bin Syammas, dan para sahabat lainnya(, artinya Ahli Sunnah dan Komunitas menjadi saksi surga bagi orang-orang yang disaksikan oleh Rasulullah)damai dan berkah Allah besertanya(. Adapun orang-orang yang

tidak disaksikan oleh Rasulullah)damai dan
berkah Allah besertanya(tentang surga, maka
mereka tidak menjadi saksi bagi orang-orang itu,
karena di dalamnya terdapat dusta terhadap
Allah. Tetapi mereka berharap kepada orang-
orang yang berbuat baik dan takut kepada orang-
.orang yang berbuat jahat. Ini adalah prinsip
dasar imanDan sabdanya:)seperti
sepuluh(mereka adalah: Abu Bakar, Umar,
Utsman, Ali, Abd al-Rahman bin Auf, az- Zubair
bin al-Awwam, Sa'd bin Abi Waqqas, Sa'id bin
Zayd, Abu Ubaidah bin al-Jarrah, dan Talhah bin
UbaydAllah - semoga Allah senang dengan
mereka. Dan hadits- hadits telah disahuti dengan
kesaksian bahwa orang-orang

ini berada di surga. Dan sabdanya:)dan Tsabit
bin Qays bin Shammas(dia adalah juru bicara
Rasulullah - semoga

Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian - dan kabar baiknya tentang surga
ditetapkan dalam Sahih al- Bukhari)6(atas
otoritas Nabi - semoga Allah memberkatinya dan
memberinya kedamaian -. Dan sabdanya)dan

sabda lainnya dari para sahabat(maksudnya: selain dari orang-orang yang telah disebutkan di antara orang-orang yang telah diberitakan oleh Nabi - shallallahu 'alaihi wa sallam- bahwa mereka itu di dalam

,surga, seperti Ukasha bin Muhsin, Abdullah bin Salam,dan lainnya Pernyataan beliau:)Dan mereka mengakui apa yang telah diriwayatkan secara terus-menerus dari Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, radhiyallahu 'anhu, dan lainnya(artinya: Ahli Sunnah dan Umat mengakui dan meyakini)apa yang telah diriwayatkan secara terus-

menerus(artinya: apa yang telah dibuktikan melalui riwayat yang terus-menerus,)dan riwayat yang terus-

)menerus merupakan mata rantai riwayat yang paling kuat dari Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, radhiyallahu(

anhu, dan lainnya(dari para Sahabat)bahwa sebaik-baik',umat ini setelah Nabi adalah Abu Bakar, kemudian Umar)dan mereka menjadikan Utsman sebagai yang ketiga artinya: mereka

menjadikannya yang ketiga)dan mereka menjadikan Ali sebagai yang keempat(artinya: mereka

.menjadikannya yang keempat)radhiyallahu 'anhu(Riwayat yang terus-menerus dari Ali ini merupakan tanggapan terhadap kaum Rafidah yang lebih memilih Ali daripada Abu Bakar dan Umar dan menempatkannya di hadapan mereka dalam kekhalifahan, sehingga mereka menantang kekhalifahan kedua syekh tersebut. Penelitian

:ini mencakup dua isu.Pertama: Masalah Khilafah. Kedua: Masalah Preferensi,Mengenai masalah Khilafah: Para Ahli Sunnah dan Umat-termasuk para Sahabat -semoga Allah meridhoi mereka telah sepakat bahwa Khalifah setelah Rasulullah -semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian- adalah,Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman kemudian Ali. Mengenai masalah Preferensi: Mereka

telah sepakat bahwa sebaik-baik umat ini setelah Nabi-nya

adalah Abu Bakar, kemudian Umar, sebagaimana telah diriwayatkan dalam banyak riwayat dari Ali. Mereka berbeda pendapat tentang Utsman dan Ali. Semoga Allah meridhoi mereka berdua (- siapa di antara mereka yang lebih baik. Syekh menyebutkan tiga pendapat tentang masalah ini, di mana dia berkata Beberapa orang lebih menyukai Utsman dan diam, dan (, lebih menyukai Ali. Beberapa orang lebih menyukai Ali dan beberapa ragu-ragu (. Inilah inti dari perbedaan pendapat tentang masalah ini: lebih menyukai Utsman lebih menyukai Ali, dan menahan diri untuk tidak menyukai salah satu dari mereka di atas yang lain. Syekh menunjukkan bahwa pendapat pertama lebih disukai, yang lebih menyukai Utsman karena beberapa alasan: Masalah pertama: Ini adalah apa yang ditunjukkan oleh narasi yang dilaporkan tentang keutamaan Utsman) semoga Allah meridhoinya (. Yang kedua: Ijma para sahabat tentang lebih menyukai Utsman dalam baiat, dan itu hanya karena dia lebih baik, sehingga urutan mereka dalam hal pahala

.adalah seperti urutan mereka dalam kekhalifahan

Ketiga: Kaum Sunni bersepakat untuk mendahulukan Utsman daripada Ali, sebagaimana mereka sebelumnya telah mendahulukan Utsman dalam baiat. Abdurrahman bin Auf berkata kepada Ali)radhiyallahu 'anhu(, "Aku telah meneliti urusan masyarakat, dan aku tidak melihat bahwa mereka menganggap seseorang setara dengan

Utsman." Abu Ayyub berkata, "Barangsiapa yang tidak mendahulukan Utsman atas Ali, maka ia telah

".mencemarkan nama baik kaum Muhajirin dan AnsharHal ini menjadi dalil bahwa Utsman lebih utama, karena mereka mendahulukannya atas pilihan mereka sendiri setelah bermusyawarah dengannya, dan Ali)radhiyallahu anhu(termasuk di antara orang-orang yang berbaiat' kepadanya, dan ia pun melaksanakan hukuman-hukuman

.yang telah ditetapkan sebelumnya

Hukum mendahulukan Ali -radhiyallahu 'anhu- atas empat khalifah lainnya dalam kekhalifahan

Meskipun isu ini—isu Utsman dan Ali—bukan salah satu isu fundamental yang menurut mayoritas Sunni dianggap sesat oleh lawan, isu Khilafah tetaplah sesat. Hal ini

karena mereka meyakini bahwa Khalifah setelah Rasulullah—semoga Allah memberkahinya dan, memberinya kedamaian—adalah Abu Bakar, lalu Umar lalu Utsman, lalu Ali. Dan siapa pun yang menyerang

Khilafah salah satu dari mereka lebih sesat daripada keledai kaumnya

Syekh -semoga Allah merahmatinya- membandingkan dua masalah: masalah mendahulukan Ali atas Utsman dalam hal keutamaan, dan masalah mendahulukan Ali atas yang lain dalam kekhalifahan, dalam hal keseriusan yang dihasilkan dari keutamaan itu. Dia menjelaskan bahwa masalah mendahulukan Ali atas Utsman tidak menyebabkan kesesatan, yaitu, seseorang tidak

,memutuskan bahwa siapa pun yang mengatakannya sesat karena perbedaan

pendapat dalam hal ini di antara para ahli Sunnah. Meskipun pandangan yang lebih benar adalah bahwa Utsman lebih utama -semoga Allah meridhoinya.)Namun, yang menyebabkan kesesatan adalah masalah kekhalifahan(, yaitu, seseorang memutuskan bahwa siapa pun yang tidak setuju

dengannya dan melihat bahwa Ali harus didahulukan dalam kekhalifahan atas Utsman atau khalifah lain yang mendahuluinya, atau bahwa Ali harus didahulukan atas

.Abu Bakar dan Umar dalam hal keutamaan, dia sesatUmat Sunni meyakini bahwa khalifah setelah Rasulullah)saw(adalah Abu Bakar al-Shiddiq)ra(, karena keutamaan dan keutamaannya, keutamaan Nabi)saw(atas beliau di atas seluruh sahabat, dan konsensus para sahabat untuk berbaiat kepadanya. Kemudian, khalifah setelah

Abu Bakar adalah Umar bin Khattab)ra(, karena keutamaan dan keutamaannya, perjanjian Abu Bakar dengannya, dan persetujuan umat atas

dirinya setelah Abu Bakar. Kemudian, khalifah setelah Umar adalah Utsman

,bin Affan)ra(, karena keutamaan dan keutamaannya persetujuan umat atas dirinya. Kemudian, khalifah setelah

Utsman adalah Ali)ra(, karena keutamaannya dan konsensus umat pada masanya atas dirinya.

Inilah empat khalifah yang disebutkan dalam hadits al-Arbadh bin Sariyah)ra(yang diriwayatkan oleh Nabi)saw(dalam sabdanya: "Ikutilah sunnahku dan sunnah para khalifah

".setelahku yang shahih

Itulah sebabnya Syekh berkata: "Barangsiapa yang menantang kekhalifahan salah satu dari mereka")yaitu empat khalifah yang disebutkan("lebih sesat daripada keledai-keledai kaumnya" karena ia menentang nash dan ijma tanpa dalil atau bukti, seperti Rafidah yang mengklaim bahwa kekhalifahan setelah Nabi)saw(adalah milik Ali bin Abi Thalib. Kesimpulan mengenai masalah

:keutamaan Ali)ra(atas tiga khalifah lainnya adalah, Siapa saja yang mencalonkannya sebagai khalifah -1.maka dia telah sesat menurut ijma

Barangsiapa yang mendahulukannya atas Abu Bakar - 2.dan Umar dalam hal keutamaan, maka ia sesat Barangsiapa yang mendahulukannya atas Utsman dalam hal keutamaan, maka ia tidak sesat, meskipun hal ini bertentangan dengan pendapat yang paling benar

Status keluarga Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- di kalangan Sunni dan masyarakat

Mereka mencintai keluarga Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan mereka

,merawat mereka dan mereka menjaga wasiat Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengenai mereka, ketika dia berkata pada hari

Ghadir Khum: “Aku mengingatkanmu tentang Allah mengenai keluargaku” [Diriwayatkan oleh Muslim)2408(

,dari Zaid bin Arqam]. Dia juga berkata kepada pamannya Al-Abbas, ketika dia mengeluh kepadanya bahwa beberapa orang Quraisy memperlakukan Bani Hasyim dengan kasar: "Katakanlah: 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, mereka tidak akan beriman sampai mereka mencintaimu karena Allah dan karena kekerabatanku'" [Diriwayatkan oleh Tariq Al-Zayni dalam "Amali"-nya)Q88/b(dari Al-Abbas, dengan rantai transmisi yang sah]. Ia berkata: "Allah telah memilih Bani Ismail, dan memilih Kinanah dari Bani Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih Bani Hasyim.dari Quraisy, dan memilih aku dari Bani Hasyim." [HR.'Muslim].)2276(Dari Wathilah bin al-Asqa

Syaikh -semoga Allah merahmatinya-menerangkan dalam hal ini kedudukan Ahlul Bait di antara kaum Sunni dan masyarakat, dan bahwa mereka)mencintai Ahlul Bait Rasulullah -semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian-(dan Ahlul Bait adalah keluarga

Nabi -semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian- yang kepadanya sedekah diharamkan, dan mereka adalah: keluarga Ali, keluarga Ja'far, keluarga

Aqeel, keluarga Abbas, putra-putra Al-Harith bin Abdul Muthalib, dan istri-istri Nabi -semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian- dan putri- putrinya dari keluarganya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah hanya menghendaki

agar kamu terhindar dari kenajisan, hai Ahlul Bait} ayat.Al-Ahzab)33(Kaum Sunni mencintai, menghormati, dan memuliakan mereka karena hal itu merupakan bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, dan karena Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan hal itu. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Aku tidak meminta balasan apa

{".pun dari kalian untuk ini, kecuali cinta kepada kerabat

Surah Asy-Syura. Dan telah muncul nash-nash dari)23(Sunnah tentang hal itu, termasuk apa

yang disebutkan oleh Syekh, jika mereka mengikuti Sunnah dan lurus

dalam agama sebagaimana para pendahulu mereka, seperti Al-Abbas dan putra-putranya serta Ali dan putra-putranya Adapun orang yang menentang Sunnah dan tidak lurus dalam agama, maka tidak boleh dicintai meskipun ia

.berasal dari keluarga Pernyataan beliau:)dan menjadikan mereka sebagai sekutu(maksudnya: mereka mencintai mereka dari kata

.al-wilayah” dengan fat-ha pada waw, yang berarti cinta” Pernyataannya:)dan mereka memelihara kehendak Rasulullah)damai dan berkah Allah besertanya(mengenai mereka artinya: mereka bekerja dengannya dan menerapkannya)sebagaimana yang dikatakannya pada

hari Ghadir Khum(Ghadir di sini berarti berkumpulnya sebuah sungai,)dan Khumm(dikatakan adalah nama seorang pria yang kepadanya Ghadir dikaitkan. Dikatakan juga bahwa itu adalah semak belukar, yang berarti pohon- pohon yang saling terkait. Ghadir ini

dikaitkan dengannya karena terletak di dalamnya. Ghadir ini berada di jalan

menuju Madinah, dan dia)damai dan berkah Allah besertanya(melewatinya sekembalinya dari Haji Wada dan dia menyampaikan khotbah di sana. Bagian dari khotbahnya adalah apa yang disebutkan Syekh:)Saya

)mengingatkan Anda tentang Allah tentang keluarga saya artinya: Saya mengingatkan Anda tentang apa yang telah diperintahkan Allah tentang keluarga saya, untuk menghormati mereka, memuliakan mereka, dan

.memenuhi hak-hak merekaIa pun berkata:)Kepada pamannya Al-Abbas(dia adalahAl-Abbas bin Abdul Muthalib bin Hashim bin Abdul Manaf)dan ia mengadukan kepadanya(yakni: ia memberitahukan kepadanya tentang apa yang tidak disukainya)bahwa sebagian kaum Quraisy bersikap kasar(kasar itu maksudnya meninggalkan kasih sayang

dan kekerabatan)demikian katanya(yakni: Nabi - semogaAllah memberkahinya dan memberinya kedamaian-)demiDzat yang jiwaku berada di

tangan-Nya(ini adalah sebagiannya -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian-)mereka tidak akan beriman(yakni: iman yang sempurna dan wajib)hingga mereka

)mencintaimu karena Allah dan karena kekerabatanku yakni karena dua sebab: Pertama: untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan berbuat demikian, karena mereka

.termasuk di antara wali-NyaKedua, karena mereka adalah kerabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan di dalamnya terdapat keridhaan dan kemuliaan baginya.)Berkata(Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan keutamaan Bani

Hasyim yang merupakan kerabatnya:)Allah telah memilih(artinya: Dia telah memilih. Yang terutama: yang terbaik)Banu Ismail(bin Ibrahim Khalil, semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada mereka berdua)Dan

Dia memilih dari Banu Ismail Kinanah(nama suku bapak mereka Kinanah bin Khuzaymah)Dan Dia memilih dari

Kinanah Quraysh(dan mereka adalah putra-putra Mudar bin Kinanah)Dan Dia memilih dari Quraysh Banu

Hashim(dan mereka adalah Banu Hashim bin Abd Manaf)Dan Dia memilihku dari Banu Hashim(jadi dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abd al-Muttalib bin Hashim bin Abd Manaf bin Qusayy bin Kilab bin Murrah bin

Kaab bin Luayy bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin al-Nadr

bin Kinanah bin Khuzaymah Ibn Mudrikah Ibn Ilyas Ibn.Mudar Ibn Nizar Ibn Ma'ad Ibn AdnanDalil dari hadis tersebut adalah bahwa hadis tersebut mengandung bukti keunggulan bangsa Arab, bahwa kaum

Quraisy adalah sebaik-baik bangsa Arab, bahwa BaniHasyim adalah sebaik-baik Quraisy, dan bahwa Rasulullah)saw(adalah sebaik-baik Bani Hasyim, karena beliau adalah sebaik-baik makhluk jiwa dan sebaik-baik keturunan. Hadis tersebut juga mengandung keunggulan

.Bani Hasyim, yang merupakan kerabat Rasulullah)saw(

Status Istri-istri Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- di kalangan Sunni dan masyarakat

Mereka merawat istri-istri Nabi, semoga Allah SWT memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, para bunda orang-orang beriman. Mereka meyakini bahwa mereka adalah istri-istri beliau di akhirat, terutama

Khadijah, semoga Allah SWT, ibu dari sebagian besaranak-anak beliau, dan orang pertama yang beriman kepada beliau serta mendukung beliau dalam urusan

beliau, dan Khadijah memiliki kedudukan yang tinggi di sisi beliau. Dan putri yang jujur dari orang-orang yang jujur, semoga Allah SWT, yang tentangnya Nabi, semoga Allah SWT, bersabda: "Keutamaan Aisyah atas para

wanita adalah seperti keutamaan tharidah atas semua makanan lainnya." [HR. Al-Bukhari)3770(dan Muslim

[dari Anas)2446(

Syekh -semoga Allah merahmatinya- menyebutkan dalam kalimat ini keyakinan para

ahli Sunnah dan masyarakat mengenai istri-istri Nabi -semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian- dan dia berkata:)Dan mereka merawat istri-istri Rasulullah -semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian-(yang berarti: mereka mencintai mereka dan menghormati

mereka karena mereka)ibu-ibu orang beriman(dalam rasa hormat dan penghormatan dan larangan menikahi mereka untuk bangsa. Adapun hukum-hukum lainnya, hukum mereka adalah hukum wanita asing dalam hal larangan menyendiri dengan mereka dan melihat mereka. Allah SWT berfirman: {Nabi lebih dekat kepada orang-orang

beriman daripada diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka} ayat)6(Al-Ahzab. Allah SWT berfirman: {Dan tidak pantas bagimu untuk menyakiti

,Rasulullah dan menikahi istri-istrinya} {Setelah itu selamanya. Sesungguhnya, yang demikian itu adalah dosa besar di sisi Allah.} Ayat)53(Al-Ahzab. Dan Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu

meminta sesuatu kepada mereka, mintalah dari balik dinding.} Ayat 53(Al- Ahzab. Maka mereka adalah ibu-ibu orang beriman dalam hal penghormatan dan larangan, bukan dalam hal .larangan,Nabi)saw(wafat, meninggalkan sembilan wanita: Aisyah,Hafsa, Zainab binti Jahsy, Ummu Salamah, Safiyyah.Maimunah, Ummu Habibah, Saudah, dan Juwairiyah,Adapun Khadijah, beliau menikahnya sebelum kenabian tetapi tidak menikahi wanita lain hingga wafatnya. Nabi ,)saw(menikahi Zainab binti Khuzayma al-Hilaliyyah tetapi ia meninggal dunia tak lama kemudian. Inilah wanita-wanita yang beliau nikahi, dan mereka berjumlah sebelas orang, semoga Allah meridhoi mereka.)Dan mereka beriman(yang berarti para ahli Sunnah dan .Jemaat)bahwa mereka adalah istri-istri beliau di akhirat(Ini merupakan suatu kehormatan bagi mereka dan keutamaan yang agung)khususnya Khadijah, semoga

Allah meridhoinya(. Ia memiliki banyak keutamaan dan:keutamaan, di antaranya yang disebutkan oleh SyekhDialah ibu dari sebagian besar anak-anaknya, karena -1,semua anak-anaknya berasal dari dia, kecuali Ibrahim.yang berasal dari Maria sang Koptik,Dialah orang pertama yang beriman kepadanya - 2 mutlak, menurut satu pendapat, sebagaimana disebutkan oleh Syekh di sini, atau dialah wanita pertama yang

.beriman kepadanya, menurut pendapat yang lainDialah orang pertama yang mendukung dan - 3 membantunya di masa-masa awalnya, dan dia .mendukungnya di saat-saat dia paling membutuhkan- Dia memiliki kedudukan yang tinggi di sisinya -4 semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - sehingga dia mencintainya, sering

.menyebutnya, dan memujinyaDan wanita yang jujur, putri dari wanita yang jujur—ra(.dengan mereka berdua(artinya: Aisyah, putri Abu Bakar

Wanita yang jujur adalah wanita yang sangat jujur, danNabi—ra dengan doa dan kedamaiannya

—memberikan—gelar ini kepada Abu Bakar. Aisyah—ra dengan dia memiliki banyak keutamaan, di antaranya: bahwa dia adalah istri Nabi yang paling dicintai—ra dengan doa dan .kedamaiannya. Dia tidak menikahi perawan selain dia Wahyu akan turun kepadanya—ra dengan doa dan kedamaiannya—di selimutnya. Allah membebaskannya dari apa yang dituduhkan oleh para pemfitnah. Dia adalah istri beliau yang paling berpengetahuan, dan setiap kali para sahabat terkemuka memiliki pertanyaan, mereka akan meminta fatwa kepadanya. Rasulullah—ra dengan doa dan kedamaiannya—meninggal di rumahnya, antara sihirnya dan pembantaianya, dan dia dimakamkan di .rumahnya, dan keutamaan-keutamaan lainnya- Syekh menyebutkan di antara keutamaannya:)Nabi -saw bersabda tentangnya: Keutamaan Aisyah atas para wanita adalah seperti keutamaan tharidah atas semua makanan lainnya(. Tharidah adalah makanan terbaik karena:)roti dan daging(, dan roti terbuat dari gandum dan merupakan

,makanan terbaik, dan daging adalah bumbu terbaik. Jadi

jika daging adalah rajanya bumbu dan gandum adalah rajanya makanan, dan kombinasi keduanya adalah

.tharidah, maka tharidah adalah makanan terbaik Kaum Sunni mengingkari apa yang dikatakan para abidin.tentang para Sahabat dan Ahl al-Bayt Mereka mengingkari jalannya kaum Rafidhah yang membenci dan mencela para sahabat, dan jalannya kaum

Nasibi yang menyakiti Ahlul Bait dengan perkataan dan perbuatan. Mereka menahan diri dari membicarakan apa yang terjadi di antara para sahabat dan berkata: Riwayat- riwayat ini tentang kesalahan-kesalahan mereka, sebagian dusta, sebagian ditambahkan, sebagian dihilangkan, dan sebagian diubah dari makna aslinya. Mereka dimaafkan

,atas apa yang benar, baik karena mereka tekun dan benar maupun karena mereka tekun namun keliru. Mereka juga meyakini bahwa setiap sahabat ma'sum dari dosa besar dan dosa kecil.

Bahkan, dosa-dosa mereka dibolehkan secara umum. Mereka memiliki keutamaan dan keutamaan yang mewajibkan ampunan atas apa pun yang mereka perbuat, jika itu terjadi. Bahkan mereka diampuni

atas perbuatan buruk mereka yang tidak diampuni bagi orang-orang setelah mereka, karena mereka memiliki amal saleh yang menghapuskan perbuatan buruk yang tidak dimiliki oleh orang-orang setelah mereka. Telah dibuktikan oleh sabda Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa

mereka adalah generasi terbaik, dan bahwa jika salah satu dari mereka bersedekah satu mudd, itu lebih baik daripada

Gunung Uhud dalam emas dari orang-orang setelah mereka. Kemudian jika salah satu dari mereka telah melakukan dosa, dia akan bertaubat darinya, atau melakukan perbuatan baik yang akan menghapusnya, atau dia akan diampuni karena keutamaannya atau dengan

,syafaat Muhammad)damai dan berkah Allah besertanya(yang syafaatnya adalah mereka yang paling berhak. Atau dia akan tertimpa musibah di dunia ini yang akan menebusnya. Jika demikian halnya dengan dosa-dosa yang telah ditetapkan, lalu bagaimana dengan hal-hal yang telah mereka usahakan dengan keras, jika mereka

benar mereka akan mendapat dua pahala, dan jika mereka salah mereka akan mendapat satu pahala, dan kesalahan

itu akan diampuni? Maka, amalan mereka yang diingkari jumlahnya sedikit dan tidak seberapa, terhapus oleh keutamaan dan akhlak mulia manusia, seperti iman

,kepada Allah dan Rasul-Nya, jihad di jalan-Nya, hijrah.syafaat, ilmu yang bermanfaat, dan amal salehBarangsiapa yang mencermati akhlak manusia dengan ilmu dan wawasan, serta keutamaan-keutamaan yang telah

Allah anugerahkan kepada mereka, niscaya mengetahui dengan pasti bahwa mereka adalah sebaik-baik makhluk setelah para nabi. Tidak pernah dan tidak akan pernah ada seorang pun

yang seperti mereka, dan merekalah generasi-generasi terbaik umat ini, sebaik-baik umat dan paling

.dimuliakan oleh Allah

Syekh -semoga Allah merahmatinya- berkata tentang hal:ini Pertama: Sikap Ahlussunnah wal-Jama'ah terhadap para sahabat dan Ahlul Bait adalah sikap moderat dan berada

,di tengah-tengah antara berlebih-lebihan dan lalai fanatisme dan kekerasan. Mereka mendukung semua orang beriman, terutama kaum Muhajirin dan Anshar

yang pertama dan utama, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan benar, dan mereka mendukung

,Ahlul Bait. Mereka mengakui kedudukan para sahabat keutamaan dan pahala mereka, dan mereka menghormati hak-hak Ahlul Bait yang telah Allah tetapkan bagi

.mereka)Dan mereka mengingkari jalan kaum Rafidhah(yang mengutuk para sahabat dan memfitnah mereka, dan yang bertindak ekstrem di pihak Ali bin Abi Thalib dan Ahlul Bait.)Dan

jalan kaum Nasibi(yang memusuhi Ahlul Bait, yang mengkafirkan dan memfitnah mereka. Doktrin Ahli Sunnah dan Jamaah tentang para sahabat dan Ahlul Bait telah dijelaskan sebelumnya, tetapi tujuan penyebutannya di sini adalah untuk membandingkannya dengan doktrin-

.doktrin sesat yang menentangnyakKedua: Syekh -rahimahullah- menjelaskan posisi para ahli Sunnah dan masyarakat terkait perselisihan yang terjadi di antara para sahabat pada masa pertikaian dan peperangan yang terjadi di antara mereka. Beliau juga menjelaskan posisi mereka terkait kekurangan dan kesalahan yang ditimpakan kepada para sahabat, yang dijadikan alasan

oleh musuh-musuh Allah untuk memfitnah dan menyerang mereka, sebagaimana yang terjadi pada sebagian ulama dan penulis kontemporer yang kemudian menjadikan diri mereka sebagai hakim di antara para

-sahabat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga mereka benar dan salah tanpa bukti,

melainkan dengan mengikuti hawa nafsu mereka dan meniru orang-orang jahat yang mencoba menyindir umat Islam dengan meragukan sejarah mereka yang mulia dan para pendahulu mereka yang saleh, yang merupakan generasi terbaik, untuk menggunakannya untuk menyerang Islam .dan memecah belah umat Islam Apa yang disebutkan Syekh di sini adalah cara terbaik untuk mengklarifikasi fakta dan menjelaskan realitas Beliau menyebutkan bahwa posisi kaum Sunni mengenai apa yang dikaitkan dengan para sahabat dan apa yang terjadi di antara mereka, yaitu, apa yang mereka :perselisihkan, dapat diringkas dalam dua hal Perkara pertama: Mereka)menahan diri dari apa yang terjadi di antara para sahabat(, artinya mereka menahan diri dari menelitinya dan tidak mendalaminya, karena

mendalaminya akan menimbulkan rasa dendam dan kebencian terhadap para sahabat Rasulullah saw, dan itu termasuk dosa besar. Maka, jalan menuju keselamatan

.adalah dengan berdiam diri dan tidak membicarakannyaHal kedua: Meminta maaf atas laporan-laporan yang beredar tentang kekurangan mereka, karena hal itu merupakan pembelaan terhadap mereka dan tanggapan terhadap rencana jahat musuh-musuh mereka. Telah disebutkan bahwa rangkaian permintaan maaf tersebut

:dapat diringkas sebagai berikut Riwayat-riwayat tentang keburukan mereka, yang(- 1 sebagiannya bohong(direkayasa oleh musuh-musuh mereka untuk mencoreng nama baik mereka, sebagaimana yang dilakukan kaum Rafidah, semoga Allah melaknat

.mereka. Dan kebohongan tidak perlu dihiraukanKesalahan-kesalahan yang diriwayatkan ini)yang - 2 sebagian telah ditambahkan, dikurangi, atau diubah dari ,makna aslinya(dan yang mengandung kebohongan karenanya telah diputarbalikkan dan tidak dapat diandalkan. Karena keutamaan para sahabat telah diketahui dan keadilan mereka telah pasti, maka apa yang

telah diketahui dan pasti tidak boleh ditinggalkan demi perkara yang diputarbalikkan dan meragukan) Dan yang benar di antara mereka(maksudnya: dari .3 riwayat-riwayat yang diriwayatkan ini)mereka dimaafkan karenanya, baik mereka yang tekun dan benar maupun yang tekun dan keliru(adalah dari sumber ijtihad yang mana jika orang yang tekun itu benar dalam hal itu maka baginya dua pahala, dan jika ia keliru maka baginya satu pahala, berdasarkan apa yang terdapat dalam dua Shahih dari Abu Hurairah dan Amr bin al-`Ash radhiyallahu

anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ' bersabda:)Jika hakim berusaha dan benar maka baginya dua pahala. Dan jika ia berusaha dan keliru maka baginya satu pahala([Diriwayatkan oleh al-Bukhari)7352(dan .[Muslim)1716(dari Amr bin al-`Ash Mereka adalah manusia dan diperbolehkan bagi - 4 mereka untuk melakukan kesalahan yang diperbolehkan bagi manusia. Umat Sunni tidak meyakini bahwa setiap sahabat terbebas dari

dosa besar dan kecil, melainkan mereka rentan terhadap dosa secara umum. Namun, apa

pun yang mereka lakukan memiliki banyak penebusan:dosa, termasuk A - Bahwa)mereka memiliki beberapa keutamaan dan keutamaan yang mewajibkan ampunan atas apa yang mereka kerjakan jika mereka mengerjakannya(, maka apa saja yang menimpa salah seorang di antara mereka

,diampuni di samping kebaikan-kebaikannya yang besar sebagaimana kisah Hatib ketika ia melakukan apa yang diperbuatnya pada Penaklukan Mekah, maka ia diampuni karena ia menyaksikan Perang Badar)sehingga mereka diampuni dosa-dosanya yang tidak diampuni dosa-dosa orang-orang setelah mereka, karena mereka memiliki kebaikan-kebaikan yang dapat menghapus dosa-dosa yang tidak dimiliki orang-orang setelah mereka(, dan Allah

Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu.menghapus dosa-dosa} [ayat)114(Surat Hud] B - Bahwa amal saleh mereka akan dilipatgandakan lebih banyak dari

yang lain, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan mereka dalam kebaikan.)Telah dibuktikan dengan sabda Rasulullah bahwa mereka adalah generasi terbaik [Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)3651(dan

Muslim)2513(dari Ibnu Mas`ud], dan bahwa jika salah seorang dari mereka bersedekah satu mudd, maka itu lebih baik daripada Gunung Uhud dalam bentuk emas bagi

orang-orang setelah mereka [rantai transmisinya telah disajikan]. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dan yang lainnya dalam hadits-hadits dari Abu Hurairah, Ibnu

- Mas`ud, dan Imran bin Husain:)Bahwa Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - bersabda: Generasi terbaik adalah generasiku, kemudian mereka yang datang setelah mereka(hadits tersebut. Dan abad: bentuk jamak dari

abad. Abad: orang-orang pada suatu waktu yang berdekatan yang berbagi dalam salah satu hal yang dimaksud, dan abad digunakan untuk merujuk pada suatu

.periode waktu,A - Mereka mempunyai banyak penebus dosa sebagaimana penebus dosa yang tidak dimiliki oleh orang

,lain)jika salah seorang di antara mereka berbuat dosa tentu ia bertaubat, atau beramal saleh yang dapat menghapus dosanya, atau diampuni dosa-dosanya yang telah lalu(maksudnya: amal saleh yang pernah

dilakukannya sebelumnya)atau dengan perantaraan Muhammad -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- yang paling berhak menerima perantaraannya, atau ia ditimpa musibah di dunia yang dapat menghapusnya(maksudnya: ia diuji dan ditimpa .musibah yang dapat menghapus dosanya karenanya Sebagaimana dalam Shahih yang diriwayatkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda:)Tidaklah-

,seorang mukmin tertimpa suatu rasa lelah, kesedihan kekhawatiran, atau kesedihan, bahkan tusukan duri sekalipun, kecuali Allah akan menghapus sebagian dosa-dosanya karenanya()HR. Al-Bukhari)5641(dan Muslim

dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id(. Dan para)2573(sahabat adalah orang-orang yang paling berhak

.mendapatkan pahala. Maka Beliau bersabda:)Jika demikian halnya dengan dosa-dosa yang telah ditetapkan(maksudnya: dosa-dosa yang telah mereka kerjakan dan mereka memiliki catatan amal saleh yang dapat menghapusnya)lalu bagaimana dengan

)perkara-perkara yang mereka kerjakan dengan tekun.Ijtihad adalah mengerahkan tenaga untuk mengetahui

hukumnya)jika mereka benar maka mereka mendapat dua pahala dan jika mereka salah maka mereka mendapat satu pahala, dan kesalahannya diampuni, sebagaimana dalilnya telah dijelaskan secara singkat. Maka kesalahan apa pun yang dilakukan seorang sahabat, meskipun kecil, berada

di antara dua perkara: Pertama: bahwa kesalahan itu,terjadi karena ketekunan, dan dia memiliki amal saleh.keutamaan, dan contoh-contoh yang dapat menghapusnya Perkataannya:)Maka

banyaknya apa yang tertolak dari amalan sebagian mereka(dan seterusnya, adalah seperti ringkasan dari apa yang telah disebutkan sebelumnya dan merupakan pernyataan keutamaan-keutamaan para

:sahabat secara umum, yaitu Iman kepada Allah dan Rasul-Nya, merupakan amal -1.yang paling utama Jihad di jalan Allah, merupakan salah satu amalan -2.terbaik Hijrah karena Allah, merupakan salah satu amalan -3.terbaik Mendukung agama Allah. Allah SWT berfirman - 4 tentang mereka: {Dan mereka mendukung Allah dan

Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.} [Ayat.[Surat Al-Hasyr)80(.Ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh -5Mereka adalah ciptaan terbaik setelah para nabi. Umat - 6Muhammad - semoga Allah SWT memberkahinya dan,memberinya kedamaian - adalah umat terbaik sebagaimana Allah SWT berfirman: {Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia} [ayat)110(Surat Ali Imran]. Sebaik-baik umat ini adalah para sahabat Rasulullah - semoga Allah SWT

memberkahinya dan memberinya kedamaian -
sebagaimana beliau - semoga Allah SWT
bersabda:)Sebaik-baik kalian adalah

.generasiku, kemudian generasi setelah
mereka(Hadis,Mereka adalah generasi-generasi
terbaik umat ini - 7 yang merupakan umat terbaik
dan paling dimuliakan oleh

Allah, sebagaimana dalam hadis yang
diriwayatkan oleh Imam Ahmad: Nabi shallallahu
'alaihi wa sallam bersabda: "Kalian adalah umat
terbaik dari tujuh puluh umat, dan kalian adalah
umat terbaik di antara mereka dan paling
dimuliakan oleh Allah Ta'ala." Diriwayatkan oleh
Al-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Hakim dalam

,Mustadrak-nya. [Diriwayatkan oleh Al-
Tirmidzi)4087,(Ibnu Majah)4287,(Al-
Hakim)4/84,(Ahmad)2/391(dan Al-
Tabarani)1012,(dan Al-Tirmidzi
menggolongkannya hasan, dan Al-Hakim

[.menggolongkannya shahih

Doktrin Ahlussunnah wal Jamaah tentang
mukjizat parawali Salah satu prinsip dasar kaum
Sunni adalah keyakinan mereka terhadap

mukjizat para wali dan peristiwa luar biasa yang Allah SWT ciptakan melalui mereka dalam .berbagai bentuk ilmu, wahyu, kekuatan, dan pengaruhHal ini telah diwariskan dari umat-umat terdahulu dalamSurat al-Kahfi dan di tempat lain, dan dari generasi-,generasi awal umat ini, termasuk para Sahabat, Tabi'in dan semua sekte umat lainnya, dan akan terus ada di .dalam umat ini hingga Hari Kiamat

:Perkataannya:)Dan dari dasar-dasar ahli Sunnah(artinya dari dasar-dasar keyakinan mereka)yakni keyakinan terhadap mukjizat para wali(. Mukjizat: bentuk jamak dari mukjizat, yaitu)apa yang Allah hadirkan melalui mereka:berupa kejadian-kejadian luar biasa(. Jadi mukjizat adalah sesuatu yang di luar kebiasaan, artinya: di luar apa yang lazim bagi manusia. Dan wali adalah bentuk jamak dari wali, yaitu orang beriman yang saleh, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya bagi wali-wali Allah, tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati, yaitu orang-

orang yang beriman dan bertakwa} [ayat 62, 63 dari Surat Yunus]. Ia disebut wali

,yang berasal dari kesetiaan, yaitu cinta dan kedekatan maka wali Allah adalah orang yang setia kepada Allah dengan bersepakat kepada-Nya dalam hal-hal yang dicintai-Nya. Dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan

.ridha-NyaMukjizat para wali itu benar, dan hal itu ditunjukkan olehAl-Qur'an, Sunnah, dan riwayat-riwayat para sahabat dan tabi'in. Manusia terbagi menjadi tiga golongan dalam hal :mukjizat para waliKategori pertama: Mereka yang mengingkarinya dari kalangan para bid'ah, seperti Mu'tazilah, Jahmiyah, dan sebagian Asy'ari. Argumen mereka adalah bahwa jika

mukjizat dapat terjadi di tangan para wali, maka Nabi akan tertukar dengan orang lain, karena perbedaan antara seorang Nabi dan orang lain adalah mukjizatnya, yang

.merupakan pelanggaran normaGolongan kedua: Orang-orang yang membesar-besarkan dalil-dalil mukjizat di kalangan para ahli sufi dan penyembah kubur, yang menipu manusia dan

melakukan mukjizat-mukjizat setan seperti masuk neraka, memukul diri sendiri dengan senjata, menangkap ular, dan perbuatan-perbuatan lainnya yang mereka akui dilakukan

.oleh para ahli kubur dan mereka sebut sebagai mukjizatKategori ketiga: mereka yang disebutkan oleh Syekh di sini, yaitu Ahl al-Sunnah wal-Jama'ah, yang meyakini mukjizat para wali dan membenarkannya berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah. Mereka menanggapi orang-orang yang mengingkarinya, dengan dalih mencegah

kebingungan antara Nabi dan lainnya, dengan mengatakan bahwa terdapat perbedaan besar antara para nabi dan lainnya selain peristiwa supranatural. Mereka juga mengatakan bahwa seorang wali tidak mengklaim kenabian, dan jika ia mengaku, ia berada di luar status

wali dan akan menjadi pengaku palsu, bukan wali. Ini,adalah cara Allah untuk menyingkap kebohongan sebagaimana yang terjadi pada Musaylimah si Pembohong dan lainnya. Mereka menanggapi orang- orang yang bertindak ekstrem dalam membenarkan

mereka, dengan mengatakan bahwa mereka bukanlah wali Allah, melainkan wali setan, dan apa yang terjadi pada mereka adalah kebohongan dan tipu daya, atau cobaan dan godaan bagi mereka dan orang lain, dan Allah Maha Mengetahui. Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah memiliki

:sebuah buku hebat mengenai subjek ini yang berjudul Pembeda Antara Para Sahabat Yang Maha Penyayang(.) dan Para Sahabat Setan Dalam sabdanya:) Dalam jenis-jenis ilmu dan wahyu serta jenis-jenis kekuatan dan pengaruh(terdapat indikasi bahwa sebagian mukjizat termasuk dalam kategori ilmu dan wahyu, sehingga seorang hamba mendengar apa yang tidak didengar orang lain, atau melihat apa yang tidak dilihat orang lain, baik dalam keadaan terjaga maupun tidur, atau mengetahui apa yang tidak diketahui orang

lain. Dan sebagian lagi termasuk dalam kategori kekuatan dan pengaruh, Contoh jenis pertama: Umar berkata, "Wahai Sariyah gunung itu," padahal ia berada di Madinah, dan Sariyah

berada di timur)7(, dan Abu Bakar mengabarkan bahwa istrinya memiliki anak perempuan)8(, dan Umar mengabarkan tentang orang yang akan muncul dari keturunannya dan berlaku adil. Dan kisah sahabat Musa

.dan pengetahuannya tentang kondisi anak laki-laki itu,Contoh yang kedua: kisah orang yang belajar dari Kitab lalu membawa singgasana Bilqis kepada Sulaiman alaihissalam, dan kisah para penghuni Gua, kisah Maryam, dan kisah Khalid bin Walid ketika ia meminum

.racun namun tidak mendapat manfaat apa pun)9(Dan sabdanya:)Dan apa yang diriwayatkan dari orang yang diselamatkan dari umat dalam Surat Al-Kahfi dan surat-surat lainnya, dan dari generasi-generasi awal umat ini dari para Sahabat dan Tabi'in, dan semua mazhab umat(dengan demikian merujuk pada mukjizat-mukjizat

yang terjadi dan disebutkan dalam Al-Qur'an dan riwayat- riwayat shahih lainnya. Di antara apa yang Allah sebutkan

dalam Al-Qur'an tentang orang yang diselamatkan dari umat adalah apa yang Allah sebutkan tentang kehamilan Maryam tanpa suami, dan apa yang disebutkan dalam Surat Al-Kahfi tentang kisah Ahlul Gua, kisah sahabat .Musa, dan kisah DzulkarnainDan sebagaimana diriwayatkan, yakni diriwayatkan dengan sanad yang shahih dari)generasi-generasi awal umat ini(, yakni para Sahabat dan Tabi'in pertama, seperti penglihatan Umar tentang pasukan Sariyah ketika beliau berada di mimbar Madinah dan pasukan Sariyah di Nahavand di Timur, dan seruannya kepadanya: Wahai Sariyah, gunung itu. Sariyah mendengarnya dan mengambil manfaat dari bimbingan ini dan diselamatkan dari rencana musuh. Dan sabdanya:)Dan itu akan terus ada di dalamnya hingga Hari Kiamat(, yakni, mukjizat akan terus ada di umat ini hingga Hari Kiamat selama perwalian ditemukan di dalamnya dengan syarat-
.syaratnya, dan Allah Maha Mengetahui

Bab tentang ciri-ciri orang Sunnah dan masyarakat serta mengapa mereka disebut demikian

Bahasa Indonesia: Maka di antara jalan Ahli Sunnah dan Masyarakat adalah mengikuti jejak Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, lahir dan batin, dan mengikuti jejak'

para salaf pertama dari kaum Muhajirin dan Anshar, dan, mengikuti wasiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di mana beliau bersabda: "Tetaplah berpegang teguh pada Sunnah-ku dan Sunnah para khalifah yang datang setelahku, berpegang teguh kepada mereka, dan berpegang teguh kepada mereka, serta waspadalah". terhadap hal-hal yang baru, karena setiap bid'ah itu sesat HR. Ahmad)4/126(, Abu Dawud)4607(, al-Tirmidzi(dan Ibnu Majah)42(dari al-Arbadh, dan ,)2676(dishahihkan oleh mayoritas ulama umat(. Mereka mengetahui bahwa ucapan yang paling jujur adalah ucapan Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk

.Muhammad saw Mereka mengutamakan firman Allah di atas perkataan manusia lainnya, dan mereka mengutamakan petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam di atas petunjuk selain mereka. Karena itulah mereka disebut Ahli Kitab dan Sunnah, dan mereka disebut Ahli Jamaah karena

jamaah adalah perkumpulan dan lawannya adalah perpecahan. Padahal kata jamaah telah menjadi sebutan bagi orang-orang yang berkumpul. Ijma' adalah asas

.ketiga yang dijadikan sandaran dalam ilmu dan agama Dengan ketiga asas ini mereka mempertimbangkan semua perkataan dan perbuatan manusia, baik lahir maupun batin, yang berkaitan dengan agama. Ijma' yang ditetapkan adalah apa yang diikuti oleh para salaf saleh karena setelah mereka perselisihan semakin banyak dan

.umat pun semakin tersebar

Ketika Syekh menyebutkan metode kaum Sunni dalam masalah keyakinan, beliau menyebutkan dalam bab ini dan bab setelahnya metode mereka

dalam agama secara umum, prinsip-prinsip dan cabang-cabangnya, serta karakteristik mereka yang membedakan mereka dari orang-orang yang melakukan bid'ah dan pelanggaran. Di

:antara karakteristik mereka adalah Mengikuti amalan Nabi)saw(, baik lahir maupun(-1 batin(artinya: mengikuti jalan beliau dan berjalan di jalannya)lahir dan batin(, tidak seperti orang munafik

yang mengikutinya secara lahir tetapi tidak secara batin.Amal-amal Nabi)saw(adalah sunnah beliau, yaitu apa yang diriwayatkan dari beliau dan dikaitkan dengannya dalam bentuk ucapan, perbuatan, atau persetujuan. Bukan

,amalan fisik beliau, seperti tempat beliau duduk, tidur dan sebagainya, karena mengikuti hal tersebut dapat menyebabkan terjerumus kemusyrikan, sebagaimana yang

.terjadi pada umat-umat terdahuluDi antara ciri-ciri ahli Sunnah adalah)mengikuti jalan -2)para salaf pertama dari kaum Muhajirin dan Anshar karena ilmu dan pemahaman yang telah Allah berikan kepada mereka. Mereka menyaksikan

wahyu, mendengar tafsirnya, dan menerimanya dari Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam- tanpa perantara. Mereka lebih dekat' kepada kebenaran dan lebih berhak untuk diikuti setelah Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam-. Maka mengikuti mereka adalah yang kedua setelah mengikuti

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- . Perkataan para sahabat merupakan dalil yang wajib diikuti jika tidak ada nash dari Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- karena jalan ,mereka lebih aman, lebih berilmu, dan lebih bijaksana

berbeda dengan apa yang dikatakan sebagian ulama setelahnya: Jalan Salaf lebih aman, dan jalan para Tabi'ah lebih berilmu dan lebih bijaksana. Maka mereka mengikuti jalan para Tabi'ah dan meninggalkan jalan

.SalafSalah satu ciri kaum Sunni adalah menaati nasihat -3:Rasulullah, shalawat dan salam, ketika beliau bersabda Pegang teguh Sunnahku dan Sunnah para khalifah" setelahku. Pegang teguh

dan taatilah mereka dengan teguh. Waspadalah terhadap hal-hal yang baru, karena ,setiap bid'ah itu sesat.")HR. Imam Ahmad, Abu DaudAl-Tirmidzi, dan Ibnu Majah(. Al-Tirmidzi berkata: "Ini".baik dan shahihTujuan Syekh adalah untuk menunjukkan bahwa para ahli Sunnah dan umat mengikuti metode para Khalifah al- Hakim khususnya setelah mengikuti metode para salaf ,pertama dari kaum Muhajirin dan Ansar pada umumnya karena Nabi)saw(menganjurkan untuk mengikuti metode para Khalifah al-Hakim dalam sebuah anjuran khusus dalam hadis ini. Di dalamnya, beliau menghubungkan Sunnah para Khalifah al-Hakim dengan Sunnah beliau)saw(, dan dengan demikian menjadi dalil bahwa apa yang telah ditetapkan oleh para Khalifah al-Hakim atau salah .satu dari mereka tidak boleh diselewengkan)Khalifah yang Berpetunjuk Benar(adalah empat khalifah: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Mereka disebut sebagai Khalifah

yang Berpetunjuk Benar karena mereka mengetahui kebenaran dan mengikutinya.

Khalifah yang Berpetunjuk Benar adalah orang yang mengetahui kebenaran dan mengamalkannya, dan lawannya adalah khalifah yang sesat, yang mengetahui

.kebenaran tetapi tidak mengamalkannya
Pernyataan beliau:)Orang-orang yang terbimbing(artinya: mereka yang telah Allah beri petunjuk kepada

kebenaran.)Berpegang teguh padanya(artinya: berpegang teguh padanya)dan gigitlah dengan gigi gerahammu(adalah metafora untuk berpegang teguh padanya, dan gigi geraham adalah gigi geraham terakhir.)Inovasi(adalah bid'ah)karena setiap bid'ah adalah kesesatan(. Bid'ah secara bahasa berarti: sesuatu yang tidak memiliki contoh sebelumnya. Dalam hukum Islam: sesuatu yang tidak memiliki dalil hukum. Maka barangsiapa yang mengada-

,adakan sesuatu dan mengaitkannya dengan agama padahal tidak ada dalilnya, maka itu

adalah bid'ah dan kesesatan, baik dalam keyakinan, perkataan, maupun

perbuatan. Di antara ciri-ciri ahli Sunnah adalah mereka -4 memuliakan dan menghargai Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, serta mengutamakan keduanya dalam mengutip dan mengikutinya di atas perkataan dan perbuatan manusia, karena mereka:)Mengetahui bahwa ucapan yang paling jujur adalah ucapan Allah(. Allah SWT berfirman: {Dan siapakah yang lebih jujur dari

Allah dalam ucapannya?} {Dan siapakah yang lebih jujur dari Allah dalam ucapannya?} [Ayat 122, 87(Surat An- Nisa]. Dan mereka mengetahui:)Bahwa sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad(. Petunjuk, dengan ha' terbuka dan dal diam: cara, metode, dan perilaku. Ia

:juga dibaca dengan ha' tertutup dan dal terbuka, artinya.petunjuk dan arahan.Dan mereka mengutamakan firman Allah atas firman(manusia yang lain(artinya: mereka mengutamakan

dan menerimanya serta meninggalkan apa pun yang

bertentangan dengannya dari firman makhluk, tanpa memandang apakah mereka pemimpin, ulama, atau ahli ibadah)dan mereka mengutamakan bimbingan Muhammad - semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian -(artinya: Sunnahnya perilakunya, ajarannya, dan bimbingannya)atas bimbingan semua orang(makhluk, tidak peduli seberapa tinggi status mereka, jika bimbingan mereka bertentangan dengan bimbingan Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini sesuai dengan firman Allah, Yang Maha Tinggi: {Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu. Dan jika kamu berbeda pendapat

{.tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul.[Ayat)59(Surat An-Nisa]Dan pernyataannya:)Dan karena alasan ini mereka disebut Ahli Kitab dan Sunnah(yang berarti: karena kepatuhan mereka kepada Kitab Allah dan

preferensi mereka untuk kata-kata-Nya atas kata-kata semua orang lain, dan kepatuhan mereka kepada bimbingan Rasulullah

- semoga Allah besertanya dan memberinya kedamaian -

dan preferensi mereka untuk itu atas bimbingan semua orang lain, mereka disebut Ahli Kitab dan Sunnah. Untuk alasan ini mereka diberi gelar mulia ini yang menunjukkan bahwa mereka unik di dalamnya dan bukan yang lain yang menyimpang dari Kitab dan Sunnah dari

,kelompok orang-orang sesat seperti Mu'tazilah, KhawarijRawafidz dan orang-orang yang setuju dengan mereka.dalam perkataan mereka atau beberapa dari mereka:Dan firman-Nya:)Dan mereka disebut umat(artinya,Sebagaimana mereka menyebut Ahli Kitab dan Sunnah mereka disebut)umat(. Jamaah adalah lawan dari perpecahan, karena berpegang teguh pada Kitab dan Sunnah mengarah pada persatuan dan kesatuan. Allah SWT berfirman: {Dan berpegang teguhlah kepada tali

{Allah bersama-sama dan janganlah kamu bercerai-berai[ayat 103(Surat Ali Imran]. Jadi, jamaah di sini adalah.mereka yang bersatu di atas kebenaranDi antara ciri-ciri kaum Sunni adalah persatuan - 5,mereka dalam menerima Al-Qur'an dan Sunnah bersepakat dalam kebenaran, dan bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Hal ini menghasilkan adanya

konsensus)dan konsensus merupakan prinsip ketiga yang.)dijadikan landasan dalam ilmu pengetahuan dan agama:Para ulama fikih telah mendefinisikan konsensus sebagai kesepakatan para ulama pada suatu masa tentang suatu masalah agama, dan merupakan dalil yang mutlak dan

wajib diamalkan. Pernyataan beliau:)dan merupakan prinsip ketiga(berarti: setelah dua prinsip pertama, yaitu

.Al-Qur'an dan Sunnah Salah satu ciri kaum Sunni adalah mereka)dengan - 6 tiga prinsip ini(menimbang Al-Qur'an, Sunnah, dan konsensus)semua pernyataan dan tindakan manusia, baik.)internal maupun eksternal, yang

berkaitan dengan agama Mereka menjadikan ketiga prinsip ini sebagai timbangan untuk membedakan kebenaran dari kebatilan dan petunjuk dari kesesatan dalam apa yang dilakukan manusia, baik lisan maupun fisik, doktrinal maupun praktis)yang berkaitan dengan agama(dalam tindakan manusia seperti salat, puasa, haji, zakat, transaksi, dan lainnya. Adapun hal-hal yang tidak berkaitan dengan agama, seperti urusan duniawi dan umum, prinsip dasarnya adalah

.diperbolehkan

Kemudian Syekh -rahimahullah- menjelaskan tentang hakikat ijma' yang dijadikan landasan berpikir, dengan

,bersabda:)Dan ijma' yang diatur(yakni: yakni, yakni yang pasti terjadinya dan berlangsungnya:)adalah sebagaimana yang dianut para salaf saleh(karena mereka berjumlah sedikit dan berkumpul di Hijaz, dan dimungkinkan untuk mengawasi mereka dan mengetahui pendapat mereka dalam masalah tersebut)dan setelah mereka perselisihan

bertambah banyak dan umat pun tersebar(yakni: setelah para salaf saleh, ijma' tidak lagi

:diatur karena dua halPertama: Ada begitu banyak perbedaan sehingga mustahil.untuk memahami pernyataan mereka sepenuhnyaKedua: Tersebarnya suatu bangsa di seluruh negeri setelah penaklukan, sehingga biasanya peristiwa tersebut tidak mungkin sampai kepada masing-masing dari mereka dan ,tidak mungkin diketahui oleh mereka. Dengan demikian mustahil untuk memastikan bahwa mereka sepakat dalam

.satu pendapat tentang hal itu Catatan: Syekh - semoga Allah merahmatinya- membatasi diri pada tiga pokok saja, dan tidak menyebutkan pokok keempat, yakni analogi, karena analogi itu masih diperselisihkan, sebagaimana mereka juga berselisih pendapat tentang pokok-pokok lain yang rujukannya

.adalah kitab-kitab asas

Bab yang menjelaskan tentang pelengkap iman dari akhlak mulia dan amal saleh yang menghiasi kaum

.sunnahKemudian, dengan prinsip-prinsip ini, mereka mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan yang diwajibkan syariat. Mereka melihat pelaksanaan haji, salat Jumat, dan salat Idul Fitri bersama para imam, baik yang saleh maupun yang fasik. Mereka memelihara jamaah. Mereka berkomitmen untuk memberikan nasihat yang tulus kepada umat. Mereka meyakini makna sabda Nabi)saw(: "Seorang mukmin bagi mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain," dan beliau menyilangkan jari-jarinya. [Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim)2585(dari Abu Musa]. Dan sabda)6026(beliau)saw(: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam

saling cinta, kasih sayang, dan kasih sayang adalah seperti satu tubuh: jika satu bagiannya sakit, maka seluruh tubuh ".merasakannya dengan demam dan tidak bisa tidur

Diriwayatkan oleh al-Bukhari)6011(dan Muslim)2586([dari al-Nu'man bin Basyir].

Mereka menganjurkan kesabaran di masa-masa sulit, rasa syukur di masa-masa

.sejahtera, dan rasa ikhlas atas pahitnya takdir

Bab ini seperti pelengkap bab sebelumnya, yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang ciri-ciri ahli

.Sunnah, yang merupakan pelengkap akidah
Pernyataannya:)Kemudian mereka(yang berarti: ahli Sunnah)dengan prinsip-prinsip ini(yang berarti: yang disebutkan di atas, artinya: dengan penerapannya dalam pengetahuan dan tindakan, mereka dihiasi dengan karakteristik yang merupakan pelengkap dan buah-buahan dari mereka, jadi mereka)menyerukan apa yang benar dan melarang apa yang salah(sebagaimana Tuhan menggambarkan mereka dalam firman-Nya: {Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Kamu{menyuruh apa yang benar dan melarang apa yang salah

[ayat)110(Surat Ali Imran]. Apa yang benar adalah nama yang komprehensif untuk segala sesuatu yang dihidupkan

Tuhan dari iman dan tindakan yang benar. Dan apa yang salah adalah nama yang komprehensif untuk segala

.sesuatu yang dibenci Tuhan. Dan dia melarangnya:)Sesuai dengan apa yang diwajibkan syariat(maksudnya dengan tangan, kemudian dengan lisan, kemudian dengan hati, sesuai dengan kemampuan dan kepentingan. Berbeda dengan Mu'tazilah yang mengingkari apa yang diwajibkan syariat dalam hal ini. Mereka beranggapan bahwa amar ma'ruf dan nahi munkar adalah durhaka

.kepada para imam,Pernyataan beliau:)Dan mereka melihat tegaknya haji,salat Jumat, dan salat Idul Fitri bersama para penguasa baik mereka yang saleh maupun yang fasik(artinya: Ahli Sunnah meyakini kewajiban menegakkan ritual-ritual ini bersama para penguasa kaum Muslimin)baik mereka yang saleh maupun yang fasik(artinya: baik mereka yang saleh dan lurus maupun yang fasik dengan cara yang tidak mengeluarkan mereka dari ajaran

Islam. Hal ini karena tujuan kaum Muslimin dalam hal ini adalah untuk

mempersatukan dunia dan menghindari perpecahan dan perselisihan, dan karena penguasa yang fasik tidak dapat disingkirkan karena kefasikannya, dan tidak boleh memberontak terhadapnya karena hilangnya hak dan pertumpahan darah yang diakibatkannya.

Syekh al-Islam

:Ibnu Taimiyah -semoga Allah merahmatinya- berkata Barangkali hampir mustahil untuk mengetahui suatu kelompok yang memberontak terhadap seorang penguasa kecuali bahwa dalam pemberontakannya terdapat lebih

.banyak kerusakan daripada dalam penggulingannya. Akhir kutipan. Ahli Sunnah berbeda dalam hal ini dengan ahli bid'ah dari Khawarij, Mu'tazilah, dan Syiah. Mereka meyakini perlunya memerangi para penguasa dan memberontak terhadap mereka jika mereka melakukan

,sesuatu yang zalim atau mereka menganggapnya zalim dan mereka memandang hal ini sebagai perintah, yaitu

.amar ma'ruf dan nahi munkar Pernyataan beliau:

)Dan mereka memelihara salat berjamaah(artinya: Salah satu ciri kaum Sunni adalah mereka memelihara salat wajib berjamaah, baik Jumat maupun yang lainnya, karena salat wajib merupakan salah

satu ritual Islam yang paling agung dan merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, tidak seperti kaum Syiah yang tidak menganggap salat sah kecuali dengan

Imam yang maksum. Dan tidak seperti orang-orang munafik yang menjauhi salat berjamaah. Ada hadis yang menyebutkan keutamaan salat berjamaah, perintah untuk melakukannya, dan larangan meninggalkannya, tetapi di

.sini bukan tempatnya untuk membahasnyaSabda

beliau:)Dan mereka berkomitmen untuk:memberikan nasihat yang tulus kepada umat(artinya mereka melihatnya sebagai bagian dari agama. Akar nasihat dalam bahasa adalah:

ketulusan, dan dalam hukum Islam: menginginkan kebaikan bagi orang yang dinasihati dan membimbingnya kepada apa yang menjadi kepentingan terbaiknya. Jadi, para ahli Sunnah menginginkan kebaikan bagi umat dan membimbingnya kepada apa yang terbaik untuknya. Di antara karakteristik para ahli Sunnah adalah bekerja sama dalam kebaikan dan merasakan penderitaan atas penderitaan orang-orang yang tertimpa di antara mereka, sebagaimana mereka meyakini makna sabda beliau - semoga doa dan kedamaian Allah

besertanya -:)Orang beriman kepada orang beriman lainnya seperti sebuah bangunan, beberapa bagiannya menguatkan bagian yang lain(dan dia menyilangkan jari-jarinya(diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim. Dan sabda beliau - semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya -:)Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling cinta, kasih sayang, dan belas kasih, adalah seperti satu tubuh, jika satu anggotanya

sakit, maka anggota tubuh yang lain pun merasakan sakit dan tidak bisa tidur()HR. Al-Bukhari, Muslim dan

.)lainnyaKedua hadis tersebut menggambarkan bagaimana seharusnya umat Islam dalam hal kerja sama dan kasih

.sayang. Umat Sunni bertindak sesuai dengan keduanya ",Pernyataan beliau: "Orang beriman bagi orang beriman ",dan pernyataan beliau: "Perumpamaan orang beriman yang berarti iman yang sempurna di sini, "adalah seperti sebuah bangunan," contoh ini dimaksudkan untuk mendekatkan pemahaman. "Beberapa bagian menguatkan

.yang lain," adalah penjelasan tentang kesamaan tersebutDan dia menjalin jari-jarinya," adalah contoh lain yang"

dimaksudkan untuk mendekatkan pemahaman. Pernyataan beliau: "Seperti satu tubuh," yang berarti: dalam kaitannya dengan semua bagiannya dalam hal merasa nyaman atau :lelah. "Kasih sayang mereka satu sama lain," yang berarti cinta mereka satu sama lain. "Kasih

sayang mereka," yang berarti: simpati mereka satu sama lain. "Ketika seseorang mengeluh," yang berarti: kesakitan, "mereka saling jatuh ".cinta," "mereka berbagi rasa sakit dengan yang lain

Sisa tubuh," yang berarti: tetap ada.)Demam(: nyeri".akibat panas tubuh)tetap terjaga(: tidak tidur,Hadits ini merupakan riwayat yang berarti perintah, yaitu sebagaimana jika ada bagian tubuhnya yang sakit, rasa sakit itu menjalar ke seluruh tubuhnya, demikian pula orang-orang beriman bagaikan satu jiwa. Jika suatu musibah menimpa salah seorang dari mereka, mereka semua berduka cita dan berusaha untuk menghilangkannya. Perumpamaan ini mendekatkan pemahaman dan menunjukkan makna dalam gambaran

.yang nyata Salah satu ciri kaum Sunni adalah keteguhan mereka dalam menghadapi ujian)mereka menuntut kesabaran di

:masa-masa sulit(. Kesabaran dalam bahasa berarti menahan diri, dan maknanya di sini adalah: menahan jiwa dari kepanikan, menahan

lidah dari keluhan dan ketidakpuasan, serta menahan anggota tubuh dari

.menepuk-nepuk pipi dan merobek

saku)Musibah(: Ujian melalui musibah dan

kesulitan.)Dan rasa syukur di kala sejahtera(:

Rasa syukur: Tindakan yang menunjukkan

kemuliaan seorang dermawan karena ia adalah

seorang dermawan. Ia adalah seorang hamba

yang menafkahkan apa yang telah Allah

anugerahkan kepadanya dalam ketaatan kepada-

Nya.)Kemakmuran(: Perluasan nikmat.)Dan rasa

cukup dengan pahitnya takdir(: Rasa cukup:

Lawan dari rasa tidak cukup. Takdir dalam

bahasa berarti: sebuah keputusan. Dan dalam

penggunaan umum: Kehendak Allah atas segala

sesuatu sebagaimana adanya. Pahitnya takdir

adalah apa yang menimpa seorang hamba yang

tidak disukainya, seperti

penyakit, kemiskinan, orang-orang yang

menyakiti, panas,.dingin, dan penderitaan

Mereka menyerukan akhlak mulia dan amal

saleh. Mereka meyakini makna sabda

Nabi)damai dan berkah Allah besertanya(:

"Orang-orang mukmin yang paling sempurna
".imannya adalah mereka yang paling baik
akhlakunya

HR. Ahmad)2/472(, Abu Dawud)4682(, al-
Tirmidzi].dan Ibnu Hibban)1311(dari Abu
Hurairah ,)1162(Dishahihkan oleh al-Tirmidzi dan
Ibnu Hibban.] Mereka mendesak kalian untuk
menyambung silaturahmi dengan orang-orang
yang telah memutuskan hubungan, memberi kepada
orang-orang yang telah merampas hak kalian,
dan memaafkan orang-orang yang telah berbuat
salah kepada kalian. Mereka memerintahkan
kalian untuk berbuat baik

,kepada kedua orang tua, menyambung
silaturahmi berbuat baik kepada tetangga,
berbuat baik kepada anak yatim, orang miskin,
dan orang yang sedang dalam

.perjalanan, dan berlaku lemah lembut terhadap
budak,Mereka melarang kesombongan,
keangkuhan pelanggaran, dan kesombongan
terhadap manusia, baik yang halal maupun yang
batil. Mereka memerintahkan akhlak yang paling
tinggi dan melarang akhlak yang

,paling rendah. Segala yang mereka katakan dan lakukan

baik itu hal ini maupun hal lainnya, hanyalah respons terhadap hawa nafsu mereka sendiri. Para pengikut Al-

.Qur'an dan Sunnah

Umat Sunni peduli dengan akhlak, sehingga mereka menghiasi diri dengan akhlak yang baik dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Mereka

)menyerukan akhlak yang mulia(, artinya: yang terbaik di,antara mereka. Akhlak: adalah bentuk jamak dari khulq dengan damma pada kha dan lam, dan merujuk pada citra batin. Penciptaan: dengan fatha pada kha dan sukuon pada

,lam, adalah citra lahiriah, dan itu adalah agama, watak dan sifat. Mereka menyerukan)perbuatan baik(, seperti

.kemurahan hati, keberanian, kejujuran, dan kejujuran- Dan mereka percaya pada makna pernyataannya(semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian -(artinya: mereka beriman padanya dan bertindak sesuai

dengannya.)Orang-orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik di antara mereka dalam karakter(Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Tirmidzi, yang mengatakan itu hasan shahih

Pernyataannya:)yang terbaik di antara mereka dalam karakter(berarti: yang paling lembut, paling baik hati, dan

.paling cantik di antara merekaHadits tersebut menganjurkan orang untuk mengadopsi akhlak terbaik. Dinyatakan bahwa tindakan termasuk dalam definisi iman, dan bahwa iman bervariasi dalam derajatnya. Umat Sunni menyerukan untuk berurusan dengan orang-orang dengan cara terbaik, dan untuk

.memberikan mereka yang memiliki hak hak mereka Mereka memperingatkan terhadap kebalikan dari akhlak ini, seperti kesombongan dan pelanggaran terhadap orang-orang. Mereka)mendorong(yaitu, mereka menyerukan berhubungan dengan mereka yang telah memutuskan(

Anda(yaitu, bersikap baik kepada mereka yang telah menganiaya Anda)dan memberi kepada mereka yang

,telah merampas Anda(yaitu, memberi dengan murah hati dengan memberikan hadiah atau sesuatu yang serupa

,kepada mereka yang telah mencegah Anda melakukannya karena itu adalah bagian dari bersikap baik.)dan

,memaafkan mereka yang telah menganiaya Anda(yaitu memaafkan mereka yang telah melanggar terhadap Anda

dalam uang atau kehormatan, karena itu mendatangkan.cinta dan menghasilkan pahala dan balasan)Dan mereka berpesan(artinya: Ahli Sunnah apa yangAllah perintahkan untuk memberikan hak kepada orang- orang yang berhak)berbakti kepada orang tua(artinya: menaati mereka dalam segala hal kecuali maksiat dan berbuat baik kepada mereka dalam perkataan dan perbuatan,)dan menyambung silaturahmi(artinya: berbuat baik kepada orang-orang terdekat. Rahim adalah bentuk jamak dari

rahim, yang merupakan kerabat.)Dan menjadi tetangga yang baik(artinya: berbuat baik kepada orang-orang yang tinggal di dekatmu, berbuat baik dan menjauhi mereka.)Dan berbuat baik kepada anak yatim(adalah bentuk jamak dari yatim piatu, yang secara bahasa

:berarti: orang yang menyendiri, dan dalam hukum Islam orang yang ayahnya meninggal sebelum mencapai pubertas. Berbuat baik kepada mereka berarti mengurus urusan dan harta mereka serta berbelas kasih kepada mereka.)Dan yang membutuhkan(artinya: berbuat baik

,kepada yang membutuhkan, bentuk jamak dari miskeen yaitu orang yang membutuhkan yang hidup dalam

kekurangan dan kemiskinan. Berbuat baik kepada mereka.berarti bersedekah dan bersikap lembut kepada mereka,Dan Ibnu)Jalan(artinya: dan kebaikan kepada musafir(,yaitu musafir yang terlantar yang bekalnya telah habis hilang, atau dicuri. Dikatakan juga: ia adalah tamu.)Dan kebaikan kepada budak, artinya: mereka

memerintahkan kebaikan kepada budak, yang adalah budak, dan ini

,termasuk hewan. Kebaikan adalah lawan dari kekerasan).dan itu adalah kelembutan sisi)Dan mereka melarang kesombongan(yaitu membanggakan diri atas keluhuran budi dan kebaikan, keturunan dan keturunan)dan kesombongan(dengan damma ikhkha': kesombongan dan kecongkakan)dan pelanggaran(yaitu agresi terhadap manusia)dan kesombongan terhadap penerusnya(yaitu, bersikap sombong terhadap mereka, memandang rendah mereka dan menyerang mereka)dengan hak dan tanpa hak(karena jika seseorang sombong dengan hak maka ia telah membanggakan diri, dan jika ia sombong tanpa hak maka

.ia telah melanggar, dan keduanya tidak diperbolehkan)Dan mereka memerintahkan akhlak yang paling tinggi(

,yaitu, ahli Sunnah memerintahkan akhlak yang tinggi yaitu akhlak yang baik)dan mereka melarang kehinaannya(yaitu, yang buruk dan

hina. Al-sifsaf adalah sesuatu yang hina dan hina dari segala sesuatu, dan

,merupakan lawan dari sifat-sifat yang luhur dan mulia dan asalnya adalah apa yang beterbangan dari debu

.tepung ketika diayak dan debu ketika diadukDan segala sesuatu yang mereka katakan dan lakukan(tentang ini dan hal-hal lainnya, mereka mengikuti Kitab dan Sunnah(yang berarti: segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh para Ahli Sunnah serta perintah dan larangan dari apa yang disebutkan dalam surat ini dan apa yang tidak disebutkan; Mereka mendapatkan manfaat dari

Kitab Tuhan mereka dan Sunnah Nabi mereka. Mereka tidak membuat-buatnya sendiri, dan tidak juga meniru seorang pun di dalamnya. Allah SWT berfirman: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan- Nya dengan sesuatu apa pun, dan berbuat baiklah kepada

,kedua orang tua, dan kepada kerabat, anak-anak yatim orang-orang miskin, tetangga yang

merupakan kerabat dan tetangga yang merupakan orang asing, teman di

sisimu, orang yang dalam perjalanan, dan mereka yang dimiliki oleh tangan kananmu. Sungguh, Allah tidak menyukai siapa pun yang sombong dan membanggakan diri.} Ada banyak hadits tentang ini, termasuk apa yang .disebutkan oleh Syekh

Jalan mereka adalah agama Islam yang dengannya Allah mengutus Muhammad -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Namun, ketika Nabi -semoga -Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian mengabarkan kepada kita bahwa umatnya akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, yang semuanya akan masuk neraka kecuali satu, yaitu Jama'ah, dan dalam sebuah hadits darinya, beliau bersabda:)Mereka adalah orang-orang yang seperti apa yang aku dan para sahabatku jalani hari ini(, yaitu mereka yang berpegang teguh pada Islam yang murni, bersih dari segala kotoran, adalah

,orang-orang yang paling taat dari Sunnah dan Jama'ah dan di antara mereka ada orang-orang yang jujur, para syuhada, dan orang-orang yang saleh, dan di antara

,mereka ada mercusuar petunjuk dan pelita kegelapan

mereka yang memiliki keutamaan-keutamaan yang telah diketahui dan keutamaan-keutamaan yang telah

).disebutkanDi antara mereka ada para pengganti, dan di antara mereka ada para imam agama yang bimbingannya telah disepakati oleh umat Islam. Mereka adalah kelompok yang digambarkan tentang siapa Nabi - semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian - bersabda Sekelompok umatku akan terus menang di atas" kebenaran, tidak diganggu oleh orang-orang yang menentang mereka atau orang-orang yang meninggalkan mereka, sampai Hari Kiamat tiba." Maka kami memohon kepada Allah agar menjadikan kami bagian dari mereka dan agar hati kami tidak menyimpang setelah Dia memberi kami petunjuk, dan agar Dia melimpahkan

rahmat kepada kami, karena Dia Maha Pemberi. Dan semoga shalawat dan salam Allah senantiasa tercurah kepada Muhammad, keluarga dan para sahabatnya, dan semoga Dia melimpahkan kepada mereka kedamaian

.yang melimpah

Syekh -semoga Allah merahmatinya- melanjutkan penjelasannya tentang keutamaan-keutamaan Ahli Sunnah dan Jamaah, dengan menjelaskan keutamaan terbesar

,mereka, yaitu: bahwa)jalan mereka adalah agama Islam(artinya: Islam adalah mazhab mereka dan jalan mereka menuju Allah, dan bahwa ketika perpecahan terjadi, yang

Nabi -saw- kabarkan akan terjadi di umat ini, mereka tetap teguh di atas Islam dan menjadi kelompok yang

.diselamatkan dari antara kelompok-kelompok tersebut Mereka adalah kelompok yang tetap teguh di atas apa yang Nabi -saw- dan para sahabatnya pegang teguh, yaitu Islam yang murni, bersih dari noda. Karena itu, mereka menyandang gelar Ahli Sunnah dan Jamaah. Di

antara mereka ada)orang-orang yang jujur(, orang-orang yang berlebih-lebihan dalam pernyataan iman dan keyakinan mereka,)dan para syuhada(, orang-orang yang gugur di jalan Allah,)dan orang-orang yang saleh(, orang-orang yang mengerjakan amal saleh,)dan di antara mereka

:terdapat mercusuar petunjuk...dst.(, artinyaDi antara kaum Sunni terdapat para ulama terkemuka yang dicirikan oleh setiap deskripsi terpuji dalam

pengetahuan dan tindakan. "Di antara mereka adalah Abdal," yang merupakan para wali dan hamba. Dikatakan bahwa mereka disebut demikian karena setiap kali salah satu dari mereka meninggal, yang lain digantikan. Dalam sebuah riwayat dari Ahmad, dikatakan bahwa mereka adalah para ahli hadis. "Di antara mereka adalah para imam agama," yang berarti bahwa di antara kaum Sunni terdapat para ulama yang diikuti, seperti empat imam dan lainnya. "Mereka adalah sekte pemenang," yang berarti bahwa kaum Sunni adalah sekte yang disebutkan dalam

hadis, "Akan selalu ada sekte dari umatku," yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Kemudian

,Syekh menutup pesannya yang penuh berkah dengan doa shalawat, dan salam kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Inilah kesimpulan terbaik, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga Allah memberkati Nabi kita Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya dan .memberinya kedamaian

Daftar sumber dan referensi

Catatan: Sumber-sumber ini disusun berdasarkan kemunculannya dalam buku.

Al-Quran -1" Taman Berembun, Penjelasan Akidah Wasitiyyah" -2. oleh Syekh Zaid bin Abdul Aziz bin Fayyad" Peringatan Sunni tentang Pengakuan Iman Wasiti" -3. oleh Syekh Abdul Aziz bin Nasser Al Rashid Peringatan Halus tentang Diskusi-diskusi Mulia" -4 dalam Kitab Al-Wasitiyah" oleh Syekh Abdul Rahman

.bin Nasser Al-Saadi Saya telah mengutip manfaat yang saya lampirkan -5. pada salinan saya saat saya memintanya Mengenai penafsiran ayat-ayat tersebut, saya telah -6" mengutip dari kitab-kitab tafsir seperti "Fath Al-Qadir karya Imam Muhammad bin Ali Al-Shawkani dan "Tafsir .Al-Qur'an Al-Azeem" karya Syekh Ismail bin Katheer. Sunan Abi Dawud -7 Kompedium Etika Narator dan Tata Krama -8. Pendengar oleh Al-Khatib Al-Baghdadi

.Penaklukan Ilahi Ibnu Jahr -9 Adab Mendikte dan Mendengarkan Pidato oleh Al- -10. Sam'ani. Shahih Bukhari -11. Sahih Muslim -12. Al-Mustadrak karya Al-Hakim -13, Penjelasan tentang prinsip-prinsip keyakinan Sunni -14. Al-Lalaka'i. Fath Al-Bari oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani -15. Sunan An-Nasa'i -16. Sunan Al-Baihaqi -17. Al-Adhkaar oleh Al-Nawawi -18. Sebab-sebab diturunkannya Al-Wahidi -19. Al-Kashshaf oleh Al-Zamakhshari -20. Hadi Al-Arwah oleh Ibnu Al-Qayyim -21 Penjelasan Al-Tahawi oleh Ibnu Abi Al-

Izz Al- -22.HanafiMusnad Ahmad -23.Sunan Ibnu Majah -24.Rantai penulisan Al-Albani yang benar -25.Lampu botol -26

.Kerja siang dan malam bagi wanita -27.Al-Mu'jam Al-Awsat oleh Al-Tabarani -28.Kamus Besar Al-Tabarani -29.Tafsir Al-Tabari -30.Tahdhib al-Sunan karya Ibnu al-Qayyim -31.Shahih Ibnu Hibban -32.Tauhid oleh Ibn Khuzaymah -33.Sunan Al-Tirmidzi -34Koleksi Ilmu Pengetahuan dan Hikmah oleh Ibnu -35.Rajab.Sunnah oleh Ibn Abi Asim -36.Nama-nama dan Sifat-sifat Al-Baihaqi -37.Kebesaran Abu Al-Sheikh -38.Jawaban atas lampu Ibnu Hajar -39.Keutamaan Para Sahabat, karya Ahmad -40.Al-Musannaf oleh Ibnu Abi Shaybah -41.Bukti Kenabian Al-Bayhaqi -42.Bukti Abu Naim -43.Sejarah Ibnu Katsir -44.Al-Isabah oleh Ibn Hajar -45.Wisuda Empat Puluh Hadits Damai Al-Sakhawi -46

.Al-Maqasid karya Al-Sakhawi -47.Al-Muwatta oleh Imam Malik bin Anas -48.Keajaiban Para Wali oleh Al-Lalakai -49.Majma' al-Zawa'id oleh al-Haythami -50